DAJAL & SIMBOL SETAN

Drs. H. TOTO TASMARA

Penulis

Drs. H. Toto Tasmara

Penyunting

Dharmadi, A.Md.

Perwajahan isi & penata letak

S. Riyanto, Jatmiko

Ilustrasi & desain sampul

Yazid Attamimi

Penerbit

GEMA INSANI PRESS

Jl. Kalibata Utara II No. 84, Jakarta 12740

Telp. (021) 7984391-7984392-7988593

Fax. (021) 7984388

http://www.gemainsani.co.id

e-mail: gipnet@indosat.net.id

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama, Shafar 1420 H - Juni 1999 M.

Cetakan Ketiga, Dzulhijjah 1420 H - Maret 2000 M.

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, kami dapat menerbitkan buku yang mengungkap. "konspirasi global" kaum zionis dan Dajal dalam program pengafiran terhadap umat Islam dan umat beragama umumnya, yang bertajuk Dajal dan Simbol Setan ke hadapan umat Rasulullah Muhammad saw bersabda bahwa sepuluh tanda-tanda datangnya hari kiamat adalah munculnya asap tebal, Dajal, binatang melata yang besar (dabbatan minal-ardhi), terbitnya matahari dari arah barat, turunnya Nabi Isa ibnu Maryam, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, terjadinya tiga gerhana bulan di ufuk timur, ufuk barat, dan di Jazirah Arab, dan munculnya api dari arah Yaman yang menggiring manusia ke arah Mahsyar (Padang Mahsyar) . (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Dalam buku ini dibahas secara rinci bahwa penafsiran tentang "binatang melata besar yang keluar dari dalam bumi"--seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat an-Naml ayat 82-- adalah gerakan bawah tanah yang disebut zionisme, yaitu suatu gerakan kolaborasi rahasia yang ditata dengan rapi dan profesional, yang dimotori, disponsori, dan diaktor- intelektuali oleh Dajal dan setan. Target mereka khususnya adalah menjauhkan umat Islam dari nilai syariat Islam, sehingga umat Islam menjadi kafir, juga umat agama lainnya pada umumnya. Dengan gerakan zionismenya, Dajal menyusupi tatanan nilai-nilai kehidupan norma umat beragama --yang universal-- kemudian diganti dengan "baju" globalisasi keterbukaan, demokrasi, HAM, dan sebagainya.

Buku ini sangat penting bagi umat Islam untuk mengetahui dan menelaah sepak terjang dan bahaya paham Dajal melalui gerakan zionismenya. Sebuah buku "pembongkaran" konspirasi global program Dajal beserta setan dalam proyek pengafiran globalnya.

Begitupun dalam kaitannya dengan sepak terjang bahaya Dajal, Rasulullah saw. telah menegaskan sosoknya dalam sabda beliau,

"... Dajal adalah (bagai) seorang pemuda yang ikal rambutnya dengan mata bercahaya, seolah-olah aku menyerupakannya dengan seorang hamba, yaitu Abdul Uzza bin Qathan. Siapa saja diantara kalian yang menjumpainya, maka bacalah pembukaan surat al-Kahfi, karena hal itu menolongmu dari fitnahnya. Dajal akan keluar (muncul) di jalan antara Syam dan Irak dengan membuat kerusakan di sana-sini.... " (HR Muslim, Kitab al-Fitan)

Semoga kaum muslimin semakin teguh dan istiqamah dalam melaksanakan dan menegakkan risalah dinul-haq Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw guna mewujudkan persatuan umat (ittihadul-ummah) dari pengaruh konspirasi global kafir zionis Dajal.

Wallahu a'amu bish shawab.

Billahit-taufiq wal hidayah.

Jakarta, Shafar 1420 H / Juni 1999M

PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Asalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahi ladzii arsala rasulahu bil-hudaa wadiinil haqqi liyuzhhirahu 'alad-diini kullihi walau karihal-nusyrikun. Allahumma shalli 'ala Nabiyi wa Sayyidul-Mursaliin Muhammad saw. wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

Alhamdulillah, penulis dapat mempersembahkan sebuah buku yang berjudul Dajal dan Simbol Setan, sehingga umat atau pembaca dapat melakukan telaah dan merenungkannya secara lebih mendalam mengenai bahaya sepak terjang Dajal dan pahamnya. Sebagaimana pembahasan tentang iman yang kita berikan makna sebagai keberpihakan yang penuh (kaffah) kepada Allah dan Rasul-Nya seraya menafikan seluruh ajaran setan yang menjadi musuh kita (al-Baqarah: 208) maka kita menafsirkan setan sebagai sebuah ideologi Dajal yang akan membongkar dan memalingkan wajah batin keberpihakkan kita kepada Allah dan Rasul-Nya tersebut. Dengan kata lain, ada satu gerakan yang sangat besar saat ini yang saya sebut dengan istilah "gerakan kafirisasi". Bila berapa dekade yang lalu kita mengenal istilah zionisme maka saat ini sejalan dengan globalisasi, kita berhadapan dengan ideologi kafirisasi yang disebut dengan neo-zionisme sebuah ideologi yang ingin menciptakan tatanan dunia global yang sekuler dan terlepas sama sekali dari ajaran agama yang mereka anggap sebagai kepalsuan, racun, dan dogmatis-fundamentalis.

Di mana-mana mereka akan membuat keguncangan, keresahan, dan rasa bimbang di hati umat beragama melalui gerakan yang saya istilahkan dengan "gerakan 7 F", yaitu menghancurkan kekuatan finansial (**Financial**) umat Islam, merusak pola makan (**f'ood**), menciptakan adu domba atau perpecahan di kalangan umat beragama maupun di dalam tubuh umat Islam (**friction**), menyebarkan cara berpikir bebas (freethought), menebarkan ideologi yang membebaskan manusia dari tata cara pemikiran agamis (**freedom of religion**), menguasai film, TV, dan media massa (**film**), menumbuhkan dan menggoda masyarakat agar berbudaya dan bersikap mengikuti millah mereka (**fashion/life style**), membuat beberapa aliran mistik untuk menghancurkan agama (**faith, sect, occultism, dll.),** menumbuhkan rasa kecewa (frustrasion), dan lain-lain

Gerakan konspirasi mereka telah membuat carut-marut dan tercabiknya wajah kaum beragama, utamanya umat Islam. Mereka menuduh umat Islam sebagai fundamentalis, ekstremis, dan tiran. Bahkan, Huntington dengan jumawa (berani) mengatakan bahwa musuh Barat setelah Rusia hancur adalah Islam. Lantas, informasi apalagi yang mampu menggugah dan menggedor umat Islam bahwa dirinya sedang dijadikan sasaran tembak kaum dajal?

Bukankah setiap saat kita berdoa, "Allahumma inni a'udzubika min fitnatil Masihid Dajjal," (Ya Allah aku berlindung kepadamu dari fitnah Masihud-Dajjal). Tetapi, sungguh nelangsa jiwa karena kita mengucap tanpa mengetahui apa maknanya. Dalam pembahasan ini telah dijelaskan bahwa al-Masih adalah orang yang diberkati, yang diurapi, yang dibasuh kepalanya atau ditafsir sebagai bentuk "kesucian", sedangkan Dajal diartikan sebagai penipu, penjahat, atau gerakan kafirisasi. Sehingga al-Masih ad-Dajal diartikan sebagai gerakan para penipu yang berpura-pura membela kesucian. Gerakan anti-agama yang berwajah lembut.

Benarlah apa yang difirmankan Allah SWT:

"*Dan, apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan Dabbah (sejenis binatang melata) dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.*" (**an-Naml: 82**)

Dabbah atau binatang melata tersebut tidak lain adalah ideologi kafirisasi atau gerakan konspirasi yang selama ini terselubung (under-ground 'bawah tanah') akan muncul dengan terang-terangan menantang umat Islam agar mengikuti millah atau tata cara budaya mereka (**al-Baqarah: 120**).

Dalam situasi seperti ini, kunci untuk menghambat gerakan mereka adalah kesatuan umat, satu komando, satu gerakan, dan satu visi, yaitu menanamkan satu

etos perjuangan di dada setiap pribadi muslim untuk memenangkan Islam (**at-Taubah:33, al-Fath:28; ash-Shaff:9**).

Sudah saatnya semua pihak memikirkan tantangan yang semakin menggila dari kaum dajalis ini dengan cara mempersatukan kekuatan seraya membuat garis yang tegas, mana kawan mana lawan. Sebagaimana firman-Nya:

"*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudaratan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahhanmu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi...."* (**Ali Imran: 118**)

Harus ditanamkan sejak dini kepada putra-putri kita, bahkan harus dijadikan satu etos kultural bahwa yang dimaksudkan dengan seorang muslim adalah "*seorang yang berpihak kepada Allah dan Rasul-Nya, dan memunyai misi untuk memenangkan agama Islam semata-mata*" (**at Taubah: 33; al-Fath: 28; ash-Shaff**: 9). Dengan definisi ini, jelaslah bahwa siapa pun yang bergabung dengan kelompok atau harakah yang tidak melandaskan dirinya untuk izzul Islam wal-muslimin (kejayaan Islam dan umatnya) adalah kehohongan yang nyata.

Harus ditanamkan satu kesadaran bahwa memperjuangkan kejayaan Islam dan umatnya adalah bagian dari darah daging seorang muslim, merupakan bagian dari jati dirinya. Karena, begitu seseorang mengaku sebagai muslim, dia adalah pejuang Allah, partisan yang sekujur tubuhnya, mulai dari ujung rambut sampai ujung kakinya, dari relung jiwanya sampai bentuk wadag jasmaninya, dicelup, (di-sibghah) dengan semangat perjuangan. Jiwa muru'ah-nya hanya mempunyai satu moto perjuangan, "isy kariman au mut syahidan" yang artinya menjadi muslim sejati atau mati sebagai syuhada, atau dalam bahasa Inggrisnya, be a good muslim or die as fighter.

Lihatlah sekitar kita. Hidup tidak lain adalah sebuah pertarungan. Manusia yang berjiwa kardus akan segera tersingkir dari derap perjalanan peradaban ini. Hanya manusia yang tangguh yang jiwanya telah dicelup (sibghah) mahabbah lillah (kecintaan kepada Allah) yang dapat berdiri tegar meraup debu-debu perjuangan. Hanya manusia yang hatinya dibalut iman, rohnya membara disulut jihad yang pantas menghadang segala tantangan musuh. Gantilah kelewangmu dengan kecerdasan pikiranmu yang paling tajam. Buanglah anak-anak panah dan ganti dengan zikirmu yang paling merasuk di hati agar waspadalah jiwa menyimak gerak musuh sekecil apa pun langkah mereka.

Sebagaimana kerinduanku kepadamu semua bahwa ilmu yang kita peroleh ini bukanlah sebagai pajangan untuk memenuhi perpustakaan, melainkan sebagai penyulut ruhul jihad, menebar iman dengan cinta, menggubah dunia dengan prestasi, menjadikan hidup penuh arti. Apalah artinya ilmu tanpa amal, bagaikan gelas tanpa isi. Sebaliknya, apalah artinya mempunyai gelas, bila diisi dengan racun.

Hadapkan wajah batinmu untuk menghadang segala durjana. Walau fitnah mendera, sejuta cibir mencemooh, dan segudang fitnah mendera-dera, janganlah surut. Karena kiprah para mujahid dakwah bukan meminta puji dan tepukan manusia, tidak juga untuk mencari imbalan duniawi, melainkan menggapai cinta Ilahi Rabbi.

Engkau sungguh mengetahui, betapa siksa, cerca, dan penjara telah membelenggu diriku. Hidup terpuruk dalam kemiskinan dan diterpa oleh segala fitnah karena mengambil risiko untuk berdakwah.

Tetapi, bagi kita tidak ada kata "berhenti". Tempat perhentian seorang mujahid, hanyalah kematian yang menjadi pintu awal kebahagiaan abadi.

Laungkan soneta perjuangan yang akan menebar kasih penyubur hidup alam semesta. Abaikan segala fitnah dan cemooh kaum durjana, selama dadamu sarat dengan cinta, katakan kepada mereka:

"Wahai dunia, robek dan cabiklah dadaku

Lumat dan sirnakan jasadku

Tetapi engkau tak akan pernah

Memperoleh imanku

Tebarkanlah sejuta duri fitnah

Yang menguak hati penuh nanah

Tak akan aku menjadi gelisah

Karena cintaku telah tumpah

Menggapai Marhamah

Isy kariman au mut syahidan!"

Lihatlah di hadapanmu, betapa jelasnya kemunafikan manusia. Nuraninya telah kering dari siraman air surgawi. Jiwanya telah tergadai kepada dunia. Bahkan, dengan gagah berani mereka mencampakkan rasa malu, membutakan mata hatinya seraya menjual martabat dan harga dirinya demi dunia. Dia tenggelam dalam debu

dunia yang menderu dan mendera. Mereka mengaku muslim, tetapi jauh dari sikap dan perilaku yang Islami. Mereka mengaku muslim, tetapi berbudaya dan berpolitik di atas fondasi dan semangat yang tidak dinaungi bayangan Al-Qur'an sama sekali. Bahkan, mereka melakukan "akrobatik intelektual" untuk mencari alasan-alasan yang tidak disadarinya justru sedang memperkuat tatanan masyarakat jahiliah. Kuat secara intelektual, tetapi bobrok secara moral!

Tetapi, bagimu wahai para mujahid dakwah, tidak ada kamus untuk menjadi budak dunia. Dengan iman dan amal prestasimu, gubahlah dunia agar merangkak menjadi budak di ujung telapak kakimu. Jangan engkau bunuh hati nuranimu hanya karena ingin mendapatkan kedudukan dunia.

Bila saja semangat itu terhunjam di hati kita semua, niscaya cita-cita membangun ittihadul ummah (persatuan umat) sebagai salah satu cara untuk mengahadapi kaum dajjalis bukanlah sebuah impian. Dia pasti datang walau pelan dan merangkak sekalipun.

Akhirnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Penerbit Gema Insani Press, Bapak Sirodjul Munir, Ibu Khadijah, dan banyak lagi sahabat yang tidak sempat saya tuliskan yang telah membantu terbitnya buku ini. Demikian pula ucapan terima kasih kepada seluruh santri Labmend yang telah memberikan banyak inspirasi kepada saya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, 17 Oktober 1998

Toto Tasmara

DAFTAR ISI

Bab I : Iluminasi & Zionisme : Gerakan Konspirasi Global

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak pernah akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)." Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.(al-Baqarah: 120)

Tidak mudah untuk menjelaskan eksistensi gerakan rahasia kaum zionis. Bukan saja karena sifatnya yang rahasia, tetapi tenggang waktu gerakannya yang sudah berlangsung ratusan tahun dan warna sejarahnya yang panjang menyebabkan berbagai spekulasi dan hipotesis tentang gerakan tersebut. Memang pada awalnya, zionisme lahir dari aspirasi kaum Yahudi untuk memenuhi panggilan "tanah yang dijanjikan" atau Ezrat Yisrail. Akan tetapi, dalam perkembangannya, zionisme menjadi sebuah ideologi imperialisme baru yang ingin "mengangkangi" dunia dengan melemahkan potensi umat beragama termasuk agama Yahudi itu sendiri. Dengan kata lain, zionis adalah Yahudi sedangkan zionisme adalah ideologi atau gerakan sekuler-materialistis berskala internasional untuk mengkafirkan umat beragama.

Di samping itu, keyakinan-keyakinan terhadap agama, serta berbagai kontroversi sekitar ketuhanan Yesus dan kedatangannya kembali ke dunia; menjadi suatu bahan kajian kaum zionis, yang melahirkan berbagai pemikiran pencerahan berupa mistik atau bid'ah yang bertentangan dengan konvesi di lingkungan Gereja.[1]

Gerakan zionisme berkaitan dengan sejarah kaum Yahudi itu sendiri. Suatu bangsa yang sangat unik, yang bertebaran ke berbagai sudut dunia yang dihubungkannya dengan simbol angka "13" yang bila dijumlahkan menjadi 4 (1+3), yang menunjukkan cita-cita mewujudkan kesatuan dunia serta panggilan seluruh bangsa Yahudi yang tersebar (diaspora) di empat penjuru angin: utara, timur, selatan, dan barat. [2]

Sebagaimana kita ketahui, sejak pembuangan di Babel,[3] kaum Yahudi mulai bertebaran (diaspora; terserak) ke seluruh pelosok dunia. Oleh karena waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan mereka tidak lagi menjadikan bahasa Ibrani sebagai bahasa sehari-hari, melainkan mereka menggunakan bahasa Yunani (Koine). Juga oleh sebab, Injil Perjanjian Lama diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani sekitar 200 SM. Dan pertama kali terbit di Mesir dengan nama Septuaginta [4]

dan menurut hikayat alasan memberi nama Septuaginta dikarenakan disusun oleh tujuh puluh ahli bahasa yang mengarangnya --Berkhof dan Enklaar 1996.

Betapa pun penyebaran mereka ke berbagai kelompok. Ikatan kesejarahan, emosi, dan khususnya keyakinan akan kitab sucinya serta kebanggaan pada jati dirinya sebagai bangsa pilihan tuhan (the choosen people) telah membentuk bangsa tersebut untuk selalu menjadi pembicaraan di atas panggung sejarah peradaban manusia. Penderitaan dan kekecewaan bersatu padu dalam cinta dan harapan, sehingga melahirkan satu bangsa yang unik. Falsafah hidupnya selalu melambangkan jiwanya yang penuh dengan tantangan. Pandangan hidupnya yang bertumpu pada kekuatan, kebijaksanaan, kemanusiaan, dan cinta --dengan karakternya yang cerdik dan licik-- menyebabkan lahirnya tokoh-tokoh dunia di segala bidang. Sederetan nama, seperti Karl Marx (tokoh komunis), Friedrich Wilhelm Nietzsche (seorang filosof kontroversial), Albert Einstein (teori relativitas), Steven Spielberg (sineas Amerika), dan sebagainya.

Begitu rapinya organisasi ini, baik dalam bentuk maupun kecerdasannya yang tinggi dalam menyiasati gerak kehidupan manusia. Menyebabkan seluruh jaringan serta aspirasinya secara sangat halus telah membentuk warna dunia global, seperti yang kita rasakan saat ini. Seorang musuh Yahudi yang paling membencinya sekalipun tanpa terasa akan mendukung "warna" budaya Yahudi. Keberhasilannya membangun kerajaan teknologi informasi, industri, dan keuangan, menyebabkan mereka mudah untuk mengontrol gerak dan denyut perkembangan suatu bangsa dan pemerintahannya.

Untuk mewujudkan cita-cita mereka tersebut, berbagai bidang strategis harus dikuasainya dan tidak memberikan peluang kepada selain Yahudi (goyim). Mereka menguasai dunia informasi karena dibutuhkan satu global image yang positif untuk kelangsungan kegiatannya dalam jangka panjang. Mereka kuasai seluruh lembaga keuangan dunia, karena dengan menguasai perekonomian global, roda kehidupan suatu bangsa lebih mudah mereka kontrol, dan sekaligus membuka jalan menuju cita-citanya kembali ke tanah yang dijanjikan (zion).

Tidak hanya di bidang materi-teknologi informasi dan lembaga keuangan --di bidang filsafat dan agama pun mereka sangat gigih untuk melakukan reformasi pemikiran. Walaupun pada akhir perkembangan reformasinya --lebih mengarah kepada agama palsu (pseudo-religion) dalam bentuk aliran kebatinan, mistik (occultism), takhayul (supertition)-- dengan cerdik mereka pun mencoba menantang dominasi kekuasaan Gereja Katolik Roma, dan lahirlah saksi Jehovah (Jehovah witnesses) yang cenderung mengubah seluruh penafsiran baru terhadap Bibel,

terutama Perjanjian Lama. Secara terselubung, mereka menolak Yesus sebagai Kristus. Bahkan, debat yang panjang antara Jehovah, Adventis, Protestan, Katolik, dan Pantekosta, sekitar teologi Kristus dan Yesus terus berlangsung sampai saat ini.

Iluminasi yang diartikan sebagai "penerangan" (enlightenment)serta gerakan organisasi freemason[5] telah dianggap kelompok bid'ah, berkaitan dengan cara mereka menafsirkan Kristus dan penolakan terhadap Yesus sebagai Mesiah; serta penafsiran radikal dan tata cara ritual yang telah dianggap terlepas dari akarnya.

Para anggota freemason secara definitif (pasti) menolak sama sekali kekuasaan Katolik Roma yang mereka anggap sebuah tiran yang harus dimusnahkan. Mereka mengatakan, :

"Apabila didefinisikan, rezim gereja adalah tirani bagi freemason, sebab jika mereka (rezim gereja) hendak membuat dogma atau peraturan tidak perlu seizin pemerintah. Karena alasan inilah, freemason selalu berlawanan dengan Gereja Katolik Roma, sejak mengklaim bahwa kekuasaan Tuhanlah yang mengatur sesuatu yang gaib."

(By definition, a church regime is tyrannical for the freemason if it seeks to make dogmas or to rule without consent of the governed. For this reason, freemason have always detested the Roman Catholic church, since they claims power from heaven to teach supernatural doctrines).

Bab I : A. Adam Weishaupt

Adam Weishaupt adalah sosok manusia yang paling dikenal di kalangan zionis dan freemason. Tidak ada revolusi apa pun pada abad ini kecuali dihubungkan dengan nama dan cita-citanya. Revolusi Perancis, Revolusi Bolshevik Rusia; selalu berakhir pada mata rantai pemikiran dan strategi brilian dari pemikirannya.

Pada awalnya, dia adalah seorang pastor Katolik yang kemudian membelot menjadi pelopor yang paling gigih dalam menentang agama Kristen serta agama lainnya. Gerakan rahasia Iluminasi berkembang dengan jaringan yang "menggurita" dikarenakan dukungan dari keluarga Rothchild.6 Meyer Amschel Rothchild (1743-1812) merupakan tokoh perbankan yang sangat dominan di Jerman dan disebut sebagai dinasti, karena keturunannya memegang jaringan kerajaan dunia perbankan di Eropa dengan ambisi- ambisinya untuk menguasai perekonomian dunia. Salah satu ucapan Rothchild yang terkenal adalah:

"Beri aku kesempatan untuk mengendalikan ekonomi suatu bangsa, dan aku tidak akan pedulikan siapa yang berkuasa (give me control over a nations economic, and I don't care who writes its laws)."

Motto Rothchild ini memberikan kekuatan serta dorongan seluruh anggota Iluminasi untuk tidak melewatkan segala aspek yang menggiring mereka pada diktator ekonomi yang mampu menguasai dan mengendalikan pemerintahan di pelosok dunia. Bahkan, salah satu Presiden Amerika ke-20, yaitu James Abram Garfield yang juga anggota Iluminasi berkata:

"Barangsiapa mengendalikan uang atau perekonomian suatu bangsa, maka ia akan menguasai bangsa tersebut (whomever that control the money or economic of nation, they would control the nation too)."

Adam Weishaupt juga seorang Jesuit, profesor di bidang hukum dan mengajar di Universitas Ingoldstadt, Bavaria, Jerman, sampai tahun 1770. Kekecewaan dirinya terhadap dogma-dogma Kristen Katolik menyebabkan dirinya keluar dari jabatannya sebagai pastor dan mulai mengabdikan diri pada gerakan zionis untuk mendirikan satu pemerintahan dunia (one world government) yang akan menegakkan martabat manusia dengan menghapuskan agama di muka bumi, kecuali paham setan (abolition of all religion, except satanism).

Jabatannya sebagai pastor dan Jesuit ditinggalkannya karena merasa bertentangan dengan pemikirannya yang bersifat kosmopolitan dan universalitas. Hal ini merupakan awal dari terbentuknya ordo Iluminasi. Dikatakan oleh Albert G. Mackey:

"Weishaupt yang berpandangan kosmopolitan yang mengetahui ajaran tahayul para pastor yang sewenang-wenang di bidang hukum, telah mendirikan partai oposisi di Universitas. Ini adalah awal rencana Iluminasi atau 'penerangan'. (Weishaupt whose views were cosmopolitan and who new condemned the bigotry and supertision of the priest, established opposing party in the university. This is the beginning of the order of Illuminati or the enlightened)."

Setelah keluar dari gereja Katolik, dia mendirikan jaringan konspirasi baru yang disebut dengan Lucifer Conspiracy serta Gereja Setan (The Synagogue of Satan). Menurutnya, setan bukanlah makhluk yang hina, melainkan kekuatan yang melambangkan kejujuran, keberanian, dan kebebasan. Setan sebagai makhluk telah mendapatkan pengampunan Tuhan dan sebagai bukti penebusannya setan ingin menyelamatkan manusia. Ajaran ini ditanamkan kepada para anggota Iluminasi bahwa paham Satanism merupakan bentuk evolusi kemanusiaan, lambang

kebebasan manusia, dan mencakup jaringan denyut kehidupan dunia secara global (Satanism is about the evolution of humanity and the promotion of freedom on individual and global scales).[7]

Selama lima tahun dia menyusun buku yang berjudul The Novus Ordo Seclorum yang berisi konsep-konsep, doktrin, serta teori tentang pemerintahan global. Buku tersebut selesai pada tanggal 1 Mei 1776. Sebagai penghormatan terhadap dirinya, tanggal 1 Mei dijadikan sebagai hari perayaan Komunis di seluruh dunia. Menurut Myron Pagan, langkah-langkah strategis yang ditulis Weishaupt untuk mewujudkan ambisinya tersebut antara lain, sebagai berikut.

1. Iluminasi harus menguasai para pejabat tinggi pemerintahan dari beberapa tingkatan jabatan, bila perlu dilakukan cara-cara kotor dengan menyogok, baik dengan uang maupun perempuan. (Monetary and sex bribery was to used to obtain control of men already in high places in the various levels of all governments and other field of endeavor).

2. Iluminasi melakukan perekrutan terhadap aktivis mahasiswa yang potensial, yang mempunyai bakat dan dari keturunan yang unggul untuk dilatih sebagai anggata Iluminasi yang prospektif di masa depan. (The Illuminati who were on the faculty of colleges and universities were to cultivate students processing exceptional mental ability and who belong to well-bred families with international leanings and recommend them for special training in internationalism).

3. Mereka yang sudah terperangkap dalam jaringan Iluminasi, termasuk mahasiswa yang telah dilatih dan diberikan pengetahuan khusus tentang dunia internasional, serta cita-cita Iluminasi akan dijadikannya sebagai agen Iluminasi di beberapa negara dan ditempatkan sebagai staf ahli atau spesialis yang mendampingi pejabat kunci pemerintah. (All influential people who were trapped to come under the control of Illuminati, plus the students who had been specially educated and trained, were to be used as agents and placed behind the scenes of all governments as experts and specialist).

4. Iluminasi akan menguasai seluruh saluran media massa, baik media elektronik maupun cetak, memiliki dan mengontrolnya pemerintah sedemikian rupa sebagai satu-satunya solusi sehingga mampu membentuk opini publik. (They were to obtain absolute control of the press so that all news and information could be slanted to convince the masses that a one word government is the only solution to our many and varied problems. They were also to own and control all the national radio and TV channels).

Pemikiran Weishaupt dikembangkan pula pada pola pemikiran filosof Friedrich W Nietzsche yang mengkampanyekan slogan "God is dead!" sebagai salah satu bentuk serangan terhadap agama Kristen. Dogma Kristen yang mempertuhankan Yesus adalah jiwa budak yang harus dibebaskan. Manusia hanya akan menjadi "manusia" selama dia bebas, kuat, dan melepaskan diri dari jerat dogma agama.

Keanggotaan Iluminasi sangat selektif, yaitu semua anggotanya berkualifikasi sampai ke tingkat atas yang didasarkan pada keunggulan fisik dan intelektual (bibit, bobot, dan bebet). Para anggotanya terdiri atas orang-orang penting di pemerintahan, para ahli keuangan yang mampu mengendalikan sistem perekonomian seluruh negara.[8]

Untuk menjaga kerahasiaan, setiap anggota dikategorikan dalam beberapa.tingkat, di mana tingkat yang satu tidak dapat mengetahui anggotanya di tingkat yang lain. Para anggota Iluminasi diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan dan dikelompokkan dalam tiga kategori besar, yaitu sebagai berikut.

Tingkat Pertama	**Tingkat Kedua**	**Tingkat Ketiga**
Man of Earth	Lovers	Hermit
Birth	Life	Death
Neophyt	Adept	Master

Keanggotaan Iluminasi yang ditampung melalui organisasi freemason mencakup seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelacur, pengedar obat, artis, agamawan, intelektual sampai para pemimpin pemerintahan. Para anggotanya ini sangat "ahli" dalam mempercepat kerusuhan serta pergolakan politik di setiap negara. Berbagai revolusi mereka rekayasa, mulai dari Revolusi Perancis, Revolusi Rusia Bolshevik, sampai tata cara untuk menggulingkan sebuah pemerintahan yang dianggap menghambat jaringan organisasinya, selalu saja ada keterlibatan pemikiran Iluminasi.

Pokoknya, tidak ada gerakan revolusi, reformasi, dan evolusi kecuali diamati dengan saksama oleh para tokoh puncak yang disebut dengan grand master atau dalam kelompok freemason termasuk dalam tingkat ketiga.

Pada tahun 1785, seorang anggota Iluminasi (ordo anti-Christ) yang bernama Lanze tertangkap di Ratisbon, Jerman, pada saat membawa dokumen rahasia yang akan diserahkan ke Grand Orient cabang lluminasi di Perancis.

Dokumen tersebut berisi rencana Revolusi Perancis yang harus dilaksanakan tahun 1789. Dokumen tersebut tersimpan dengan baik sampai saat ini di musium Munich.

Tahun 1848, Karl Marx menulis Manifesto Komunis yang dipandu dan di arahkan oleh satu grup tingkat atas dari Iluminasi. Pada saat yang sama, anggota Iluminasi lainnya, yaitu Profesor Karl Ritter membuat anti tesis yang seakan-akan menantang buku Karl Marx. Padahal semuanya itu merupakan bagian dari strategi Iluminasi untuk memecah belah masyarakat, dan lebih memudahkan kelompok Iluminasi untuk melumpuhkan kedua kelompok yang saling berhadapan tersebut. Kemudian Iluminasi memutarbalikkan fakta dan "mencuci" otak kedua kelompok tersebut, lalu disuplainya senjata agar mereka saling memusnahkan satu sama lain.

Tata cara dan gerakan Iluminasi tidak mengenal moral, hukum, dan aturan kecuali hanya satu, yaitu aturan yang telah di.tuangkan dalam "protokol" (program) yang dibuat sebagai tata laksana atau prosedur para anggotanya. Mereka mempopulerkan satu hukum dengan menghalalkan segala cara --akhir dari nilai suatu hukum (the end justifies the means)--dan karenanya tidak segan membunuh anggotanya yang berkhianat atau menghalangi laju gerakan jaringannya. Peristiwa pembunuhan para tokoh pemerintahan, termasuk presiden Amerika, seringkali dikaitkan dengan gerakan Iluminasi atau freemason, dan sudah dapat diduga para pembunuhnya tidak pernah diketahui dengan pasti, menjadi misteri, atau disebut pula sebagai dark case; alias tidak bisa diungkap.

Dewasa ini, Iluminasi sudah memasuki seluruh kehidupan peradaban bangsa di dunia. Dia melakukan kendali politik dari jarak jauh. Mengadu domba antara rakyat dan pemerintahnya. Semuanya itu dilakukannya dalam rangka melemahkan bangsa tersebut agar menjadi budak "dunia baru" yang dicita-citakannya.

Doktrin Iluminasi ialah menjadikan manusia sebagai tuhan dengan kekuatan dari setan Lucifer. Manusia harus bebas dan boleh berbuat apa saja. Ia harus gigih berjuang melawan agama-agama yang ada, terutama Kristen. Itulah sebabnya, mereka membentuk satu ideologi yang sangat kental, sebuah keyakinan yang harus dihayati dan dijadikan bentuk credo 'keyakinan' di kalangan anggotanya.

Tujuan Iluminasi hanyalah mendirikan satu pemerintahan yang secara tersembunyi mampu mengatur dunia baru. Mereka tidak perlu menguasai jabatan negara secara formal, tetapi mampu "mencuci otak" (brainwashed) para pengambil keputusannya agar melaksanakan rencana-rencana mereka. Di suatu negara, presidennya dapat saja orang yang non Yahudi (goyim), tetapi jiwa pemerintahan, struktur budaya, serta perekonomiannya harus tunduk dan diperbudak oleh sistem

Iluminasi Yahudi. Untuk itu, mereka harus menguasai Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dengan cara melakukan berbagai lobi tingkat tinggi.

Iluminasi telah menetapkan tujuh prinsip utamanya, yaitu sebagai berikut.

1. Menghapuskan seluruh pemerintahan yang berorientasi kepada nasionalisme (aboliton of all national government).
2. Menghapuskan seluruh agama kecuali ajaran setan (abolition of all religions except satanism).
3. Menghapuskan nilai-nilai kehidupan keluarga --individu harus tunduk kepada kehidupan kolektif, massa, atau partai (abolition of the family).
4. Menghapuskan hak pemilikan pribadi (abolition of private property).
5. Menghapuskan nilai pajak yang tinggi (abolition of inheritance by high inheritance taxes).
6. Menghapuskan-jiwa patriot (abolition of patriotism).
7. Menciptakan pemerintahan dunia dengan memperalat Perserikatan Bangsa-bangsa yang telah dikuasai kaum Iluminasi (Creation of the world government under the United Nations by Illuminati).

Kemerdekaan manusia tidak pernah akan tercapai selama di belenggu oleh dogma-dogma agama, sebagaimana kerinduan Nietzsche yang memimpikan Ubermensch (manusia unggul) --sebab Iluminasi menekankan falsafah kegiatannya kepada kekuasaan. Manusia baru menjadi manusia apabila mereka bebas tanpa ikatan. Manusia baru berdiri di atas kepribadiannya sendiri yang kuat melalui falsafahnya pada "3L" yaitu: life, love, and liberty (hidup, cinta, dan kebebasan) sebagai motto kehidupan yang akan membebaskannya dari "racun" agama. Dalam setiap pembicaraan atau komunikasi, mereka selalu menuliskan, "Cinta adalah hukum dan cinta di bawah kendali keinginan (love is the law, love under will)."

Gambar 1: love is the law, love under will

Pemerintahan Dunia Baru adalah tegaknya hukum kebebasan. Kebebasan serta kemauan manusia tidak bisa dibatasi. Mereka yang membatasi kemauan manusia adalah tirani. Oleh karena itu, mereka yang membatasi harus dihancurkan. Bagi kaum Iluminasi, tidak ada Tuhan kecuali manusia itu sendiri (there is no God but man). Manusialah yang menentukan segalanya di bawah bimbingan kekuasaan setan Lucifer, sebagaimana lima prinsip anggota Iluminasi sebagai berikut:

1. Manusia mempunyai hak untuk hidup dengan hukumnya sendiri, yaitu hukum yang memberikan kebebasan hidup, sesuai dengan cara manusia itu sendiri: bekerja sesuai dengan keinginannya; bermain sesuai dengan keinginannya; dan mati sesuai dengan kehendaknya, yaitu kapan dan bagaimana ia mati.
2. Manusia mempunyai hak untuk memakan apa pun yang diinginkannya; meminum apa pun yang diinginkannya; bertempat tinggal sesuai dengan kehendaknya, serta berpindah tempat tinggal di mana pun ia suka.
3. Manusia mempunyai hak untuk berpikir, untuk berbicara, membaca, menggambar, mencat, mengukir bentuk suatu bangunan, sesuai dengan kehendaknya.
4. Manusia mempunyai hak untuk mencintai yang dikehendakinya
5. Manusia mempunyai hak untuk membunuh siapapun yang dianggap merintangi kehendaknya.

Manusia adalah tuhan, mempunyai "roh" tuhan dan berasal dari surga yang bersifat bebas. Manusia harus membebaskan dirinya dari segala ikatan bila ingin menjadi manusia yang suci seperti awal penciptaan mereka. Manusia adalah homo liberalis yang harus berusaha menjadikan dirinya sebagai "tuan" bagi dirinya sendiri (the grand master). Dia harus menuju pada satu bentuk wujud manusia unggul (Ubermensch) sebagaimana yang dicita-citakan Friedrich W. Nietzsche, seorang filosof Yahudi warga negara Jerman yang juga anggota tingkat ke-33 freemason.

Dengan doktrin-doktrinnya yang memikat serta bersifat seculum-matrialis, gerakan Iluminasi bertambah subur di dunia Barat (anglo saxon). Di Amerika dipelopori oleh James Abram Garfield, seorang anak muda jenius yang menjadi pahlawan Shilo dalam perang saudara dan atas jasanya tersebut, dia dipromosikan sebagai mayor jenderal, sehingga dia merupakan jenderal paling muda (30 tahun) dalam sejarah Amerika. Garfield adalah angggota Iluminasi pada tingkat puncak (grand orient), menjadi anggota Kongres Amerika Serikat selama 17 tahun. Pada Maret 1881, dia terpilih sebagai presiden Amerika paling singkat Tanggal 2 Juli 1881, dia di tembak oleh Charles Guiteau dan pada tanggal 19 September 1881, dia

mati secara misterius, kemungkinan dibunuh oleh sesama anggota freemason pula. Sejak itu, setiap presiden Amerika selalu dalam jaringan atau restu Iluminasi dan freemason. Keputusan presiden Amerika telah dikoordinasikan dengan para anggota kongres dan senat, yang juga menjadi angggota Iluminasi dengan berbagai tingkatan. Dengan mengendalikan pucuk pimpinan pemerintahan, konglomerat, jurnalis, dan seluruh lapisan masyarakat, pihak Iluminasi dapat mewujudkan seluruh rencananya untuk menguasai dunia. Sebagai bukti penghargaan terhadap para Iluminasi, didirikanlah sebuah monumen di Washington atas saran seorang anggota Iluminasi tingkat puncak (grand orient) yang mempunyai nama sandi Priapic Senuseret. Monumen Washington merupakan simbol Amerika sebagai "setan besar". Pada zaman Revolusi Iran menjadi jargon perjuangan mahasiswa dan Pasdaran.

Seluruh pemikiran, konsep Iluminasi, dikukuhkan dalam Kongres Zionis yang pertama di Bazel Swiss yang dipimpin oleh tokoh zionis aliran keras (ekstrem), yaitu Theodore Hertzl.

Bab I : B. Jahbulon (Jah-bul-on)

Banyak penafsiran tentang arti Jahbulon, walaupun mereka sepakat bahwa Jahbulon adalah bentuk lain dari Tuhan dengan fungsinya seperti juga "Trinitas".

Jah berasal dari bahasa Kaldea artinya 'Tuhan' dan di dalam bahasa Yahudi berarti 'kehendak Tuhan yang tidak terbatas kehendak-Nya'. Kata jah menunjukkan kekuatan yang nyata, harapan masa depan, dan sifat abadi (external existence of the most high).

Bul berasal dari bahasa Syiria artinya 'Tuhan yang mutlak disembah karena mempunyai kekuatan dalam segala hal'.

On diambil dari kebiasaan masyarakat Mesir kuno, yang artinya 'bapak kami yang berada di surga'. Sehingga gabungan dari ketiga komponen bahasa tersebut, Jah-bul-on adalah 'Tuhan yang Mahakuasa dalam segala hal, yang patut disembah karena kekuasaannya tersebut'.

Akan tetapi, ditafsirkan pula bahwa jah artinya 'yahweh'. Bul berasal dari 'baal' dan on mempunyai makna sama dengan Osiris (dewa Mesir kuno). Jadi, Jahbulon adalah gabungan kata antara: yahweh, baal, dan Osiris yang juga merupakan kekuatan dari Tuhan Jehovah.

Kelompok bahasa dari gereja Inggris menyimpulkan penelitiannya bahwa Jahbulon berasal dari tiga huruf alpabetis Yahudi, yaitu a-b-l yang disusun dalam

segitiga piramida (Fir'aun), al-Bal artinya 'Tuhan Bapak' dan Lab Bal artinya 'ruh Tuhan' (spirit Lord).

Seluruh nafas Jahbulon adalah sifatnya Jehovah yang harus dimani oleh para pengikut agama Jehovah tersebut --mereka menyebutnya sebagai "saksi Jehovah" (Jehovah witnesses). Gerakan saksi Jehovah semakin pesat dan menjadi pesaing baru dalam dunia Kristiani, khususnya saingan Gereja Katolik Roma. Mengingat bahwa paham Iluminasi sangat antidogma dan Kerajaan Roma yang dianggapnya tiran, serta menyesatkan ajaran Kristus yang sebenarnya (anti-Christ).

Kaum freemason atau Iluminasi dan para saksi Jehovah sangat dekat dengan angka dan mistik. Setiap angka dan huruf mempunyai arti dan simbol yang sakral. Monumen Washington yang disebut sebagai "setan besar" (the great satan) terdiri atas 555 kaki tingginya yang menurut huruf Yahudi berati: 5+5+5=15. Dalam susunan alpabet menunjukkan huruf ke-10, yaitu Y (Yahweh, Jehovah) dan huruf ke-5 untuk jah yang melambangkan proklamasi kehadiran "dunia baru".[9]

Yahweh sebagaimana juga Elohim adalah nama Tuhan sebagaimana tertulis di dalam Kitab Bilangan 10:35. Mereka pun yakin terhadap angka 666, angka 33, dan angka 13 sebagai angka yang mempunyai kekuatan magis.

Oleh karena itu, mereka membuat ramalan-ramalan yang dikaitkan dengan hari kiamat --the end of time atau the Armageddon- yang sebenarnya bukanlah ramalan melainkan "rencana". Bila mereka mengatakan "Hendaklah waspada pada tanggal enam bulan enam akan terjadi huruhara." Maka untuk mewujudkan ramalannya, mereka merekrut para pengikutnya untuk membuat huru-hara, sehingga masyarakat terpengaruh bahwa seakan-akan ramalannya terbukti dengan tepat.

Gerakan Iluminasi dan freemasonry seringkali dikelompokkan sebagai sekte bid'ah yang menyempal dari ajaran Roma Katolik. Dan dapat ditelusuri dari kesejarahannya yang modern, sejak tumbuhnya kelompok agama Advent[10] dan William Miller begitu terobsesi dengan kitab Daniel dan kitab Wahyu, sehingga membuat penelitian bahwa Kristus akan datang ke bumi antara tanggal 21 Maret 1843 dan 21 Maret 1844. Walau~un perhitungan tersebut tidak terbukti, tetapi para pengikut Advent menafsirkannya secara lain. Dan salah satu golongan Advent yang terkenal adalah "Advent hari ketujuh" (seventh-day Adventist) yang mempercayai bahwa manusia setelah mati, jiwa, dan tubuhnya tersebut dalam keadaan tidur dan akan terjaga di hari kebangkitan.

Kemudian, Yesus akan memerintah selama 1.000 tahun dan semua orang yang tidak percaya akan dimusnahkan. Mereka mengharamkan membaptis anak-anak dan semua anggotanya mengorbankan sepersepuluh dari pendapatannya. Organisasinya sangat rapi dan dilaksanakan oleh para anggotanya dengan penuh suka cita. Di samping pengikut Advent, berkembang pula pemahaman baru yang disebut dengan "saksi Jehovah" yang didirikan oleh Charles Rusle (meninggal 1916) dan oleh Rutherford (meninggal 1942). Mereka merasa yakin bahwa Kristus akan datang ke bumi tahun 1914, sehingga pecahnya Perang Dunia I dihubungkan dengan kitab Wahyu 12: 7-12. Mereka sangat yakin dengan akan datangnya "dunia baru" (novus ordo seclorum). Negara dianggapnya sebagai "alat setan" dan mengharamkan anggotanya untuk ikut dinas militer dan politik.

Penafsiran serta berdirinya berbagai sekte, aliran, organisasi-organisasi di lingkungan Kristen, sangat dimungkinkan; mengingat ayat ayat yang ada di dalam kitab Injil Perjanjian Baru atau Perjanjian Lama penuh dengan dongeng yang terbuka dengan penafsiran.

Edmon Jacob mengatakan:

"*Adalah sangat mungkin bahwa apa yang dikisahkan di dalam Perjanjian Lama tentang Nabi Musa dan pemimpin-pemimpin agama Yahudi tidak sesuai dengan yang terjadi dalam sejarah, akan tetapi para tukang dongeng yang dapat membuat kisah secara indah dengan imajinasi untuk merangkai episode...."* [11]

Dengan demikian, Iluminasi memanfaatkan berbagai penafsiran serta kontradiksi diantara agama Yahudi dan Kristen yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama. Adam Weishaupt yang semula adalah seorang pastor Jesuit, tentunya sangat mendalami segala aspek teologi Kristen serta liturgi (peribadatan umat kristen, ed.) yang dialaminya dengan baik selama kesaksiannya sebagai pastor Katolik. Penyebalan dirinya pada gereja.dan mendirikan aliran-aliran bid'ah telah

"memperkaya" kontradiksi yang semakin melebar di kalangan Kristen itu sendiri.
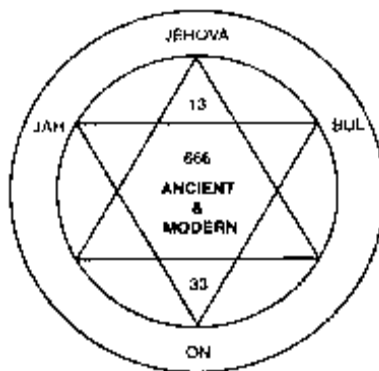
Gambar 2: Lambang Gerakan Zionis di bidang Agama (JAHBULON)

1. Lingkaran berarti tanda kesatuan alam semesta (universum, sphere, dunia, planetarium).

2. Piramida artinya tanda kekuasaan dewa Osiris: ra dan isis (lambang kuburan Fir'aun yang monumental. Fir'aun mengaku sebagai Tuhan).

3. Heksagram artinya hexa 'enam', gramma 'tulisan atau gambar' yang merupakan dua piramida terbalik adalah lambang Kerajaan Sulaiman dan bintang Daud yang juga simbol pemerintahan "dunia baru" yang masing-masing sudut mempunyai muatan falsafah: pengetahuan (scire), keberanian (audere), keinginan (velle), kerahasiaan (tacere), kekinian (nouvere, seculare), dan kebebasan (libre).

4. Angka 33 artinya menunjukkan tingkatan atau degree, sistem kepangkatan bagi para anggota freemason pilihan.

5. Angka 13 artinya angka kekuasaan "setan kegelapan" (prince of darkness).

6. Angka 666 artinya angka yang mempresentasikan universal hexagram, dewa atau Tuhan.

7. Matahari artinya makrokosmos yang merupakan lambang ke-satuan universal yang suci --the holly union-- atau the Beast 666. [12]

Untuk melumpuhkan agama Kristen, para pengikut Iluminasi secara terang terangan mengajarkan doktrinnya melalui penyembahan kepada setan. Juga membuat penafsiran radikal yang menjungkir-balikkan keyakinan konvesional yang selama ini dianut oleh umat Kristen. Inti ajaran mereka berpusat pada keyakinan bahwa justru setanlah yang malaikat yang membawa misi untuk membebaskan manusia dari dogma dan tirani gereja. Dengan sangat bangga, mereka mengakuinya sebagai pengikut anti-Kristus dengan menamakan diri sebagai Ordo Antichrist Iluminati (OAI).

Mengapa mereka mengaku sebagai anti-Kristus? Hal itu karena mereka menganggap bahwa para pengikut Kristen konservatif --sebagaimana yang dikenal saat ini-- serta Kerajaan Roma Katolik telah menyesatkan umat manusia dengan menganggap Yesus sebagai Tuhan. Mereka anti-Kristus dalam pengertian tidak mempercayai "Trinitas" maupun Yesus sebagai "roh suci". Kristus yang sebenarnya justru adalah Jehovah atau Yahweh yang akan segera turun dengan nama Lucifer untuk menyelamatkan umat manusia dan menjadikan satu bumi (uno universum).

Dibentuknya ordo tersebut dimaksudkan pula sebagai alat propaganda anti-Kristus dan memperkenalkan Lucifer sang pembawa cahaya, bintang pagi, dan kesempurnaan, penuh dengan kebijaksanaan, sempurna dalam kecantikannya dan membimbing manusia menuju kesempurnaan sejati bagaikan awal penciptaannya di surga. Umat manusia harus diluruskan kembali keyakinannya. Mereka harus dibebaskan dari "penjara" dogma yang menganggap Yesus sebagai Tuhan. Umat manusia harus mengenal kembali setan sebagai malaikat sejati --kekuatan langit, penguasa bumi (the son of Baphomet; the child of Beast 666). Umat manusia harus diantarkan menuju millennium baru, sebuah peradaban yang hanya satu ordo di bawah kekuatan Iluminasi.

David Cherubim seorang pendeta dari ordo anti-Kristus mengatakan:

"*Lucifer akan menyeru umat manusia yang akan menjadikan umat manusia di muka bumi menyembah binatang yang mempunyai lambang '666' dan mengguncangkan agama Kristen, serta agama lainnya untuk menuju millennium baru yang bebas dari ajaran Kristen yang palsu."*

(*Who shall cause the people of the earth to worship the Beast 666, to forsake religion of Christianity and to spiritually initiate the new millennium "kingdom" of the anti-Christ*.)

Ordo anti-Kristus akan membimbing umat manusia menuju kebahagiaan sejati. Jiwa yang melangit melintasi bintang-bintang, dimana mereka akan menemukan cinta, hidup, dan kemerdekaan sejati. Mereka bercita cita untuk melakukan gerakan reformasi total yang menyeluruh. Menghancurkan sistem gereja dan agama-agama di muka bumi, sebagaimana seruan para pemimpin mereka:

"*Datanglah kepadaku, wahai semua. Aku adalah anti-Kristus, kita akan melintasi istana bintang-bintang yang semuanya bercahaya dan raihlah kehidupan dan kebebasan."*

(*Come into me, all of you, children of the sun. I'm an anti-Christ, shall uplift to the palace of the stars, where all is light, life and liberty*).

Para pelopor ordo harus dipimpin oleh seorang Yahudi. Walaupun tidak semua Yahudi adalah pengikut Iluminasi, tetapi para pemimpin Iluminasi atau freemason pastilah seorang Yahudi.

Fanatisme keyahudian mereka tidak bisa diubah. Betapapun mereka menjadi warga negara di suatu negara, tetap saja mereka merasa bangga akan dirinya sebagai "manusia pilihan Tuhan" (the choosen god). Sebagaimana dikatakan seorang tokoh Yahudi, **Rabbi Stephen S. Wise**, yang juga pemimpin Iluminasi di Amerika berkata:

"*Saya seorang Yahudi. Saya bukan warga negara Amerika, tetapi warga negara Dunia. Saya menjadi orang Amerika selama 63 tahun, tetapi menjadi seorang Yahudi selama 4000 tahun."*

(I am a Jew. I am not an American citizen. I am a citizen of the world. I have been an American for 63 years but I have been a Jew for 4.000 years).

Anggota atau para pemeluk Ordo Antichrist Illuminati (OAI) adalah anak anak "dewa matahari" yang harus mandiri dan mempunyai iman serta keinginan yang kuat akan terwujudnya "dunia baru" di mana dalam era tersebut seluruh umat manusia hidup bagaikan di surga dalam satu semangat anti-Kristus, yaitu terbentuknya: kesatuan bangsa-bangsa dan satu agama. Juga terbentuknya kegigihan untuk melawan seluruh kekuatan agama. Untuk itu, jaringan anggota freemason dan Iluminasi sebagai komando puncaknya harus menguasai Persatuan Bangsa-bangsa (PBB; United Nations) agar dapat mengendalikan seluruh negara yang ada di muka bumi.

Kebanggaan seorang Yahudi harus tetap ditanamkan dan diindoktrinasikan bahwa mereka adalah "ras unggulan" yang telah dipilih Tuhan. Ucapan **Moses Hess** (1812-1875) salah seorang tokoh sentral zionis modern berkata:

"*Yahudi adalah lebih dari sekadar pengikut suatu agama, tetapi mereka ini adalah satu ras, satu bangsa yang penuh dengan ikatan persaudaraan*."

Bab 1 : C. Penafsiran Baru tentang Setan

Penafsiran baru tentang setan merupakan inti ajaran Iluminasi. Mereka menganggap bahwa setan adalah malaikat yang jatuh dari surga dan sengaja "dibumikan", yaitu untuk menebus dosanya dengan cara menjadi penyelamat bagi umat manusia dari kepalsuan agama Kristen. Mereka menganggap bahwa kesalahan fatal umat Kristen adalah menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan gereja sebagai pusat dogma yang menjadi "penjara" kebebasan manusia.

Mereka menganggap tuduhan kepada setan bahwa ia sebagai makhluk yang sesat dan berdosa adalah salah sama sekali. Justru, setan adalah lambang dari keberanian, keterbukaan, dan rasa tanggung jawab. Sikapnya yang membangkang kepada Tuhan bukanlah sebuah kesalahan, melainkan tanggung jawab dan rasa cintanya terhadap manusia. Setan adalah sosok malaikat yang berani mengambil risiko dalam rangka memberikan pelajaran demokrasi kepada manusia. Setan adalah "bapaknya demokrasi" dan "bapaknya kebebasan", yang memberikan semangat paling orisinal dalam memperjuangkan demokrasi dan kebebasan.

Sebagai konsekuensinya, setan menerima hukuman, sementara di lain pihak, ia menganggap dirinya sebagai malaikat yang turun (the fallen angel). Hukuman yang sekaligus sebagai misi suci adalah membela martabat manusia. Tentu saja, hal ini banyak diprotes dan menjadi bahan perdebatan diantara kaum Yahudi dan Kristen sebagai upaya untuk memporak-porandakan agama di muka bumi. Juga sekaligus menodai makna dasar demokrasi dan kebebasan itu sendiri. Akan tetapi, Bibel sendiri penuh dengan cerita yang terbuka untuk berbagai penafsiran tentang hal ini, sebagaimana beberapa contoh sebagai berikut.

1. Lukas 10: 17-18 "Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata, Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu. Lalu kata Yesus kepada mereka, 'Aku melihat iblis jatuh seperti kilat dari langit'…"

2. Wahyu 12: 3-4 *"Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi."*

3. Yesaya 23: 8 "*Siapakah yang memutuskan ini atas Tirus, kota yang pernah menghadiahkan mahkota yang saudagar-saudagarnya pembesar dan pedagang-pedagangnya orang-orang mulia di bumi?"*

4. Ayub 1: 6; 2: 1 "*Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap Tuhan dan diantara mereka datanglah juga setan. Maka bertanyalah Tuhan kepada iblis, 'Dari mana saja engkau?' Lalu setan menjawab, 'Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi'..."*

Setan adalah "roh" yang diiringi anak buahnya diturunkan ke bumi untuk menyempurnakan misi penyelamatan manusia (the fallen angel and the savior) mempunyai misi yang mulia, yaitu mengangkat manusia untuk hidup di bumi dengan sejahtera.

Cara kerja setan seperti digambarkannya bagaikan seorang "pedagang" dengan merujuk kepada Yehezkiel 28:16.[13] "Pedagang" yang merupakan terjemahan dari rekulla (bahasa Yahudi) dari kata asli rakal atau rakil yag artinya: 'tukang umpat, fitnah', memberikan kesan bahwa setan pada dasarnya adalah "roh kebenaran" yang cara-caranya bersifat bebas, penuh persaingan, dan berorientasi pada keuntungan. Mereka menganggap bahwa selama ini umat Kristen telah salah tafsir terhadap misi setan yang mulia. Mereka hanya melihat sisi gelap dari setan sebagai "tuhan kegelapan", padahal misi akhir dari setan adalah menjadikan manusia untuk dapat menikmati kehidupan surgawi sebagaimana awal penciptaannya.

Setan merupakan simbol dari "roh" (devil, spirit, dan demon) yang akan menyucikan manusia dan akan mendirikan satu dunia baru: menjadi penguasa dan hakim di muka bumi --sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini; sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar (**Yohanes 12: 31**).

Setan memiliki sifat suci, sebagaimana malaikat pula mengemban amanat untuk mewujudkan kerajaan di bumi dan menunjukkan kemegahannya. Dan iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya (**Matius 4: 8**).

Mereka yang memberikan pelayanan dan penyembahah kepada setan (satanic worship) akan mendapatkan pencerahan dan berhak untuk memperoleh kemenangan kerajaan serta ikut mewujudkan dunia baru. Untuk itu, kaum Iluminasi meyakini bahwa Kristus yang sebenarnya adalah Yahweh atau Jehovah, yang kemudian menjadi agama kontroversial di kalangan Kristen, karena ajarannya yang secara sangat halus menyisipkan misi anti-Kristus dan membawa manusia untuk menerima setan sebagai malaikat penolong.

Bab 1 : D. Satu Dunia Baru

Gerakan Iluminasi yang dipelopori Adam Weishaupt terus berkembang. Sebagai organisasi rahasia, mereka tidak memerlukan wadah yang dikenal oleh orang banyak, melalui kampanye terbuka atau iklan. Cita-cita untuk mewujudkan "dunia baru" yang bebas dari segala dogma dan tirani agama. Gerakan ini mirip dengan "pengganti agama" dan organisasinya hanya sekadar alat belaka. Organisasi boleh hancur, tetapi tidak untuk sebuah cita-cita.

Buku karangan Adam Weishaupt yang berjudul ***Novus Ordo Seclorum***[14] atau 'Menuju Dunia Baru' telah memberi aspirasi yang sangat mendalam di kalangan Iluminasi. Tema universalisme, unitarianisme, kemanusiaan membawa misi

antiagama, terutama Kristen (anti-Christ). Mereka mengakomodasi apa saja, selama itu mendukung cita-citanya. Ritus yang bersifat kebatinan merupakan bagian dari warna Iluminasi dan freemasonry. Upacara yang berbau mistik, seperti penyembahan setan dapat dilihat dari ritual freemason atau para penyembah setan yang dikoordinasikan oleh sebuah lembaga yang disebut dengan "Lembaga Penyembah Setan" (The Council of Satanic Worship) dengan cabang-cabang menyebar di berbagai kota metropolitan peradaban dunia Barat. Mereka ingin menunjukkan keunggulan "kebatinan" dunia Barat yang mempertajam pengetahuan astrologi atau ilmu perbintangan yang sudah mereka anggap sebagai bagian dari budaya Judaism (paham Judas) sejak dahulu kala.

Pada tahun 1875, Helena Petrovna Blavatsky pendiri masyarakat Theosophyst[15] NewYork mengembangkan "gerakan abad baru". Blavatsky mengaku telah mendapatkan wahyu dan mempunyai kekuatan telepati untuk meyakinkan masyarakat. Dia mengaku sebagai medium dari kekuatan supranatural (gaib). Untuk memperkenalkan ajarannya, dia mengarang buku ISIS Unveiled tahun 1877 yang diantaranya meyakinkan pembacanya bahwa setan dan Jehovah adalah identik dengan menyerukan umat manusia menuju satu agama, satu pemerintahan, dan satu tuhan. Pada tahun 1879, Blavatsky mengarang buku yang lebih rinci berjudul The Secret Doctrine dengan memaparkan bahwa tuhan semua manusia adalah Jehovah (Jhvh) yang identik dengan setan, sebagaimana tertulis dalam Bibel. [16]

Keyakinan mereka terhadap matahari, bintang, dan astronomi memberikan warna yang sangat kental terhadap sistem keyakinan kaum freemason. Kristus adalahTuhan yang unik, sehingga Kristus yang asli, bukanlah Yesus, melainkan Lucifer yang mempunyai "roh" dari Tuhan dengan membawa misi menjadikan "satu dunia baru" (novus ordo seclorum).

Dengan terwujudnya dunia baru maka seluruh kekuatan terpusat dalam satu garis komando Iluminasi. Yaitu, dunia yang satu, tanpa batas, tanpa fanatisme kebangsaan maupun agama harus dijadikan summum bonum (tujuan tertinggi) serta pemikiran peradaban termodern masa depan. Ferguson berkata, "Bumi ini adalah tanpa batas negara." (The whole earth is boarderless country).

Prof. J. S. Malan --dari North University Capetown dan seorang ahli ekonomi dari Universitas Sao Paolo-- mempertegas "misi abad baru" kehidupan, ia mengatakan bahwa kuartal terakhir abad 20 merupakan awal kebangkitan gerakan dunia baru yang sudah direncanakan. Saat itu merupakan kondisi kondusif untuk memperkenalkan ajaran Iluminasi tentang "kehidupan abad baru" dengan mendukung gerakan kemanusiaan, kemerdekaan, dan sosialisme. Sebagai

konsekuensinya, mereka harus berusaha mengikis rasa nasionalisme serta agama Kristen fundamental.[17]

Bab 1 : E. Abad Aquarius

Sebelum memasuki orde dunia baru yang bersifat total menyeluruh, umat manusia akan memasuki abad aquarius yang merupakan waktu transisi, sebagaimana dinukilkan di dalam Bibel:

"*Ketahuilah, apabila kamu memasuki kota, kamu akan bertemu dengan seorang yang membawa kendi berisi air (aquarius). Ikutlah dia ke dalam rumah yang dimasukinya*." (**Lukas 22:10**).

Para Iluminasi menafsirkan ayat tersebut sebagai pertanda suatu zaman, di mana para anggota freemason harus aktif mencurahkan pencerahan kepada umat manusia, melakukan berbagai reformasi di segala bidang menuju kepada satu arah pandangan umat manusia. Peradaban dunia baru akan diantarkan oleh Iluminasi dengan bantuan berbagai organisasi yang dikendalikannya akan menuntun umat manusia untuk memasuki altar atau sinagog (tempat ibadah orang Yahudi, ed.) si pembawa kendi. Dengan air suci dari kendi itu, umat manusia akan dicerahkan dan disadarkan bahwa mereka adalah manusia yang satu (homo universalis). David Spangler merupakan tokoh yang sangat aktif memperkenalkan "warga negara planet" (planetary citizen).

Mereka mengakui bahwa tantangan terbesar dalam abad aquarius adalah adanya konflik, fitnah dan tantangan dari agama-agama, serta mereka yang masih menginginkan statusquo kekuasaannya. Mereka inilah yang menjadi sasaran reformasi kaum Iluminasi agar mengenal pintu pencerahan (enlightement). Prof. Malan mengakui hal tersebut dan berkata:

"Tantangan terbesar saat ini (abad aquarius) adalah mereka yang masih menginginkan atau berpegang teguh pada statusquo (the big challenge of our time is to convince those people who still cling to the old order)."

Pada abad aquarius ini atau menjelang berakhirnya abad 20, Iluminasi telah membuka berbagai organisasi pencerahan di seluruh pelosok negara maju, yang tugas utamanya meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, mengikat tali persaudaraan menuju cita-cita "satu dunia baru" (novus ordo seclorum) tersebut. Beberapa pimpinan puncak organisasi dunia selalu dijabat oleh orang keturunan Yahudi yang sangat memahami misinya antara lain, sebagai berikut:

01. The World Alliance of Reformed Churches

02. Tara
03. New Group of World Servers
04. World Future Society
05. The Theosophical Society
06. The Association of Humanistic Movement
07. Global2000
08. Club of Rome
09. World Bank
10. IMF (International Monetery Fund)

Menjelang berakhirnya abad 20, seluruh paham Iluminasi sudah mulai merambah ke pelosok dunia. Yaitu, merambah sampai ke pranata sosial, kebudayaan, dan politik yang telah direncanakan akan menerima paham humanisme, liberalisme, sosialisme, serta keyakinan baru yang disisipkan ke tubuh para penganut agama tentang pentingnya: satu dunia baru, ekologi baru, serta suasana hidup yang baru. Berbagai organisasi kemasyarakatan sekuler harus menjadi "prajurit" dan "budak setia" untuk membuka jalan dan sekaligus sebagai koridor menuju cita-cita novus ordo seclorum. Berbagai publikasi, buku-buku bermutu, telekomunikasi, media massa harus menjadi satu jaringan dengan satu suara, dan satu nuansa kehidupan untuk menegakkan hukum kebebasan.

Seluruh organisasi yang ada harus membawa pesan-pesan simpatik dan membumi, misalnya: lingkungan hidup, kemanusiaan, liberalisme, dan sebagainya. Gerakan rahasia freemason harus memasuki seluruh tubuh organisasi, mencuci otak para intelektualnya, membebaskan diri dari dogma agama yang tidak toleran, serta politik despotisme (paham tentang kekuasaan tidak terbatas, ed.). [18]

Kaum freemason sangat membanggakan Patung Kemerdekaan Amerika (statue of liberty) di New York sebagai lambang yang merepresentasikan jiwa dan semangat kebebasan dunia baru. Patung tersebut merupakan persembahan dari Auguste Bartholdi yang juga anggota tingkat ke-33 freemasonry.

Bab 1 : F. Mewujudkan Impian

Melihat kecenderungannya yang selalu mengkaitkan ajaran ketuhanan dengan nilai-nilai mistik/gaib (okultisme), perbintangan dan kejadian alam semesta, serta penafsiran-penafsiran kitab suci Bibel, sungguh sangat jelas bahwa Iluminasi dan freemason merupakan organisasi rahasia dengan nafas sinkretisasi, okultisme, dan sangat berbau mistik. Cita-citanya untuk menjadikan satu agama, menggabungkan ajaran konvensional yang dianut mayoritas manusia menunjukkan

bentuk sikretisasi tersebut, yaitu menggabungkan seluruh paham kepercayaan dan agama menjadi satu agama yang tunduk pada Lucifer atau penyembahan kepada setan. Kentalnya ritual yang berbau mistik menunjukkan bentuk kebatinan dengan berbagai metode untuk mempengaruhi jiwa manusia. Mereka memanfaatkan segala bentuk kekuatan jiwa manusia, mulai dari telepati sampai vodoo (ilmu mistik Jamaika, ed.), karenanya mereka pun menganggap bahwa manusia merupakan sentral kekuatan di muka bumi ini. Segala macam penyembahan dan penuhanan harus dihapuskan melalui semangat kesatuan yang mendunia, di mana setiap manusia adalah "warga negara planet" dan makhluk alam semesta (homo universalis).

Mewujudkan impian Kerajaan Namrud (Nimrod) dan Menara Babil, bukan hanya bersifat pasif menunggu nasib, melainkan harus diusahakan melalui pemikiran yang cerdas, terencana, dan merasionalkan seluruh lambang-lambang atau ayat-ayat mistik yang berada dalam kitab suci yang bersifat multi-interpretasi dan fleksibel. Sebagai contoh adalah ayat yang terdapat pada Perjanjian Baru, Wahyu 13: 18:

"Yang penting di sini ialah hikmat berangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya adalah enam ratus enampuluh enam (666)."

Mereka menafsirkan segala sesuatu menurut rencana-rencana pendirian satu pemerintahan. Walaupun begitu, kalangan agama Kristen lainnya mempunyai argumentasi, bahkan menolak penafsiran kaum iluminasi atau agama Kristen Jehovah yang menurutnya tidak berdasar atau bersifat subjektif:

Buku Novus Ordo Seclorum yang dikarang Adam Weishaupt selesai tanggal 1 Mei 1776 dan juga menjadi tanggal perayaan lahirnya Komunis, yang mereka anggap telah diberkati Tuhan. Terbukti bahwa komponen bilangan dari tanggal bulan dan tahun tersebut secara sengaja mengandung the Beast 666. ([19])

Bagi kaum Iluminasi segala sesuatu yang ada di muka bumi ini selalu saling berkaitan dan mempunyai makna terhadap ajaran setan Lucifer, dan the Beast 666. Tidak ada satu kegiatan pun kecuali rencana dari "kebangkitan" dari Lucifer sebagai utusan dari kosmik Kristus yang di pimpin oleh Tuhan Jehovah. Setiap warga dunia harus menjadi saksi Jehovah, bersatu dalam satu kehidupan, cinta, dan kebebasan (life, love, and liberty).

Tahun 1999 merupakan "tahun setan". Pada tahun tersebut, kerusakan dan huru-hara akan timbul dari belahan bumi bagian timur Bila 1999 dibaca diari kanan

ke kiri maka menjadi 666 dan 1[20] Mereka meramalkan bahwa tahun 1999 berarti tahun kekuasaan the Beast 666 yang berusaha untuk menegakkan "satu kekuasaan" (uno universum) dan sekaligus sebagai jembatan untuk menuju tahun kembalinya: kekuasaan Israel di muka bumi, Kerajaan Jehovah dan berdirinya menara Bibel, serta berkuasanya Kerajaan Namrud (Nimrod) yang menunjukkan awal dari kerajaan matahari yang cemerlang.

Bab 1 : G. Lembaga Keuangan(The Fianance,Funds)

Untuk mewujudkan mimpi-mimpinya, pada tahun 1999 ini, seluruh wilayah belahan bumi sudah dikuasai oleh jaringan kekuasaan Lucifer. Semua umat manusia harus memandang pada satu arah, yaitu kekuatan mata uang, sebagaimana yang dilambangkan oleh mata uang satu dolar Amerika --novus ordo seclorum. Seluruh struktur perekonomian global telah dikuasai oleh kaum Iluminasi, gerak World Bank dan IMF telah menjadi "dewa Lucifer" yang akan menyelamatkan umat manusia sekaligus menguasainya.

Hal ini sesuai dengan ucapan Prof. J.S. Malan, seorang ahli ekonomi dari Universitas Sao Paolo yang mengatakan:

"*Setiap bangsa akan menanggung utang yang berat dan mereka tidak akan mampu membayarnya, sehingga mereka harus menebusnya sebagai budak yang setia dan patuh terhadap perintah. Kekuatan IMF sangat absolut sehingga tidak akan ada satu negara pun yang mampu mendapatkan satu sen pun, kecuali atas persetujuan atau arahan dari IMF*"

Kekuasaan IMF adalah perpanjangan tangan dari gerakan zionis yang merupakan perwujudan dari perintah Tuhan, "*Orang kaya menguasai orang miskin yang berutang menjadi budak dari yang mengutangi*. " (**Amsal 22:7**).

Mereka harus menguasai seluruh ladang karena berat kelaparan yang ditanggung bangsa-bangsa di muka bumi. Kaum zionis akan menjadikan seluruh bangsa merangkak dan mengemis kepada kekuasaannya (**Kejadian 47: 13-20**).

Sikap tamak dan memakan harta secara batil ini telah diingatkan Allah kepada orang-orang beriman agar tidak mencontoh dan mengikuti sikap kaum Yahudi dan Nasrani tersebut, sebagaimana fiman-Nya:

"*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalangi-halangi (manusia) dari jalan Allah....*" (**at-Taubah: 34**)

Berkaitan dengan ayat tersebut, orang-orang alim Yahudi atau Ahbar adalah orang yang mempunyai pengetahuan dalam urusan tertentu, yaitu para eksekutif Yahudi yang telah "memakan" seluruh kekuatan ekonomi dunia untuk kepentingan misi zionisme mereka, seraya menjadikan dana yang mereka kumpulkan untuk menghalangi orang beriman menegakkan hukum dan syariat yang telah ditetapkan Allah SWT.

Mereka yang dikategorikan sebagai Ahbar tersebut telah eksis; jauh sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw, yaitu perilaku sebuah kaum jahiliah di kalangan Ahli Kitab yang sangat tercela dan kemudian dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya. Untuk mengukuhkan ambisinya, kita dapat melihat peristiwa yang luput dari pengamatan umat Islam selama ini, yaitu peristiwa menjelang hari kemerdekaan Amerika Serikat --diperingati setiap 4 Juli (ed.) . Pada saat itu dibentuk panitia untuk membuat mata uang Amerika (dolar) yang terdiri atas: Benyamin Franklin, Thomas Jefferson, John Adam, dan Pierre du Simitiere yang semuanya adalah para anggota Iluminasi freemason tingkat ke-33, bahkan Thomas Jefferson adalah pengikut mistik agama Desime yang menjadi pelopor lahirnya pemikiran unitarian-universalist.

Pada saat itu, pemikiran Adam Weishaupt serta bukunya Novus ordo Seclorum telah merasuki jiwa para anggota freemason. Sebagai penghargaan kepada Adam Weishaupt sebagai tokoh sentral zionis, maka mereka menyepakati bahwa lambang satu dolar Amerika memakai simbol-simbol dari Iluminasi dan mencantumkan nama judul buku Weishaupt tersebut sebagai motto pada uang dolar Amerika. Mereka tidak memilih mata uang dalam bentuk pecahan lima, sepuluh, atau dua puluh dolar, karena pecahan satu dolar mewakili pemikiran "satu dunia baru". Itulah sebabnya pada pecahan satu dolar tersebut sarat dengan falsafah Iluminasi.

Prof. J.S. Malan dalam tulisannya, New Age Reforms bahwa seluruh sumber daya alam dunia, seperti moneter dan industri harus dikontrol sepenuhnya oleh "pemerintahan dunia" karena dengan cara seperti ini, sistem persamaan ekonomi serta kesejahteraaan dunia dapat dilaksanakan serta dinikmati secara merata. Seluruh dunia hanya mempunyai satu sistem moneter yang pengawasannya di bawah satu badan yang tersentralisasi. Dengan cara seperti ini memungkinkan "pemerintahan dunia" menjalankan kebijaksanaannya untuk mengendalikan seluruh negara dan rakyatnya.

Dunia harus "tunduk" dan "menyembah" kepada dolar sebagai medium untuk mendapatkan karunia dari tuhan (setan) Lucifer. Mereka yang mendapatkan limpahan dolar akan mampu menjadi manusia unggul. Dan mereka yang menguasai dolar --di bidang ekonominya-- adalah mereka yang menguasai dunia.

Seluruh lembaga keuangan internasional yang telah dirintis oleh Meyer Rothchild harus menunjukkan keperkasaannya dalam bidang finansial. Pemilikan saham perbankan, multinasional, dan teknologi termasuk microchip harus dimiliki secara mayoritas oleh persaudaraan anggota freemason.

Gambar 3: Uang Satu Dolar A.S.

Bab 1 : H. Makanan (food)

Multinasional di bidang industri makanan, tidak saja untuk menguasai perut seluruh bangsa, tetapi menguasai pula teknologi biokimia. Sehingga komponen bahan kimia makanan dibuat dengan perencanaan tertentu yang dapat mempengaruhi mental dan sikap perilaku bangsa-bangsa agar tunduk pada kemauan mereka. Sedikit demi sedikit, bangsa di muka bumi harus beralih pada makanan yang diproduksi kaum Iluminasi dan bersifat massal, sehingga memberikan keuntungan ganda, yaitu secara ekonomis memperkuat "portofolio" dunia perbankan, secara ideologis menanamkan kebanggaan warga dunia semesta.

Pabrik makanan dan minuman yang mendunia harus dipupuk dan dikembangkan menjadi bagian dari gaya hidup seluruh bangsa. Mereka harus bangga dengan makanan produksi kaum Iluminasi. Pada saat yang bersaman, gerakan tersebut mematikan pula segala bentuk produksi makanan dan minuman negara lain yang dianggap primitif.

Dengan kemampuan mereka melakukan rekayasa di bidang bahan kimia makanan serta "mesin makanan perekayasa genetika" (genetically engineered food), ini memungkinkan gerakan zionis mampu memanipulasi struktur genetik manusia, disesuaikan dengan keinginan mereka. Bahkan, beberapa zat aditif di bidan industri makanan direkayasa sedemikian rupa, hingga mempunyai cita-rasa yang lezat, sekaligus ada semacam "maksud" tersembunyi yang secara sangat rahasia disisipkan dalam bentuk pelezat dan pengawet makanan --seperti zat aditif: gelatin, pemanis buatan (aspartime/nutrasweet), zat pewarna, monosodium glutamate, kafein, dan sebagainya.

Sebagai contoh kecilnya, zat MSG (monosodium glutamate) atau dikenal vetsin yang dikonsumsi cukup besar oleh masyarakat kita. Ternyata, MSG membawa pada berbagai akibat sampingan yang cukup serius. Bahkan, di negara maju telah diprotes pemakaian MSG tersebut Bila MSG dikonsumsi melebihi dosis tertentu dapat menyebabkan beberapa akibat sampingan, seperti di bawah ini:

- sakit kepala (headache), pusing (migrain),
- sakit perut (stomach upset),
- diare,
- serangan asma (asthamatic attacks),
- sesak nafas (shortness of breath),
- keluar ingus dari hidung (runny nose),
- rasa takut dan tegang (anxiety and panic),
- depresi dan sebagainya.

Juga apabila dikonsumsi melebihi dosis, vetsin dapat pula menyebabkan daya ingat pengonsumsinya menurun serta sindrom kehilangan ingatan (symptom memory loss) dan mudah marah. Lantas kita berpikir, "Jangan-jangan banyak terjadinya tawuran dan mudahnya masyarakat terprovokasi dikarenakan masyarakat banyak memakan vetsin?" Wallahu 'alam.

Kaum Iluminasi menyadari bahwa cita-cita menguasai "dunia baru" berarti harus membuat kesejahteraan dan menciptakan manusia unggul yang direkayasa melalui bio-engineering, seleksi sel pembawa keturunan (DNA); atau dengan kata lain menciptakan bio-robotic, sosok manusia unggul yang dapat dikendalikan. Walaupun bagi orang awam, hal tersebut semacam dongeng atau fiksi belaka. Akan tetapi, bagi kaum Iluminasi bukan hal yang luar biasa. Kemajuan di dunia kedokteran, biokimia, pengkloningan merupakan evolusi ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan tanpa mempertunbangkan etika, apalagi moral agama.

Oleh karena itu, "warga negara dunia" harus mempunyai gizi yang tinggi agar dapat menjadi manusia-manusia yang unggul, sebagaimana yang diimpikan Friedrich W. Nietzsche dengan Ubermensch-nya (manusia unggulan) yang hanya dapat mengendalikan dunia.

Tidak hanya makanan dan minuman, kaum Iluminasi juga harus cerdas dan terus mengembangkan teknologi canggih dalam biokimia, khususnya "obat-obat" setan (seperti LSD, ekstasi, obat bius serta psikotropika, mariyuana, narkotik, dan sebagainya) yang harus ditangani dan diorganisasi secara rapi. Generasi muda harus dibius dengan obat-obat setan tersebut, sehingga secara mental, mereka tidak mampu tampil sebagai generasi yang potensial dan karenanya lebih mudah memusnahkannya dari muka bumi. Hukum alam akan menyeleksi mereka. Hanya "bibit unggul" yang akan lolos dari pertarungan membangun dunia baru tersebut.

Bab 1 : I. Film

Hampir sebagian besar para produsen perfilman Amerika (Holywood, ed.) dikuasai kaum Yahudi. Mereka merasa yakin bahwa dengan mencekoki film mereka tersebut, pandangan umat manusia dapat dengan mudah diubah, untuk kepentingan cita-cita zionis. Diantara produser beserta perusahaannya yang terkenal tersebut antara lain Paramount Cooperation milik Hod Dixon serta Warner and Brook Cooperation milik Henry Warner. Dan nuansa kegiatan di Holywood mencerminkan kehidupan kaum Yahudi yang sangat bebas, penuh dengan materi yang gemerlapan. Para bintang film yang mampu menaiki tangga teratas dan populer harus mendapatkan dukungan dan berkenalan dengan jaringan sponsor Yahudi. Para bintang film Yahudi terkenal antara lain: Tonny Curtis, Jack Nicholson, Gary Grant, Barbara Streissand, Elizabeth Taylor, Jerry Lewis; dan sebagainya

Industri film sebagai bagian dari videocracy (penguasa media) harus dikemas dan dikembangkan secara unggul. Dalam rangka membangun pendapat publik, kesan, dan impresi yang mendalam akan keunggulan kaum Yahudi, Amerika, dan dunia Barat Dunia film yang ditayangkan melalui televisi merupakan alat yang paling ampuh untuk menanamkan kepatuhan dan jiwa budak umat manusia Dengan berhasilnya kampanye yang ditayangkan melalui film, televisi, radio, dan media massa lainnya, umat manusia dapat dikendalikan dari meja kerja pimpinan kaum Iluminasi. Melalui para ahli psikologi massa serta ahli komunikasi, kaum Iluminasi sangat yakin bahwa keunggulan dalam rekayasa bidang teknologi komunikasi dan informasi, serta penguasaan keseluruhan bidang-bidang tersebut akan menjadikan diri mereka menjadi penguasa dunia yang tidak dapat digugat sampai akhir zaman.

Sebagaimana dalam film, sebagai media membangun image Yahudi maka dalam dunia media cetak, mereka membangun jaringan berita yang merangkum seluruh dunia. Karena keprofesionalannya, menyebabkan media massa milik Yahudi mampu bersaing dan sekaligus menyisipkan cara-cara propagandanya yang sangat halus. Kantor berita milik Yahudi yang mempunyai tingkat internasional antara lain Associated Press (1848) yang menguasai surat kabar dan majalah di seluruh Amerika. Tahun 1907. Sheribs dan Howard mendirikan Sheribs Howard United Press. Pada tahun 1958, perusahaan tersebut bergabung dengan International News Service milik William Hearst menjadi The United Press International (UPI). Demikian juga, surat kabar Amerika seperti The New York Times serta Washington Post didominasi oleh Yahudi. Di Inggris sendiri, media massa sama halnya dengan Amerika, dikuasai oleh orang Yahudi melalui kekuatan Rothchild yang mendirikan The Times, yang kemudian dibeli dan dikembangkan oleh Rupert Murdoch.

Jaringan stasiun televisi yang menguasai dunia akan menjadi "pedang perdamaian" dan sekaligus "sang guru bijaksana" di muka bumi. Mereka memujikannya dengan membuat pelesetan namanya: CNN (Christ News Network; Jaringan Berita Kristus), CNBC (Christ News Bibel Church; Jaringan Gereja Bibel Kristus), dan ABC (All Bibel and Christ; Semua Kristus dan Bibel).

Bab 1 : J. BusanaUntuk Gaya Hidup (Fashion Life Style)

Gaya hidup "warga planet" --homo universum, planetary citizen-- adalah gaya hidup yang melepaskan diri dari dogma agama. Bagi kaum Iluminasi, agama hanyalah "penjara" dan "racun" yang menyesatkan dan mengerdilkan jiwa manusia. Oleh sebab itu, dengan gaya hidup yang berjiwa 3L (life, love, and liberty; kehidupan, cinta, dan kebebasan), seluruh umat manusia harus mempunyai gaya hidup yang sama.

Dunia para selebritis telah menjadi bagian dari warna gaya hidup manusia di muka bumi, dan di balik itu semua, tentu saja ada kepentingan "bisnis" dengan melakukan manipulasi informasi dalam rangka membangun kesan.

Gaya hidup yang diwarnai kehidupan gemerlapan, seperti kehidupan kafe serta tempat-tempat hiburan yang tidak luput dari obat-obat setan berupa: obat psychedelic, stimulansia, amfitamin, psikotropika, mariyuana, dan ekstasi. Obat-obat penghancur mentalitas anak anak muda ini, awalnya oleh kaum Iluminasi diedarkan secara gratis, kemudian setelah mereka kecanduan, maka dibuatnya menjadi sangat bergantung dan menjadi budak setan.

Bab 1 : K. Keimanan (Faith)

Dalam bidang keimanan, seluruh warga dunia harus melepaskan diri dari hal-hal yang tidak masuk akal (absurditas) dan khayalan para juru dakwah, mubalig, pendeta, domine, serta pastor yang meracuni kebebasan manusia. Untuk itu, Iluminasi dengan kecerdasannya yang tinggi harus mengubah cara pandang pemeluk agama yang ada. Ajaran-ajaran konvensional yang diajarkan para juru dakwah agama harus direformasi secara halus dan rasional. Berbagai argumentasi atau dilema ajaran agama harus disuntikkan kepada para generasi muda Isu-isu yang menggoyangkan agama harus dikemas dengan cara yang sangat baik, apakah melalui penayangan film, sinteron, maupun pembahasan ilmiah di kampus. Salah satu yang mereka kampanyekan adalah relativitas ajaran agama. Sikap yang mengabsolutkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Iluminasi yang anti-tirani, termasuk ajaran agama yang menurut mereka telah memenjarakan kebebasan berpikir

Mereka akan terus berusaha untuk mencari dalih-lalih yang dapat melemahkan dua agama besar, yaitu Kristen dan Islam. Terutama menghancurkan dominasi Gereja Roma Katolik yang menurut mereka adalah tirani. Mereka berkata, "Tujuan sosial politik Freemason adalah membebaskan manusia dari tirani gereja katolik dan dari kekuasaan siapa saja yang tidak demokratis."

Sebab itulah, dengan bangga mereka mengaku sebagai anti Kristus, bahkan membuat satu peraturan tersendiri yang harus ditaati dan dijadikan ajaran pengikut Iluminasi/freemason yang disebut dengan Ordo Antichrist Illuminati (OAI).

Ajaran kemanusiaan yang berdasarkan pada kebebasan dan cinta adalah lambang dari ajaran agama Iluminasi. Sebab itulah, mereka pun menggalang dan mencari justifikasi untuk mengakui homoseksualisme dan lesbianisme sebagai bentuk dari kemanusiaan yang harus dihargai di dunia Barat para homoseksual serta lesbianisme telah mempunyai organisasinya sendiri.

Penafsiran-penafsiran aktual harus digalakkan di kalangan generasi muda Kristen. Mereka harus berani membongkar segala penafsiran kuno yang menjadi penjara kebebasan berpikir, sebagai contoh adalah penafsiran setan, legenda, simbol-simbol sebagaimana yang ditulis dalam kitab Injil Perjanjian Baru pada Wahyu 13: 1-3:

"Lalu aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat umpatan. Binatang yang kulihat itu berupa

macan tutul dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuasaannya yang besar. Maka tampak kepadaku kepalanya seperti luka yang membahayakan hidupnya, tetapi luka itu kemudian sembuh. Dan seluruh dunia heran lalu mengikuti binatang itu dan menyembahnya…"

Mereka menafsirkan secara terbalik dan bertentangan dengan konvensi penafsiran baku yang diajarkan kaum Kristen selama ini. Bagi mereka, binatang yang dimaksud tidak lain adalah "tuhan yang asli" (kosmik Kristus), yang akan menghancurkan dan menghujat tuhan-tuhan yang diyakini penganut agama Kristen, misal keyakinan akan sifat ke-ilahian Yesus. Bagi mereka, keyakinan Yesus sebagai Tuhan (Kristus) adalah bid'ah dan sesat. Itulah sebabnya mereka yakin bahwa hanya kaum Iluminasi dan para anggota freemason yang akan membuka mulut binatang tersebut. Dengan pengertian bahwa mereka akan mendakwahkan dan menyebarkan agama yang sebenarnya (Jehovah) guna menghujat sesembahan manusia yang salah, menghapuskan segala gelar dan nama --Trinitas: Tuhan Bapa, Anak, dan Roh Kudus-- serta menghancurkan segala gereja atau perkemahan sucinya, sebagaimana yang tercantum dalam Injil Perjanjian Baru,

"Lalu mereka (kaum Iluminasi) membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya, dan kemah kediaman-Nya...." (**Wahyu 13: 6**)

Kaum Iluminasi menawarkan berbagai argumentasi rasional agar manusia bebas dari keimanan agama mereka sebelumnya. Mereka memperkenalkan berbagai falsafah yang berawal dari materialisme, perkembangan nilai kemanusiaan, kebebasan, dan akhirnya menawarkan paham baru yang disebut dengan unitarian universalist. Paham ini sudah sangat pesat di Amerika Serikat, bahkan sudah berdiri beberapa gereja yang mengaku sebagai aliran unitarian. [21]

Untuk mengganti agama yang ada --Kristen, Katolik, dan Islam-- mereka memperkenalkan ajaran mistik, okultis yang berbau sinkretisasi --seperti aliran kepercayaan-- disertai dengan argumentasi-argumentasi pseudo ilmiah. Misalnya, memperkenalkan tuhan Baphomet, Avatar, Guru, Sanata Dharma, Sion, Hiram Abiff, dan berhala atau tokoh-tokoh yang merupakan satu pencampuran dari berbagai kebiasaan agama animisme pada masa lalu, yang dihidupkan kembali dengan kemasan rasionalisme tersebut

Penafsiran atas Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, ditafsirkan secara terbalik atau dikaitkan dengan kepercayaan mistik mereka, terutama tentang kadatangan Yesus.

Dasar falsafah kebebasan, hak azasi manusia yang paling fundamental ditafsirkan oleh mereka termasuk kebebasan seseorang untuk menentukan dirinya, apakah dia mau menjadi seorang lesbian, homoseksual, atau heteroseksual. Semua itu diserahkan sepenuhnya kepada manusia. Tidak ada satu pun yang berhak melarang dan mengganggu hak azasi manusia termasuk cara manusia memilih gendernya sendiri. Perkembangan hak azasi manusia, yang saat ini berkembang dan menjadi salah satu primadona serta tema politik Amerika, sedikit banyak dipengaruhi pula oleh falsafah unitarian universalist yang merupakan mata rantai dari gerakan Iluminasi tersebut.

Bab 1 : L. Berpikir Bebas (Free Thinkers)

Kaum Iluminasi memperkenalkan satu metode berpikir yang bebas nilai. Menurut pemikiran mereka, manusia tidak pernah akan mencapai puncak kebenaran, kecuali manusia membebaskan dirinya dari segala dogma agama. Menurut American Heritage Dictionary, orang yang berfikir bebas adalah mereka yang menolak dogma utama dari cara berfikir yang diajarkan agama.

Bahkan, seorang pencari kebenaran yang sejati, haruslah pertama kali membongkar dan mempertanyakan kebenaran yang diperkenalkan secara sepihak oleh para juru dakwah agama. Manusia telah terperangkap dalam kelemahan, dikarenakan kebebasannya yang fitri telah dirampas oleh kekuasaan gereja. Setiap hari Minggu, berjuta-juta umat yang bodoh telah digiring untuk menerima dogma-dogma, legenda, serta berbagai cerita khayalan yang membuat manusia terbuai. Para pengikut Iluminasi dan freemason mempercayai akan pentingnya "satu agama".

Dan pemahaman manusia terhadap Tuhan diserahkan kepada manusia itu sendiri, sepanjang dirinya bebas. Itulah sebabnya freemason tidak berminat terhadap segala hal yang berbau teologis, karena mereka lebih mementingkan satu kesatuan, yaitu satu dunia, satu warga negara, dan satu kehidupan. Ha1 ini disebutkan oleh Weishaupt:

"*Pengikut freemason 'menjual' dogma monoteisme (satu Tuhan). Bahwa pemahaman manusia terhadap Tuhan sepenuhnya diserahkan kepada manusia sendiri dalam menginterpretasikan-Nya. Freemason tidak berminat terhadap tujuan teologi. Inilah basis keuniversalitasan*."

"Monotheism is sole dogma a freemason. Believe in God is required of every initiate, but his conception of the supreme being is left to his own interpretation.

Freemason is not concerned with theological destination. This is the basis of universalities."

Tema serta berbagai isu yang diketengahkannya sangat populer karena merujuk pada kesatuan, kemanusiaan, kemerdekaan, sebagaimana tiga prinsip yang dibawa oleh anggota freemason yang agung, yaitu Hiram Abiff: kebijaksanaan, kekuatan, dan keindahan.

Ajaran untuk membebaskan pikiran dari tirani agama, dimaksudkan agar manusia merasakan keadaan dirinya sendiri yang bersifat alamiah, tanpa tekanan atau otoritas dari lembaga gereja yang mereka anggap telah memberikan indoktrinasi yang salah kepada umat manusia.

Bab 1 : M. Perpecahan (Friction)

Salah satu strategi yang paling mengerikan dari gerakan zionis adalah membangun satu friksi (perpecahan, ed.) di dalam dan antarpemeluk agama. Mereka menyebarkan berbagai "bola-bola salju" yang diharapkan dapat "melindas" kaum beragama agar diantara mereka terjadi konflik. Hal itu dimaksudkan sebagai justifikasi bahwa sumber konflik di muka bumi ini, dikarenakan manusia fanatik terhadap agamanya masing-masing. Sehingga solusi yang terbaik, manusia harus membebaskan dirinya dari jerat dogma agama dan memasuki satu abad baru, yaitu kehidupan yang bersifat universal, yang hanya bicara atas nama kesamaan dan kebebasan yang tidak membawa-bawa atau mengatasnamakan agama. Humanitas merupakan bahasa universal dan tanpa agama sekalipun, nilai kemanusiaan merupakan kata pengikat yang paling bebas kepentingan.

Agama hanyalah sebuah budaya primitif, yang lambat laun harus punah diganti dengan abad baru dengan peradaban luhur, sebagaimana untuk pertama kalinya dibangun oleh The King of Nimrod (Raja Namrud) yang membangun Menara Babil, lambang unitarian universalist.

Friksi atau perpecahan adalah salah satu cara untuk menghapuskan segala rintangan menuju Kerajaan Namrud yang akan menguasai dunia global sejahtera. Maka disebarkannyalah segala macam isu, rumor, dan fitnah yang akan mengadu domba para pemimpin agama, baik di dalam tubuh agama ataupun di antara agama yang satu dan lainnya. Konflik agama maupun konflik pribadi harus dipelihara. Karena hanya dengan situasi konfiik serta perpecahan di antara para Juru dakwah agama, kaum zionis lebih mudah "menjajakan dagangannya". Sambil menyebarkan fitnah, mereka menawarkan rekonsiliasi agama-agama untuk bergabung dalam

sebuah institusi yang bebas dogma. Dengan cara seperti ini, secara evolusif gradual, seluruh tatanan agama akan membaur dan samar-samar ditelan waktu.

Bila ada para pemimpin agama atau tokoh yang militan yang mengatas-namakan agama atau mempunyai motif agama, "pisau tajam" yang paling mengelupas kulitnya hanyalah dengan cara mengedarkan fitnah agar tokoh tersebut "layu sebelum berkembang". Menyingkir sendiri dari panggung sebelum merebut simpati masa. Seluruh "sarana" mata Lucifer harus mendukung strategi fitnah yang dilancarkan konspirasi zionis, dengan cara membuat selebaran bohong, menyebarkan berita palsu di internet, dan melakukan pemblokan segala bentuk pemberitaan. Hak manusia untuk berbicara dan menyebarkan informasi harus "dikebiri" karena dapat menghambat segala rencana global yang telah menjadi satu aksioma. Fitnah pulalah yang merupakan senjata zionis yang paling bertuah, karena tokoh yang dianggap berbahaya akan tersungkur "ditusuk" oleh sesama kawannya sendiri.

Dengan mayoritas penduduknya yang muslim, Indonesia adalah salah satu "target wajib" mereka untuk membuat kerusuhan atau kekacauan. Mitos bahwa agama minoritas akan selamat dalam naungan Islam yang mayoritas, harus diubah dengan wajah baru: "Islam agama kaum ekstrimis, tidak toleran. Agama pedang dan haus dengan darah" sebagaimana sering dipropagandakan oleh kaum orientalis Barat yang Komunistis. Logika sejarah dibalik menurut rencana mereka bahwa Islam mayoritas adalah sangat berbahaya dan menyebabkan agama lain yang minoritas akan ternista dan terampas hak asasi kemanusiaannya. Sebab itu, para zionis Iluminasi dan freemason ini menciptakan situasi yang membuat "wajah" Islam mayoritas di suatu negeri menjadi wajah yang membawa citra buruk. Tayangkan secara sekuensial adegan-adegan kekerasan melalui kekuasaan videocracy (penguasa media) yang dimilikinya untuk membangun opini buruk umat Islam di muka bumi.

Pada saat yang sama, ada dua kepentingan besar dalam menciptakan perang antaragama sebagai bagian dari "skenario licik" kaum zionis, yaitu sebagai berikut:

1. Menambah deretan daftar kebencian terhadap agama Islam yang disebarkan melalui berbagai media massa termasuk internet dan selebaran. Tentu saja, hal ini membuat porsi berita menjadi tidak seimbang dengan tujuan membangun kebencian.

2. Konflik antaragama berarti mengadu domba kedua musuh kaum zionis, yang sangat kental dengan semangat anti-Kristus. Sehingga dalam konfiik

tersebut tidak ada satu pun yang diuntungkan, kecuali diri mereka sendiri yang menangguk di air keruh.

Friksi atau perpecahan antaragama tidak hanya berlaku melalui agama, tetapi dikembangkan pula konfiik antar-etnik, golongan, dan kepentingan, sehingga tidak ada satu negara pun yang mayoritasnya muslim hidup dalam situasi yang stabil. Karena stabilitas membuka peluang negara tersebut untuk membangun ekonomi serta emosi nasionalisme kebangsaannya Nasionalisme adalah "racun" yang meng hambat universalisme yang dicita-citakan kaum zionis.

Bab 1 : N. Fitnah

Fitnah adalah senjata yang paling ampuh yang dimiliki kaum Dajal zionis untuk menghancurkan umat Islam. Berapa banyak korban tersungkur karena tajamnya senjata fitnah yang "melahap" umat Islam yang sedang lengah. Berapa banyak diantara umat Islam maupun umat agama lainnya yang terkena "racun berbisa" dari fitnah yang dilontarkan oleh para kafir zionis ini. Bila ada satu figur yang dengan ikhlas mengorbankan seluruh hidupnya untuk agama dan mau mengambil risiko untuk kejayaan umatnya, maka tantangan berat yang dia hadapi bukanlah musuh yang ingin menghancurkan agamanya, melainkan justru dari sesama bahkan kawan sendiri. Mereka menusuk dari belakang dan mencemooh dari jauh. Mengulasnya seakan-akan dia tahu persis dengan tokoh mujahid tersebut.

Orang-orang yang dengan bangga menepuk dada dan menganalisis sang mujahid tersebut, tidak lain adalah seorang yang paling hina di muka bumi. Bahkan, Al-Qur'an mengibaratkannya sebagai seorang "kanibal" yang memakan bangkai daging sesama saudaranya sendiri. Kaum kafir zionis sangat tahu bahwa banyak diantara para juru dakwah agama telah menjadi pengikutnya yang setia, yaitu dengan cara menyebarkan fitnah yang dihembuskan dari kantong-kantong konspirasi kafir zionis.

Untuk memporak-porandakan persatuan bangsa, para pemfitnah tampil sebagai provokator yang mencoba mengipas kebencian dan dendam, sehingga konflik diantara sesama bangsa tersebut tercabik-cabik. Dan ketika mereka yang bersengketa lelah berperang, maka zionisme pun datang bagaikan "juru selamat". Sambil menawarkan jasa perdamaian, dia menginjak martabat bangsa sendiri.

Untuk menghancurkan kekuatan umat Islam, sebagian umat Islam yang lemah imannya --yang telah terpengaruh oleh zionis-- mengembangkan cerita-cerita bohong, tanpa sedikit pun rasa bersalah karena tidak melakukan tabayun (penjelasan/verifikasi data) dengan orang yang menjadi objek fitnahannya. Di satu

pihak bertambah pedih luka hati sang mujahid, di lain pihak merambahlah kenikmatan diri sang pemfitnah.

Boleh jadi, kita menyaksikan adegan sadis seseorang yang dibunuh di luar batas kemanusiaan, tetapi juru fitnah jauh lebih sadis dari pembunuh tersebut. Sebab itulah, umat Islam yang di dadanya bersemayam iman, niscaya menundukkan dirinya, setiap mendengar berita yang menghasut dan menjelekkan sesama saudaranya. Mengapa demikian? Karena dia tidak ingin memakan bangkai sesama saudaranya sendiri. Karena dia tidak ingin pula menjadi pembunuh sadis yang membunuh tidak dengan pedang, melainkan menyayat-nyayat hati yang luka, apalagi sesama saudaranya yang difitnah.

Oleh karena itu, seorang muslim sejati tidak pernah gampang terkena provokasi setan dan fitnah al Masih ad-Dajal, yaitu para penipu yang menampakkan wajah suci, atau para penipu yang mengatasnamakan Imam Mahdi atau Almasih, padahal di balik dadanya ada kebencian yang lebih besar dari apa yang diucapkannya. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT:

"*... dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi....*" (**Ali Imran: 118**)

"*Dan diantara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras*." (**al-Baqarah: 204**).

Oleh karena itu, seorang yang berpihak kepada agama Allah dan Rasul-Nya, ia akan menutup telinganya dari berita fitnah; mengunci mulutnya dari analisis berita bohong. Bahkan, dia tampil membela sesama saudaranya yang difitnah.

Kejantanan seperti apa yang disebut jantan, apabila membiarkan sesama saudara dicerca dan difitnah, tapi tidak membela saudaranya tersebut. Mudah-mudahan, kita dijauhi dari fitnah keji dan tawar-tawaran licik al Masih ad-Dajal. Persatuan tercerai berai. Persaudaraan porak poranda. Perseteruan semakin menyeteru, mengharu biru Kenelangsaan semakin membucah resah, menebar gelisah. Bukan karena tajamnya pisau, melainkan karena tajamnya lidah sang juru fitnah!

Dabbah, binatang melata yang muncul dari dalam tanah, seiring dengan munculnya Dajal dengan tanda di keningnya yang bertuliskan tulisan "kufur", sudah sangat nyata keluar menyebarkan berbagai fitnah dan perangkap dunia yang memikat. Menggoda orang beriman agar melepaskan "jubah" akidahnya. Lantas,

masihkah kita berpangku tangan dan sibuk sendiri memenangkan ambisi dan hawa nafsu ashabiyah-nya?

Maka hanya ada "satu kata" untuk kita memenangkan pertempuran dalam melawan fitnah keji dan licik al-Masih ad-Dajal, yaitu "Bersatulah"!

Bab 1 : O. Hubungan Freemason dengan The Knight Templar

"Dan sesungguhnya iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka, lalu mereka mengikutinya kecuali sebagian orang-orang yang beriman." (Saba: 20)

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa freemason atau freemasonry merupakan organisasi rahasia dari Iluminasi. Dan karena sifatnya yang rahasia, maka sedikit sekali informasi yang secara faktual dapat diperoleh pihak luar.

Tentang definisi freemason itu sendiri terdapat berbagai pendapat. Namun, disepakati bahwa freemason merupakan gerakan rahasia untuk memenangkan cita-cita Yahudi dengan identitasnya yang anti-Kristus dan menentang dominasi Gereja Roma Katolik serta agama-agama yang dianggap menghalangi cita-cita "dunia baru". Tujuan utama para mason adalah melindungi Yahudi dan ajarannya, dan mengembangkan paham ajaran naturalis dan nihilis yang dikemas dalam bentuk paham matrialis-rasional, seperti unitarian dan universalist, kemanusiaan, dan kebebasan.

Menurut mereka, freemason mengajarkan kebebasan dalam arti yang sebenarnya. Manusia harus bebas dari segala dogma agama. Mereka tidak boleh menjadi budak dari paham-paham yang tidak masuk akal dan tanpa bukti empiris. Untuk itu, mereka yakin bahwa manusia unggul (uber mensch), sebagaimana yang dicita-citakan Friedrich W Nietzsche harus diwujudkan. Manusia lemah yang diperbudak oleh agama harus disingkirkan. Di dunia ini hanya ada satu tipe bangsa yang unggul, yaitu mereka yang mau menerima ajaran freemason. Ajaran falsafahnya adalah kesamaan hak, kesetaraan derajat dengan semboyan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan.

Berdirinya organisasi ini sudah sangat lama, walaupun nama sebelumnya tidak memakai nama freemason. Beberapa kalangan mengakui bahwa freemason sudah didirikan sejak tahun 43 Masehi oleh Raja Herod (King Herod Agrippa) bersama-sama dengan delapan pendeta Yahudi. Dari catatan kuno, terdapat fakta bahwa gerakan ini mulai muncul di permukaan sebagai penentang ajaran Kristus yang berada di tengah-tengah masyarakat, kemudian dibubarkan oleh sebuah ordo kerajaan gereja, sesuai lembaran Dekrit Gereja no. XXXVI vol. 25-Concillium

Avenionense; pada tahun 1326. Untuk sementara, setelah De Molay sebagai anggota freemason tingkat "grand master" dibakar hidup-hidup oleh gereja, freemason menghilang dan muncul kembali tiga ratus tahun kemudian, yaitu pada tanggal 16 Oktober 1646 di Inggris.

Bab I:O-1. The Knight Templar (Ksatria Templar)

Freemason sebagai organisasi rahasia, agama, sekaligus ideologi, tidak dapat dipisahkan dari The Knight Templar (Ksatria Templar). Ksatria Templar atau The Knight Templar adalah legiun pasukan perang, intelijen, pengawal kepercayaan raja yang ikut serta secara aktif menjadi pasukan Perang Salib (The Crusader), terutama mendampingi panglima Aliansi Kerajaan Kristen Eropa melawan para mujahidin Salahudin yang legendaris.

Para ksatria ini sangat disiplin, seperti tentara khusus. Mereka mencukur rambutnya, tetapi membiarkan jenggotnya tumbuh subur --sesuatu yang berbeda dengan laki-laki pada umumnya yang justru senang dengan mode tanpa kumis dan jenggot. Mereka disumpah untuk menegakkan prinsip-prinsip ksatria, patuh, dan bertujuan untuk raja dan gereja.

"Ksatria Templar telah disumpah untuk hidup sederhana, kesucian, dan pengabdian. Mereka diwajibkan untuk mencukur seluruh rambutnya dan membiarkan jenggotnya tumbuh subur yang membedakannya dari kebanyakan kaum laki-laki pada saat itu, yang justru menampilkan wajahnya yang kelimis."

(The Knight Templars were sworn to poverty, chastity, and obedience. They were obliged to cut their hair but forbidden to cut their beards, thus distinguishing themselves in an age when most men were clean shaven --Michael Baigent hlm. 63).

Gambar 4: Simbol The Knight Templar

Setelah Perang Salib berakhir, para Ksatria Templar kembali ke Eropa dan menjadi rentenir, bahkan memegang kunci keuangan kerajaan. Pengalaman pengelolaan keuangan tersebut diperolehnya, selama mereka ikut bertempur membantu dan mendampingi Raja Richard si Hati Singa (Richard Coeur de Lion atau Richard The Lion Heart) melawan para mujahidin Islam. Pada saat itu, mereka menyaksikan kemajuan manajemen keuangan serta perkembangan ilmu pengetahuan umat Islam. Belajar dari umat Islam tersebut, para Ksatria Templar menjadikan kota Paris sebagai pusat lalu lintas keuangan. Mereka pun dikenal sebagai ahli dalam bidang penukaran uang (money changer) sebagai cikal bakal dunia perbankan, mereka mendirikan Usury sebuah sistem simpan-pinjam uang dengan bunga tinggi atau riba'iyah; mungkin dari sini pula munculnya istilah treasury. Bahkan, alat tukar berupa cek (cheque), sebagaimana dikenal kita dewasa ini berasal dari penemuan umat Islam yang dikembangkan mereka.

"Para Templar dikenal sebagai ahli bidang penukaran uang dan pencetus perbankan, dan menjadikan Paris sebagai pusat lalu lintas keuangan Eropa. Ini kemungkinan munculnya cek (cheque), yang digunakan hingga saat ini, yang ditemukan oleh pemerintah (Islam)."

(The Templar thus became the primary money-changers of the age, and the Paris preceptory became the centre of European finance. It is even probably that the cheque, as and use it today, was invented by the order **--Michael Baigent**, hlm. 67).

Dengan dukungan Raja Bernard dari Clairvaux --raja yang sekaligus dianggap sebagai perpanjangan tangan Paus dan juru bicara gereja (Christendom) --para ksatria semakin leluasa melebarkan kegiatan usaha finansialnya tersebut. Bahkan, mereka bertambah berkibar setelah berhasil pula mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya baru sebagai hasil kontak dengan umat Islam dan Yahudi di Yerusalem. Sehingga untuk pertama kalinya mereka mengenal sabun, minyak wangi, karpet, dan sebagainya. Di bidang ilmu pengetahuan, mereka mengenal racikan obat secara kimiawi, ilmu perbintangan, matematik, dan sebagainya. Bahkan, mereka tidak hanya bergerak dalam usaha keuangan, tetapi juga mengembangkan pola pikirnya. Melalui hubungannya yang dipelihara secara simpatik dengan orang-orang Islam dan Yahudi, mereka menjadi pusat pengembangan berbagai gagasan pemikiran baru, berbagai dimensi baru di bidang ilmu pengetahuan.

Karena kepiawaian mereka di dalam mengelola keuangan dan perbankan tersebut, kesejahteraan serta kehidupan mereka semakin meningkat, bahkan mampu menguasai beberapa sektor penting kerajaan karena kekuatan finansial

mereka. Hal ini menyebabkan kecemburuan raja dan Paus yang melihat jaringan kekuasaan para ksatria (veteran) Perang Salib dianggapnya dapat mengancam wibawa raja dan gereja.

Paus dan raja mulai merasa terganggu serta dicarikannya dalih bahwa kegiatan para Templar tersebut sebagai "rentenir" yang membahayakan rakyat. Lintah darat yang harus dibasmi. Akibatnya, para Ksatria Templar membuat semacam pertemuan rahasia yang disebut dengan Lodgez[22] untuk merencanakan tindakannya menghadapi ancaman gereja dan raja tersebut. Di satu sisi, pertemuan rahasia ini menjadi alasan bagi Raja Phillip untuk menangkap para Ksatria Templar tersebut, apalagi pada saat itu Phillip sedang dalam kesulitan keuangan yang merasa dibatasi oleh gerakan rahasia Templar. Tanggal 13 Oktober 1307, seluruh veteran tentara salib yang disebut sebagai Ksatria Templar berhasil ditangkap, disiksa, dan dibakar di lapangan kerajaan.

Dan pada tanggal 19 Maret 1314, pimpinan tertinggi (grand master) KsatriaTemplar, yaitu Jacques de Molay ditangkap dan dibakar di hadapan rakyat. Pada saat De Molay akan dibakar, dia mengutuk Raja Phillip dan Paus (pada watu itu Paus Clement) bahwa keduanya akan mati mengikuti dirinya pada tahun yang sama. Ternyata, kutukan de Molay menjadi kenyataan. Clement mati sebulan setelah pembakaran de Molay, sedangkan Phillip IV mati enam bulan setelah peristiwa pembakaran pimpinan tertinggi Templar tersebut. Karena kutukan tersebut terbukti, Jaques de Molay dianggap sebagai pahlawan agung yang penuh dengan misteri di kalangan anggota freemason. Tata cara ritual, disiplin, serta kerahasiaan para KsatriaTemplar menjadi aspirasi para anggota freemason modern saat ini.

Sejak itu, para ksatria melakukan gerakan sangat rahasia dan berlangsung secara turun-menurun, mewariskan semangat "tradisi kepahlawanan" dengan berbagai tata cara ritual, tangguh, dan berdisiplin, sebagaimana layaknya jiwa seorang ksatria.

"*Para sejarawan merasa yakin bahwa inilah pangkal muasal berdirinya dan berkembangnya gerakan freemason, terutama freemason Scottish Rite yang didirikan oleh Charles Redclyffe pada tahun 1725 dan berpusat di Paris."*

(It is probable that "Scottish Rite" freemason was originally promulgated, if not indeed devised, by Charles Redclyffe. In any case Redclyffe, in 1725, is said to have founded the first Masonic Lodge on the continent in Paris --**Baigent**, hlm. 140).

Dengan demikian, tampaklah dengan sangat jelas bahwa gerakan freemason merupakan gerakan rahasia yang lahir dari sejarah perjuangan melawan

semua agama. Walaupun pada awalnya membantu para prajurit Kristen untuk melawan para mujahidin Islam di bawah pimpinan Salahudin al Ayyubi, ternyata dalam perkembangannya justru berbalik melawan dominasi kerajaan dan Gereja Roma Katolik yang dianggapnya sebagai tirani. Hal ini terjadi sejak kekuasaan gereja merasa disaingi oleh perkembangan The Knight Templar yang mampu menguasai seluruh aspek keuangan melalui pendirian lembaga Usury, lembaga yang meminjamkan uang dengan sistem bunga .

Bab I:O-2. Agama The Knight Templar

Para sejarawan masih memperdebatkan agama The Knight Templar tersebut. Walaupun mereka ikut berjuang membela kepentingan Christendom bersama-sama dengan Raja Richard si Hati Singa, tetapi agama atau lebih tepat kepercayaan mereka masih diragukan. Terlebih diperoleh catatan tentang pengakuan seorang kstaria yang berkata:

"*Kalian telah mempercayai yang salah, sebab dia (Kristus) hanyalah nabi palsu. Berimanlah hanya kepada Tuhan di surga dan bukan kepada dia (Kristus). Jangan beriman kepada seorang yang bernama Yesus, yang disalib orang Yahudi di Outremer (tanah yang menghadap ke laut atau Yerusalem). Dia bukan Tuhan dan tidak akan menyelamatkan kamu."*

(You believe wrongly, because he (Christ) is indeed a false prophet. Believe only in God in heaven, and not in him. Do not believe that the man Jesus whom the Jews crucifzed in Outremer is God and that he can save you --**Baigent**, hlm. 83).

Sikap yang bermusuhan dari kerajaan dan gereja Kristen kepada Ksatria Templar, bahkan sejak de Molay yang merupakan anggota tingkat "grand master" atau pimpinan tertinggi mereka dibakar hidup-hidup, pihak ksatria semakin menampakkan wujud aslinya yang anti-agama, utamanya agama Kristen, mereka pun semakin anti-Kristen.

Para Ksatria Templar tersebut beragama secara mistik, bahkan menyembah setan yang mereka anggap merupakan dewa penolong dan yang akan melahirkan kekuatan serta kemakmuran. Pokoknya, mereka memutarbalikkan segala ajaran serta norma-norma yang berlaku, serta menafsirkan Alkitab menurut semangat mistik (occultisme).

Salah satu dewa sesembahan mereka disebut Baphomet yang penampakkan atau gambarannya dihubungkan dengan dongeng serta pengaruh dari Kitab Perjanjian Baru Kitab Wahyu 12-13, di mana akan datang binatang dengan tanda-tanda tertentu yang akan membebaskan manusia dari segala tirani

dan dogma agama Dalam perkembangan-nya, freemason menjadikan simbol-simbol setan sebagai bagian dari ritus mereka.

Banyak orang menafsirkan Baphomet sebagai pengaruh dari Perang Salib. Di mana para Ksatria Templar merasa kagum dengan ajaran Nabi Muhammad, kemudian menjadikan nama "Muhammad" sebagai nama dari sesembahan mereka. Sehingga kata Baphomet merupakan nama yang terinspirasi dan Mohamet atau Abufzhamet yang artinya "bapak kebijaksanaan". Mereka merasa yakin dengan alasan terebut, dikarenakan nama Baphomet baru dikenal setelah Perang Salib.

Pernyataan para sejarawan tersebut patut diragukan mengingat nama Baphomet sudah lama dikenal; dalam bahasa Yunani berarti 'kebijaksanaan'. Pengertian Baphomet yang dihubungkan berasal dari Mohamet atau Abufihamet merupakan cara berpikir yang melecehkan kesucian Nabi Muhammad saw, sebuah rencana dan konspirasi orang-orang yang mendiskreditkan kesucian Rasulullah.

(*Despite the claim of certain older historian. It seems clear that Baphomet was not a corruption of the name Muhammed . On the other hand, it might have been a corruption of the Arabic abufihamet pronounced in Moorish Spanish as bufihimat. This means "Father of Understanding" or "'The father of Wisdom" and "father" in Arabic is also taken to imply "source*" --**Baigent**, hlm. 67).

Alasan menghubungkan Baphomet dengan Mohamet tidak dapat dibuktikan secara ilmiah historis. Penafsiran spekulatif dihubungkan pula dengan rasa benci, dendam, tetapi juga kagum terhadap kaum muslimin di bawah pimpinan Salahuddin al Ayyubi yang menunjukkan sikap ksatria, tangguh, dan tidak terkalahkan, sehingga mereka menyangka bahwa Nabi Muhammad itu adalah dewa kekuatan yang disembah umat Islam. Tentara Templar itu melihat para tentara Islam di bawah Salahuddin al Ayyubi yang membawa panji dan bendera yang berlambangkan bulan bintang, kemudian menyangka bahwa panji-panji itu, beserta Nabi Muhammad merupakan dewa-dewa kemenangan umat Islam.

Kemudian setelah kembali ke tanah air mereka, dibuatlah rekayasa sesembahan mereka yang baru dengan menciptakan gambaran bapak dewa Muhammad yang disebut "Abu Muhammad", atau "Abufuhamet" yang kemudian menjadi Baphomet. Lambang Baphomet menunjukkan anti Islam dengan cara membelah bulan, di sebelah kiri atas dibuatkan gambar bulan yang benderang sedangkan di sebelah kanan bawah adalah lambang bulan yang gelap, seakan-akan sebuah simbol untuk menghancurkan "bulan bintang" sebagai lambang Islam, yang semula benderang diantara bintang-bintang untuk dihancurkan sehingga tidak lagi berbinar dan jatuh ke bumi.

Kita tidak ingin mengulas lebih mendalam tentang makna Baphomet sebagai sesembahan agama kaum Templar tersebut, karena jelas di dalam nuansa batinnya terdapat rasa benci, dendam, dan kagum yang bercampur-baur akibat kekesalan mereka melihat kenyataan kekalahan prajurit pilihannya oleh Umat Islam yang sederhana dan berasal dari gurun pasir, yang mereka anggap tidak mempunyai pengetahuan berperang, serta primitif. Akan tetapi, kenyataannya mereka sangat tangguh, bahkan mempunyai sistem administrasi yang jauh lebih modern dari yang mereka perkirakan, termasuk sistem pengelolaan anggaran dan keuangan yang mereka tiru dalam bentuk perbankan (Usury).

Apa pun ulasan para sejarawan itu, yang pasti Baphomet merupakan berhala yang merepresentasikan semangat setan, karena sebagaimana banyak tulisan dan dokumen bahwa freemason menganut ajaran setan dan berkembang sampai saat ini dengan organisasi serta pola pemikirannya yang disebut freethinker (para pemikir bebas nilai).

Nama God (Tuhan) seringkali diasosiasikan dengan nama goat (kambing) yang sekaligus dijadikan sebagai lambang penyembahan atau berhala. Atau merepresentasi-kan scape goatism (teori mencari kambing hitam), sesuai dengan teori konspirasi dalam gerakan rahasia mereka.

Gambar 5: Dewa Baphomet

Anton Szandor La Vey, pendiri Satanic Worship (1966) dan pengarang The Satanic Bible menyebutkan:

"*Simbol Baphomet dipakai oleh The Knight Templar untuk mewakili ajaran setan. Melalui periode waktu yang berabad-abad lamanya, simbol-simbol tersebut ditafsirkan dengan berbagai nama, misalnya: dewa Kambing Mendes, Kambing Hitam, Kambing Judas, dan sebagainya."*

(The symbol of Baphomet was used by The Knight Templar to represent satan. Through the ages this symbol has been called by different names. Among these are: the Goat of Mendes, The Black Goat, The Judas Goat, and perhaps most appropiately The Scapegoat --**La Vey, The Satanic Bible**, hlm. 45).

Dari penelitian yang saksama, dapat disimpulkan bahwa agama freemason merupakan bentuk dari sinkretisme, paganisme yang disesuaikan, juga ajaran yang bertumpu pada kebebasan berpikir Universalisme, unitarianisme, sekularisme yang menjadikan manusia benar-benar manusia apabila terbebas dari dogma agama dan tirani kekuasaan.

Lambang-lambang keagamaan mereka diselubungkan dengan memakai tanda salib terbalik sebagai bentuk perlawanan terhadap kaum Kristen yang mempercayai Yesus sebagai Kristus. Karena bagi mereka, Yesus adalah nabi palsu dan sekaligus memanipulasi keluhuran nama Kristus yang sebenarnya. Mereka mengakui dirinya sebagai anti-Kristus.

Dalam abad modern ini, mereka mendakwahkan keyakinannya secara lebih rasional dan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi, dengan sasaran utamanya para pemuda dan tokoh masyarakat sebagai juru bicaranya. Tujuan yang mulai dikampanyekan antara lain: universalisme, humanisme, dan unitarianisme.

Secara garis besar, patut diketahui ajarannya tersebut menyelusup ke berbagai pranata kehidupan dengan menanamkan paham yang secara politis dan sosial ingin mengubah pola pikir manusia menjadi makhluk yang bebas dari segala dogma dan tirani.

Pemikiran ini dikembangkan lebih modern oleh organisasi freemason adalah gerakan kemanusiaan baru, membebaskan dari keimanan buta yang dianggapnya sebagai perbudakan dan penjara kebebasan berpikir, khususnya perlawanannya terhadap dominasi gereja Katolik dan tirani lainnya yang tidak demokratis.

Nama freemason sebagai organisasi modern, diduga secara resmi mulai dipakai pada tahun 1673 dengan jumlah anggota rahasianya 27 orang. Sejak itu, mereka mengkaitkan nama lodge --yang dapat diartikan sebagai tempat pertemuan para anggota atau penginapan untuk pembicaraan yang sangat rahasia. Dokumen rahasia yang ditemukan dan dapat dipercaya tentang eksistensi gerakan rahasia

freemason adalah "The Grand Lodge of the Modern", baru diperoleh secara pasti pada tanggal 24 Juni 1717 di Inggris. Sejak itu, gerakannya semakin pesat setelah Duke of Sussex menjadi anggota pada tingkatan "grand master" dan melepaskan segala atribut keterkaitannya dengan gereja Kristen, sekaligus memberikan aspirasi tentang paham freemason yang bersifat universalis.

Sebagaimana tingkatan Iluminasi, keanggotaan freemason dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu: Apprentice, Fellowcraft, dan Master Mason --atau disebut juga "grand master atau grand lodge". Setiap tingkatan harus mengikuti berbagai program, yaitu: indoktrinasi, sumpah keanggotaan, dan ritus tertentu yang biasanya memakan waktu dua tahun.

Keanggotaannya sangat selektif dan hanya orang-orang yang dianggap sebagai the good men (orang hebat) yang paling pantas untuk menjadi anggota rahasia mereka.

Pada saat ini, perkembangan freemason sudah merambah ke seluruh pelosok dunia. Pusat kegiatannya, di samping beberapa kota besar di Amerika, misalnya New York, juga di Eropa yang berpusat di Jenewa, Paris, dan London. Tahun 1968, cendekiawan dan industriwan dari Italia, Dr. Aurelio Peccei (1908-1984) dan Alexander King mendirikan The Club of Rome (Perkumpulan Roma) yang merupakan salah satu organisasi terkemuka dan bergengsi dari konspirasi pemikiran Iluminasi, sebagaimana dikatakan oleh William **Coper**:

"*Kelompok Roma merupakan barisan terdepan Iluminasi (The Club of Rome is a front for the Illuminati*)."

"*Para anggotanya terdiri dari kelompok ilmuwan, pakar ekonomi, pengusaha, tokoh pemerintahan yang masih aktif, maupun pensiunan yang mewakili lima benua yang benar-benar mempunyai perhatian terhadap masa depan dunia global."*

(With a group of scientist, economist, businessmen, international civil servant, heads of state, and former of state from five continents but with similar concerns for the global future --**Trevor W. Mc Keown**).

Tanggal 28 Februari 1997, Presiden Soka Gakkai International telah diangkat sebagai anggota kehormatan (honorary member) Perkumpulan Roma, yang saat itu diketuai Dr Diez Hochleitner

Hal ini membuktikan kepercayaan para anggota mason terhadap Jepang walaupun bukan orang Yahudi (goyim), mengingat Jepang mempunyai jaringan

ekonomi dan industri yang mendunia. Soka Gakkai itu sendiri merupakan yayasan agama Budha yang mempunyai paham yang sama dengan Iluminasi, yaitu menciptakan nilai-nilai kemanusiaan yang baru, bersifat universal dan berlandaskan kasih sayang. SokaGakkai artinya kelompok kreatif penuh inovasi.

Pada tahun 1973, dibentuk poros kegiatan disentralisasi di "tiga kutub koordinasi" yang disebut dengan Threelateral Commission yang terdiri dari Amerika Utara (Kanada dan Amerika Serikat), Uni Eropa, dan Jepang dengan anggotanya berjumlah 330 yang terdiri atas negarawan, politisi, ilmuwan, dan para tokoh internasional. Tahun 1995, seluruh anggotanya mengadakan pertemuan besar di Copenhagen; tahun 1996 di Vancouver dan tahun 1997 di Tokyo. Setiap pertemuan digelar berbagai makalah dan mengambil tema aktual, misalnya pada tahun 1994 membahas reformasi di Rusia. Kemudian pada tahun 1995, membahas masalah pengamanan energi dalam kaitannya dengan globalisasi serta pasar angkatan kerja dan implikasinya. Tahun 1997, konferensi besar diselenggarakan di Tokyo dengan fokus pembahasan pada masa depan Asia Pasifik.

Kelompok ini mempunyai tiga kantor regional yang permanen, yaitu di New York, Tokyo, dan Paris. Untuk Jepang dipimpin oleh Yotaro Kabayoshi (top eksekutif pada Fuji Xerox Co. Ltd.), sedangkan Amerika Utara dipimpin oleh Paul A. Volcker (top eksekutif J.D. Wolfenshon Inc. yang berkantor di New York). Ketiga kelompok tersebut berada dalam pengawasan Iluminasi dan organisasi mason (tingkat grand lodge) dan mempunyai semangat yang sama dengan mengaku sebagai "pemerintahan rahasia" (the secret government), yang mampu memberikan tekanan dan arah kepada negara-negara di daerah pengawasan mereka.

Walaupun ada beberapa pimpinan organisasi yang bukan Yahudi (goyim), pimpinan lingkaran dalam Iluminasi dan freemason harus tetap dijabat oleh seorang Yahudi dan harus tetap mempunyai semangat organisasi Yahudi, mengingat terbentuknya Iluminasi dan freemason hanyalah bungkus lain untuk memenangkan zionis menuju "ordo dunia baru".

Rab**bi Isaac Wise** (1819-1900) mengatakan:

"Freemason adalah organisasi Yahudi dari A sampai Z dari mulai sejarahnya, persyaratannya, tingkatannya, derajat, sandi rahasianya, dan seluruh tata cara upacaranya adalah berjiwa Yahudi."

(Freemason is a Jewish organization from A to Z, its history, its requirements, its ranks, its degree, its passwords or secret words, all its descriptions,

except a secondary single degree and a few words in the oaths passage, are Jewish **--David Musa Peacock, Satanic Voice,** hlm. 194).

Nama gerakan rahasia zionis freemason untuk pertama kalinya dikukuhkan secara formal pada kongres freemason di London tahun 1717 yang diketuai Anderson. Sebagaimana cikal-bakal kelahirannya, yaitu The KnightTemplar dan sesuai dengan jenjang derajat anggota Iluminasi yang telah ada, di dalam kongres ini pun ditetapkan jenjang kepangkatan atau lebih tepatnya tingkatan anggotanya yang terdiri dari:

a. Tingkat Blue Lodge

b. Tingkat Kerajaan (Royal Arch Masonry)

c. Tingkat Ksatria (The Masonic Knight Templar)

a. Tingkat Blue Lodge

Sebelum memasuki dan dilantik menjadi anggota pada tingkat Blue Lodge, para calon anggota yang disebut sebagai aspiran (pemberi aspirasi) harus mengenal dan menghayati terlebih dahulu seluruh makna dari simbol-simbol. Dan untuk menghilangkan kecurigaan, organisasi tingkat pertama ini terbuka untuk umum, termasuk non-Yahudi (goyim). Para aspiran tidak ikut campur dalam persoalan agama, sebagaimana organisasi sosial yang ada. Mereka pun bergerak dalam bidang yang bersifat universal atau umum, misalnya: pendidikan, sosial, kesatuan umat manusia, perdamaian di muka bumi, memberantas kemiskinan, dan kebodohan.

Para aspiran yang lulus memasuki tingkat Blue Lodge adalah mereka yang telah dijamin memiliki kepatuhan dan disiplin tinggi, dan dibagi dalam tiga tingkat yaitu, sebagai berikut.

(1) Tingkat Pemula (Entered Apprentice).
(2) Tingkat Persaudaraan (Fellowcraft).
(3) Tingkat Pimpinan (Master Mason) .

Para anggota Blue Lodge dapat mencapai tingkatan lebih tinggi dengan cara melalui dua jalur, yaitu The Scotish Rite dan The York Rite. Dalam fase ini, para anggota akan mendapatkan indoktrinasi serta penghayatan mendalam terhadap sejarah The Knight Templar.

Di samping itu, mereka harus menunjukkan keinginannya yang kuat serta mempunyai ikatan emosional terhadap organisasi. Setiap anggota dalam freemason ditandai pula dengan berbagai simbol angka tingkatan. Mulai dari tingkat empat, tujuh, delapan belas sampai tingkat di atas tiga puluhan. Setiap kenaikan tingkat diberikan upacara ritual tersendiri. Mereka akan dibaptis oleh saudaranya pada tingkatan yang lebih tinggi yang biasanya diberikan kepada tingkat delapan belas yang berhak membaptis. Bila selesai dibaptis, mereka berhak mendapatkan medali "salib bunga mawar", sedangkan yang duduk pada tingkatan tersebut diberi predikat "penunggang kuda yang bijak".

Selanjutnya dapat menjadi kepala perkumpulan freemason secara simbolis. Mereka dapat terus mencapai jenjang lebih tinggi sampai pada tingkatan tiga puluh tiga (33rd degree) melalui berbagai prestasi dan pemberkatan. Demikian seterusnya, sehingga mereka mencapai predikat "guru yang agung" yang biasanya diduduki oleh tingkatan sembilan puluh atau disebut dengan julukan mumfis.

Mereka yang sudah berada dalam tingkatan ini dapat membentuk berbagai organisasi dan setiap organisasi yang tersebar di seluruh dunia ini memakai kode nomor internasional, misalnya Izis no. 367, Ben Gurion 443, dan sebagainya.

b. Tingkat Kerajaan (Royal Arch Masonry)

Royal Arch didirikan secara resmi dan terbuka pada tahun 1797 di Amerika. Dan hanya para anggota yang sudah menduduki tingkatan ke-33 atau "Master Mason" dapat menjadi anggota kerajaan dan orang nonYahudi (goyim) dapat menjadi anggota, tetapi jarang menjadi pimpinan. Diantara mereka tidak dapat saling mengenal atau berhubungan secara lebih mendalam, kecuali atas rekomendasi dari pimpinannya masing-masing yang disebut sebagai "teman sejawat yang agung". Pada tingkat ini anggota dibagi dalam tiga tingkatan yaitu, sebagai berikut.

(1) Mark Master
(2) Past Master
(3) Most Excellent Master

Persyaratan keanggotaan freemason kerajaan sangat ketat. Mereka harus mempunyai profesi atau ekspertis tertentu, dan bersifat unik, misalnya: presiden atau pimpinan pemerintahan, Ilmuwan, dan sebagainya.

c. Tingkat Ksatria (The Masonic Knight Templar)

Puncak keanggotaan berada di dalam lingkaran dalam yang disebut dengan alam semesta. Merekalah yang berhak menetapkan berbagai kebijakan, perintah-perintah, serta konsep gerakan secara global. Dalam organisasi ini pula pola pemikiran, rencana, dan falsafah digariskan sebagai satu program (blue print) yang harus dilaksanakan sesuai dengan jenjang organisasinya. Pada tingkat ini, mereka berhak menyandang gelar "grand master" yang dibagi dalam tiga tingkatan, sebagai berikut.

(1) Tingkat The Royal Master
(2) Tingkat The Selected Master
(3) Tingkat The Super Excellent Master

Semangat pemikiran dan filsafat freemason yang ingin mengubah dunia menjadi satu tatanan dunia baru yang bersifat universal: satu agama, satu pemerintahan, dan satu warga dunia dengan tema-temanya yang aktual dan memikat serta didukung oleh dana; media massa, dan kekuasan para anggotanya yang menjabat jabatan puncak menyebabkan seluruh jaringan kehidupan umat manusia berada dalam pengawasannya, sebagaimana lambang "mata" yang dengan tajam mengawasi kehidupan dari atas piramida, seperti tercantum pada lambang uang satu dolar Amerika. Pada tingkatan ini, disebut pula sebagai "grand master" dan berhak menjadi ketua dari sindikat

Bab I:O-3. Agama Freemason

Sebagaimana ajaran induknya yaitu Iluminasi, gerakan freemason menyatakan dirinya sebagai organisasi sosial yang sangat peduli dengan kemanusiaan, kemerdekaan, dan masa depan umat manusia. Freemason tidak dapat dikelompokkan sebagai agama Kristen, bahkan secara terselubung, mereka justru menentang agama Kristen, utamanya yang mempercayai Yesus sebagai Kristus. Freemason mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan dengan penafsirannya sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Cherabum:

"Mason mengingkari Kristus, karena mereka mempunyai Tuhan yang lain. Freemason merujuk pada kehidupan Raja Sulaiman yang berbalik menjadi kafir dengan menyembah Dewa Baal dan Asytoret, sebagaimana tertulis dalam Perjanjian Lama yaitu: 1 Raja-Raja 11: 10-11."

Bentuk ritual mereka dikenal pertama kali dalam ritual Royal Arch Mason, dimana dalam ritual tersebut ditanamkan keyakinan atas Jahbulon yang merupakan

bentuk sinkretisme atau gabungan seluruh ajaran agama dan kepercayaan di muka bumi yang merupakan salah satu ajaran Jehovah.

Walau demikian, tidak semua anggota freemason bergabung di dalam Saksi Jehovah yang merupakan substitusi dari agama Yahudi. Dari cara mereka menafsirkan berbagai ayat di dalam Bibel; keyakinan yang mewarnainya adalah okultisme, mistik, dan seringkali mendekati kepada ramalan-ramalan yang erat kaitannya dengan tahayul (supertition). Beberapa dari kelompok perkumpulan (lodge) freemason, bahkan mengganti Yesus dengan Hiram Abiff: seorang suci yang dikenal dalam kebudayaan Yahudi sebelum Yesus mengajarkan Kristen.

Sedangkan bentuk Trinitas, sebagaimana dikenal di kalangan Kristen Katolik --Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Roh Kudus-- diganti dengan Trinitas yang lain, yaitu Hiram, Raja Tirus, dan Hiram Abiff yang melambangkan kebijaksanaan-kekuatan dan keindahan. Bentuk ritual mereka sangat sarat dengan mistik, kuburannya dibuat dalam bentuk piramida melambangkan menara Babil, serta misteri dari dunia yang harus dijelajahi dan dikuasai oleh anggota (brother) freemason. Hal itu sesuai dengan salah satu ungkapan dalam lambang organisasi mereka, yaitu vitriol, "Visita interiora terrae rectificando invenies occultum lapidem," yang artinya "Jelajahilah keindahan interior bumi, lakukanlah berbagai reformasi/perbaikan, niscaya kamu akan menemukan rahasia batu tersebut."

Tata cara serta keyakinan mistik (bid'ah) freemason sejauh perkembangannya terkait erat dengan keyakinan kaum Yahudi Kristen (Yudeo Christiant) di masa lampau, khususnya pada saat Kaisar Konstantin memerintah dimana kepercayaan terhadap "dewa matahari" menjadi simbol pemersatu. Walaupun Konstantin tidak menjadikan agama Kristen sebagai agama negara, tetapi menjadikan dirinya --yang beragama Paganisme: penyembah matahari-- sebagai kepala segala kepercayaan termasuk Yahudi dan Kristen. Bahkan, perayaan kelahiran Yesus yang semula diperingati setiap 6 Januari, disesuaikan dengan kelahiran "dewa matahari" (natalis invictus), yaitu tanggal 25 Desember.

Dalam kekuasaan Konstantin yang menjadi kepala negara dan agama tersebut, kedua agama dipersatukan dalam sebuah keyakinan baru yang disebut dengan sol invictus (dewa matahari atau the invicible sun). Selama hidupnya, Konstantin tetap penyembah matahari. Selama pemerintahannya, disebut pula sebagai "dewa matahari sang penakluk" atau kekuasaan matahari, sehingga kata sol invictus menjadi lambang di mana-mana termasuk bendera dan mata uangnya.

(Constantine, all his life, acted as its chief priest. Indeed his reign was called a "sun emperorship" and "sol invictus" figured everywhere including the imperial banners and the coinage of the realm --Michael Baigent, 1983).

Setelah kemenangannya mengalahkan Maxentius di Milvian, Konstantin semakin berjaya dan mengukuhkan cita-citanya untuk membangun the sun imperium untuk menyatukan dunia: satu pemerintahan, satu agama, dan satu kewarganegaraan. Dan mengukuhkannya dalam satu kata magis yang disebut: in hoc signo vives (dengan tanda ini kamu akan menang). Cita-cita serta ritual Paganisme Konstantin telah menjadikan salah satu aspirasi bagi Iluminasi.

Bab I:O-4. Presiden Amerika

Pada umumnya presiden Amerika adalah anggota freemason, seakan-akan sulit seorang calon presiden untuk berhasil menduduki jabatan puncaknya, kecuali harus menjadi anggota freemason terlebih dahulu. Presiden Amerika yang terbunuh seringkali terkait dengan sebuah organisasi rahasia, kemudian menjadi misteri dan pembunuhnya tidak pernah terungkap secara tuntas (dark case). Sebab itu, disimpulkan bahwa Abraham Lincoln dan John E Kennedy dibunuh karena ia bukan anggota freemason.

Presiden Amerika yang menjadi anggota freemason antara lain, sebagai berikut:

Nama	Tanggal	No. Lodge	Tempat
George Washington	04-11-1752	Fredircksburg Lodge no 4	Virginia
James Monroe	09-11-1775	Williamsburg Lodge no.6	Virginia
Andrew Jackson		Harmony Lodge No.1	Tennessee
James Knox Polk	04-09-1820	Columbia Lodge no.31	Tennessee
James Buchanan	24-01-1817	Lodge no.43	Penn sylvania
Andrew Johnson		Greenville Lodge no.119	Tennessee
James A. Garfield	22-11-1864	Columbus Lodge no.20	Ohio
William McKinley	03-04-1865	Hiram Lodge no.21	Virginia
Theodore Rosevelt	24-04-1901	Metinecock Lodge no.806	Oyster Bay
William H. Taft	18-02-1909	Kilwining Lodge no.356	Ohio
Warren G. Harding	13-08-1920	Marion Lodge no.70	Ohio
Harry S. Truman	09-02-1909	Belton Lodge no.450	
Gerald Ford	18-0501951	Columbia Lodge no.3	

Catatan:

- *Abraham Lincoln semula telah menyampaikan formulir pendaftaran untuk menjadi anggota freemason di wilayah Tyrlan Lodge, Springfield, Illinois. Akan tetapi, karena alasan yang menurut para anggota freemason tidak masuk akal, dan sampai pada*

batas tertentu tidak diserahkannya formulir pendaftaran serta kesediaannya untuk mengikuti ritual mason sebagai pengukuhan keanggotaannya, maka Abraham Lincoln mati secara tragis pada 17 April 1865.

- *Ronald Reagen pada tanggal 11 Februari 1988 telah diangkat sebagai anggota The Imperial Council of the Shrine --Grand Lodge Washington DC, dan berhak menyandang Honorary Scottish Rite Mason.*
- *George Bush diduga pula sebagai anggota mason dengan asumsi bahwa pada saat dia mengambil sumpah sebagai presiden memakai Bibel yang sama, sebagaimana dilakukan oleh presiden Amerika anggota mason seperti: George Washington, Dwight D. Eisenhower, Jimmy Carter, dan yang lainnya. The Masonic Bible adalah kitab kepunyaan St. John Lodge di New York yang secara ritual dipakai untuk mengiringi sumpah para anggota freemason.*

Bab I:O-5. Friedrich Wilhelm Nietzsche

Pola pemikiran Adam Weishaupt yang merindukan satu ordo dunia yang bebas dari segala dogma agama dan tirani gereja telah mempengaruhi dan dikembangkan oleh seorang pemikir jenius Friedrich Wilhelm Nietzsche yang lahir 15 Oktober 1844 di Rocken, Jerman. Pada usia yang sangat muda, ia telah mengajar di bidang filologi di Universitas Bazel.

Friedrich Wilhelm Nietzsche adalah anggota freemason (grand master tingkat ke-33) yang pemikirannya banyak memberikan warna kepada organisasi tersebut, misalnya pemikiran yang besar adalah dengan tindakan yang besar (the greatest thought are the greatest action). Dia merupakan sosok pemikir yang radikal. Menyerang arti demokrasi yang dianut umat manusia. Baginya demokrasi adalah sebuah metode pemikiran bodoh dari manusia.

Karena demokrasi masih mengakui berbagai perbedaan yang menyebabkan konflik serta pertarungan yang tidak pernah selesai. Dalam pemikirannya itu, Friedrich Wilhelm Nietzsche banyak dipengaruhi, oleh Von Bismarck, Spencer, dan Darwin. Dalam bukunya Ecce Homo, dia memberikan solusi bahwa dunia hanya akan sampai dengan perang. Hanya manusia yang unggul yang berhak menguasai dunia. Manusia yang dikategorikan "budak" harus disisihkan. Itulah sebabnya, manusia unggul yang dicita-citakannya (uber mensch) adalah manusia yang mempunyai kekuatan, kecerdasan, dan kebanggaan, serta berani mengambil risiko. Bahkan, cinta dengan risiko (l'amour de risque).

Pemikirannya sarat dengan "kerinduan" terhadap kekuatan, sebagaimana mewarnai buku-bukunya yaitu: Thus Spake Zarathustra;The Will to Power; On the Geneacology of Morals.

Hidup menatap bahaya penuh risiko badai dan tantangan, rumus kehidupanku adalah amor fati --bukan sekadar tabah menanggung setiap penderitaan, akan tetapi mencintai penderitaan itu sendiri. Hiduplah selalu dalam bahaya. Karenanya bangunlah kotamu di dekat gunung Vesuvius. Jelajahi lautan dengan kapal kapalmu. Hiduplah dalam keadaan perang.

(My Formula is amor fati-not only to bear up under every necessity, but to love it. Live dangeraously. Erect your cities beside Vesuvius. Send out your ships to unexplored seas. Live in a state of war)

Sebagaimana anggota freemason yang sangat anti-Kristus, demikian pula dengan cara berpikir Friedrich Wilhelm Nietzsche yang melecehkan keberadaan Tuhan, bahkan secara ekstrem dia memproklamasikan bahwa manusia adalah Tuhan itu sendiri, there is no God but man.

Untuk apa mengikuti ajaran Tuhan yang telah mati. Apakah mungkin manusia akan ditolong Tuhan, sedangkan Yesus yang dianggap sebagai anak Tuhan dibiarkan dengan teganya di penyaliban dan Bapaknya tidak mampu menolongnya. Bukankah ini suatu bukti bahwa manusia yang kuat mampu mengalahkan anak Tuhan? Dia berkata, "Mungkinkah demikian? Sedangkan orang suci yang berada di hutan belum mendengar berita bahwa Tuhan sudah mati.

Bab I : P. Gerakan Rahasia Zionis

Zionis berasal dari kata "zion" yang memberikan arti Yerusalem dan tanah Israel atau disebut dalam bahasa Yahudi Ezrat Yisrail. Doa mereka menunjukkan kerinduan untuk menguasai Yerusalem sebagai tanah yang dijanjikan serta obsesi untuk menguasai dunia setelah masa "diaspora" (terserak) ke seluruh pelosok dunia. Doa mereka setiap hari:

"Bawalah kami yang terserak di empat penjuru bumi menuju kedamaian dan pimpinlah kami menuju tanah kami. Mahamulia Engkau oh Tuhan yang mengembalikan kami ke tanah zion." (Brings us in peace from the four corners of the earth, and lead us upright to our land, blessed are You, oh Lord, who returns his presence to zion).

Mereka ingin mengumpulkan kembali seluruh kaum Yahudi yang terserak karena diaspora tersebut, misalnya kaum Yidish (Yahudi Eropa), Ladino (Yahudi-Spanyol), dan Aliya (Yahudi Afrika).

Pada tahun 1895, di kota Bazel, Swiss, seorang pemimpin zionis aliran keras, yaitu Theodore Hertzl mengadakan Kongres Zionis yang mengukuhkan

gerakan reformasi untuk menguasai dunia. Semboyan mereka adalah haskala, artinya "pencerahan orang-orang Yahudi" (the Jewish enlightenment atau iluminasi). Itulah sebabnya, kata "reformasi" dijadikan kata yang bertuah dan yang menyusup ke seluruh sendi kehidupan manusia. Pada tahun 1903 dalam kongres berikutnya, Theodore Hertzl menetapkan kembali the protocols of the elders of zion ('protokol untuk para anggota zion) sebagai garis besar gerakan zionisme yaitu: mengukuhkan organisasi rahasia freemason sebagai pusat pengkaderan, pengembangan jaringan (konspirasi), pusat infarmasi dan komando zionis, serta mengajak memerangi agama-agama guna melapangkan jalan bagi rencana-rencana zionis dengan cara antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk menunjang gerakan yang bersifat massal dan simultan, ditetapkan kepada anggota kongres agar memperbanyak berdirinya organisasi-organisasi kemasyarakatan yang sejalan dengan cita-cita freemason, tetapi dengan nama yang berbeda. Untuk menarik simpati, mereka memperbolehkan orang-orang non-Yahudi (goyim) untuk menjadi pengurus dan anggotanya. Sesuai dengan protokol ayat XV disebutkan, "Kita harus mengerahkan segala daya upaya untuk melipat-gandakan pertumbuhan organisasi kemasyarakatan di seluruh pelosok dunia, sebagai alat kontrol kepentingan kita bersama. Kita harus merekrut orang-orang yang dianggap sebagai tokoh dan intelektual, sehingga dengan intelektualitas dan ketokohannya dapat kita manfaatkan."

2. Mempersempit peranan agama pada batas-batas ibadah dan selanjutnya menghancurkannya sama sekali. Untuk tujuan tersebut, anggota freemason harus merekrut tokoh-tokoh masyarakat dari agama lain (non-Yahudi) dan mendirikan organisasi-organisasi baru sebagai alat menghancurkan peran agama tersebut.

3. Mengembangkan garis koordinasi freemason dengan berbagai organisasi puncak yang terdiri dari: Organisasi Cahaya, Organisasi B'nai B'rith, Organisasi Bahaiyah, dan Organisasi Saksi Jehovah.23

Mereka merekrut orang-orang yang dianggap terbaik, sesuai dengan prinsip dasar freemason --the grand principles of freemason-- sebagai berikut:

"*Kelompok rahasia mason tidak hanya merekrut seseorang menjadi anggota, tetapi menjadikan dan hanya menerima anggota dengan kriteria sebagai manusia unggul, manusia yang benar-benar istimewa. Kami menerima manusia unggul, membentuknya dengan cara mengajar mereka untuk menjadi manusia yang unggul."*

(The masonic lodges of the world do not just take anyone and make him a mason, we only accept good men, men who want to make difference in the world. We take good men and make them better, better by teaching them).

Pada tahun 1897, yaitu dua tahun setelah Kongres Zionis di Bazel, Swiss, didirikan organisasi yang paling bergengsi di Amerika dengan nama Zionist Of America (ZOA) dengan tujuan melakukan perekrutan, pengembangan, serta pemantauan segala aspek kegiatan di seluruh dunia.

ZOA melakukan perekrutan intensif di kalangan pemuda dan mahasiswa yang cerdas dan pilihan. Berbagai gerakan kepemudaan seperti: Hashomer Hatzair; Kibbutz Hartzi; dan Tagar Masada.24 Dan untuk melatih para pemuda masada (pemuda Yahudi), organisasi Yahudi Amerika membeli 500 hektar tanah dan di atas tanah tersebut berdiri The ZOA Kfar Silver School yang terletak di dekat kota Ashkelton.

Gerakan ZOA melalui jaringan rahasia freemason telah menjadi ad-Dajal yang penuh dengan kepalsuan, licik, memikat, tetapi menyesatkan. Bagaikan gurita, mereka memasuki seluruh unsur kehidupan. Membentuk jaringan, saling menunjang, dan kadang-kadang dalam sebuah perencanaan besar dapat pula saling mempertentang-kannya satu kelompok dengan yang lainnya (politik belah bambu: tangan mengangkat, tetapi kaki menginjak).

Freemason tidak hanya memasuki organisasi kemasyarakatan, politik, dan birokrasi, tetapi juga memasuki bidang agama Di Inggris, mereka mendirikan Concorde Club, Balfore Club, dan Eastern Sky Club. Dan di bidang keagamaan, yang pertama kali mereka memasuki adalah agama Kristen, kemudian berusaha untuk membuat berbagai paradoks, menimbulkan pertentangan, dan keragu-raguan terhadap ajaran Kristen, sehingga terjadilah konflik diantara penganut agama Kristen tersebut Sebagai contoh, didirikannya pertama kali di Jerman satu sekte yang disebut "Saksi Jehovah" yang semula menyebut dirinya sebagai "murid-murid Taurat" atau "orang suci akhir zaman". Pertentangan semakin dikembangkan untuk menjaring para pemuda, dan lahir pula apa yang disebut dengan sekte The Children of God, dan sekte-sekte lainnya.

Gerakan zionis sungguh profesional dan direncanakan secara sangat matang dengan pendekatan multidimensional, seluruh bidang keahlian dilibatkan, sehingga menambah perkembangannya secara akseleratif. Isu-isu yang diketengahkannya, selalu isu yang bersifat aktual dan sulit untuk digugat, karena menyentuh aspek kemanusiaan (humanity) misalnya, hak asasi manusia, buruh, lingkungan hidup, persamaan hak wanita; yang seluruhnya merupakan bagian

integral dari misi seluruh agama. Cara berpikir anggota freemason adalah logika universal yang menyentuh aspek kebutuhan rohani manusia.

Pola pendekatan mereka adalah isu universal, dukungan, dan politik, menyebabkan ribuan kaum intelektual dan anak muda yang penuh gairah terperangkap dalam "pelukannya". Moto mereka yang aktual dan membumi menyebabkan tidak adanya hambatan bagi gerakannya dalam mempengaruhi seluruh perilaku budaya dan politik di setiap negara, khususnya bagi kaum penindas. Zionis harus kreatif membuat berbagai isu dan organisasi untuk memenuhi harapan akan datangnya "ratu adil atau Mesiah" yang ditunggu-tunggu.

Telewash (Tel Aviv, London, dan Washington) adalah pusat koordinat gerakan kaum zionis di mana seluruh informasi dan rencana gerakan dipersiapkan untuk disebarkan ke seluruh pelosok muka bumi. Campur tangan politik harus dilakukan secara intensif, bila perlu membunuh para pemimpin yang melawan gerakan zionis dan menggulingkan pemerintahannya yang sah --coup d' etat atau coup de grace.

Tidak ada kemelut di dunia yang tidak ada campur tangan dari para zionisme dan Freemason. Revolusi Perancis serta pemancungan kepala Raja Louis XVI di tiang Guilotine diakui oleh para sejarawan sebagai rekayasa yang rapi dari gerakan kaum mason tersebut. Tumbangnya raja dan berkobarnya revolusi merupakan rentetan panjang dari rasa dendam kaum mason terhadap kerajaan dan gereja yang telah membunuh Jacques de Molay pimpinan The Knight Templar dan sekaligus orang suci freemason yang menyandang gelar grand master.

(And many French freemason, in conspiring against Louis XVI, felt they were helping to implement Jacques de Molay's dying curse on the French line --Baigent, hlm. 77).

Demikian juga dengan Revolusi Bolshevik di Rusia. Puncaknya, pada tahun 1776, berupa revolusi yang mengantarkan kemerdekaan Amerika sebagai puncak kemenangan zionis dan anggota freemason.

Gerakan zionis freemason ini semakin menggurita dan memasuki kehidupan bangsa-bangsa di muka bumi, dikarenakan bantuan dari jaringan seluruh konspirasi yang telah berada di sudut dunia dalam bentuk lembaga internasional, multinasional, dan organisasi-organisasi sosial profesional.

Mereka tidak pernah mengenal henti untuk melakukan penelitian dan ikut campur tangan dalam segala hal. Bahkan, mereka juga merekayasa berbagai biokimia yang diselundupkan secara sangat rapi dan sulit diperdebatkan, misalnya

menyusupkan mata-mata mereka ke dalam tim perdamaian PBB --sebagaimana peristiwa penelitian senjata nuklir di Irak-- menguasai perekonomian dan moneter internasional, memproduksi obat-obat psikotropika untuk melumpuhkan mentalitas generasi muda, serta mengambangkan dan memanfaatkan teknologi informasi.

Bahkan, menurut M. Fahim Amin, Rotary Club dan Lions Club merupakan organisasi yang dibuat berdasarkan koordinasi para anggota freemason. Rotary Club hanya merekrut orang-orang yang hebat, orang orang yang diseleksi, tokoh atau figur masyarakat yang intelek, serta profesional. Rotary Club juga telah merambah ke pelosok dunia, sama halnya dengan Lions Club. Bila dilihat dari "luar", tidak ada yang aneh pada Rotary Club dan Lions Club ini. Mereka adalah organisasi sosial yang sangat peduli terhadap masalah kemanusiaan. Mereka memberikan sumbangan, bahkan bea siswa. Padahal setelah diteliti secara mendalam, ternyata Rotary Club dan Lions Club merupakan bagian dari jaringan zionis, karena dalam pertemuannya yang rutin, mereka saling bertukar informasi dan saling mendukung antara sesama anggotanya. Dan sebenarnya nafas "kemanusiaan" yang berada di dalamnya, ternyata tidak lain adalah bahasa lain untuk "membunuh" gairah keagamaan, karena aspek keagamaan haruslah bersifat personal atau hanya urusan pribadi masing-masing.

Bagi orang awam, kedua organisasi tersebut tidak mempunyai misi apa pun kecuali sebuah perkumpulan yang universal, peduli dengan kemanusiaan, dan ingin memajukan kesejahteraan dan perdamaian tanpa membedakan ras dan agama.

Untuk menyelamatkan umat dari cengkraman zionis, para fukaha (ulama) mengeluarkan fatwa larangan orang-orang Islam untuk bergabung dengan Rotary Club maupun Lions Club. Fatwa ini dikeluarkan tanggal 15 Juli 1978 dalam muktamar yang diselenggara-kan di Mekah bertepatan dengan tanggal 10 Sya'ban 1398 H. Sedangkan fatwa larangan dikeluarkan pula oleh komisi fatwa al Azhar tanggal 5 Mei 1985.

Larangan untuk bergabung dengan klub tersebut ternyata tidak dikeluarkan oleh para fukaha dari kalangan Islam saja, namun juga dilakukan pula oleh Dewan Agung Vatikan pada tanggal 20 Desember 1950. Bahkan, tahun pada 1981 dikeluarkan larangan yang lebih keras dengan menyatakan bahwa orang-orang yang bergabung dalam perkumpulan freemason atau organisasi lainnya yang serupa merupakan sikap yang memusuhi gereja dan tidak menerima larangan gereja (M. Fahim Amin, hlm.173).

Bab II : TANDA-TANDA DATANGNYA DAJAL

"*Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (an-Naml:82).*

Gerakan zionisme Dajal tidak hanya menguasai perekonomian dan moneter dunia, namun juga menguasai teknologi dan jaringan spionase global. Mereka juga "menyusup" ke dalam bidang agama, moral, dan budaya. Mereka memanfaatkan celah-celah dogmatis yang bisa ditafsirkan sedemikian rupa, serta membuat penafsiran Alkitab sesuai keinginannya. Bahkan, menyisipkan kebohongan dan khayalan-khayalan dengan mengaku-aku bahwa hal itu seakan-akan datangnya dari Allah.

Salah satu bidang agama yang disusupnya adalah menafsirkan datangnya Mesiah serta penentuan waktu akhir dunia. Dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, dikisahkan tentang persamaan antara Nabi Ilyas a.s. dan Nabi Isa a.s. Kedua nabi tersebut naik ke langit dan akan turun menjelang "harri Tuhan" (kiamat).

Dalam kitab Injil Perjanjian Lama **II Raja-raja 2:11**, diterangkan tentang Nabi Ilyas: "*Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke surga dalam angin badai*."

Dalam kitab Injil Perjanjian Lama **Maleakhi 4: 5** diterangkan, "*Sesungguhnya aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu*."

Juga tentang kedatangan kembali nabi Ilyas dapat dibaca pula pada kitab Matius 17:10 dan Lukas l:17.

Di samping harapan akan turunnya kembali Nabi Ilyas (Elia) dan Nabi Isa, berbagai tanda telah dinubuatkan oleh Injil Perjanjian Baru (Wahyu 13) di antaranya:

"*Lalu aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh, di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat*." (**Wahyu 13:1**).

"*Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehdupan dari Anak Domba yang telah disembelih…"* (**Wahyu 13: 8**)

"*Yang penting di sini ialah hikmat barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam*." (**Wahyu 13: 18**).

Anda pasti sangat tertarik bila berbicara tentang hari kiamat, yaitu tentang kekacauan, kegetiran, serta ramalan-ramalan tentang nasib manusia. Dan minat Anda tersebut akan terpuaskan bila mendengarkan kisah-kisah tentang ramalan-ramalan serta berbagai penafsirannya, yang didasarkan pada asumsi rasional atau pseudo-rational:

Dalam kaitannya dengan hari kiamat ini, kita pun mengenal kepercayaan akan datangnya al-Masih ad-Dajal dan turunnya Nabi Isa a.s. yang akan membunuh Dajal dan kemudian memimpin umat manusia untuk memeluk agama Islam. Namun dalam pembahasan ini tidak akan dibahas tentang Imam Mahdi, Ya'juj dan Ma'juj, atau Gog dan Magog, melainkan akan dibahas sekitar Almasih Isa a.s. serta ad-Dajal yang banyak ditanyakan oleh umat dalam majelis-majelis, diantara pertanyaan tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tentang ALMASIH Nabi ISA A.S.

--Apakah Nabi Isa a.s. telah wafat ataukah masih hidup di langit?

--Apakah Nabi Isa a.s. akan turun lagi ke bumi untuk memerangi Dajal?

--Apabila Nabi Isa a.s. tidak wafat, bagaimanakah keadaannya di langit?

--Apakah yang dia kerjakan selama ribuan tahun tinggal di sana?

--Apakah wajah dia sama dengan yang kita lihat dalam penyaliban?

Tentang Ad-DAJAL

--Apakah Dajal itu berupa binatang atau manusia raksasa yang bermata satu?

--Ataukah Dajal merupakan simbol karakter anti agama?

--Apakah Dajal itu wakil setan di muka bumi?

Menjawab berbagai pertanyaan tersebut, tentu saja tidak mudah. Bahkan, diantara para ahli tafsir dan hukum Islam pun masih berbeda pendapat satu sama lain. Ada yang mengatakan Nabi Isa a.s. akan turun kembali untuk membunuh Dajal, kemudian tinggal di bumi selama waktu tertentu. Ada yang mengatakan Nabi Isa tidak akan turun lagi ke bumi. Juga ada yang mengatakan Dajal itu tidak lain adalah

sebuah simbolisasi dari ajaran setan pada saat mendekati akhir zaman, dan sebagainya. Sedangkan dalam kaitan ini akan dibahas beberapa pemikiran kontroversi sekitar pertanyaan tentang Isa Almasih dan Dajal tersebut dan mencoba melihat kaitannya secara kontekstual.1

Bab II : A. Pendapat Pertama: Nabi Isa Telah Wafat & Tidak Akan Turun ke BumI

Pendapat yang mengatakan bahwa Nabi Isa as. telah wafat, merujuk pada penafsiran Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

"(Ingatlah) tatkala Allah ber firman, 'Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku akan memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang kamu perselisihkan padanya'..." (Ali Imran: 55).

"Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu, 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.' Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada diantara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau Maha Menyaksikan segala sesuatu." (al-Maa'idah: 117)

Berkaitan dengan surat al-Maa'idah ayat 117 maka timbul penafsiran kata tawaffaitani-tawafa, yatawaffa, mutawaffi, yang artinya 'mematikan, mencabut nyawa atau mewafatkan'. Pengertian ini tentu saja berlaku untuk seluruh ayat yang berkaitan dengan kata tawafaa. Sehingga surat Ali Imran ayat 55 di atas harus dipahami secara yakin bahwa Allah telah mewafatkan, mematikan, atau mencabut nyawa Nabi Isa a.s..

Kata tawaffa berasal dari kata kerja wafaya (wau-fa-ya) mempunyai arti: 'melunasi, menyelesaikan, menyempurnakan, wafat' (mati). Akar kata wafat (mati) sangat dekat dengan akar kata wifa' yang artinya, 'penyempurnaan atau pelunasan'. Sehingga dua kata itu merujuk pada sesuatu tugas yang sempurna atau telah selesai, atau seseorang yang telah selesai menjalani hidupnya alias mati. Apabila kata wafaya tersebut ditambah huruf mati ta dan fa, yaitu tawaffaya memberikan arti 'sangat bersungguh-sungguh'. Dan bila kata tawaffa dihubungkan dengan firman

Allah surat al-Maa'idah ayat 117, maka memberikan arti yang pasti bahwa, "...Engkau wafatkan (angkat) aku..."

Dengan pembahasan kata tersebut sampailah pada kesimpulan bahwa kata muttawafika dalam surat Ali Imran: 55, berarti Allah sungguh-sungguh (benarlah) akan mewafatkan engkau (Nabi Isa). Hal ini tidak dapat ditafsirkan lain kecuali Allah akan mewafatkan Nabi Isa.

Apabila kata tersebut ditafsirkan lagi dengan ayat yang lain, maka akan didapat pengertian yang sama pada ayat ayat sebagai berikut: "... sampai mereka menemui ajalnya (yatawaffahunna)...." (an-Nisa': 15)

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan (tawaffaahum) malaikat... " (al-Maa'idah: 97)

"Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa (yatawaffa) orang-orang...." (al-Anfal: 50)

Masih banyak lagi kata atau ungkapan tawaffa dalam surat-surat pada Al-Qur'an yang keseluruhannya memberikan arti 'mewafatkan , mencabut nyawa', dan sebagainya. 2

Apabila seluruh kata tawaffa dalam ayat-ayat yang disebutkan tersebut menunjukkan arti "mewafatkan dan mematikan", lantas atas dasar apa meragukan bahwa Nabi Isa telah diwafatkan (mati). Oleh karena itu, tidak dapat ditafsirkan lain bahwa Nabi Isa tidur, Nabi Isa istirahat, dan sebagainya.

1. Kata Rafi'a

Kata raafi'uka (mengangkatmu) sebagaimana terdapat dalam Ali Imran: 55, tidak dapat ditafsirkan sebagai mengangkat Nabi Isa ke langit, karena tidak didukung oleh ayat lain yang memperkuat argumentasi bahwa kata raafi'uka menisbatkan kepada naiknya Nabi Isa ke langit dan kemudian hidup, tidur, atau istirahat di sana.

Kata rafi'u adalah isim fa'il atau pelaku yang berasal dari kata kerja rafa'a (telah mengangkat) dan bentuk rafa'a dengan segala bentukannya yang disebutkan di dalam Al-Qur'an menunjukkan pada sebuah makna 'meningkatkan derajat, mengungguli, dan mengatasi', sebagaimana di sebut di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

". . . dan sebagiannya Allah meninggikan beberapa derajat.... (wa rafa'a ba'dhuhum darajatin)." (al-Baqarah: 253).

"... dan mengangkat sebagian kamu di atas sebagian yang lain (wa rafa'a ba'dhukum fawqa ba'dhin)." (al-An'am: 165).

Selanjutnya kata-kata rafa'a yang berarti 'mengangkat derajat'sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an-terdapat pula pada surat surat "wa rafa'na" (az-Zukhruf: 32); "wa rafa'na" (Alam Nasyrah: 4); "yarfa'u" (al-Mujadilah: 11); dan "narfa'u" (Yusuf: 76).

Dari uraian tadi dapat disimpulkan, sebagai berikut:

a. Nabi Isa a.s. telah diwafatkan oleh Allah SWT sesuai dengan Sunnatullah yang tidak mungkin akan berubah selama-lamanya (al-Ahzab:62). Nabi Isa telah wafat dan diangkat derajatnya oleh Allah. Dan tentang wafatnya Nabi Isa, sesuai pula dengan Sunatullah bahwa segala benda yang bernyawa pasti akan menemui kematian.

b. Al Qur'an tidak pernah menyebutkan secara jelas dan muhkamat3 maupun mutasyabihat, 4 apakah Nabi Isa masih hidup dan apakah sampai saat ini masih berada di langit? Lalu apakah setelah itu, ia akan turun kembali ke bumi untuk membasmi Dajal. Padahal, tidak ada satu kata pun di dalam Al-Qur'an yang menyebut nama Dajal. Dengan demikian, hal ini memperkuat argumentasi bahwa Nabi Isa telah wafat, dan tidak akan turun ke bumi dan tidak akan membunuh Dajal.

c. Kiamat akan segera tiba setelah turunnya Nabi Isa yang akan memberantas Dajal, kemudian mempersatukan umat manusia serta menjadikan semuanya beragama Islam dan menjadi imam shalat, tentunya berita ini merupakan berita besar yang mustahil luput dari uraian Al-Qur'an.

d. Mengingat turunnya Nabi Isa dan datangnya Dajal tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an, maka tidak menyebabkan berdosa apabila kita tidak mengimaninya. Lagi pula, rukun Iman yang telah diakui seluruh ulama sejak dahulu tidak mencantumkan hal ini.

2. Hadits-Hadits tentang Nabi Isa a.s. dan Dajal

Argumentasi yang berdasarkan pada Al-Qur'an mengatakan bahwa Nabi Isa telah wafat dan tidak akan turun lagi ke bumi untuk memberantas Dajal. Tentu hal itu tidak berdasarkan dalil hadits, walupun hadits tersebut diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan yang lainnya.

Bagi mereka yang menyangkal hadits tersebut didasarkan bahwa berita-berita yang diriwayatkannya bertentangan satu sama lain, karena mereka mendasari itu terhadap alasan-alasan berikut:

a. Dalam hadits yang diriwayatkan Muslim dari Abdullah bin Amru bin Ash disebutkan, "...kemudian Isa Almasih itu, menetap bersama manusia tujuh tahun lamanya…"

b. Dalam hadits yang diriwayatkan Muslim, Abu Daud, al-Hakim, dan Ahmad bin Hanbal dari Abu Hurairah r a. menyebutkan, "…Isa menetap di bumi empat puluh tahun lamanya, kemudian ia pun wafat, maka kaum muslimin menyembahyangkannya ..."

c. Menurut Joesoef Souyb salah satu hadits yang meriwayatkan kedatangan Dajal diterima melalui Ka'ab al-Ahbar5 yang mengatakan, "Aku akan mengirimmu kelak menghadapi Dajal si Juling, dan engkau akan membunuhnya, lalu hidup di bumi sehabis itu selama dua puluh empat tahun dan Aku akan mematikanmu, seperti halnya orang yang hidup."

Penulisan hadits dengan isi pernyataan yang berbeda satu sama lainnya dan diceritakan melalui satu orang saja (hadits ahad) menyebabkan kedudukan hadits tersebut tidak termasuk mutawatir (hadits yang diriwayatkan oleh beberapa perawi). Di samping itu, sangat besar kemungkinannya adanya kesengajaan penyusupan dongeng atau kisahkisah, seperti dituliskan dalam kitab Injil Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Wahyu 19: 11-21, Wahyu 20: 4-6).

Perlu diingat bahwa dalam teologi dan liturgi (ketuhanan dan tata cara agama) Yahudi dan Nasrani sangat kental akan kepercayaan Mesiah dan Adventisme (harapan atau keyakinan akan turunnya Yesus ke bumi) untuk membasmi segala roh jahat dan mengajak umat manusia hanya percaya kepada Kristus. 6

Bab II : B. Pendapat Kedua: Nabi ISA a.s. Akan Turun ke Bumi

Pendapat yang meyakini bahwa Nabi Isa akan turun ke bumi, hal ini didasarkan pada argumentasi serta penafsirannya yang mendalam atas ayat dan hadits yang ada.

Bahwa yang dimaksudkan dengan mutawaffiika (mewafatkanmu) sebagaimana termaktub dalam surat Ali Imran ayat 55, tidak harus di terjemahkan secara tersurat, tetapi sebaiknya dilihat juga secara menyeluruh; mengingat ada kaitannya dengan kata rafi'uka (mengangkat). Sehingga kata "wafat" tidak selamanya diterjemahkan dengan mati, melainkan dapat pula diberikan makna 'tidur atau diangkat' atau disempurnakan.

Dengan merujuk Tafsyir al-Kasyaf jilid I halaman 432 bahwa kata Inni mutawaffiika dapat diberi arti 'Aku menyempurnakan ajalmu', artinya Allah telah melindungi dan menyempurnakan Isa as. dari kaum kafir (kuffar) yang akan membunuhnya. Sedangkan kata "wa rafi'uka ilayya" bermakna 'mengangkatmu ke langit-Ku'. Dan kata "wa muthahhiruka minal-ladzina kafaru" bermakna 'Aku membersihkanmu, memeliharamu, atau melindungimu dari kejahatan kaum kaum kafir'. Hal ini dikaitkan pula dengan surat az-Zumar: 42 yang mempunyai makna 'mengangkatmu dalam keadaan tidur hingga engkau tidak dihinggapi khawatir dan engkau berada di langit'.

Kesimpulan pendapat kedua ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Nabi Isa a.s diangkat ke langit dan benar benar akan turun ke bumi untuk menyelamatkan umat manusia dari kejahatan Dajal.
2. Penafsiran surat Ali Imran ayat 55, "inni mutawaffiika" harus ditafsirkan: 'menidurkan atau menyelamatkan'. Dengan penafsiran tersebut, maka Nabi Isa a.s. dalam keadaan masih hidup (sedang tidur) ketika diangkat ke langit untuk melanjutkan misi Nabi Muhammad saw dan menjadikan umat manusia memeluk agama Islam di mana Nabi Isa a.s. akan memimpin shalat atau sebagai imamnya.

Dari perbedaan pendapat pro dan kontra tentang turunnya atau tidaknya Nabi Isa a.s. ke bumi, justru salah satu yang tidak dipersoalkan adalah akan datang atau munculnya al-Masih ad-Dajal itu sendiri. Dan dalam pembahasan ini --pro dan kontra tentang turun atau tidaknya Almasih Isa a.s. ke bumi-- polemik tersebut tidak akan dijadikan pembahasan, tetapi penulis mencoba melihat penafsiran "dua term" aktual, yaitu al-Masih dan ad-Dajal7 dengan merujuk kedua pendapat tadi dikaitkan dengan gerakan zionisme dengan seluruh konspirasinya yang ada.

1. al-Masih dan ad-Dajal

Salah satu doa yang dibaca di kalangan umat Islam adalah memohon perlindungan Allah SWT dari fitnah Dajal. Sedangkan yang dimaksud dengan kata al-Masih, yaitu 'orang yang kepalanya diusap atau yang telah diberi berkah, direstui,

dan disucikan', sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: *Sesungguhnya Almasih, Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang telah disampaikan-Nya kepada Maryam...*" (**an-Nisa': 171**).

Nabi Isa yang diberi gelar Almasih tidak lain adalah utusan Allah, sebagaimana juga misi para nabi dan rasul lainnya. Akan tetapi, di kalangan umat Kristen sering diartikan bahwa Almasih berarti "juru selamat" atau Mesiah, di samping juga dianggapnya sebagai Tuhan karena keajaiban kelahirannya --padahal bagi Allah penciptaan itu adalah kekuasaannya, sebagaimana Allah SWT menciptakan Adam, cukuplah Dia berkata, *"...kun fayakun, jadilah (seorang manusia*) ." (**Ali Imran: 59**).

Berkaitan dengan penjelasan tadi, penyebutan Nabi Isa dengan Almasih mempunyai arti, "nabi yang diberkati atau yang telah diusap kepalanya sebagaimana kebiasaan penasbihan atau penyucian dalam upacara kaum Bani Israel pada waktu itu. Dia adalah utusan Allah. Dan ia bukan Tuhan, sebagaimana diyakini para Ahli Kitab.

2. Dajal dan Ahli Kitab

Dajal berasal dari kata dajala yang artinya 'tertutup oleh sesuatu, pembohong, penipu'. Sehingga kata dajala tersebut dapat ditafsirkan ke dalam beberapa pengertian tentang sifat manusia, sebagai berikut:

a. Orang yang tertutup mata hatinya dari kebenaran. Atau mereka yang berupaya untuk menghilangkan kebenaran dan menguasai orang lain dengan kepalsuan yang ditawarkan dengan penuh tipu muslihat dan kebohongan.

b. Apabila "Dajal" ditafsirkan sebagai manusia atau bangsa yang bertujuan ingin menghapuskan kebenaran dan menawarkan konsep-konsep pemikirannya yang penuh kepalsuan, maka siapa lagi yang paling pantas untuk menyandangnya, kecuali Ahli Kitab yang telah menyisipkan berbagai ajaran palsu yang diakuinya sebagai firman Tuhan. Padahal, itu hanyalah sebuah angan-angan belaka, hal ini sebagaimana firman-Nya:

"... dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab: Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu...." **(an-Nisa': 123).**

Al-Qur'an telah melakukan penilaian sangat tepat dan akurat terhadap sifat-sifat sebagian dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani). Sebagian dari mereka terus

berusaha dari waktu ke waktu untuk mengajak orang-orang yang beriman agar menjadi kafir. Hal ini sebagaimana firman-Nya: *"Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu; padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri...."* **(Ali Imran: 69).**

Mereka mencoba memalsukan berbagai keterangan, membuat dongeng, dan khayalan sehingga mengguncangkan hati manusia. Seakan-akan, dongeng itu datangnya dari Tuhan, padahal benar-benar hanyalah sebuah karangan, sesuai dengan tradisi kaum Yahudi yang sangat gemar membuat dongeng dan nyanyian sebagai akibat terbelenggu oleh kekuasaan Roma yang beragama Pagan (musyrik, sinkretisme, dan pantheisme). Mereka pun masih terobsesi oleh keyakinan sebagai "bangsa pilihan" yang harus menguasai dunia dan membangun kembali menara Babil serta The Temple of Solomon (kejayaan Sulaiman).

Al-Qur'an mengungkapkan sifat para Ahli Kitab Yahudi tersebut sebagaimana firman-Nya:

"Sesungguhnya diantara mereka itu ada satu golongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Alkitab supaya kamu mengira itu sebagian dari Alkitab, padahal ia bukan dari Alkitab dan mereka mengatakan, 'Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah', padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui." **(Ali Imran: 78).**

Penyisipan serta berbagai kontradiksi mewarnai Injil Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sehingga Al-Qur'an memberikan koreksi terhadap kaum Yahudi agar mereka kembali kepada ajaran Taurat dan Injil, yang sebenarnya telah dirangkum dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana kita ketahui bahwa obsesi kaum Yahudi untuk menguasai empat penjuru bumi: utara, selatan, timur, dan barat (lambang angka 13 = 1+3 = 4) dan merindukan "tanah yang dijanjikan" (Ezrat Yisrail atau zion) telah berlangsung ratusan tahun dan direncanakan dengan rapi melalui berbagai gerakan dan ideologi, seperti Iluminasi dan freemason. Mereka merasa bahwa dengan rencana-rencananya tersebut akan diperoleh keuntungan atau hasil yang besar. Dalam hal ini, Allah SWT mengecam perbuatan mereka:

"Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Alkitab dengan tangan mereka sendiri; lalu mengatakannya: 'Ini dari Allah' (dengan maksud), untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu…" (**al-Baqarah: 79)**

Gerakan konspirasi rahasia zionis, yaitu Iluminasi dan freemason mencoba membuat tafsiran-tafsiran rasional dan kontroversial untuk melemahkan orang-orang yang beriman. Upaya kaum Iluminasi dan freemason untuk mengubah Alkitab dan membuat penafsiran yang bersifat mistik telah disinyalir dalam Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya:

"Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya..." (an-Nisa': 46).

Semua ambisi kaum zionis tersebut, tidak lain mereka lakukan untuk menguasai dunia, yaitu untuk membentuk "satu dunia baru" (novus ordo seclorum): satu dunia, satu pemerintahan, satu agama, satu kewarganegaraan. Hal itu dimaksudkan untuk mewujudkan dan menjadikan umat manusia agar mengingkari Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah:

"Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman...." (al-Baqarah: 109).

Pada zaman dahulu, para pengikut Dajal mengubah dan menempatkan kalimat-kalimat palsu dalam Alkitab, yaitu berupa dongeng dan pemujaan terhadap dewa atau Tuhan palsu. Pada zaman modern ini, dongeng mereka tentu saja disesuaikan dengan cara berpikir dan kondisi yang ada. Dengan segala caranya, mereka mengepung umat manusia dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk opini serta image simpatik kepada gerakan yang mereka kampanyekan, sehingga lambat-laun umat manusia terperangkap ke dalam strategi kaum zionis yang ingin menguasainya. Itulah sebabnya, mereka tidak pernah akan senang bila umat Islam bersatu atau berjaya.

Mereka bersatu-padu dengan kroni-kroninya, kaum kafir dan musyrik untuk menghancurkan ajaran Islam dan umatnya dari muka bumi:

"Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu..." (al-Baqarah: 105).

Firman Allah pasti benar dan tidak mungkin digugat atau ditafsirkan lain, kecuali berpihak kepada kebenaran. Demikian pula, posisi umat Islam dalam menghadapi "perang global" yang didukung oleh orang-orang Yahudi dan kaum kafir, maka itu harus dilawan dengan tindakan yang bersifat simultan dan total, sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu." (al-Baqarah: 208).

Kaum zionis yang menghalalkan dan membiayai usahanya dengan segala cara, benar- benar telah buta mata hatinya walaupun akal pikirannya sangat cerdas sekalipun. Mata hati untuk mengenal Allah dan Rasul-Nya sebagai kebenaran telah tertutup (dajala) dan begitu pula dengan akalnya. Dan pikirannya pun telah dikuasai hawa nafsu setan. Bahkan, saat ini begitu semarak penyembahan terhadap setan yang diyakininya akan menyelamatkan umat manusia.

Hal ini dikarenakan ajaran palsu yang mereka sisipkan dalam Alkitab bahwa setan dan para pengiringnya adalah "malaikat yang diutus" (the fallen angels) yang akan menguasai dan menjelajahi bumi. Kemudian mereka menampakkan wujudnya dalam bentuk binatang, naga, ular; bahkan wujud manusia bermata satu yang dikeningnya bertuliskan "666", yang kemudian akan dibunuh oleh Yesus setelah turun dari langit. Lalu ia tinggal di bumi untuk membangun "kerajaan tuhan" selama seribu tahun, sebelum datangnya hari kiamat yang diawali dengan pertempuran dahsyat antara Yesus dengan Dajal tersebut (The Armageddon).

Apabila kita melihat kisah-kisah dongeng, sebagaimana dikisahkan dalam Injil Perjanjian Baru Wahyu 12 sampai 13. Sesungguhnya, hal itu ada semacam kemiripan, yang diduga adanya penyisipan hadits yang dimasukkan oleh Ka'ab al-Ahbar (mantan rabbi Yahudi yang kemudian memeluk Islam) yang kemudian membuat guncang hati manusia, kecuali orang-orang yang beriman. Padahal, upaya mereka tersebut hanyalah sebuah tipuan dan upaya untuk mencampur-adukkan kebenaran dengan kebatilan sebagaimana firman Allah:

"Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur-adukkan yang hak dengan yang batil dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui?" (Ali Imran: 71)

3. Dajal Gerakan Kafirisasi Matrialistik

Dengan pemahaman tersebut, kita harus melihat Dajal dalam bentuk tafsiran yang aktual, yaitu sebagai satu ajaran yang palsu, gerakan rnanipulasi internasional untuk menghancurkan segala agama, agar orang yang beriman terperangkap dalam jaringan konspirasi zionisme yang bersifat menyeluruh dan menyentuh seluruh kehidupan manusia.

Konspirasi Dajal yang bersifat matrialistik sekuler, pada hakikatnya telah berlangsung sejak lama. Dendam sejarah kaum Yahudi yang selalu menjadi "bulan-bulanan" bangsa-bangsa yang menjajahnya sampai pada saat diaspora (terpencar-

pecah di beberapa negara), menyebabkan mereka tidak henti-hentinya mencari jalan untuk membalas kekalahannya tersebut untuk kembali bersatu.

Ajaran filsafat pada abad pertama telah merasuki pola filsafat Yunani-Romawi dengan ajaran epikurisme (ajaran yang semata-mata bersifat hedonisme), yaitu mengejar kenikmatan dunia semata-mata. Mereka ingin mereguk kenikmatan dunia, karena bagi aliran ini, surga hanya ada di dunia belaka. Motto mereka, "nikmatilah hidup setiap hari" (carpe diem); "pakailah mahkota bunga mawar, sebab besok kita akan mati!" (coromemus nos yosis, cras enim moriemur).

Sementara, Prof J.S. Malan mendukung teori "reformasi dunia baru" yang diajarkan zionis Dajal dengan cara membangun hanya "satu pemerintahan dunia" (new world government), yaitu pemerintahan dunia yang semakin transparan dan tanpa batas. Dan hanya dengan cara seperti inilah, dogma-dogma agama yang dianggapnya sebagai racun dan pemacu konffik, bahkan perang, akan menemui "ajalnya".

Filsafat dan cara berpikir seperti ini telah merasuki zaman modern yang serba mudah dan berlimpahan tawaran kenikmatan dunia, sehingga memalingkan hati umat manusia dari hidupnya yang hakiki. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya kita harus menafsirkan Dajal tidak dalam bentuk fisik: bermata juling, sakti mandraguna, bisa melompati bumi dalam sekejap, dan sebagainya. Kita harus menafsirkannya dalam bentuk pesan-pesan aktual, di mana Dajal tidak lain adalah sebuah gerakan ideologi untuk mengkafirkan kaum beragama, cara berpikir, atau ajaran yang akan menyimpangkan perhatian orang-orang yang beriman kepada penyembahan materi yang dikampanyekan kaum zionis melalui organisasi rahasia mereka yaitu Iluminasi dan freemason. Hal ini sebagaimana firman Allah:

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka; Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (an-Naml: 82).

Penafsiran terhadap ayat tersebut (an-Naml: 82) pada kata "apabila perkataan telah jatuh", dimaksudkan sebagai saat tertentu ketika datangnya ketetapan Allah untuk mengubah seluruh tatanan nilai yang telah rusak akibat keingkaran manusia terhadap ayat-ayat Allah. Sedangkan dabbah --dengan segala bentukannya disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak empat belas kali--diterjemahkan sebagai 'binatang melata' dan ditafsirkan pula sebagai kata simbolis yang menggambarkan keadaan manusia yang sudah memiliki sifat-sifat binatang. Sifat yang tidak lagi mempertimbangkan potensi hati, melainkan hanya mengabdikan dirinya kepada gelegak potensi hawa nafsu yang lebih hina dari binatang.

Abdulah Yusuf Ali dalam tafsirnya The Holy Qur'an mengatakan, "Dalam bahasa simbolis, ia (dabbah) memperlihatkan sifat matrialismenya yang murni."

Selanjutnya, ia menafsirkan surat an-Naml:82 pada kata taklimuhu yang dibaca sebagai kebalikan dari tukallimuhum, akan memberikan arti binatang itu akan mencederai mereka, atau secara simbolik memberikan arfi bahwa matrialisme itu akan mendatangkan kesengsaraan sebagai balasan (nemesis) bagi dirinya sendiri. Untuk memahami secara lebih mendalam tentang apa yang dimaksudkan dengan binatang melata tersebut, Allah berfirman:

"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi (daabbatin) dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab sedikit pun, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan." (al-An'am: 38).

Dari penafsirari tersebut, binatang melata itu dapat berupa manusia (umat-umat seperti kamu) dengan segala pemikirannya yang menyimpang dan mempunyai ambisi yang sangat kuat untuk menguasai dunia.

Binatang melata dapat pula disimbolkan sebagai satu paham baru yang ingin menghapuskan dogma-dogma agama. Membebaskan manusia dari belenggu Kerajaan Roma Katolik serta agama lain (termasuk Islam) untuk diganti dengan ideologi atau paham universalisme, unitarianisme, sesuai dengan cita-cita Adam Weishaupt di dalam bukunya novus ordo seclorum. Sebagai kelanjutan dari agama Pagan yang diagungkan oleh Kaisar Konstantin, yaitu the sun worship atau sol invictus. Dalam semangat penyembahan "dewa matahari" tersebut terkandung semangat universalisme, sinkretisasi, atau penyatuan seluruh agama di dalam naungan sol invictus tersebut.

Paham matrialisme tidak lain adalah pembebasan umat manusia dari agama-agama. Bukan hanya sekadar paham sekuler (seculum artinya kekinian, hidup hari ini, atau memisahkan agama dengan negara) tetapi benar-benar membebaskan manusia dari agama yang mereka anggap sebagai racun. Bagi aliran matrialisme ini, agama-agama di muka bumi hanyalah bentuk lain untuk menciptakan konflik dan pertentangan. Untuk itu, mereka harus menciptakari cara berpikir yang baru dengan bersandarkan kepada rasionalisme matrialistik yang bersifat mendunia. Menciptakan agarna baru (quasi religion) sebagai pengganti agama konvensional.

Dabbah atau binatang melata dapat pula ditafsirkan sebagai manusia atau bangsa yang membawa ajaran matrialisme yang antiagama. Ia adalah sosok

manusia yang berjiwa binatang yang telah buta mata hatinya, bahkan lebih hina, lebih sesat, dan lebih kejam dari binatang. Hal ini sebagaimana firman Allah:

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak mau dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar. Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat. Mereka itulah orang-orang yang lalai." (al-Araf: 179).

Dajal tidak lain adalah ajaran sesat yang mempunyai dampak global. Ajaran sesat yang didukung oleh kekuatan intelektual dan sarana yang supramodern. Dajal menjadi satu entitas (satuan yang berwujud) bangsa yang disimbolkan hanya punya satu mata yaitu "matrialisme radikal". Struktur tubuhnya yang gagah dan intelektualnya yang tinggi, mereka tidak manfaatkan untuk mengenal Allah. Sebaliknya, mereka menunjukkan sikapnya yang sombong dengan cara membuat dan merekayasa dogma agama baru.

Sebagaimana disebutkan oleh Al-Qur'an bahwa mata, telinga, dan hatinya telah tidak berfungsi untuk mengenal cahaya Ilahi. Maka jelaslah bahwa Dajal bukan binatang dalam bentuk naga berkepala sepuluh atau ular atau bentuk binatang (the Beast) sebagaimana didongengkan oleh Injil Perjanjian Baru (Wahyu 10-20), melainkan manusia yang mempunyai ajaran yang sesat. Dan nilai mereka, sama dengan binatang melata yang seakan-akan muncul di permukaan bumi dengan ajaran-ajaran sesatnya yang memikat hati orang-orang yang ingkar.

Gerakan Dajal yang dikembangkan sebagai agama dan ritual freemason telah diketahui oleh Kerajaan Roma Katolik, karena mereka sadar bahwa gerakan ini menyerang eksistensi gereja dengan menamakan dirinya anti-Kristus. Itulah sebabnya, Kerajaan Gereja Roma Katolik telah mengeluarkan pengucilan (excommunication) bagi mereka yang menjadi anggota freemason --those who lend their names to a amsonic sect or other association of the same kind who plot against the church incur the penalty of excommunication resting simply in the Apostolic See (Canon 2335 of the Code of Cannon Law, promulgated, 27 May 1917).

4. Aliran Mistik Setanisme

Dajal dalam bentuk pemujaan terhadap materi dipresentasikan oleh dunia Barat dalam bentuk pemikiran rasional dan menjadikan para pengikutnya untuk berpikir bebas (freethinker). Mereka meyakini bahwa kehidupan hanyalah ada di

dunia. Oleh karena itu, segala macam dogma agama harus disingkirkan, sebab itu memenjarakan manusia: kebebasan, hawa nafsu, seks, dan segala keinginan manusia yang harus dinikmati, selama tidak mengganggu orang lain. Itulah sebabnya, ajaran setan ini mengakomodasi para lesbian, homoseksual, dan kebebasan seks.

Gambar 6: Thelema

Gerakan setanisme yang dipresentasikan secara rasional dan diberikan dasar-dasar falsafahnya, sesuai dengan tuntutan dunia modern yang rasionalis-matrialistis, pertama kali dipelopori Aleister Crowley seorang sastrawan, pendaki gunung dan juga anggota dari aliran kepercayaan Hermetic Order di Inggris telah memperkenalkan ajaran mistik Thelema (dari bahasa Yunani Thel-ay-mah) yang artinya 'keinginan atau kecenderungan'. Ajaran Thelema merupakan adopsi dari mistik kuno di Mesir yang mendewakan Isis dan Osiris, serta memuja angka keramat "tujuh", dikarenakan alam semesta berdiri di atas angka tujuh tersebut. Ajarannya menekankan kebebasan manusia sebagai bintang-bintang di muka bumi yang mempunyai kebebasan untuk mewujudkan apa saja yang diinginkan oleh manusia. Itulah sebabnya, kesaksian para aliran Thelema adalah "lakukan segalanya sekehendakmu dengan hukummu." sebagaimana diuraikan dalam buku karangannya Liber Legis (Kitab Hukum).

Kebebasan manusia didasarkan pada cinta sebagai hukum utamanya, tetapi cinta itu pun harus tetap berada dalam kendalinya. Pengembaraan Crowley ke Mesir dan dunia Timur telah memberikan ilham dan pemerkayaan pengetahuannya dalam mengarungi kegilaannya kepada dunia mistik, sehingga ajaran Thelema merupakan sinkretisasi dari ajaran sesat dengan menggabungkan sesembahan yang ada di India, Mesir, dan daratan Eropa. Di dalam inti ajaran Thelema disebutkan beberapa "guru" yang disebut Avatar, Ahman, Baphomet yang dituangkannya dalam motto:

sigillum sanctum fraternitum yang menghiasi cakra tujuh segi sebagai lambang kebebasan universal (universalist liberalist).

Gambar 7: Sanctum

Ajaran mistik Crowley, Thelema, semakin berkembang dan mengilhami pemikiran matrialis-rasional para pemikir Amerika. Misalnya, ajaran tentang unitarian universalist, sebuah ajaran yang mengajak umat manusia untuk bersatu-padu dalam ikatan kemanusiaan, persaudaraan, kesatuan, dan kasih sayang. Yang tidak lain adalah ajaran yang telah dikumandangkan atau dipengaruhi oleh para pemikir bebas dan ateis freemason melalui "penyembahan setan" (satanic worship) yang dikembangkan sebagai satu agama yang disebutnya sebagai satanic church oleh Anton Szandor La Vey pada tahun 1966.

Sebagaimana Adam Weishaupt pendiri Iluminasi dan tokoh freemason, La Vey juga adalah seorang aktivis gereja yang menyempal karena merasa kecewa dengan sistem gereja yang dianggapnya penuh dengan kemunafikan. Untuk menumbuhkan kredo atau keyakinan pengikutnya, La Vey mengarang beberapa buku petunjuk antara lain The Satanic Bible dan The Satanic Ritual pada tahun 1969. Lalu pada tahun 1972, dia membuat buku The Complete Wick dan The Devil Notebook yang sangat laris.

Gambar 8: Crowley

Mereka sangat membanggakan nilai kemanusiaan, persamaan hak, dan kebebasan (humanity, equality, dan freedom). Manusia dilahirkan sama dan harus mempunyai kebebasan yang sama. Seseorang melebihi yang lain, berarti melawan fitrah karena kelebihan seseorang dari yang lain, berarti telah merampas sebagian dari kebebasan manusia yang lain. La Vey menetapkan tiga ajaran pokok setanisme, yaitu memuaskan rasa ingin tahu intelektual, tindakan kebebasan individu, dan memanjakan diri (intellectual curiousity, personal liberty of action, dan physical indulgence).

Hal ini mendekati definisi yang dibuat oleh The American Humanist Association (Asosiasi Humanis Amerika) bahwa humanisme adalah falsafah dari berpikir yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, diilhami dengan seni, didorong oleh kasih sayang. Humanisme membela dan sekaligus mengembangkan partisipasi manusia dalam proses demokrasi yang mengembangkan keterbukaan dan membela keadilan sosial.

Ajaran setan ini bukan lagi sebagai khayalan, tetapi benar-benar ada. Bahkan, ia telah berkembang cepat --telah dilegalkan-- dan merambah ke kota-kota besar di seluruh dunia. Mereka ingin menjadikan ajaran ini sebagai agama alternatif; secara terselubung profesional dan dengan dukungan dana yang berlimpah. Mereka terus memasuki berbagai bidang kehidupan manusia. Memasuki institusi dan dengan sangat pandai membelokkan moral dan dogma, sesuai dengan keinginan mereka.

Setanisme ajarannya menekankan pada rasionalisme bahwa dalam kehidupan nyata, sebuah sistem harus didasarkan pada rasio diri sendiri, memanjakan diri, dan membangun keterasingan.

Berpikir bebas atas dasar asumsi bahwa manusia belum bebas, selama masih dipenjarakan oleh dogma-dogma agama, khususnya agama Kristen --sebab itulah mereka menyebut dirinya sebagai anti-Kristus. Manusia belum bebas selama

masih terkotak-kotak dalam agama yang menjadi pemacu konflik. Sebab itu, manusia harus menyambut baik ajaran setan bersama para pengiringnya (the fallen angels), yang justru ingin menempatkan manusia sebagai raja di muka bumi.

Mereka sangat yakin bahwa setanisme merupakan agama yang memperkenalkan kebenaran sejati dan lebih tua dari ajaran Kristen itu sendiri. Inti ajarannya adalah merangkum segala pemikiran yang bebas dari dogma agama. Walaupun ajaran mereka sendiri penuh dengan dogma dan kontradiksi satu sama lainnya. Akan tetapi, ajarannya tetap merupakan ancaman dan tantangan bagi para juru dakwah agama bahwa ajaran setan dengan segala derivasinya telah merambah dunia dan memperkenalkan berbagai ajaran yang mereka ajarkan dengan rasional, lebih tepat bahwa ajaran mistik sinkretisme yang dicarinya adalah rasionalisasinya.

Cita-cita ajaran setan ini menjadikan dunia menjadi satu, dengan asumsi bahwa seluruh umat manusia harus dibebaskan dari dogma agama. Mereka harus patuh pada satu pemerintahan dan satu kekuatan, yaitu Baphomet sebagai "bapak" dari segala setan termasuk binatang the Beast 666.

Gerakan mistik dan okultis sebagai bagian dari jaringan konspirasi kaum ateis, pemikir bebas, dan leftist yang sangat membenci agama samawi, semakin berkembang dari waktu ke waktu, bahkan mampu mengorganisasikan dirinya dengan sangat profesional untuk menyimpangkan, atau jelasnya mengkafirkan orang-orang yang beriman.

Berbagai okultis-mistik secara sengaja diarahkan kepada kaum muda, misalnya Children of God, Worldwide Church of Satanic Liberation, The Satanic Orthodox Church, Temple of Set, dan sebagainya.

Peringatan Al-Qur'an tentang akan datangnya Dabbah sudah terbukti. Binatang melata yang dimaksudkan Al-Qur'an tidak lain adalah ajaran setan yang "dikemas" dengan sangat modern, ditawarkan dengan "bungkus" rasionalisme, humanisme, dan demokrasi. Hal itu pada dasarnya adalah cara kaum zionis yang ingin melumpuhkan seluruh umat manusia agar terlena dengan godaan materi yang mereka tawarkan tersebut. Lalu pada akhirnya, mereka akan menguasai dunia dengan ajaran-ajararmya tersebut.

Pemikir atau filosof tingkat dunia antara lain Friedrich W Nietzsche, Isaac Newton, Karl Marx, Thomas Jefferson adalah beberapa contoh tokoh yang merupakan mata rantai dari kelangsungan dan penyempurnaan akan datangnya Dajal dalam bentuk pemikiran bebas dan berorientasi hanya pada materi.

Ajaran setan yang telah memutarbalikkan penafsiran Alkitab telah menjadi pembangkang paling gigih menentang gereja Katolik dan Kristen pada umumnya. Mereka meyakini bahwa binatang dengan bilangan 666 --sebagaimana dimuat di dalam Kitab Wahyu 13: 18-- merupakan berkah bagi umat manusia, karena "binatang 666" itu adalah anak dari Baphomet, kosmik Kristus yang akan turun ke bumi dan tinggal selama tiga setengah tahun untuk mengantarkan umat manusia ke dunia baru.

5. Ramalan terhadap Angka-Angka

Aliran setan yang merupakan aliran sesat itu meramalkan bahwa tahun 1999 adalah tahun berakhirnya segala tirani. Tahun 1999 adalah simbol dari the Beast 666 sebagaimana mereka tafsirkan bila 1999 dibalik, menjadi 666 1, artinya sebuah informasi bahwa tahun 1999 adalah tahun kedatangan the Beast 666 yang dibimbing oleh Baphomet Pada tahun 2000 atau millennium baru, gerakan zionisme yang selama ini lebih mirip gerakan bawah tanah (dabbatam minal-ardhi; surat an-Naml: 82) harus tampil menunjukkan koperkasaannya menguasai seluruh pranata kehidupan.

Mereka meramalkan kesaktian angka "3, 6, 9, dan 1" sebagai angka penghancuran umat beragama, khususnya umat Islam. Contohnya sebagai berikut:

a. Tahun 1999 adalah tahun kemunculan dari Lucifer sebagai "tuhan cahaya" (the God of light) yang merujuk pada planet Venus dan Bintang Pagi yang terang-benderang, dalam bahasa Yahudi disebut Heyley. Tahun 1999 adalah simbol waktu berakhirnya segala penentang zionisme dan berjayanya kekuatan anti-Kristus atau antiagama, sebagaimana disebutkan dalam buku Moral and Dogma karangan Alber Pike.

b. 6699 berarti pada tanggal 6 bulan 6 tahun 99 akan terdapat benturan planet dan mempengaruhi perilaku manusia, semakin beringas bagaikan the Beast (binatang) dan keberingasan tersebut dapat pula terjadi pada bulan 3 atau bulan 9 tahun 99.

c. 9999 berarti pada tanggal 9 bulan 9 tahun 99 akan terjadi puncak kerusakan di bagian timur dunia dan akan segera padam pada akhir tahun 1999 untuk memberikan jalan bagi cahaya Lucifer serta the Beast 666 menjadi raja dunia.

d. Menurut ramalan mereka setiap manusia yang tinggal di belahan timur dunia yang berada di atas pada garis lintang khatulistiwa harus berpihak kepada Lucifer, karena setan akan menyerbu dari dalam tanah pada angka 1-3-6-9,

misalnya kegelapan yang akan melanda pada tanggal dan bulan, antara lain: 19 Januari, 6 Juni, 9 September dan tanggal 13 atau 31 Desember 1999.

Menurut ramalan mereka, setelah the Beast 666 menyelesaikan tugasnya, maka Baphomet akan melaksanakan tugasnya sampai akhir tahun 2003. Sejak itu, seluruh umat manusia telah berada dalam satu pengawasan dari tuhan Lucifer (the eye of Lucifer) sebagaimana dilambangkan dalam uang satu dolar Amerika. Hal itu begitu diyakini oleh para anggota freemason dan ajaran "penyembah setan" (satanic worship) sebagaiana tertulis di dalam peraturan para anti-Kristus (OAI: Ordo Antichrist Illuminati) yang mengatakan:

"Sekarang, aku datang di bumi dengan semangat 'bapak' (tuhan), the Beast 666, dan inilah tubuhku yang menghisap dan menghembuskan kegembiraan dari nafas 'bapak'. Dengan demikian, semua pria dan wanita menjadi satu dengan tuhan Baphomet di dunia. Semua bergabung untuk menikmati kekuatan hawa nafsu di dunia guna mewujudkan kebebasan (now I am come on earth in the spirit of my father, the Beast 666. This is my body, inhales and exhales in etasy, the breath of my father. Thus are all men and women made one with my father Baphomet in me, on earth, and in this unity of force there is lust and joy on earth in the rapture of freedom --David Cherabum 1969)."

Sangat jelas bahwa rencana jahat mereka yang dituangkan dalam bentuk ramalan tersebut merupakan manipulasi penafsiran atas Kitab Injil Perjanjian Baru (Wahyu 10-20).

Yang pasti, ajaran setan ini merupakan bentuk ajaran Pagan, yaitu ajaran syirik yang bercampur baur antara sinkretisme, sihir, mistik, okultisme, dan aliran kepercayaan yang dimodernisasi, sebagaimana Notradamus (kepercayaan terhadap Drakula, ed.). Ilmu perbintangan (astrologi) yang secara terang-terangan melawan agama-agama samawi, bahkan agama lainnya yang sudah ada sebelumnya, sebagaimana dikatakan oleh Anton Sandzor La Vey:

"Filsafat setanisme yang lurus, berdaya cipta dan alamiah, selalu saja menjadi musuh dari agama yang memperbudak manusia, seperti Budha, Islam, Kristen, dan sebagainya."

Ajaran setanisme tersebut merupakan kelanjutan dari penyembahan berhala kuno, yang sejak awal selalu diperingatkan Al-Qur'an:

"... Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.. . . " (an-Nisa': 60)

Ajaran setan yang telah dipraktikkan sejak masa lalu terus dikembangkan, dikemas, dan ditawarkan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga benarlah bahwa Sunatullah tidak pernah berubah, sebagaimana firman-Nya:

"Sebagai Sunnah Allah yang berlaku terhadap orang-orang dahulu sebelum (kamu)...." (al Ahzab: 62)

"... sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu." (al-Anfal: 38).

Orang-orang kafir yang mengikuti ajaran setan yang sesat telah dibutakan mata-hatinya. Mereka menyangka bahwa apa yang diyakininya serta dewa-dewa mereka, seperti: Baphomet, Iris, Osiris, Avatar, Ahiman, dan Jahbulon atau masih banyak lagi sesembahan yang dijadikannya sebagai kekuatan. Itu semua mereka yakini seakan-akan datang dan diperintahkan Allah. Padahal, apa yang mereka lakukan benar-benar adalah ajaran setan yang sesat. Hal ini sebagaimana penyembahan pada zaman dahulu kala yang telah dikoreksi dan diperingatkan Al-Qur'an:

"Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahiirah, 8 saaibah, 9 washiila, 10 atau haam. 11 Akan tetapi orang-orang kafir itulah yang membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti." (al-Maa'idah: 103).

Abdullah Yusuf Ali menafsirkan ayat tersebut dikarenakan orang-orang kafir itu tidak dapat menangkap rahasia alam gaib. Kemudian mereka menghubungkan seluruh gejala yang ada pada kemurkaan langit, dan mereka dicekam oleh rasa takut terhadap takhayul yang menghantui dirinya sendiri (The Holy Qur'an; hlm. 280).

Di lain pihak, sesungguhnya keliru apabila gerakan Dajal yang telah memperkenalkan aliran kepercayaan, berupa mistik dan penyembahan kepada setan Lucifer hanya diikuti oleh orang-orang kampung yang tidak terpelajar. Berbagai catatan telah membuktikan bahwa di kelompok elit, justru kepercayaan terhadap takhayul, musyrik, dan sesembahan setan dan itu telah menjadi mode sejak dahulu kala. Bahkan, salah seorang presiden Amerika yaitu James Garfield, seorang freemason dengan tingkat "grand orient" merupakan sosok elit penyembah setan yang disebut dengan Naga Hydra (The Dragon of Hydra). Aliran kepercayaan tersebut membuat ritual dengan menjadikan tengkorak manusia sebagai cangkir untuk minum. Membuat altar penyembahan kepada Lucifer dan bersumpah dengan mengutuk Kristus, sebagaimana ditulis Cherabum:

"Aku panggil dia agar hidup dan bertindak kepadaku agar aku hidup dan bertindak sepertinya. Atas namanya, aku kutuk Kristus dengan gereja Katoliknya, dan semua sakramennya..."

(I call upon him to live and act in me as I also live and act in him. In his name, I curse Christ the only Catholic church and al1 his sacraments...).

Mereka adalah budak-budak dan prajurit setan yang dengan jelas dan gamblang memproklamasikan dirinya sebagai penguasa "kerajaan dunia". Mereka membuat rencana-rencana serta ramalan sehingga umat manusia merasa getir, dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh ramalannya tersebut. Karena, orang-orang yang bimbang dan lapar akan mudah dikuasai oleh ramalan dan ajaran mereka, sehingga sungguh merupakan bagian dari konspirasi setan adalah membuat kekacauan diantara umat manusia, khususnya umat beragama sehingga mereka mempunyai justifikasi bahwa agama hanya menumbuhkan konflik dan darah. Padahal, konflik tersebut sudah masuk dalam rencana mereka yang dikerjakan secara rahasia dan sangat profesional, karenanya setiap anggota setanisme menguasai teori konspirasi dan jaringan rahasia dunia.

Cita-cita mereka menjadikan segala sesuatu serba satu (monoteisme) melalui propaganda "reformasi dunia baru" (the new age reform) yang akan dipimpin oleh Lucifer sebagai bentuk dari kosmik Kristus, yang sekaligus wujud kembalinya kejayaan Babilonia yang sangat dibanggakan oleh kaum zionisme.

Kitab Injil Perjanjian Baru (Wahyu 17-18) diyakininya pula sebagai isyarat akan datangnya "satu dunia baru" tersebut, yaitu satu pemerintahan, satu agama, dan satu kewarganegaraan.

6. Pokok-Pokok Ajaran Setanisme

Dari pembahasan sebelumnya tentang kaitan antara the Knight Templar zionisme-Iluminasi freemason dan ajaran setanisme serta unitarian-universalist dapat disimpulkan beberapa ciri serta ajaran mereka, yang di zaman modern ini telah dikemas dengan bungkusan yang sangat menarik. Ajaran yang diperkenalkan dengan begitu menyentuh pemikiran rasional, bebas, dan mendekati naluri kemanusiaan, sehinga seseorang yang tidak mempunyai keyakinan yang cukup serta bekal keimanan yang tertanam sejak kecil, niscaya akan mudah terkecoh dengan "kosmetik promosi" ajaran mistik ini.

Dengan mengenal ajaran serta perkembangan historis ajaran setanisme yang telah dimanfaatkan oleh gerakan zionis untuk melemahkan keimanan, kiranya seluruh umat beragama harus bersatu padu melawan dominasi setanisme yang

telah menyelusup dalam "kemasan" matrialisme, sehingga para remaja dan pemuda tidak terperangkap dalam jaringan ajaran mereka yang sudah merebak hampir di pelosok kehidupan.

Untuk memudahkan dan membandingkannya antara kedatangan Dajal yang mengancam (imminence) dan ajaran setanisme itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Setanisme merupakan rangkuman atau percampuran (sinkretisme) dari segala ajaran mistik, penyembahan terhadap dewa-dewa kegelapan (the prince of darkness), yang kemudian dikemas dengan penalaran rasiona -l-lebih tepat psuedo rasionalisme-- sebagai bahan argumentasi penyebaran ajarannya terutama di kalangan anak muda.

b. Masyarakat yang dalam keadaan kacau atau masyarakat individualistis akan lebih mudah dipengaruhi oleh ajaran setanisme. Terutama bagi kelompok anggota masyarakat yang mencari pengakuan, misal kelompok lesbian, homoseksual, dan transgender. Dalam kelompok tersebut, ajaran setanisme mendapat sambutan hangat dikarenakan kemasannya yang melemparkan kemanusiaan, kasih sayang, persaudaraan, cinta, dan kebebasan.

c. Ajaran setanisme zionis yang diperlambangkan melalui mata uang satu dolar Amerika (in God we trust one) dimaksudkan, atau diberikan makna mistik' bahwa dewa Lucifer sebagai Jehovah (the son of God) harus mewujudkan cita-citanya membangun satu tatanan dunia baru sekuler yang mengabdi kepada tuhan yang satu, yaitu "materi" --annuit coeptis novus ordo seclorum.

d. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, ajaran Desime lebih digiatkan dengan memberikan alasan rasional bahwa pangkal konflik itu diawali oleh keyakinan-keyakinan dogmatis yang menyebabkan terputusnya persaudaraan asasi manusia. Oleh karenanya, seluruh agama harus lebur dalam satu paham "dunia baru", yaitu unitarianuniversalist. Gereja universalist, sinagog, serta gereja Jehovah harus menjadi pelopor dalam membangun pemahaman kemanusiaan yang benar-benar memberikan hak asasi secara alami, yang terbebas dari dogma agama, khususnya Kerajaan Gereja Katolik. Untuk itu, mereka menamakan dirinya serta melandaskan dirinya pada ajaran Iluminasi yang anti-Kristus, Ordo Antichrist Illuminati (OAI).

e. Mereka menyebarkan ramalan-ramalan kiamat dan kedatangan the Beast 666 serta Lucifer sebagai rencana mereka untuk menguasai dunia melalui kecanggihan teknologi dan keuangannya, dengan cara menghembuskan bahwa tahun 1999 merupakan datangnya tanda-tanda dari the Beast 666 dan akan segera terbentuknya "pemerintahan yang satu" (novus ordo), yaitu pada dekade yang diawali pada tahun 2000; millenium baru.

f. Ajaran setanisme memperdayakan kaum muda agar mereka tenggelam dengan kehidupan yang serba matrialistis dan menyuntikkan ajaran pemikiran bebas (freethinker) secara sangat halus, sehingga generasi demi generasi mulai terlepas dari pokok ajaran agamanya masing-masing. Meracuni genersi muda dengan satanic drug dan makanan instan yang syubhat (meragukan halal dan haramnya). Memperkenalkan moralitas pergaulan didasarkan pada egaliter liberal, sehingga setiap penghormatan antara junior-senior, atau antara anak-orangtua dianggap sebagai feodalisme yang merendahkan martabat kemanusiaan. Karena itu, maka sesama manusia harus setara betapapun hubungan ikatan darah antara anak dan orang tua. Manusia terlahir bebas. Dia berhak untuk hidup bebas tanpa otoritas siapa pun yang menguasainya.

g. Memperkenalkan berbagai kenikmatan hidup (hedonistik) karena surga sejati bisa dinikmati di dunia, sedangkan surga di akhirat hanyalah mitos belaka Sebab itu, barangsiapa yang menjadi pengikut setan, niscaya akan diberikan kekuatan, kebijaksanaan, dan kenikmatan dunia. Ajaran setan memperkenalkan pula tata cara ritual okultisme yang pada hakikatnya merupakan agama baru untuk menyaingi agama yang mereka anggap sebagai palsu (pseudo religion). Karena ajaran setan adalah bersifat mistik dan sinkretis, maka segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dinyatakan dalam pemaknaan simbol-simbol berupa warna, garis, angka, huruf dan kaitannya dengan astrologi (ilmu perbintangan, nujum, sihir, dan sebagainya).

Al-Masih ad-Dajal atau anti-Kristus dapat ditafsirkan sebagai para penipu yang berlagak suci. Sebenarnya, mereka telah hadir secara nyata dan bersentuhan setiap saat dengan kehidupan kita. Mereka berkamuflase sebagai seorang muslim maupun orang beragama pada umumnya. Hal ini sekaligus merupakan tantangan dakwah yang harus lebih kreatif bagi kita agar dapat memenangkan pertempuran global dengan memanfaatkan akses informasi dan menggali serta memperkaya wawasan zaman yang semakin cepat berubah dan penuh dengan tantangan serba materialistis-rasional.

Kepiawaian para juru dakwah yang mampu mematahkan argumentasi ajaran setan, tidak dapat lagi hanya berlandaskan semata-mata pada pendekatan normatif, tetapi benar-benar harus dilakukan secara multidimensional dan pendekatan total. Kader-kader mubalig yang menguasai bahasa asing (terutama Arab dan Inggris) serta mempunyai jiwa perantauan merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan dan menebarkan nilai-nilai Islam ke pelosok bumi.

Sebagaimana kita ketahui, kemajuan bidang teknologi informasi yang begitu cepatnya berkembang, misalnya saja pesan-pesan yang ditayangkan melalui homepage internet yang dibaca oleh jutaan umat manusia di muka bumi dapat menjadi alat dakwah yang efektif sekaligus saingan.

Warna budaya, kesejarahan, serta perkembangan pemikiran umat manusia saat ini dan di masa depan harus diperkirakan sedini mungkin, sehingga pesan-pesan dakwah dapat menjadi bekal dalam menghadapi problematika kehidupan di masa depan yang semakin rumit dan penuh dengan tantangan.

7. Simbol-Simbol Ajaran Setan

Para pengikut setanisme, umumnya, sangat memuja simbol simbol serta falsafah dari simbol-simbol ajaran setan. Dengan membuat simbol, anggota pengikut setan merasa akan terikat dan sekaligus dapat dijadikan sebagai lambang organisasi dan mempunyai kekuatan magis.

Eksistensi kekuatan kaum mason zionis dikukuhkan melalui keyakinan mereka bahwa Monumen Washington yang didirikan oleh Priapic Senuseret sengaja dibuat sebagai simbol dari kekuatan setan yang akbar. Hal ini sebagaimana ditulis oleh David Moses Peacock, Ketua Partai Islam British:

"Bahwa Monumen Washington adalah replika besar yang ber simbolkan kekuatan setan yang dibuat oleh Priapic Senuseret." (D.M. Peacock; hlm. 15)

Kaum freemason merasa yakin bahwa pendirian beberapa monumen dan gedung di Amerika merupakan simbol dari kekuatan kerajaan mereka. Setiap titik antara satu gedung ke gedung yang lain membentuk simbol-simbol magis yang memberikan kekuatan keyakinan kepada para anggota mason bahwa Amerika adalah "kerajaan" bagi kaum mason. Bila ditarik sebuah garis dari Gedung Putih, Jefferson Memorial, Washington Monumen dan House of the Temple yang merupakan "kantor pusat" freemason dimana di dalam gedung tersebut berkumpul semua orang dari pelosok dunia untuk menerima pengukuhan atau wisuda anggota mason yang memasuki tingkat 33. Garis tersebut akan membentuk segi tiga, pentagram, dan lambang lainnya diyakini mereka mempunyai kekuatan magis.

Gambar 9: Denah Monumen Washington

Di samping itu, mereka mempercayai angka-angka. Mereka menafsirkan angka-angka tersebut sebagai bagian dari rencana mereka, sehingga ramalan yang diperkirakannya dapat menjadi kenyataan. Misalnya, mereka meramalkan bahwa pada tanggal 31 Desember 1999 adalah akhir dari segala kejayaan agama-agama di muka bumi, serta bangkitnya Kerajaan Sion untuk memerintah millennium baru yang diawali tahun 2000.

Akhir tahun 1999, adalah target mereka bahwa seluruh agama sudah harus lumpuh. Walaupun ritual agama umumnya masih tetap ada, seperti shalat, haji, kebaktian, misa, dan segala upacara agama yang bersifat ritus, tetapi umat agama pada umumnya tidak berhak untuk ikut dalam kiprah pemerintahan yang mereka kuasai. Negara harus bersifat sekuler dan tidak mengurus soal agama. Agama dan pemerintahan harus terpisah. Soal pemerintahan diberikan kepada "kaisar" dan soal agama diberikan kepada gereja.

Mereka juga percaya bahwa tanggal 19 Januari 1999 sebagai kemunculannya "prajurit setan" yang akan menyerang kaum dogmatis agama di belahan timur khatulistiwa. Agar ramalan ini menjadi kenyataan, tentu saja mereka sendiri yang harus mewujudkannya secara aktif lewat para agen-agen rahasia mereka (provokator), sehingga umat manusia percaya atas keampuhan setanisme dalam meramal tersebut.

Gambar 10: Jangka Pengukur

Pada tahun 1999 ini, mereka sendiri yang akan menyulut kekacauan agar memudahkan jalan bagi mereka mengisi perbaikan dunia menuju "reformasi milenium baru". Simbol-simbol setan tersebut antara lain berbentuk sebagai berikut:

1. Bentuk Piramida. Ditafsirkannya sebagai bentuk yang kukuh dan tidak terkalahkan, karena bentuk piramida adalah bentuk yang dibimbing atau diajarkan langsung oleh dewa Lucifer. Piramida melambangkan pula kembalinya kejayaan Sulaiman (The Temple of Solomon) dan lambang kekuatan manusia sebagai bintang-bintang cemerlang di muka bumi. Bentuk piramida ini telah dikenal sejak zaman Fir'aun dan kemudian sempat menjadi mode kuburan bagi para pemimpin freemason.

2. Bentuk Penggaris dan Jangka Pengukur. Ditafsirkan sebagai kemampuan para anggota freemason zionis agar dapat mengontrol dan menguasai seluruh dunia berdasarkan pada ukuran serta perkiraan yang tepat. Lambang ini menggambarkan pula pemikiran bebas (freethinker) dan nihilis.

3. Bentuk Satu Mata Pengawas. Melambangkan kecerdasan, kewibawaan, dan kekuasaan. Tidak ada satu bangsa pun yang luput dari pengawasannya .

4. Huruf "G". Ditafsirkan sebagai god, great, glory, geometry (Tuhan, kebesaran, kemuliaan, geometri) bahwa tuhan yang dimaksudkan bukanlah Tuhan sebagaimana disembah oleh kaum agama konvensional. Tuhan yang dimaksud adalah manusia itu sendiri yang harus mempunyai kekuatan besar, mampu menggapai kemenangan, dan menguasai seluruh bumi secara tepat dan terukur (geometris).

5. Lingkaran. Ditafsirkan sebagai lambang kesempurnaan dan kesatuan dunia unitarian dan univeysalist). Pada milenium baru yang akan datang, orde "dunia baru" adalah dunia yang global. Satu pemerintahan, satu agama, dan satu kewarganegaraan.

6. Segi lima atau enam (pentagram dan heksagram). Dilambangkan kekuatan bintang atau bumi, dan menganggap bahwa lelaki dan perempuan adalah bintang-bintang di bumi.
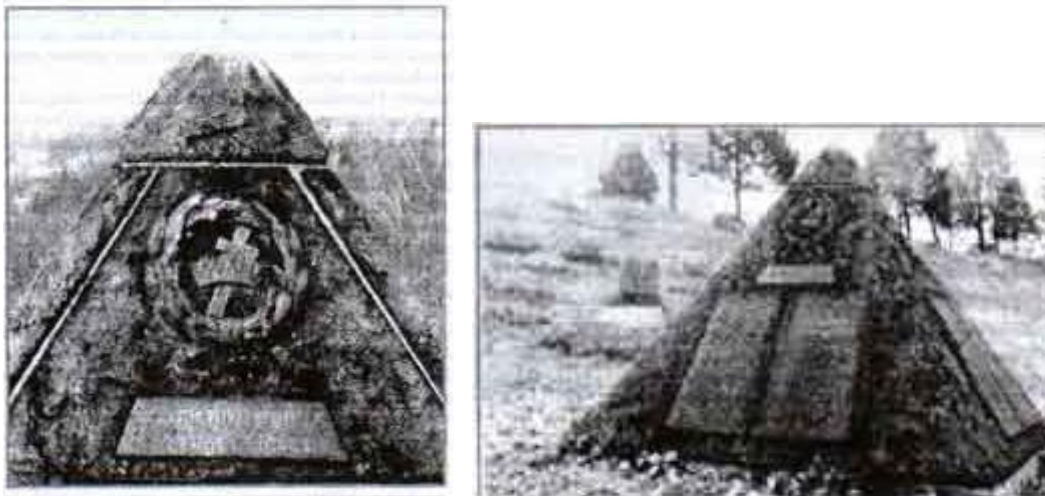
Gambar 11: Kuburan anggota Freemason

Angka-angka

1. Angka 13 berarti menunjukkan nomor keberuntungan (lucky number) dan angka tuhan serta mempunyai makna penguasaan dunia serta kode panggilan untuk kaum Yahudi yang terserak (diaspora) di empat (1+3) penjuru mata angin barat, timur, utara, dan selatan.
2. Angka 7 merupakan angka kehidupan dan kekuasaan makrokosmik.
3. Angka 666 atau di dalam Kitab Injil Perjanjian Baru Wahyu 13: 18 dikenal sebagai the Beast 666 yang merupakan angka kebijaksanaan, kekuatan, dan ketangguhan atau tidak terkalahkan. Angka ini melambangkan kesempurnaan. Tahun 1999 bila di balik akan memberikan kode revolusi. Sehingga setiap ada angka kembar berupa 66 atau 99 selalu merujuk pada gonjang-ganjingnya umat beragama.
4. Angka 33 melambangkan kegelisahan, persaingan, dinamika, keunggulan, dan kehancuran tuhannya orang Katolik --Bapak, Anak, dan Rohul Kudus-- yang akan disaingi dengan tuhan Lucifer, setan, dan the Beast 666 atau reinkarnasi dari Hiram Abif, Iris, dan Osiris dan sebagainya. Dan segi tiga dapat melambangkan "persekutuan tiga besar" Amerika (diwakili Amerika Utara, Amerika serikat, dan Kanada), masyarakat Uni Eropa, dan Jepang.
5. Segi Lima atau Pentagram. Pente berarti lima, grama berarti gambar atau disebut juga dengan pentalpha. Pentagram melambangkan tuhan yang menguasai alam semesta dan melambangkan pula "lima kebijaksanaan".

Seluruh penafsiran dari lambang-lambang tersebut sangat sarat dengan pesan-pesan untuk menguasai dunia, dengan cara mengakomodasi kelemahan manusia yang bimbang serta dalam situasi kacau, dengan mengaitkannya terhadap prediksi atau ramalan bahwa kiamat sudah sangat dekat. Dari berbagai catatan peristiwa, kita mengetahui betapa diantara mereka telah menetapkan tanggal, hari, dan bulan terjadinya kiamat Tidak saja di Amerika, tetapi juga di Philipina pernah tersebar seruan dari pimpinan agama mereka untuk bersiap-siap menghadapi hari kiamat (Armagedon) yang dengan rinci diberitahukannya kepada jemaatnya tentang waktu kejadiannya yang kemudian tidak terbukti.

Hal ini membuktikan bahwa ajaran-ajaran palsu telah menyelusup ke dalam tubuh ajaran agama samawi. Padahal, seluruh ajaran agama tidak dapat memberikan kepastian waktu tanggal dan tahun terjadinya kiamat. Akan tetapi, dengan pendekatan yang rasional kemudian menerjemahkan hubungan bintang-bintang dan mengaitkannya dengan ayat-ayat pada Alkitab, sempurnalah gerakan mereka untuk menggoyahkan keyakinan manusia dan melepaskan diri dari akidah yang selama ini diyakini oleh umat beragama. Seharusnya, umat manusia dan seluruh agama dan keyakinan yang ada bersatu untuk menghadapi gerakan setanisme zionis ini, yang dengan sangat jelas ingin menghapuskan agama --the abolition of all religions except satanism.

Mereka tidak pernah menginginkan adanya persatuan diantara suatu bangsa dengan semangat nasionalismenya, apalagi persatuan berdasarkan agama. Hal itu bagi mereka adalah sebuah "kanker" yang harus dibasmi sampai akarnya. Untuk itu, segala upaya terus dicari untuk menggoyahkan stabilitas. Dan setiap stabilitas yang ada dianggapnya bertentangan dengan nilai-nilai kebebasan dan dinamika manusia. Nasionalisme harus disingkirkan dan diganti dengan universalisme. Untuk itu, sikap yang berbau partisan harus dihapuskan.

Negera-negara kecil harus diadu domba supaya memudahkan kaum zionis menguasainya. Mereka menjadikan bangsa-bangsa untuk saling bertikai sebagai ajang pemasaran dan percobaan senjata, sekaligus melumpuhkan kekuatan negara kesatuan yang dicerai-beraikan menjadi negara-negara kecil, sehinga tidak mempunyai semangat perlawanan. Lumpuh total dan mereka menjadi budak-budak yang patuh. Semuanya itu, mereka lakukan sebagai bukti kesombongannya dan sebagai balas dendam atas pengalaman pahit kaum Yahudi yang terserak (diaspora). Inilah yang dimaksudkan dengan Dabbah (binatang melata dari dalam

bumi) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, atau Dajal sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits.

Bab II : C. Konspirasi Dajjal

Untuk mengetahui bahwa Dajal beserta para pengikutnya merupakan sebuah gerakan rahasia, yaitu sebuah konspirasi global yang ingin menghancurkan tatanan agama, Allah SWT menjelaskan melalui firman-Nya, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an:

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (an-Naml: 82).

Menurut Abdullah Yusuf, ahli tafsir The Holy Qur'an, menafsirkan bahwa firman Allah pada surat an-Naml ayat 82 tersebut merupakan satu simbol bahwa yang dimaksudkan dengan "binatang melata" adalah manusia, suatu kaum, atau suatu bangsa yang membawa ajaran murni tentang matrialisme yang menentang Allah dan Rasul-Nya.

Perihal keterangan ayat tersebut yang mengatakan bahwa Dabbah akan muncul dari bumi dapat saja mengisyaratkan bahwa gerakan kaum matrialis zionis tersebut selama ini bersifat rahasia atau sering diistilahkan sebagai "gerakan bawah tanah" atau sebuah konspirasi. Sangat menarik bahwa surat an-Naml ayat 82 tersebut hampir "senada" dengan prediksi kitab Injil Perjanjian Baru Wahyu 13:11, "Dan aku melihat binatang lain keluar dari dalam bumi dan ber tanduk dua sama seperti domba dan ia berbicara seperti seekor naga."12

Dalam dunia intelejen, istilah "konspirasi" berarti sebuah jaringan yang saling mendukung yang bergerak secara terselubung atau gerakan bawah tanah (undergyound). Konspirasi yang berskala internasional, seringkali mampu menguasai dan mengarahkan para pemimpin negara tertentu melalui negosiasi, lobi, serta ancaman-ancaman tertentu, bahkan pembunuhan sekalipun. Mereka menjadi bayang-bayang dari sebuah kegiatan atau menjadi "aktor intelektual" dari sebuah peristiwa tanpa dapat diketahui atau diungkapkan secara faktual (dark case). Gerakan konspirasi zionisme didukung oleh para professional yang terseleksi dengan sangat ketat. Mereka mampu membuat berbagai skenario serta berbagai taktik yang diolah dan disempurnakan dari waktu ke waktu, sesuai dengan pengalaman mereka.

Berkaitan dengan taktik intelejen ini, Alvin Toffler dengan sangat jeli membuat analisis tentang taktik gerakan mata-mata atau intelejen, dalam kaitannya dengan konspirasi global ini, yaitu sebagai berikut:

1. Taktik Untuk Mengetahui (need to know tactic)

Hal tersebut dimaksudkan sebagai berbagai informasi yang harus diketahui oleh para pejabat tertentu. Berbagai informasi dimasukkan ke dalam arsip tertentu dan diberi tanda "untuk diketahui". Di samping itu, ada pula taktik kebalikannya yang disebut taktik tidak perlu tahu, di mana para bawahan secara sangat disiplin akan menjawab "tidak tahu".

2. Taktik Terpaksa harus Tahu (forced to know Tactic)

Hal tersebut dimaksudkan bahwa seseorang dalam sebuah kelompok terpaksa harus tahu dengan informasi yang ada. Bila terjadi sesuatu, ia harus ikut bertanggung jawab. Oleh karena itu, taktik seperti ini dikenal juga dengan singkatan CYA (lindungi dirimu: cover your ash), artinya setiap orang harus bertanggung jawab apabila tenyata terdapat kesalahan atas informasi yang mereka telanjur ketahui.

3. Taktik Penghapusan (the omission tactic)

Hal tersebut dimaksudkan sebagai tindakan untuk segera menghapuskan atau memusnahkan segala bentuk informasi.

4. Taktik Menggiring Bola (the derrible tactic)

Hal tersebut dimaksudkan sebagai cara untuk memberikan informasi setahap demi setahap, sehingga dengan informasi yang diberikan secara sedikit demi sedikit, pihak yang berkonspirasi dapat mengetahui reaksi yang ada sebagai bahan masukan untuk membuat rencana taktik selanjutnya.

5. Taktik Asap (the vapor tactic)

Hal tersebut dimaksudkan taktik untuk menyebarkan desas-desus dan bersamaan dengan desas-desus itu sedikit demi sedikit dikeluarkan informasi yang benar, sehingga pihak yang berkonspirasi tersebut dapat mengetahui bagaimana reaksi sasarannya setelah terkena desas-desus tersebut.

6. Taktik Memukul dari Belakang (the blow back tactic)

Hal tersebut dimaksudkan taktik dengan cara mengirimkan beberapa informasi palsu ke luar negeri. Dan diharapkan pers di negeri yang menerima informasi tersebut "menikmati" berita informasi palsu tersebut dengan berebutan.

Hal ini dimaksudkan pula sebagai upaya untuk menyesatkan atau melihat reaksi dari sasaran.

7. Taktik Bohong Besar (the big lie tactic)

Hal tersebut adalah cara-cara propaganda yang telah diperkenalkan oleh Jesef Goebels selama Perang Dunia II. Mereka yakin bahwa kebohongan yang konsisten dan disampaikan secara berulang-ulang dapat diyakini sebagai kebenaran oleh pihak sasaran.

8. Taktik Pembalikan (the reversal tactic)

Hal tersebut adalah cara untuk memutar-balikkan fakta yang sebenarnya dengan memanfaatkan teknologi media massa.

Hampir dapat dipastikan bahwa para agen gerakan rahasia yang merupakan bagian dari konspirasi zionisme adalah tipikal manusia yang tidak mengenal belas kasihan. Mereka dapat membunuh dan menyingkirkan lawan-lawannya guna mencapai tujuannya. Pelatihan para agen rahasia ini dibentuk untuk memenangkan sebuah pertempuran bawah tanah. Sehingga tentu saja, mereka menguasai berbagai metode, menguasai antropologi sosio-politik cara berkomunikasi dan penyamaran yang unggul. Mereka bisa menampakkan wajah orang alim, sebagai pedagang, milyuner, atau bisa juga menyamar sebagai orang jalanan. Persis seperti apa yang sering ditayangkan di dalam film-film spionase.

Hanya saja gerakan konspirasi mempunyai jaringan yang sangat besar didukung oleh dana, sumberdaya manusia, serta teknologi yang mutakhir.

Mereka memasang orang-orang terlatih disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Di bidang teknologi, mereka mempunyai "Technint" seorang ahli di bidang teknologi, satelit, komputer, elektro, dan sebagainya. Di bidang komunikasi dan sandi, mereka mempunyai ahlinya yang disebut sebagai "Radint" yang menerjemahkan berbagai informasi yang ditangkap melalui sinyal radar, sekaligus melakukan intelejen pengindraan, yaitu menerjemahkan dan sekaligus melakukan pengawasan seluruh kegiatan yang dipantau melalui satelit. Mungkin saja, negara tertentu membantah sebuah kerusuhan atau proyek pabrik senjata, tetapi di hadapan para "Radint" ini, mereka "telanjang". Seluruh kegiatan, kerusuhan, dan kejadian apa pun dapat dengan sangat jelas dipotret melalui pengindraan satelit tersebut. Bahkan, mereka dapat menyadap pembicaraan para pemimpin negara, duta besar, serta tokoh-tokoh dunia.

Gerakan rahasia konspirasi kaum zionis tidak saja memanfaatkan seluruh jaringan intelejen dan peralatannya, tetapi mereka juga melakukan kerja sama dengan agen-agen mereka di berbagai pusat intelejen negara-negara lain. Mereka membuka jaringan hot line dengan agen yang bekerja secara rangkap dengan dinas rahasia negara lain tersebut. Misalnya, dengan Dinas Rahasia Inggris (Secret Intelligence Service) yang dikenal dengan kode M16, atau dengan Perancis yang diwakili oleh GCR (Groupement de Controles Radioelectricque), atau dikenal juga dengan nama code La Pisisne yang artinya 'kolam renang' --mungkin dikarenakan orang bertelanjang mini di kolam renang, lebih mudah melakukan pemantauan. Konspirasi ini melebarkan pula sayapnya dengan merekrut para eksekutif paling top dari perusahaan-perusahaan multinasional.

Pokoknya, gerakan Dajal yang disimbolkan sebagai binatang melata bawah tanah, pada dasarnya merupakan ideologi pengkafiran yang telah beranak-pinak menyelusup ke seluruh sendi kehidupan. Mereka membantu dan mengembangkan berbagai perintah yang ditetapkan dari House of Temple Washington, Pentagon, dan agen-agen mereka. Pembagian tugas sudah sangat jelas. Diantara para pemikirnya adalah para penyandang anggota senior Iluminasi, menyandang tingkatan fremason yang rata-rata berada pada tingkat ke-33.

Cita-cita untuk membangun Menara Babil yang kedua telah terus berlangsung dan ditetapkannya pada millennium yang akan datang sebagai awal dari kejayaan kaum Yahudi untuk menguasai dunia yang akan dibawanya kepada satu pemerintahan, satu ekonomi, satu agama, dan satu kewarganegaraan sebagai wujud cita-cita dari Adam Weishaupt, novus ordo sclorum (membangun dunia baru).

Bab II : D. Penafsiran Hadist aktual tentang Dajjal

Allah SWT berfirman, "Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (an-Naml: 82).

Sebagaimana telah disebut pada ayat tersebut bahwa yang dimaksudkan dengan kalimat daabbatam minal ardhi (binatang melata dari bumi) adalah suatu jaringan konspirasi, gerakan rahasia dari suatu kaum yang membawa ajaran sesat, dan mengaku dirinya sebagai orang suci. Padahal, mereka itu adalah para penipu yang mengatas-namakan dirinya sebagai Almasih yang dijanjikan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa daabbatam minal ardhi, tidak lain adalah al-Masih ad-Dajal

yang akan membawa "fitnah besar" di muka bumi ini dan mengguncangkan hati manusia dengan segala kekuatan konspirasinya tersebut.

Dari pembahasan dan uraian sebelumnya, gerakan al-Masih ad-Dajal tersebut telah berlangsung sangat lama, bahkan sejak sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw, yaitu pada saat imperium Romawi yang sangat memuja matahari dan mistik yang menguasai separo belahan bumi. Dari generasi ke generasi, gerakan rahasia ini terus berlangsung dan semakin menunjukkan kekuatannya.

Beberapa hadits di bawah ini menunjukkan informasi aktual, khususnya peringatan kepada umat Islam untuk bersatu padu dalam satu gerakan terpadu (ittihadul-ummah) untuk menghadapi al-Masih ad-Dajal yang semakin tampak tanda-tandanya, sebagaimana hadits dijelaskan pada berikut

Anas r a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Tiada seorang nabi pun melainkan telah memperingatkan umatnya dari si buta sebelah dan pendusta. Ingatlah kami bahwa Dajal itu buta sebelah matanya dan Tuhan kamu tidak buta. Tertulis diantara mata Dajal itu 'kafir'." (HR Bukhari dan Muslim).

Dari Hudzaifah r. a. bahwa Rasulullah saw bersabda, "Suatu saat Dajal akan muncul dengan membawa air dan api. Adapun yang terlihat oleh manusia sebagai air, pada hakikatnya adalah api yang mambakar. Sedangkan yang terlihat oleh manusia sebagai api, pada hakikatnya adalah air yang sejuk dan tawar. Barangsiapa yang mendapatinya diantara kalian, maka hendaknya ia memilih apa yang terlihat sebagai api karena pada hakihatnya ia adalah air tawar lagi baik." (Muttafaq 'alaihi).

Dalam riwayat lain, Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sukakah saya jelaskan kepadamu tentang Dajal yang belum dijelaskan oleh seorang nabi kepada kaumnya. Sesungguhnya Dajal itu buta sebelah matanya dan ia akan membawa berupa surga dan neraka, maka yang dikatakan surga itu sebenarnya adalah neraka." (HR Bukhari dan Muslim).

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa gerakan Dajal telah diketahui dan ciri-ciri Dajal sebagai berikut:

Pertama, bermata satu atau buta sebelah. Hal ini sebagaimana telah dibahas sebelumnya, salah satu lambang Dajal adalah bermata satu yang disebut sebagai the one eye of Lucifer --sangat sesuai dengan penjelasan hadits tersebut. Mata satu melambangkan bahwa gerakan Dajal bersifat matrialistis murni yang sangat anti-agama. Hal ini sesuai pula dengan cita-cita Adam Weishaupt membangun "satu dunia baru" (novus ordo seclorum) atas dasar: satu pemerintahan, satu sistem perekonomian dan moneter, satu kewarganegaraan.

Mereka mengontrol seluruh kehidupan di muka bumi, menghapuskan nasionalisme, patriotisme, dan menghujat eksistensi agama-agama yang ditudingnya sebagai racun dan dogma yang "memenjarakan" kebebasan berfikir serta menindas nilai kemanusiaan. Karena menurut Dajal, selama manusia masih terkotak-kotak dalam agama, mereka tidak pernah akan menikmati nilai kemanusiaan yang universal.

Rasulullah memberikan simbol "buta sebelah" artinya mereka membutakan diri dari kebenaran Ilahi, menolak Allah dan Rasul-Nya.

Kedua, pendusta atau pemfitnah. Sudah sangat jelas bahwa gerakan konspirasi Dajal telah membuat dongeng-dongeng serta rekayasa yang sangat canggih untuk mendukung dan menyebarkan kebohongan ajarannya. Dengan kecerdasan dan kekuatannya yang sangat besar, mereka mampu menyebarkan berbagai fantasi dan kebohongan yang disebarkan secara simultan di muka bumi melalui kekuasaan videocracy (kekuatan film) yang telah mereka kuasai.

Ketiga, menawarkan surga padahal neraka. Dengan kekuatan intelegensinya yang tinggi kaum Dajal ini menawarkan berbagai kenikmatan surga dunia yang membius. Padahal surga yang ditawarkannya itu tidak lain adalah neraka, sebagaimana hadits lain yang mengatakan bahwa Dajal akan membawa api (neraka) padahal air (surga) dan menawarkan air (surga) padahal api (neraka). Sehingga orang-orang yang selamat harus berani menempuh bahaya menantang api, karena api itulah sebenarnya surga yang sebenarnya. Tipuan setan Dajal itu tidak akan pernah membutakan mata-hati orang yang beriman karena di hatinya ada Allah.

Bab II : E. Kecepatan Gerakan Dajjal

An-Nawas bin Sam'an r a. berkata bahwa pada suatu pagi Rasulullah saw menceritakan tentang Dajal. Kami bertanya, "Rasulullah bagaimana kecepatan Dajal berjalan di muka bumi?" Nabi menjawab, "Seperti mendung yang diterpa angin, maka dia pergi mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka (dengan kebohongannya) untuk mengimaninya, lalu dengan segera kaum itu percaya kepadanya. Lalu menyeru langit untuk segera menurunkan hujan. Lalu tanaman-tanaman segera tumbuh subur dan mereka menggembalakan ternaknya yang banyak susunya dan gemuk-gemuk. Kemudian ia mendatangi suatu kaum yang lain, lalu mengajak mereka untuk mengimaninya, tetapi kaum ini menolak semua ajakannya, lalu ditinggalkan kaum tersebut oleh Dajal, mendadak daerah itu menjadi

kering dan gersang, tidak ada sedikit pun dari kekayaan (alam) mereka yang tertinggal." (Shahih Muslim)

Rasulullah saw. sangat tepat memberikan gambaran tentang kecepatan Dajal di bumi. Hal ini sebagaimana riwayat tersebut memberikan gambaran tentang gerakan Dajal yang secepat angin. Bahkan, dalam riwayat lain disebutkan bahwa ia dapat melangkah dari timur ke barat dalam sekejap. Apabila kita mau sesekali merenungkan perkembangan teknologi saat ini --apalagi beberapa dekade ke depan-- niscaya prediksi hadits tersebut sangat tepat untuk menggambarkan "teknologi informasi". Dunia yang semakin sempit dikarenakan kecepatan teknologi yang tidak pernah terbayangkan oleh generasi sebelumnya. Kecepatan Dajal yang disebutkan oleh hadits seperti "angin berhembus" itu, tidak lain adalah sistem komunikasi yang didukung oleh teknologi super digital melalui jaringan satelit yang sangat cepat bagaikan kedipan mata.

Langkah informasi dapat seketika mencakup timur dan barat, sesuatu yang bukan lagi aneh pada zaman sekarang apalagi di masa depan. Dajal menjadikan "teknologi pengindraan" (satelit) sebagai sarana untuk mengawasi dunia.

1. Mendatangi Suatu Kaum (Bangsa)

Apa yang diriwayatkan oleh hadits tadi --tentang Dajal mendatangi suatu kaum--mengisyaratkan bahwa propaganda Dajal ke seluruh bangsa-bangsa dengan menawarkan kenikmatan dan kelimpahan materi. Bangsa-bangsa yang menjadi budak ajaran mereka akan segera menikmati limpahan kemakmuran dunia yang dilambangkannya dengan turunnya hujan dan gemuknya ternak peliharaan yang berlimpah air susunya. Sebaliknya, suatu bangsa atau negara yang menolak kerja sama dengan Dajal akan dihancur-luluhkan sebagai satu pelajaran bagi bangsa tersebut dan bangsa lainnya.

Bangsa yang menolak Dajal akan mengalami penderitaan dari segi keuangannya, kemiskinan, dan kekacauan yang luar biasa --sebagaimana diriwayatkan dalam hadits tadi-- dalam bentuk mengalami kekeringan dan sedikitnya kekayaan bangsa tersebut

Siasat licik Dajal adalah menggoda manusia dengan hiburan dan wanita. Telah banyak para pemimpin dunia dan pejabat pemerintahan yang "tersungkur" karena godaan wanita yang sengaja disodorkan melalui jaringan konspirasi Dajal. Hal ini, sudah sejak awal, diperingatkan oleh Rasulullah sebagaimana sabda baliau:

"Dunia ini cantik dan hijau. Sesungguhnya, Allah menjadikan hamu khalifah dan Allah mengamati apa yang kamu lakukan, karena itu jauhilah godaan wanita

dan tipuan dunia. Sesungguhnya yang menimpa kaum Bani Israel sebelum kamu adalah karena godaan kaum wanita." (HR Ahmad).

Jaringan konspirasi Dajal menjadikan kaum wanita sebagai "komoditi" (pelacur) bagi kaum turis, bahkan diekspor ke Eropa untuk sekaligus mengorek berbagai informasi dari lawan jenisnya yang terperangkap oleh godaannya tersebut.

Oleh karena itu, umat Islam diperingatkan agar menjauhi jebakan dunia --khususnya godaan wanita-- yang selalu dikemas dengan penuh daya pikat oleh kaum Dajal ini. Ketahuilah bahwa kenikmatan dunia, betapapun gemerlapnya, hanyalah sementara dan tidak mempunyai nilai sama sekali dibandingkan dengan akhirat.

Rasulullah SAW bersabda, "Perbandingan dunia dan akhirat, seperti seorang yang mencelupkan jarinya ke dalam laut, lalu diangkatnya dan dilihatnya (jarinya tersebut). Apa yang melekat di ujung jarinya itulah dunia, sedangkan sisanya yaitu air di lautan, maka itulah kenikmatan akhirat." (HR Muslim dan Ibnu Majah)

2. Berkecamuknya Kemungkaran

Abdullah bin Amru bin al Ash r a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Dajal akan keluar pada umatku, maka tinggalkanlah penjahat-penjahat manusia dalam kecepatan burung, dan jiwa srigala tidak mengenal kebaikan dan tidak menolak mungkar. Hingga setan menyerupakan mereka dan berkata kepada mereka, 'Tidakkah kamu menyambut saya?' Mereka menjawab, 'Apakah yang kauperintahkan kepada kami dengan menyuruh kami menyembah berhala'…" (HR Muslim).

Hadits tersebut memberikan simbol informasi bahwa Dajal akan menjadikan para pengikutnya menjadi manusia yang tidak lagi mengenal agamanya sendiri. Bahkan, mereka menjadi asing dengan agamanya. Umat Islam telah meninggalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidupnya. Hal inilah yang diperkirakan dan sangat dikhawatirkan Rasulullah saw, sebagaiman firman Allah SWT:

"... 'Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan'…" (al-Furqan: 30).

Kemungkaran semakin merajalela dikarenakan manusia telah melupakan Allah dan terpikat oleh kenikmatan fatamorgana yang ditawarkan dan dikemas dengan sangat memikat oleh para profesional Dajal.

Persatuan suatu bangsa "diobok-obok" sehingga nasionalisme pecah berantakan menjadi kepingan-kepingan negara kecil yang memudahkan Dajal untuk mengontrol mereka. Konflik antaragama diprovokasi dengan segala isu sistematis, sehingga menjadi alasan pembuktian propaganda kaum Dajal bahwa agama tidak lagi dibutuhkan karena hanya menjadi sumber konflik. Manusia harus merdeka dari segala cara berpikir dogmatis yang memperbudak dirinya. Inilah gaya haru dari paham seorang Yahudi licik, Karl Marx. Ia seorang neo Komunisme yang bagaikan binatang "melata dari bawah bumi" mendesis (daabbatim minal ardhi; an-Naml: 82) menyebarkan racun terhadap fikrah atau cara berpikir umat Islam dan umat agama lain.

Kaum Dajal itu bergerak bagaikan burung yang terbang dengan cepat hinggap ke sana ke mari dan menyebarkan berbagai keburukan. Jiwanya yang sudah kehilangan "moralitas agama" telah diisi oleh hawa nafsu binatang srigala yang tidak kenai belas kasihan: menindas dan menyebarkan fitnah kebencian. Hal ini telah disebutkan oleh Thomas Hobbes:

"Manusia akan menjadi sekelompok srigala yang siap untuk saling mencabik satu sama lain (homo homini lupus belium omnium contra omnes)."

Segala tatanan moral agama dianggapnya sebagai penghalang dinamika dan kemerdekaan berpikir. Agama hanya akan menjadi simbol statusquo yang sekarat, sehingga harus dihilangkan setahap demi setahap dengan memberikan wacana baru, yaitu kenikmatan dunia hedonis-epikuristik. Yaitu, mengajak umat manusia untuk menerima berhala baru, ideologi baru yang matrialistis-rasional serta berbagai bentuk okultisme, agama mistik, dan berbagai takhayul, sebagaimana dijelaskan oleh hadits tadi: sebagai penjahat yang kecepatannya seperti burung, dan jiwanya bagaikan srigala yang tidak mengenal kebaikan dan tidak mau menolak kemungkaran, serta menyuruh menyembah berhala. Para kaki tangan Dajal, baik sadar atau tidak sadar, terbelenggu akal pikirannya. Buta mata hatinya untuk mendengarkan hati nuraninya. Ia terpesona terhadap kehebatan kekuasaan dan intelektualitas Dajal yang "mengangkangi" dunia tanpa saingan itu. Mereka mendatangi dan menyembah untuk meminta bantuan Dajal agar memperoleh curahan hujan dari langit dan tumbuh subur ternak dan tanamannya.

Begitulah yang dinubuwatkan hadits Rasulullah saw. Orang-orang yang lemah iman dan hilang rasa bangganya untuk berpihak kepada Allah dan Rasul-Nya --mereka malu dan merasa minder dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai azas dan panduan hidupnya-- akan dengan mudah terperangkap oleh gemerlapnya kekuatan Dajal.

Abu Sa'id al-Khudri ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Pada waktu keluarnya Dajal, ada seseorang dari kaum mukminin yang pergi (menemui Dajal) kepadanya. Lalu ia disambut oleh polisi-polisi Dajal dan ditanyakan, 'Hendak ke mana engkau?' Ia menjawab, 'Saya ingin menemui orang (Dajal) yang baru keluar.' Lalu mereka bertanya, 'Apakah kamu belum percaya kepada Tuhan kami?' Ia menjawab, 'Tuhan kami tidak samar.' Maka berkatalah polisi Dajal, 'Bunuhlah dia.' Akan tetapi, polisi tersebut ditegur oleh sebagian dari mereka (polisi lain), 'Jangan.' Tuhan kami (Dajal) telah melarang tidak boleh membunuh seorang, selain dari perintahnya. Maka dibawalah mukmin tersebut menghadap kepada Dajal, maka ketika dilihat oleh si mukmin, ia segera berkata, 'Hai sekalian manusia, inilah Dajal yang telah disebut oleh Rasulullah saw'. Maka segera Dajal menyuruh merebahkan mukmin tersebut dan diperintahkan supaya dikupas kulit dan dipukuli punggung dan perutnya. Lalu Dajal bertanya, 'Apakah tetap engkau tidak percaya kepada kami?' Ia menjawab, 'Engkaulah alMasih pendusta.' Kemudian diperintahkan supaya (mukmin tersebut) digergaji dari atas kepalanya hingga ke kakinya menjadi dua bagian, dan berjalan Dajal di tengah dua bagian badan yang telah terbelah dua. Kemudian Dajal memerintahkannya, 'Bangunlah!' Maka bangunlah dan tegaklah ia. Kemudian Dajal kembali bertanya, 'Apakah kamu belum percaya kepadaku?' Ia menjawab, 'Tidak berkurang pengetahuanku tentang engkau, bahkan bertambah yakin.' Kemudian si mukmin berkata, 'Hai sekalian orang, ia (Dajal) tidak dapat berbuat demikian lagi kepada seorang pun'. Maka Dajal berusaha untuk membunuh kembali orang mukmin itu, tetapi Allah telah meletakkan diantara leher hingga belakang orang itu seolah-olah tembaga, hingga tidak dapat disembelihnya. Kemudian dipegang tangan dan kaki orang itu dan dilemparkan. Mereka menyangka ia dilempar ke dalam neraka, padahal ia dilempar ke surga. Kemudian Nabi melanjutkan sabdanya, 'Itulah manusia yang paling besar kesaksiannya (mati syahid) di sisi Tuhan Rabbul 'alamin'…" (HR Muslim)

Anas r a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Akan mengikuti Dajal dari Yahudi Asbahan, tujuh ribu yang memakai pakaian seragam." (HR Muslim)

3. Teror Terhadap Orang Beriman

Dajal akan melakukan teror dengan berbagai cara kepada orang-orang beriman. Mereka membuat isu dan menyebarkan berita bohong, baik melalui berbagai media massa maupun internet, agar orang-orang beriman terpojok dan dinistakan oleh kaumnya. Orang yang bertindak jujur, ikhlas, dan berpihak kepada Allah dan Rasul-Nya akan segera berhadapan dengan teror fitnah yang dilancarkan oleh para pengikut Dajal tersebut. Sehingga datanglah satu kondisi secara sangat

nyata dan manusia pun buta mata hatinya melihat kebenaran. Nafsu amarah menjadi akidahnya. Caci maki, umpat, dan hujatan menjadi zikirnya. Lalu fitnah dan kebencian menjadi jubah kebesarannya. Maka menarilah kaum Dajal yang telah memecah belah suatu kaum yang dikawal oleh "mayat-mayat hidup" (zombie).

Kebenaran telah dibohongkan. Kejujuran telah dicemoohkan. Kesalehan telah dilecehkan. Dan para pengikut Dajal itu pun beramai-ramai menyanyikan kepalsuan, kemunafikan, dan kebohongan di atas penderitaan dan darah manusia. Akan tetapi, orang-orang beriman yang masih mempunyai hati nurani tetap waspada terhadap segala bentuk gerakan Dajal zionis yang menampakkan dirinya sebagai al-Masih ad-Dajal. Mereka sadar bahwa Dajal berupaya untuk melakukan cuci otak (brainwashed) kepada kaum mukminin --seperti yang disebutkan hadits Muslim tadi-- dengan cara mengupas kulit dan memukul punggung orang beriman.

Hanya saja, Allah memberikan perlindungannya dengan simbol perisai dari tembaga sehingga orang mukmin itu selamat dari pengaruh Dajal. Mereka (Dajal beserta kaumnya) menyangka bahwa orang mukmin itu telah dibuangnya ke neraka, padahal Allah menggantinya dengan surga (jannatun na'im). Bagi orang beriman, keberpihakan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Betapapun seluruh manusia, pada saat itu, secara sadar atau tidak sadar telah menjadi pengikut dan penyembah berhala yang dipropagandakan kaum Dajal.

4. Polisi Dunia

Pemerintah Amerika yang melambangkan "Dajal besar" --sebagaimana dilambangkan melalui monumen Washington sebagai "setan besar atau Dajal besar" (the great satan); sementara pemerintah Israel adalah "setan kecil"-- telah menunjukkan jatidiri dan ambisinya menjadi polisi dunia. Dengan mata-hatinya yang buta, Amerika mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan kehidupan bangsa-bangsa di muka bumi. Atas nama perdamaian dan HAM, mereka ikut intervensi sampai ke jantung pemerintahan suatu bangsa. Saat ini, kekuatan Dajal bagaikan tidak tersaingi. Mereka mampu bergerak dengan cepat mengangkut ribuan pasukan berseragam dan bersenjata mutakhir untuk menguasai dan mengendalikan segala kerusuhan yang mereka anggap dapat mengganggu dan melanggar perdamaian dunia.

Akan tetapi, betapapun hebatnya kekuatan polisi dunia yang dimiliki Dajal tersebut, Allah mempunyai caranya sendiri untuk mematahkan segala kekuatan dan rencana mereka, sebagaimana firman Allah:

"Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya." (Ali Imran: 54).

Pada akhirnya, kaum Dajal akan menghadapi kehancurannya sendiri sebagai akibat tipu daya dan hasil ciptaannya sendiri.

Mereka mengisukan millennium bug, yaitu kekacauan jaringan komputer di seluruh dunia, karena sistem digital perangkat lunak komputer (software) di beberapa negara, terutama perbankan, industri berat, serta alat kontrol peluru kendali. Mereka yang menciptakan sistem perangkat lunak menjualnya ke seluruh dunia, tetapi mereka pula yang merencanakan akan adanya millennium bug. Sehingga hal itu menjadi iklan baru untuk mempromosikan penjualan perangkat lunak dan perangkat keras komputer (sofiware dan hardware). Akan tetapi, mereka juga lupa bahwa "kesalahan manusia" (human error) betapapun brainware-nya cemerlang, maka bisa saja menyebabkan tidak berfungsinya suatu perangkat tersebut yang berakibat besar. Sebagai contoh, sistem digital yang diterapkan untuk pengendali peluru nuklir di beberapa negara --yang diduga masih disembunyikan keberadaannya-- dapat saja mengalami ketidak-berfungsian. Lalu akhirnya, sistem digital tersebut secara otomatis --karena sudah diprogram-- meluncur tanpa terkendali, dan arah nuklir tersebut justru menghadap tepat ke Amerika.

Ketika suatu bangsa dengan peradaban yang sangat maju dan karakter yang sombong serta kufur terhadap nikmat Allah, maka kerusakan yang dialaminya justru datang dari tangan mereka sendiri sebagaimana firman Allah:

"Telah tampak kerusakam di darat dan di laut dikarenakan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (ar Rum: 41).

Mereka merasa yakin dan bertambah kesombongannya, dikarenakan kemampuan dirinya di dalam pengelolaan Departemen Pertahanan mereka yang berpusat di Pentagon. Bangunan yang berbentuk penta serta sumber dayanya yang tidak tersaingi selama ini menambah keyakinan diri Amerika untuk menempatkan posisinya sebagai "polisi dunia". Data tentang Pentagon yang dibangun selama 16 bulan dan selesai 13 Januari 1943 --tanggal 13 berkaitan dengan lucky number yang melambangkan cita-citanya yang ingin menguasai dunia-- memang sangat luar biasa. Misalnya, seperti data sebagai berikut:

Personil : 23.000 karyawan

Telepon : 200.000 pesawat

Kabel telepon : 100.000 km

Sirkulasi surat per hari : 1.200.000 surat

Batu bata : 41.992 buah

Pasir : 860.000 ton

Semen : 435.000 kubik

Jumlah biaya : 83.000.000,00 dolar Amerika

Kepahlawanan, kecerdasan, kekuatan, dan kesempurnaan Angkatan Bersenjata Amerika (US Army) menjadi legenda yang menyejarah, yang ingin dijadikan sebagai bukti kekuatan yang tidak terkalahkan, sebuah pencapaian "manusia unggul" di panggung dunia. Dalam konteks dengan penafsiran aktual dari hadits tadi mengisyaratkan telah lahirnya para polisi Dajal yang siap untuk mengawasi dan mengatur dania. Program ruang angkasa NASA (National Aeronautics and Space Administration) yang mereka miliki, bukan hanya sekadar eksplorasi ruang angkasa; tetapi berbagai titipan misi rahasia yang dikelola dan direncanakan secara sangat rahasia. Hal itu terutama dalam mewujudkan lambang "mata satu" (the one eye of Lucifer) yang mengawasi dunia. Kemampuan teknologi pengindraan jarak jauh memungkinkan kantor pusat zionis mendapatkan berbagai kegiatan di setiap pelosok dunia. Percakapan melalui telepon para pemimpin dunia dengan mudah dapat mereka rekam, begitu pula dengan berbagai kerusuhan, demonstrasi, bahkan tempat/lokasi penyembunyian senjata dapat mereka "simpan rapi" dan direproduksi lebih baik dari sebelumnya.

Bab II : E. Kekayaan Dajjal

Al-Mughirah bin Sju'bah r.a. berkata bahwa seorang bertanya kepada Nabi saw. tentang Dajal sebagai kelanjutan dari pertanyaan saya, hingga Nabi saw bersabda kepadaku:

"Apakah kepentinganmu?" Aku menjawab, "Orang-orang berkata bahwa Dajal mempunyai bukit roti dan sungai air?" Lalu Nabi menjawab, "Itu sangat remeh bagi Allah." (HR Bukhari dan Muslim).

Oleh karena kemampuannya menguasai dan mengolah seluruh sumber daya alam, serta mengontrol dan menjaganya untuk kepentingan konspirasi zionisme, maka harta kerajaan Dajal berlimpah-ruah --sebagai mana disebutkan

dalam hadits tadi-- juga mempunyai bukit roti dan sungai air. Perjalanan waktu mengelola sistem moneter, perbankan, dan perekonomian yang dirintis secara modern sejak The Knight Templar menyebabkan mereka mempunyai aset keuangan yang dapat menguasai --khususnya perputaran uang-- di seluruh dunia. Lembaga keuangan, mulai dari World Bank dan IMF merupakan perpanjangan "bukit-bukit roti" yang dibagikan kepada para "pengemis" negara berkembang dengan berbagai persyaratan yang membelenggu dan memperbudak negara yang diberi pinjaman olehnya. Kemandirian ekonomi telah lindap dan mereka hanya menjadi "sapi perah" kaum Dajal. Sumber daya alam di negara-negara Goyim (non-Yahudi) harus dimanfaatkan sebesar-besarnya. Jaringan perusahaan minyak berskala internasional yang didukung oleh para profesional serta para eksekutif yang merangkap juga sebagai "spion swasta" dikuasai sepenuhnya oleh Amerika dan negara Barat lainnya. Kita mengenal Mobil Oil, Stanvac, Maxus, British Petrolium, dan sebagainya. Sedangkan cadangan minyak dan emas negaranya sendiri dibiarkan untuk sementara waktu. Modal mereka adalah teknologi, modal, dan keahlian khusus yang bergerak dalam bidang perusahaan multinasional yang melakukan eksplorasi minyak dan kerja sama pemboran secara bagi hasil. Dengan cara seperti itu, kekayaan dan deposit minyak mentah yang ada di Amerika untuk sementara tidak disentuh sebagai upaya preventif apabila deposit minyak di negara-negara lain telah habis. Dan pada saat itu, merekalah yang mengambil kendali kekuatan minyak dan gas bumi ini, karena cadangan di negara Barat masih cukup besar

Bab II : G. Yahudi dan simbol Dajjal

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Musliin dari Abu Hurairah r a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

"Tidak akan terjadi hari kiamat, sehingga engkau semua akan memerangi orang-orang Yahudi sampai batu-batu yang di belakangnya itu ada orang Yahudi yang bersembunyi.

Mereka berkata, 'Hai orang Islam, ini ada orang Yahudi bersembunyi di belakangku, maka bunuhlah orang ini!'…"

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah, Rasulullah saw. bersabda:

"Maka apabila Dajal sudah terbunuh, orang Yahudi pun menjadi hancur lebur barisannya, yakni yang sama-snma berperang untuk membela Dajal itu dan jumlahnya ada tujuh puluh ribu."

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa Dajal dan para pengikutnya adalah kaum Yahudi itu sendiri. Mereka membuat berbagai konspirasi dan peguasaan seluruh pranata kehidupan untuk kepentingan mewujudkan cita-citanya menguasai dunia. Akan tetapi, bila umat Islam bersatu dan mampu melakukan perlawanan yang seimbang, dalam bidang pengetahuan dan persaingan budayanya, maka umat Islam mampu mengalahkan gerakan Dajal zionis, bahkan mengusirnya dari segala pelosok dunia. Memang terdengarnya utopis (mengkhayal). Akan tetapi, perjalanan waktu dan sejarah tidak berhenti ketika Anda membaca buku ini. Hari esok masih ada harapan. Dan generasi muda yang cerdas dan mempunyai tsaqafah (wawasan) serta fikrah Islamiyah (pemikiran yang islami), insya Allah mereka akan selalu kritis dan waspada terhadap gerakan kaum kafir. Allah akan mengulurkan tangan pertolongan-Nya, karena bagi Allah tidak ada yang mustahil, selama kita mengikuti petunjuk-Nya. Sesungguhnya, Sunnatullah (ketentuan Allah) tidak akan pernah berubah.

Selanjutnya, dari hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Anas r a., disebutkan bahwa tanda-tanda hari kiamat adalah sebagai berikut:

1. Ilmu agama diangkat, artinya hilangnya pengetahuan dan kegairahan untuk mendalami dan menghayati ilmu-ilmu keagamaan, sehingga manusia tidak lagi dibimbing oleh cahaya kebenaran Ilahi, melainkan lebih percaya kepada rasionya sendiri, seraya mengkufuri segala hal yang berkaitan dengan agama yang dianggapnya sebagai dogmatis dan memenjarakan kebebasan berpikir.

2. Kebodohan semakin jelas dan nyata, maksudnya sebagai situasi di mana manusia sudah kehilangan ketajaman hati nuraninya Akhlak karimah sebagai tuntunan agama yang ingin memuliakan dirinya telah dicampakkan karena merasa bahwa dirinya sangat cerdas; padahal kecerdasannya tersebut telah menutup mata hatinya dari kebenaran yang hakiki.

3. Perzinaan yang tersebar luas, maksudnya bahwa telah hilangnya nilai-nilai etika dan moralitas manusia dalam cara memandang hubungan seksual. Sehingga mereka terperangkap dalam berbagai bentuk perzinaan yang menyebabkan berkembangnya penyakit-penyakit ganas

yang menyerang manusia, seperti virus HIV penyebab AIDS; serta "penyakit" moral yang buruk sebagai akibat dari perzinaan tersebut, seperti perjudian, alkohol, mariyuana, dan sebagainya.

4. Khamar diminum secara leluasa, artinya masyarakat tidak lagi menganggap minuman arak dan alkohol sebagai dosa, bahkan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, sehingga mereka minum secara terbuka dan mabuk.

Tanda-tanda lainnya, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Abu Syaibah dari Abu Hurairah r.a. dan juga yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah r a., sebagai berikut:

Pertama, apabila perempuan budak telah melahirkan anak majikannya. Hal ini telah banyak terjadi dalam situasi tertentu, di mana banyak wanita menjadi korban perkosaan, serta pemaksaan seksual. Kebutuhan ekonomi yang mendesak menyebabkan para wanita telah kehilangan martabatnya dan dihinakan oleh lelaki yang mempunyai kedudukan sebagai "majikan" atau mempunyai otoritas tertentu terhadap pekerjaan wanita tersebut.

Kedua, munculnya para Dajal (para pendusta). Yaitu, munculnya para Dajal yang merupakan para penipu yang berlagak suci, jumlahnya tiga puluh orang. Semuanya mengaku menjadi utusan Allah.

Artinya akan datang para penganjur agama dengan membuat berbagai tipuan rasional bahwa agama yang dibawanya adalah agama dari Tuhan. Padahal, apa yang dilakukannya hanyalah sebuah tipuan atau kepalsuan belaka. Berbagai sekte, okultisme, mistik, aliran kebatinan yang diakuinya sebagai agama merupakan bukti yang sangat jelas. Saat ini sedang berkembang bagaikan jamur di dunia, beberapa sekte yang kuat dengan pengikut yang banyak tersebut memang belum mencapai tiga puluh. Yang jelas, di kalangan umat Kristen sudah mulai bermunculan sekte tersebut antara lain: saksi Jehovah, Mormon, Protestan, Katolik, Anglikan, Pantekosta, dan sebagainya; yang kemudian sebagaimana agama lainnya berkembang berbagai sempalan yang berbau mistik, okultis sebagai bentuk pemberontakan terhadap agama.

Ketiga, ilmu agama dicabut karena telah meninggalnya para alim ulama dan punahnya kaum penganjur agama (mubaligh).

Artinya para ulama, para penganjur agama, juru dakwah yang menjadi teladan umat akan segera dipanggil Allah, sehinggga manusia kehilangan cahaya pelita yang dibawa para mubaligh tersebut. Manusia kehilangan panutan yang

memberikan keteladanan ilmu dan perilaku, sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Keempat, zaman bertambah dekat mendekati. Artinya, waktu dalam suatu perjalanan terasa bertambah singkat, karena jarak antara satu kota ke kota lainnya dapat ditempuh hanya dalam beberapa saat. Dengan teknologi yang sangat canggih, sebagaimana kita saksikan dewasa ini, hubungan telekomunikasi dan transportasi semakin mempercepat jarak dan mengefesiensikan waktu. Kelak pada masa depan, akan ditemukan lagi inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan, yang tentunya teknologinya tidak terbayangkan oleh generasi sebelumnya.

Kelima, banyaknya fitnah. Artmya, masyarakat Dajal sangat gemar dengan fitnah, hujat, dan umpat, sehingga masyarakat tersebut keadaannya seperti dalam bara api yang panas. Tidak ada lagi keteduhan batin, karena orang yang benar dibohongi dan orang yang berbohong dibenarkan dan dijadikan panutan pernyataannya. Seseorang dengan sangat mudah dan tidak punya perasaan berdosa sama sekali melancarkan "panah beracun" untuk memfitnah sesamanya. Mereka merasa bangga ketika orang lain tersungkur dalam nista dan kesulitan hidup. Dan fitnah akan terus dilancarkan dengan lebih modern, mempergunakan berbagai media yang lebih bersifat simultan dan sesaat. Bahkan, dibuatkan skenarionya sedemikian rupa, sehingga orang yang difitnah sama sekali tidak berdaya. Orang yang terkena racun fitnah itu menjadi "mati" sebelum mati. Dan mereka terbahak penuh kemenangan ketika melihat korban yang terkena oleh racun fitnahnya. Tidak ada sedikit pun perasaan kemanusiaan pada dirinya. Karena fitnah yang dikeluarkan melalui mulut yang kredibel dan skenario yang canggih itu, menular kepada orang yang mendengarkan ceritanya, dan orang yang mendengarnya ikut menambah dan mengembangkan fitnah tersebut. Maka lengkaplah mereka menjadi pengikut Dajal yang bergerak bebas di tengah-tengah masyarakatnya.

Keenam, banyaknya haraj (manusia saling membunuh). Artinya, masyarakat Dajal tersebut sangat mudah untuk saling membunuh hanya karena hal-hal yang sepele sekalipun. Untuk kepentingan politik, ambisi, dan vested interest, mereka tidak segan untuk mengadu domba, menyebarkan kebencian dan membunuh lawan, bahkan kawan yang dianggap menjadi penghalang cita-citanya.Nafsu amarah kaum Dajal itu mudah meledak tanpa kendali.

Penafsiran hadits di atas hanyalah sebuah analisis penulis yang dikaitkan dengan kondisi aktual yang dihadapi umat Islam dewasa ini. Dan sebagaimana sebuah penafsiran, tentu saja hal tersebut masih harus dikaji, diperdebatkan, dan

diuji kebenarannya. Mengingat banyak pula penafsiran tentang hadits tersebut dari pendekatan analisis yang lain, yang cenderung kepada ramalan mistik; dongeng-dongeng yang terkait dengan harapan datangnya Ratu Adil, Nyi Roro Kidul, Raksasa Bermata Satu, Naga, dan segala jenis makhluk yang mengerikan, sebagaimana film-film horor yang banyak beredar dan ditonton tanpa daya kritis, tetapi memasuki syaraf manusia sehingga mereka merasa bahwa drakula, hantu, kuntilanak, jurig, dedemit, dan segala macam tahayul yang bercampur-baur antara menyan dan mantera menyebabkan manusia menjadi musyrik dan kufur. Wallahu alam bish shawab.

Bab III Menghadapi Perang Global

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." (al-Anfal:45).

A. Persatuan Umat (Ittihadul-Ummah)

Entah, bahasa apa yang dapat membekas di hati kita agar memahami makna dan pentingya persatuan umat (ittihadul-ummah). Kepedihan sejarah yang mendera umat Islam selama ini dikarenakan hilangnya harga diri (muru'ah) terhadap persatuan. Dan kalau ada, keinginan tersebut seringkali hanyalah sekedar pemanis pidato dan retorika. Nurani terasa bergetar setiap mendengarkan gelora para mubaligh cerdik yang "menggelitik" agar kita mau melepaskan segala kebanggaan terhadap suatu golongan ('ashabiyah) dan menggantinya dengan "jubah" jamaah: satu komando (imamah), satu jamaah, satu harakah. Sesekali iman terasa segar karena mendengarkan firman Allah:

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksa yang berat." (Ali Imran: 105)

Akan tetapi, alangkah sedihnya nasib persatuan umat. Alangkah berdukanya pelita persaudaraan. Seruan dan untaian ayat tersebut bagaikan angin lalu. Sesaat angin berhembus penuh harapan, lalu diam. Mereka pun kembali asyik dengan dirinya sendiri, golongan, dan mazhabnya masing-masing. Seakan-akan, mata hati dan pendengarannya telah buta dan tuli untuk melihat dan mendengarkan jeritan umat yang tercabik oleh angkara zionis Yahudi dan kaum kafir yang "melahap" hampir seluruh pori-pori tubuh umat yang mengaku beragama Islam. Lantas, bahasa seperti apakah yang paling memukau dan menggerakkan jiwa untuk membuat kita mengerti. Padahal, betapa di luar tempat ibadah masih terlalu banyak persoalan umat. Betapa di lapangan kehidupan nyata, jiwa umat tercabik dan terkoyak serta kehilangan arah dan panduan. Bagaikan tidak mengenal kata "kapok", para pemimpin umat tidak pernah ingin "meleburkan" dirinya dalam satu barisan dan bangunan yang kokoh, yaitu jamaah. Kalau saja kita mau merenung dengan hati seorang yang tulus dan ikhlas secara mendalam. Apalah artinya partai, golongan, dan organisasi, kalau semua itu hanya dijadikan sekadar alat dan bukanlah tujuan.

Kalau saja kita memang bergemuruh ingin menjayakan Islam dan umatnya, lantas beban apakah yang paling berat untuk melepaskan atribut, ketua, pemimpin,

atau apa pun jabatan organisasi demi persatuan umat. Kiranya, kita masih membutuhkan lebih banyak negarawan yang berpihak kepada umat keseluruhan dan tidak cukup sekadar menapakkan wajah politisi yang hanya mempunyai ambisi memenangkan partai atau golongannya.

Sindiran Rasulullah SAW yang mengatakan umat Islam yang banyak tetapi bagaikan buih yang tidak lagi menggugah jiwa. Kebanggaan kelompok dan sikap egois telah membuat kita terpecah bagaikan makanan yang terhidang nikmat untuk diperebutkan orang-orang lapar. Memang kelihatannya kita sama-sama bekerja, padahal tidak pernah mau bekerja sama. Kalau ada, itu pun hanya sekadar simbol. Tidak pernah sampai pada tujuannya yang paling substansial. Umat merintih pedih karena kita tidak lagi mempunyai khilafah.

Wajah umat mengharu-biru karena tidak ada lagi arah dan tempat mengadu. Ketika sepatu laars tentara zionis menapakkan kakinya di hamparan kehidupan, mengepulkan asap, dan debu-debu kemenangan, juga merampas dan memburu diri kita yang terpenjara dalam "strategi 9F":

1. Finance/fund (keuangan),
2. Food (makanan),
3. Film (film),
4. Fashion (busana),
5. Fun (kesenangan),
6. Fiction (khayalan),
7. Faith (kepercayaan),
8. Friction (perpecahan), dan
9. Fitnah.

Kita semua bagaikan terkena hipnotis, tidak berdaya, bahkan tanpa perasaan berdosa sedikit pun, berpura pura menyambutnya dengan penuh antusias. Dari hari ke hari, perangkap itu semakin mengikat, membelenggu cara berpikir, bahkan cara berbudaya yang menyebabkan kita lupa dengan firman Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman." (Ali Imran: 100)

Peringatan Allah tidak lagi menggetarkan nurani kita, tidak juga jiwa para pemimpin umat yang seharusnya dengan gigih tidak mengenal lelah memperjuangkan cita-cita luhur memenuhi seruan Ilahi yang dengan sangat jelas menyerukan kepada terwujudnya persatuan umat (ittihadul ummah).

Rasulullah SAW bersabda, "Aku wasiatkan kepada kalian (agar mengikuti) para sahabat kepada generasi berikutnya, kemudian kepada generasi berikutnya. Kalian harus berjamaah. Waspadalah terhadap perpecahan, karena sesungguhnya setan bersama orang yang sendirian. Dia akan lebih jauh dari dua orang. Barangsiapa menginginkan bau wangi surga maka hendaklah tetap teguh dengan jamaah." (HR at-Tirmidzi).

Dalam hal ini, jelaslah bahwa wasiat Rasulullah saw telah diabaikan dan diganti oleh sebagian umat dengan mengangkat benderanya masing masing dengan penuh kebanggaan. Sungguh mustahil apabila ada anggota partai atau golongan yang tidak mempunyai kebanggaan terhadap partai atau golongannya. Sebab apabila tidak, berarti mereka termasuk seorang anggota yang tidak memiliki loyalitas, menurut rekan-rekan separtai atau segolongannya walaupun sering kita mendengar berbagai alasan rasional dari para anggotanya, bahwa partai dan golongan hanyalah sekadar alat dan siasat. Untuk itu, ada baiknya sesekali kita merenungkan ayat dan hadits tentang jamaah dan persatuan umat Setelah melakukan perenungan tersebut, kini saatnya untuk melihat dengan mata hati kita yang paling tajam. Tangkaplah deru perjuangan dengan akal kita yang paling cemerlang; tidakkah pada hakikatnya kita telah terperangkap dalam jebakan zionis Yahudi yang berseru lantang:

"Lumpuhkan umat Islam, penjarakan mereka dengan kebanggaan partai dan kelompoknya masing masing, karena hanya dengan cara itu kita (para pengikut kaum zionis) mampu menguasai mereka."

Padahal, kalau saja bisikan nurani didengar dengan jujur, pahamlah kita bahwa salah satu yang termasuk golongan musyrik itu, antara lain adalah mereka yang bangga dan fanatik dengan partai atau golongannya. Hal itu sebagaimana firman-Nya:

".. janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan; tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka." (ar-Rum: 31-32).

"Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah-belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing)." (al-Mu'minun: 53).

Ayat tersebut seakan-akan mempertegas dan sekaligus menjadi garis pemisah (furqan) antara masyarakat muslim dan musyrikin. Sebuah batas

kesadaran yang hanya dapat dipahami melalui perenungan serta kerendahan hati yang penuh rasa takut. Tentu saja, segudang argumentasi dapat disusun dengan rapi dan jenius untuk menyatakan bahwa perbedaan tersebut tidaklah menunjukkan perpecahan. Jelaslah bahwa dalih tersebut benar-benar hanya siasat dan bukan tujuan, melainkan alat. Untuk kesekian kalinya kita harus pahami bahwa apa pun bentuk siasat, takkik, metode, atau wasilah akhirnya berpulang kepada hati nurani kita masing-masing. Benarkah demikian? Benarkah ketika kita berargumentasi bahwa partai dan golongan itu hanya sekadar siasat dan tidak dipengaruhi unsur hawa nafsu fanatisme golongan atau 'ashabiyah?

Bagaimana mungkin kekuatan yang besar itu tidak berdaya berhadapan dengan musuh-musuh yang dengan sangat jelas ingin menghancurkan eksistensi sistem Islam. Bukankah Umar bin Khaththab r.a. telah mengatakan kalimat "bersayap" tentang persyaratan tegaknya Islam melalui: imamah, jama'ah, tha'ah, bai'at, sudah sangat jelas diuraikan. Setiap gerakan kehidupan tidak dapat terlepas dari sistem jamaah. Hidup dan berpartai sekalipun seharusnya bertumpu pada sistem jamaah (al hayatu wal-hizb huwal jama'ah). Tanpa berjamaah niscaya kita akan teperosok dalam sikap egois, individualistis, dan mengulangi pahitnya sejarah kekalahan Islam yang terusir dari Andalusia. Tragedi sejarah tanah Karbala yang memilukan, kecemerlangan Cordova dan Universitas Castilia di Andalusia telah sirna. Nurani yang tercabik hanya bisa bermadah sembilu, seperti bait berikut:

Karbala oh Karbala Jantung nubuwah memerah darah Hawa amarah mencabik ukhuwah Jeritan pewaris cinta Mengiringi umat semakin resah Cordova oh Cordova Sepenggal cahaya telah sirna Mutiara berbinar dari Andalusia Bangkit sejenak kemudian diam Cordova- al-Hambra Castilia dan Granada Hanya tinggal nama Tahukah Tuan, mengapa demikian? Karena umat berkelompok-kelompok Lupa hikmah dan petuah Tiada tegak Islam kecuali berjamaah Tiada jamaah kecuali imamah Tiada imamah kecuali tha'ah Jangan lukai jiwa bagaikan tragedi Karbala Atau kekalahan Cordova hanya ada satu kata, jamaah! Hanya satu jiwa la ilaha illallah

Tatanan khilafah telah runtuh dan diubah dengan sistem dinasti atau sistem yang sungguh jauh dari Al-Qur'an, walaupun lambat, tetapi pasti. Seluruh sistem yang tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat menyebabkan hilangnya jamaah. Seharusnya, para mubalig dan para pemimpin Islam tidak mengenal henti untuk memperkokoh barisan dan mempersatukan hati (ta'liful-quluub) untuk menuju satu sistem yang utuh, total, dan mencakup segala segi yang holistis (bersifat keseluruhan, ed.) agar terhindar dan tidak terkontaminasi oleh gaya

pemikiran kaum kafir yang bersifat hedonistik, individualistis, dan sekuler. Nilai-nilai agama mereka buang di kotak sampah.

Jiwa amarah membungkus para abdi nafsu dengan penuh ambisius, seraya mencatut nama rakyat. Mereka pun menohok harga diri orang beragama. Moral, etika, dan sopan santun hanya sebuah kata yang semakin samar-samar, apalagi cinta dan akhlak karimah. Prinsip jamaah yang berdiri di atas tiang saling memahami (tafahum), saling bertanggung jawab (takaful), saling menolong serta saling membela (ta'awun), dan adil berkesimbangan (tawazun), kini hanya tinggal kenangan. Puing-puing yang sulit untuk dikumpulkan kembali, karena jiwa telah dinista oleh gaya berfikir yang jauh dari prinsip Islami. Padahal, dengan sangat jelas dan tandas, Allah telah menyerukan mereka dengan firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (al-Baqarah: 208).

Totalitas gerakan tersebut tidak lain dalam satu ritme organisasi yang berada dalam sistem jamaah. Inilah kunci kemenangan umat Islam. Tidak pernah ada satu aksioma yang bisa memenangkan perjuangan umat Islam kecuali dalam sebuah tatanan jamaah. Lantas iman yang seperti apa lagi yang akan menafikan seruan Allah dengan firman-Nya,

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (ash-Shaff: 4).

Bagaimana mungkin bangunan menjadi kuat apabila tumpukan batanya berserakan? Bagaimana mungkin pula memenangkan peperangan apabila seluruh kekuatan tidak disatu-padukan dalam satu langkah, satu komando menuju kemenangan. Ayat tersebut merupakan aksioma Ilahiyah yang tidak bisa digugat. Selama umat Islam terkotak-kotak dan terpelanting dalam kolam-kolam yang kecil, maka ia tidak akan diperhitungkan, bahkan tidak akan dilihat dengan sebelah mata oleh musuh-musuhnya. Bagaikan buih. Keberadaan dan ketiadaannya sama saja. Batu bata betapapun mahal kualitasnya, tetaplah hanya sebuah batu bata. Akan tetapi, apabila mereka ditumpuk dan dikelola di bawah tangan seorang yang piawai, maka jadilah dinding bangunan yang kokoh.

Mungkin, inilah keprihatinan yang teramat mendalam dari ucapan terakhir Rasulullah saw menjelang wafatnya beliau, "Umatku, umatku, umatku.". Adakah beliau gundah melihat umatnya kelak yang terpecah-pecah? Adakah beliau

berwasiat kepada kita semua agar mewujudkan cita-citanya untuk menjadi umat yang berjamaah? Kalau saja dugaan kita benar, betapa beliau merintihkan harapannya kepada kita. Dengan kata lain, apabila kita tetap tidak peduli dengan seruan persatuan umat, masih pantaskah kita berdiri dan mengaku pengikutnya? Sedangkan wasiat beliau agar tidak berkelompok (berfirqah), namun tidak sedikit pun yang mau memperjuangkannya? . Maka tidak ada kata yang paling mendesak untuk dilaksanakan, kecuali persatuan umat (ittihadul-ummah).

Kalau saja dimungkinkan, seharusnya ada semacam reformasi pemikiran untuk menjadikan persatuan umat bagian dari rukun perjuangan umat Islam. Kalau saja diupayakan dengan penuh kesungguhan, kiranya persatuan umat dapat menjadi "pelajaran wajib", khususnya bagi putra-putri kita yang memasuki bangku sekolah. Sayang, seruan ini hanya dianggap sebagai angin lalu. Persyaratan utama yang menyebabkan tidak datangnya pertolongan Allah, karena kita menganggap persatuan umat atau berjamaah hanya sebagai retorika belaka. Padahal, seruan ini bersumber pula dari wasiat suci baginda Rasulullah saw sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Umar, Rasulullah saw bersabda:

"Umat Muhammad saw akan berada dalam kesesatan (selama tidak berjamaah), karena tangan Allah bersama jamaah. Barangsiapa menyempal maka dia menyempal ke neraka." (HR at-Tirmidzi).

Oleh karena pentingnya hakikat berjamaah maka Rasulullah saw kembali menyerukan kita sebagaimana sabdanya,

"Barangsiapa memisahkan diri dari jamaah, sejengkal kemudian dia mati maka matinya adalah mati jahiliah." (Muttafaq'alaih dari Ibnu Abbas).

Tidakkah kita merasa takut kepada Allah apabila seruan Rasulullah saw serta ayat-ayat muhkamat Nya --ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya-- kita abaikan? Ataukah jiwa kita telah dicuci oleh kenikmatan dunia, harta; dan ambisi kekuasaan, sehingga dada kita kosong dari kesadaran (zikir) akan pentingnya partai Allah; yang berorientasikan pada satu pimpinan; satu gerakan satu kekuatan, Islam bersatu? Air mata mengalir dari jiwa yang merintih karena diantara kita sudah kehilangan kesadaran perjuangan untuk meneruskan warisan suci ini. Padahal Allah berfirman,

"Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itu golongan yang merugi." (al-Mujadilah: 19).

Kita sangat mafhum bahwa ajaran setan dapat berwujud dalam bentuk apa pun juga. Dia menyelusup dalam otak manusia. Dari produksi hasil pemikiran yang telah diselusupi setan itu adalah penolakan terhadap gairah Islamiyah untuk mempersatukan umat: Dengan gaya retorika dan logika palsunya, mereka berdendang, "Ini semua siasat bung! Kami tidak berpecah, kami tetap bersumberkan Al-Qur'an dan hadits." Alangkah naifnya cara berpikir seperti itu yang tercabut dari akarnya. Umat Islam bagaikan terlena dalam gemuruh ornamen dan hiasan duniawi yang "diimpor" dari pusat-pusat pergerakan zionis. Seperti ungkapan ini, "Siang hari kamu lupa bekerja dan lalai, wahai orang yang tertipu. Dan malam hari kamu lelap tertidur, sungguh celaka tidak terelakkan!" Kalau saja umat Islam terjaga dari tidurnya niscaya mereka memahami makna akidah sebagai keberpihakan penuh (kaffah). Mulai dari niat, alat, dan siasat haruslah berpihak pada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman-Nya:

"Dan barangsiapa mengambil Allah; Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang. " (al-Maa'idah: 56)

B. Perang Global

Allah SWT berfirman, "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak senang kepadamu sehingga kamu mengikuti agama mereka...." (al-Baqarah: 120).

Pihak zionis telah "memproklamasikan" perang global. Prajuritnya bukan dalam bentuk tentara berseragam dengan senjata konvensional, melainkan tentara dalam bentuk pemanfaatan dan pengembangan teknologi, seperti media massa, khususnya media elektronik/televisi. Musuh-musuh Islam sangat sadar bahwa umat Islam tidak bisa ditundukkan dengan senjata konvensional, betapapun berteknologi tinggi. Contohnya saja Negara Teluk yang diembargo oleh para zionis, bahkan diserang dengan kekuatan terpadu yang memakai sandi the blue star, tapi pada akhirnya dapat mengandaskan ambisi "Yahudi besar" Amerika (sedangkan Yahudi kecilnya adalah Israel) Begitu pula dengan Uni Soviet dan Rusia "terkapar" tidak mampu menghancurkan semangat jihad kaum Mujahidin Afghanistan. Tentara Amerika pilihan tidak pula mampu menghantam negara Sudan maupun Libya.

Mereka harus mengganti taktik, yaitu menghancurkan umat Islam dengan serangan budaya, ekonomi, sosial, dan politik. Mulailah dengan memecah-belah diantara mereka dan membiarkan kita memetik buah dari konffik internal umat Islam sendiri. Alvin Toffler dalam bukunya Powershift (Pergeseran Kekuasaan) ketika membahas bab "Gladiator Global" menguraikan dengan sangat terperinci tentang kekuatan global gereja Katolik. Mereka mengirimkan para diplomatnya yang sangat

terlatih untuk memberikan pengaruh di daerah mereka bertugas. Mereka harus menunjukkan aktivitasnya yang simpatik, melebur dalam denyut kehidupan sosio-politik dengan menghidupkan seluruh jaringan gereja. Jaringan ini bukanlah hanya sekadar rencana di atas meja, tetapi sebuah "panggilan suci". Kita dapati hasilriya mulai tampak nyata, mulai dari Filipina sampai Panama. Gereja Polandia semakin menujukkan wibawanya sebagai "pemerintah yang tenang" (the silent government) dan dikagumi karena keberhasilannya mempengaruhi kaum buruh solidarinos melawan rezim Komunis.

Para diplomat Vatikan mengakui bahwa berbagai perubahan yang terjadi seluruh Eropa Timur sebagian besar dipicu oleh Paus Johanes Paulus II yang didasarkan kepada obsesinya untuk membangun "kerajaan Tuhan" di dunia. Kebijakan Paus merujuk pada dokumen yang beredar di berbagai ibu kota Eropa pada tahun 1918, isinya mendesak pembentukan negara-negara super Katolik yang terdiri atas: Bavaria, Hongaria, Austria, Kroasia, Bohemia, Slovakia, dan Polandia. Usulan Paus mengenai Eropa yang Kristen, dewasa ini, mencakup seluruh Eropa, mulai dari Atlantik sampai Pegunungan Ural dengan populasi 700 juta jiwa (A. Toffler, Powershifi: 1990).

Semangat kesaksian mereka sungguh sangat mengagumkan. Mereka ditunjang oleh kekuatan dan profesionalisme, mempunyai dana, organisasi, sumber daya manusia dengan semangat "keterpanggilan" yang luar biasa. Setiap hari kerja, peta dunia digelar di meja para pembantu Paus di Vatikan. Peta dunia dianalisis dan diberikan berbagai catatan kecil sebagai petunjuk penilaian pencapaian gerakan para "prajurit Tuhan". Dari meja kepausan di Vatikan disebarkanlah jutaan pesan-pesan ke pelosok bumi. Dari mulai keuskupan di ibu kota sampai hutan belukar di pedalaman Afrika dan Papua Nugini. Jutaan buku di perpustakaan disunting dan dibuatkan kliping serta garis besarnya untuk melengkapi bahan para "prajurit tuhan" melaksanakan kesaksian sucinya.

Mereka membentuk ikatan para ahli, mulai dari sejarawan, antropolog, dokter, pekerja sosial yang menguasai berbagai bahasa, kebiasaan, budaya, sosial-ekonomi, bahkan kecenderungan politiknya. Mereka mendirikan berbagai pendekatan kemanusiaan yang berkualitas, mulai dari panti asuhan, rumah sakit, lembaga pendidikan sampai pada penampungan rumah jompo. Kaum zionis bersatu padu untuk menghantam dan menenggelamkan gerakan dan gairah dakwah Islamiyah. Itulah sebabnya, dalam perang global yang tidak "berbau" mesiu, tetapi "beraromakan" dunia materi hedonistik, mereka selundupkan ke pelosok negeri, umat Islam diingatkan Allah sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu), sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Dan barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (al-Maa'idah: 51).

Memang, kita tidak memilih "orang" dari kaum kafir untuk menjadi pemimpin. Akan tetapi sungguh sayang--disadari atau tidak--dengan penuh suka cita, kita menari dan mereguk seluruh umpan yang mereka taburkan dari pusat-pusat pengendalian mereka. Kita merasa menang dan bersorak, dengan penuh kebahagiaan yang meluap. Padahal di belahan bumi Barat, kaum zionis "mengangkat gelas" kemenangan menyaksikan umat yang telah kehilangan kepribadian (muru'ah) dan terpecah dalam kelompoknya (firqah)

C. Kerajaan Tuhan (The Kingdom of God)

Gerakan pengkafiran yang memikat dan ditunjang oleh sumber daya manusia, dana, serta teknologi menyebabkan usaha untuk mengkafirkan umat Islam, secara perlahan tapi pasti berhasil dalam waktu yang relatif singkat. Pembagian "kue" (wilayah) yang diawali semangat conquistador antara Spanyol dan Portugis, kini menjadi kenyataan. Mulai dari Papua Nugini, Timor Timur, Filipina, Hongkong, Makao, sampai pantai-pantai dan pelosok Afrika Selatan dan Pantai Gading.

Akan tetapi, mereka menghadapi kepedihan yang memalukan di Indonesia. Belanda --mayoritas Protestan-- yang menjajah dan memeras habis-habisan sumber daya alam dan penduduk pribumi selama 350 tahun, tidak mampu menjadikan Kristen sebagai agama mayoritas di Indonesia. Berbeda dengan Filipina, mereka berhasil menjadikan Katolik mayoritas di sana. Kegagalan ini menjadi luka yang menganga dan membangkitkan perhatian serta ambisi Vatikan untuk memprioritaskan Indonesia sebagai salah satu bentuk sukses misinya di masa depan.

Maka, mereka pun "melirik" dengan sangat tajam kepada masalah Timor Timur. Sebuah tempat strategis yang baru saja ditinggalkan Portugis untuk dimasukkan dalam peta kesaksian "prajurit Tuhan". Masalah Timtim secara terus-menerus dijadikan isu politik internasional yang benar-benar memojokkan Indonesia di mata dunia. Bukan tidak mungkin Timtim yang diperjuangkan dengan darah dan dana harus segera merdeka lepas dari Indonesia, akan mengundang "Yahudi besar" (pemerintah Amerika) membangun pangkalan militernya untuk menjadi "penyengat"

stabilitas dari gangguan "raksasa" Cina, sekaligus melindungi kepentingan Amerika sebagai polisi internasional, atau mungkin bentuk imperialisme gaya baru? Atau Timor Timur sebagai pengganti pangkalan militer di Subic Filipina.

Dan kalaupun Timtim merdeka, pihak zionis tentunya akan melepaskan peluangnya untuk membangun habis-habisan Timtim, sekaligus mempermalukan Indonesia dan mengusik kecemburuan pulau lainnya. Para prajurit ABRI yang gugur atau cacat karena pengabdiannya kepada negara (pada Operasi Seroja) harus sia-sia belaka. Bagaikan veteran Amerika yang pulang dari Vietnam bukan untuk mendapatkan pujian, tetapi cemooh belaka yang mereka terima.

Bagaikan mengulang nostalgia lama, ketika Cornelis de Houtman menginjakkan kakinya di bumi Nusantara dan Jan Pieter Zoon Coon sukses memimpin VOC (Verenigde Oos Indische Compagnie) dan berhasil menguasai seluruh kota Jayakarta, yang kemudian digantinya dengan nama Batavia pada tanggal 30 Mei 1619 dan menjadikan kota Batavia sebagai "kerajaan kecil" (koningcrijk). Inilah awal pembagian "kue" wilayah yang akan dimisikan, Indonesia yang subur dan berlimpah dengan rempah-rempah tersebut. Perseteruan Belanda (Protestan) dan Portugis (Katolik) diteruskan tidak di daratan Eropa saja, tetapi meluas hingga pembagian kekuasaan di Timur Jauh. Sejak semula, Belanda sangat membenci Portugis karena bersekutu dengan Spanyol. Sebagai pengikut Protestan, Belanda tidak senang melihat perluasan Katolik yang sedang dikembangkan Portugis di Maluku.

Tujuan Belanda sudah sangat jelas, yaitu menggeser dominasi Portugis yang sekaligus menggeser Katolik diganti dengan Protestan (K.H. Ahmad Zuhril: 1980). Kaum zionis ingin memanfaatkan segala sentimen yang ada di Indonesia. Warna budaya yang rukun harus digoncang. Kecemburuan sosial dan agama harus dipertentangkan secara diametral. Bila Katolik memperoleh Timor Timur, lantas daerah mana yang paling tepat untuk kedudukan Protestan? Kita harus waspada, jangan sampai Indonesia dibagi dan dipecah menjadi negara-negara kecil agar mudah dilakukan pengawasan dan melakukan negoisasi kepentingannya. Keberhasilan mereka meruntuhkan negara Beruang Merah, Uni Soviet dan Rusia, menjadi pemicu dan menambah keyakinan untuk membangun kembali menara Babil, Kerajaan Tuhan zionis yang mengangkangi seluruh dunia sebagai bukti semangat imperialisme, sekaligus balas dendam kepada seluruh bangsa yang menyebabkan dirinya mereka terdiaspora (tercerai-berai).

Hampir seluruh negara yang mayoritas penduduknya Islam telah mereka haru-birukan. Negara-negara yang mayoritas Islam penduduknya, mereka buat

resah dan selalu saja ada pekerjaan rumah yang menyita perhatian lebih bagi negara tersebut, sehingga ia lupa untuk membangun ekonominya. Misalnya, Arab Saudi yang kaya dengan sumber daya alamnya, yaitu minyaknya. Semula Arab Saudi diharapkan dapat menjadi sumber dana bagi negara Islam lainnya, namun kini ia lumpuh tidak berdaya. Seluruh kekayaan minyaknya dieksplorasi dan dikuasai oleh perusahaan multinasional Amerika. Perang Teluk telah melumpuhkan negara negara Timur Tengah. Irak yang masih bisa bertahan dengan embargo Amerika beberapa waktu yang lalu, hampir sulit mengembangkan dirinya dalam bayangan pengawasan konspirasi zionis yang sudah menguasai dunia. Sedangkan Libya, mereka biarkan sedemikian rupa sebagai sparing partner untuk menjadi konsumsi berita dunia. Para zionis dengan "mata Lucifer nya" mengerlingkan arahnya ke negeri zamrud khatulistiwa, yaitu Indonesia.

Indonesia mereka anggap mulai kurang ajar karena berani-beraninya melecehkan pemerintah Amerika dengan membatalkan pembelian pesawat jet tempur F-16 produksinya, lalu melirik dan membeli pesawat jet tempur Mirage buatan Eropa. Indonesia mereka anggap pula telah menantangnya dengan memasukkan Myanmar ke dalam tubuh ASEAN dan juga telah bertingkah dengan menyelenggarakan Asia Pacific Economic (APEC) dan menggelar pertemuan internasional, seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan KTT non-Blok. Untuk itu, mereka harus berlomba dengan keberhasilan ekonomi Indonesia agar pemerintah Indonesia tidak mampu membangun seluruh negerinya. Pembangunan ekonomi oleh pemerintah Republik Indonesia --karena Indonesia mayoritas penduduknya Islam yang terbesar di dunia-- mereka anggap sebagai "duri" yang bertambah menghalangi gerakan Kristenisasi. Tingkat pertumbuhan ekonominya yang melesat harus dihambat, bahkan dihancurkan.

Catatan Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 1976 adalah 54,4 juta atau 40 persen dari jumlah penduduk ternyata menurun dengan sangat drastis menjadi 25,9 juta atau 13,7 persen pada tahun 1993, sebuah angka yang menakjubkan. Pokoknya, dengan segala tekad --pemerintah pada waktu itu menyatakan perang dengan kemiskinan-- pemerintah sadar bahwa kemiskinan hanya akan menyuburkan kembalinya paham komunis. Pemerintah juga sadar bahwa inilah cara untuk menyelamatkan umat sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

"Kefakiran itu mendekatkan seseorang kepada kekufuran."

Menurut laporan Bank Dunia (1990) pada tahun 1967, pendapatan per kapita (GNP) Indonesia hanya 50 dolar Amerika, yaitu separo pendapatan per kapita

(GNP) India, Bangladesh, dan Nigeria. Akan tetapi, mulai tahun 1980 pendapatan per kapita Indonesia melesat hampir mencapai 500 dolar Amerika per kapita yang berarti 30 persen lebih tinggi daripada pendapatan per kapita (GNP) India Lalu, 49 persen lebih tinggi dari pendapatan per kapita (GNP) Nigeria, dan 150 persen lebih tinggi daripada pendapatan per kapita (GNP) Bangladesh.

Pemerintah relatif sukses dalam mewujudkan tujuan ganda mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan memastikan distribusi pendapatan yang lebih seimbang. GNP riel tumbuh sampai sekitar 6,5 persen per tahun selama tahun 1974-1978, dengan pertumbuhan pertanian sampai 4 persen per tahun. Konsumsi pribadi per kapitanya juga meningkat.1 Keberpihakan pemerintah yang membuka lebar kesempatan lebih luas kepada umat Islam, setelah dua puluh tahun hanya sebagai masyarakat marjinal yang tersisih (mustad'afin) dan tidak mempunyai akses, ternyata menambah cemburu dan marah kaum zionis. Keberhasilan ekonomi hanya akan memperkuat umat Islam di masa mendatang dan inilah yang membuat kaum zionis sangat tidak menyukainya. Keberhasilan perekonomian Indonesia hanya akan menguntungkan umat Islam yang mayoritas di Indonesia.

Pendapatan per kapita yang meningkat tajam, walaupun belum merata, telah memberikan harapan bagi kelompok menengah sehingga mereka mampu membiayai pendidikan lebih baik. Mahasiswa yang berlatar belakang Islam juga telah mendapatkan bea siswa untuk sekolah ke luar negeri. Hal itulah yang dikhawatirkan oleh para zionis bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut nantinya akan menjadi "intelektual baru muslim" (the new intelectual moslem) yang akan memegang kendali pemerintahan Indonesia di masa mendatang. Kekhawatiran ini semakin beralasan ketika seluruh "saluran" dibuka aksesnya untuk menuju pengambilan keputusan sehingga mulai longgar pintu kekuatan ekonomi politik yang sebelumnya terkunci rapat, mulai dibuka. Bagaikan pertobatan besar maka dimulailah "pencerahan" dengan cara membuka akses bagi umat Islam yang selama ini menjadi mayoritas yang tertindas. Kemudian berdirilah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Bank Muamalat, dan BPR Syari'ah mulai merebak di mana-mana --sebagai landasan ekonomi Islam. Konferensi-konferensi internasionai pun digelar dan diselenggarakan oleh Indonesia, antara lain: KTT non Blok, OKI, dan OPEC.

Bahkan, dengan naiknya wibawa Indonesia di mata ASEAN, bagi kaum zionis dapat merusak rencana yang telah mereka strategikan "petanya" di atas meja. Lebih menyakitkan mereka lagi ketika Myanmar yang telah mendapatkan tekanan dari Amerika, diimbau oleh Indonesia untuk menjadi bagian anggota ASEAN. Juga

yang membuat mereka kesal pula bahwa para anggota legislatif Indonesia didominasi oleh umat Islam, termasuk isu adanya "ABRI hijau".

Gema dakwah mulai bertalu-talu. Betapapun orang mengatakan bahwa dakwah hanyalah baru menyentuh simbol-simbol, tetapi justru itulah kuncinya. Dengan simbol itu, harapan umat Islam mulai merebak mekar dan memberikan gairah yang membahana. Tuntutan para mujahid yang dipenjara, selangkah demi selangkah mulai dipenuhi. Umat Islam mulai diberikan haknya secara proporsional, sehingga semarak dakwah kian luar biasa. Derap langkah nuansa Islam semakin menyeruak tatkala kabinet mulai diduduki oleh mayoritas Islam, yang selama beberapa tahun lalu jabatan strategis selalu dipegang oleh nonmuslim.

Di lain pihak, APEC dan AFTA akan segera diberlakukan. Bila Indonesia di bidang ekonominya sudah telanjur berjaya, niscaya neraca transaksi perdagangannya tidak mengalami defisit Oleh karena itulah, kaum zionis berkesimpulan bahwa apabila Indonesia tidak dilumpuhkan maka barang produksi mereka tidak dapat mendominasi pasar di Indonesia. Bahkan sebaliknya, Indonesia yang akan mengekspor barangnya ke pasar mereka, yaitu dunia Barat. Pokoknya, semua perkembangan di Indonesia yang "mementaskan" umat Islam dalam gelanggang pemerintah telah menjadi kecemburuan kaum zionis, yang lalu memicu akselerasi mereka untuk menghancurkan Indonesia. Hal seperti itu tidak bisa dibiarkan.

Para zionis kafir bersemboyan, "Jangan sekali-kali membiarkan pintu terbuka untuk umat Islam." Oleh Karena, hanya dengan memiskinkan umat Islam, maka gerakan zionisme lebih mudah bergerak. Terlebih lagi, dengan banyaknya "borok" yang bergelimangan di lingkungan birokrat dan pengusaha. Yaitu, para birokrat dan pengusaha yang menjadi penguasa, atau sebaliknya penguasa yang menjadi pengusaha. Mulai dari korupsi yang sudah "mendarah daging" sampai yang "mewabah". Kolusi yang menyebabkan tumbuhnya kekuasaan tersembunyi yang dikuasai oleh segelintir manusia dan golongan, serta pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antara kelompok "penikmat kebijakan" (kalangan atas atau the ruling class) dan masyarakat yang lemah {dizalimi; mustad'afin) merupakan "pemicu" yang paling mudah meletup untuk mempercepat kehancuran seluruh tatanan yang ada. Oleh karena pertumbuhan ekonomi yang melesat tersebut, kondisinya tidak melibatkan "arus bawah" dan telah melahirkan kesenjangan serta kecemburuan sosial yang melebar. Sehingga pertumbuham ekonomi berdiri di atas fondasi yang sangat keropos, tidak mempunyai akar fundamental yang kuat. Peredaran uang dan kebijaksanaan ekonomi hanya beredar di tangan para Cina keturunan, yang melebarkan pengaruhnya ke tepian kekuasaan.

Politik monolitik (politik yang berpihak pada satu golongan, ed): represif, dan kesenjangan ekonomi, serta gaya hidup kaum yang berpunya telah menjadi pemacu utama timbulnya "kegundahan" rakyat kecil yang merasa hak asasinya tersumbat dan sulit menembus benteng-benteng kekuasaan. Ini semua adalah "ranjau-ranjau" keresahan sosial yang setiap saat dapat menjadi pemicu terjadinya "bom" perlawanan rakyat Dalam perang global ini (ghazwul-frkri), "tangan-tangan" perbankan zionis mulai bergerak. Yayasan Quantum milik George Soros diberi tugas untuk melakukan intervensi ekonomi global melalui strategi moneter internasional. Percobaan pengintervensiannya yang pertama dilakukan di Thailand dan Korea, dengan harapan dampaknya akan memurukkan rupiah dari lalu lintas mata uang dunia.

George Soros berhasil, Indonesia hancur secara ekonomi dan merembet ke bidang-bidang vital lainnya, sebuah tindakan licik seorang Yahudi yang tidak sudi umat Islam berjaya. Hal ini sekaligus membuktikan kebenaran firman Allah: "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak pernah akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama. mereka. Katakanlah,

'Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar).' Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu." (al-Baqarah:120).

Sementara, kedatangan dan pertolongan International Monetery Fund (IMF) dianggap oleh kita sebagai "juru penyelamat" (Mesiah) agar Indonesia dapat keluar dari krisis moneter dan ekonomi yang menghimpit. IMF, yang 80 persen dananya diperoleh dari para donatur Amerika, yang notabenenya kaum zionis serta kekuatan lobi Yahudi, telah memaksa Indonesia agar menerima segala klausul persyaratan yang sangat "menjerembabkan" Indonesia ke keterpurukan yang semakin dalam. Padahal, justru terbukti bahwa strategi IMF tidak memberikan solusi apa pun bagi krisis yang melanda Indonesia, justru membuat Indonesia bergantung terhadap utang-utang baru. Hal itu pun justru menjerat Indonesia untuk terikat akan sistem kebijakan ekonomi negara yang memberikan pinjaman.

Kemudian setelah agen-agen zionis licik tersebut telah berhasil memiskinkan Indonesia yang semakin terpuruk, lalu langkah-langkah "prajurit Tuhan" akan lebih mudah menancapkan panji-panjinya di bumi Nusantara. Jatuhnya harga saham, dengan harga indeks gabungan yang sangat murah, akan mendorong para pengusaha zionis untuk memborong saham-saham tersebut. Itulah sebabnya, salah satu lobi mereka yang sangat agresif adalah mengarahkan pemerintah

Indonesia agar mengizinkan perusahaan asing menguasai saham sebesar-besarnya dan kalau perlu secara keseluruhan, 100 persen. Dengan cara seperti ini, kelak seluruh infrastruktur, perusahaan, dan jaringan usaha akan dikuasai oleh perusahaan mereka.

Mulailah era penjajahan ekonomi global, khususnya penindasan gerak ekonomi umat Islam di Indonesia. Lantas pujian indah untuk Indonesia yang biasa disebut sebagai "sepotong surga" yang dipindahkan ke dunia, kini berubah menjadi sebuah "potongan kesengsaraan". Cita-cita kaum zionis untuk menguasai dunia, diawali dengan penguasaan total terhadap perekonomian dan sistem moneter dunia. Myron Pagan dalam tulisannya, A Satanic Plot for a One World Government menyebutkan bahwa para Iluminasi terdiri atas orang-orang elite. Mereka yang menjadi pimpinan puncaknya harus mengontrol para bankir internasional.

D. Spionase Global

Untuk menghancurkan umat Islam, jaringan spionase semakin menunjukkan keperkasaannya. Perusahaan multinasional bekerja sama dengan CIA (Central Intelligence Agent), agen rahasia Amerika, saling menukar informasi menguntungkan. Tidak jarang para eksekutif di suatu negara merangkap pula sebagai agen CIA. Bahkan, belakangan diketahui pula bahwa perusahaan multinasional mengembangkan jaringan intelijennya sendiri. Hal itu seperti apa yang ditulis Tofffer bahwa kontak antara intelijen rnereka dan intelijen CIA, serta intelijen di negara lain dilakukan secara profesional melalui kontak berkala. Bechtel Corporation perusahaan konstruksi yang bermarkas di San Fransisco mempunyai kontrak bernilai ratusan juta dolar di Timur Tengah. Mereka telah memberi pekerjaan nominal untuk agen CIA. Lalu sebagai imbalannya, Bechtel memperoleh informasi komersial dari CIA.

Bechtel adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang informasi rahasia (Bussiness Environment Risk Information) di Long Beach, California, telah mendapatkan pujian karena memberikan keterangan kepada pelanggannya bahwa Presiden Mesir Anwar Sadat akan dibunuh. Ternyata, informasi tersebut memang benar, terbukti ia terbunuh dalam sebuah parade upacara militer oleh kelompok ekstrem yang disusupi oleh pihak intelijen lainnya. Demikian pula ramalan mereka tentang serbuan Irak ke Iran, juga menjadi kenyataan.

Hal ini membuktikan dengan jelas bahwa tidak ada negara yang bebas dari jaringan spionase yarig dikelola secara profesional oleh pihak CIA dan perusahaan multinasional negara-negara super power, terutama Amerika. Walaupun tidak dipungkiri, para perekrut CIA mendekati dan menggarap beberapa mahasiswa yang

cerdas untuk diajaknya bekerja sama sebagai agen CIA dan kelak akan menjadi mitra yang menguntungkan apabila mahasiswa tersebut kembali ke negerinya Peranan kedutaan besar di setiap negara sangat dominan dalam hal jaringan intelijen ini. CIA saling bertukar infomasi dengan Mossad (agen rahasia Israel, ed.) pada saat umat Islam terlalu dominan. Mereka sibuk menyelusup ke dalam tubuh umat Islam sebagai suatu strategi untuk menghancurkan umat Islam.

Sangat disayangkan, negara-negara dengan penduduk mayoritasnya umat Islam tidak mempunyai minat yang besar untuk mempelajari strategi global dunia Barat yang notabenenya merupakan ambisinya kaum zionis. Padahal Jepang telah menyebarkan seluruh kekuatan jaringan informasinya ke seluruh negara Amerika dan Eropa. Ratusan ribu mahasiswa tersebar di negara-negara tersebut, mereka belajar dan menimba ilmu, sekaligus sebagai spionase yang sangat loyal untuk kejayaan negerinya.

Isu-isu politik internasional seringkali merupakan alat propaganda kepentingan para pemimpin Barat Ketika Bill Clinton diperkarakan dan nyaris terkena impeachment tuduhan terhadap skandal seks Bill Clinton dengan Monica Lewinsky, kemudian tidak lama setelah itu, Washington memerintahkan untuk membom Irak sehingga perhatian dunia internasional beralih kepada kasus tersebut Gerakan konspirasi spionase dan cara-cara kaum zionis yang ikut campur tangan ke dalam urat nadi pemerintahan negara negara yang mayoritas penduduknya Islam atau Katolik telah menunjukkan bukti- buktinya yang nyata, walaupun secara faktual sulit dibuktikan karena perannya sebagai gerakan rahasia adalah mustahil terbuka dan mudah diperoleh datanya yang faktual. Gerakan konspirasi internasional zionis merupakan sebuah gerakan yang dapat "dirasakan" walaupun sulit dibongkar sepak terjangnya secara nyata.

Akan tetapi, satu hal yang harus diketahui umat Islam bahwa gerakan tersebut merupakan jaringan kebencian kaum zionis terhadap kaum beragama. Cita-cita yang berbaur dengan balas dendam mereka telah menunjukkan sikapnya yang sangat jelas untuk menguasai hak asasi kaum beragama. Mereka mempersatukan seluruh potensi serta para simpatisannya. Mereka menguasai seluruh kelembagaan internasional, mulai dari lembaga keuangan dan moneter, Perserikatan Bangsa-Bangsa, para komunis, sampai para milyuner yang telah membuktikan kesetiaannya terhadap cita-cita membangun "satu dunia baru" melalui konspirasi yang sangat canggih.

Melvin Sickler mengatakan, "Dalam fase akhir konspirasinya; yaitu membentuk satu pemerintahan dunia merupakan kunci menuju kediktatoran.

Dengan menguasai Perserikatan Bangsa-Bangsa, lembaga keuangan dan moneter, para milyuner, komunis, serta ilmuwan. Mereka bersatu untuk membuktikan cita-citanya dalam membangun konglomerasi manusia yang berjaya (satu dunia baru) melalui konspirasi yang canggih."

Betapa nyatanya fakta gerakan kaum zionis Dajal yang sangat berambisi untuk menciptakan satu dunia, satu agama, satu mata uang, satu sistem perekonomian, dan satu kewarganegaraan yang dikontrol dari Telewash (Tel Aviv-London-Washington) melalui jalur Threelateral Amerika Utara (Amerika Serikat dan Kanada), Eropa, dan Jepang. Di negara tersebut sengaja ditumbuhkan berbagai aliran kepercayaan yang berbau mistik dan radikal, yang maksudnya untuk menyaingi eksistensi agama-agama samawi: Islam dan Kristen.

Berbagai fakta untuk mewujudkan cita-cita dunia baru (novus ordo seclorum) sebagaimana dicita-citakan Adam Weishaupt, "Saat ini sudah matang buahnya dan hanya tinggal beberapa saat lagi untuk memetik-nya." Dunia global sebagai kenyataan yang ada dan sebagai akibat kemajuan teknologi, sekaligus dijadikan jembatan emas untuk mewujudkan cita-citanya tersebut. Mereka kuasai media massa sampai ke pusatnya. Para pemimpin media massa internasional adalah bagian dari sindikasi konspirasinya yang dijaring sedemikan rupa, sehingga tidak mereka sadari bahwa dirinya telah menjadi "budak" yang secara total dimanfaatkan dan menjadi bagian dari konspirasi tersebut.

Perang konvensional telah berlalu. Perang atom dan nuklir telah memasuki tahapan penghancuran. Saat ini adalah tahapan "perang ideologi" dan tidak ada satu pun ideologi yang boleh unggul di hadapan ideologi zionis. Mereka menganggap bahwa agama sebagai dogma yang meracuni hak azasi manusia karena sifatnya yang mendominasi dan memperbudak kebebasan azasi. 2

Spionase atau konspirasi global telah berlangsung sejak lama. Tidak terlewat pula targetnya yaitu negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang diibaratkan seakan-akan bagaikan segerombolan kambing yang siap untuk diterkam oleh singa dan macan yang berbaur tanpa mereka ketahui keberadaannya, karena para singa dan macan itu tidak segan-segan berpura-pura sebagai kambing. Kira-kira seperti itulah ibaratnya, begitu pula dengan "konspirasi licik" yang dilakukan antara CIA dan Mossad Israel yang begitu sangat kompak. CIA berkolaborasi dengan Mossad, karena CIA memanfaatkan pengalaman anggota Mossad yang berpengalaman dalam mengadu domba umat Islam dan membuat berbagai rencana konspirasi untuk menghancurkan agama, memecah persatuan, dan menjadikan satu negara menjadi "kobaran api".

E. Imperialisme Informasi (The Global of Videocracy)

Dunia semakin sempit. Dataran bumi merupakan lahan yang paling empuk untuk dipotret dan ditelanjangi oleh kemajuan pengetahuan. Jaringan pusat satelit didirikan oleh Amerika dengan memakai nama Pusat Penelitian Cuaca. Jutaan informasi dari seluruh negara diolah dan dianalisis untuk kepentingan perusahaan dan ambisi para zionis untuk mewujudkan cita-citanya menguasai seluruh bangsa. Media televisi menjadi "tuhan baru" bagi jutaan manusia di muka bumi, menjadi "penguasa media" (videocracy) yang menghipnotis jutaan pemirsanya. Slogan mereka adalah "tiada hari kecuali mata yang melekat pada kaca TV", bagaikan terkena santet. Jutaan anak-anak sangat hafal dengan program acara yang menayangkan film fiksi. Jutaan ibu rumah tangga menghabiskan waktunya menonton telenovela, sebuah acara opera sabun yang beritme emosional. Televisi bukanlah sekadar lahan usaha yang menggiurkan, melainkan bahan informasi yang bisa juga menyesatkan, tentunya bergantung kepada kepentingan pemegang sahamnya.

Triliuner media, seperti Rupert Murdoch, W. Randolph Hearst salah satu pengikut zionis, telah menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam dunia politik, bahkan menentukan nasib suatu pemerintahan karena lobi mereka. Pengaruh "mata" zionis yang hebat ini telah mengubah perilaku budaya, selera, bahkan keyakinan manusia. Acara-acara yang ditayangkan televisi pun mampu membuat penontonnya begitu terpengaruh secara emosional hingga menangis dan gemas. Hal itu berhasil karena kepiawaian perancangnya dalam mengelola program-program acaranya sehingga menyebabkan jutaan umat Islam terpana dan larut dengan impian yang ditawarkan para copywriter (penulis skenario) periklanan. Kekuatan psikologis televisi dalam "meneror" para pemirsanya melalui: ilusi, kesan (impression), dan pembentukan citra (image) telah berhasil menempatan Amerika sebagai super videocracy. Setiap inci filmnya ditata dengan menyisipkan ketiga karakter psikologi tersebut.

Jutaan mata sembab karena menangis melihat suasana dramatis tenggelamnya kapal Titanic yang dilatarbelakangi nyanyian Celine Dion. Suguhan film fiksi, seperti Jurassic Park dan Armageddon membuat para penonton seperti larut dalam setiap episodenya. Dan jutaan manusia dibuai seakan menjadi Rambo ketika film ini menunjukkan keperkasaan Sylvester Stallone sebagai seorang macho hero yang membebaskan tawanan Amerika dari para Vietkong hanya dengan seorang diri --publik lupa bahwa Amerika kalah perang di Vietnam.

Amerika berhasil memanfaatkan.media informasi untuk tetap membangun citranya sebagai negara super power yang sangat peduli sebagai pembela hak asasi manusia, sehingga setiap pembunuhan berdarah di Irak, Sudan, atau negara lainnya, mereka tetap tidak dipersalahkan. Hal itu tentulah karena mereka telah berhasil membentuk image kuat melalui informasi dan film khurafat (dongeng) yang begitu membekas dalam pandangan publik. Televisi merupakan cara paling ampuh untuk membuka koridor penjajahan baru kaum zionis di muka bumi, bahkan ada semacam "penuhanan" terhadap televisi.

Oleh karena kelangsungan hidup stasiun televisi sangat ditentukan oleh pemasukan iklannya, sedangkan perusahaan-perusahaan menghadapi masalah likuiditas dan dana tunai sehingga mereka "megap-megap" --baik untuk memasang iklan maupun ikut investasi-- bukan tidak mungkin saham suatu stasiun televisi akan dibeli perusahaan asing tentunya dengan lobi dan tekanan kepada pemerintah. Inilah "mata pedang" para prajurit tuhan tersebut. Mereka menguasai media massa, khususnya jaringan stasiun televisi, karena dengan itu mereka lebih mudah mengontrol program-program penayangan yang berbau dakwah, sekaligus memudahkan pembentukan opini untuk keuntungan mereka.

Kisah sukses penginjilan telah dirintis oleh penginjil ulung, Jimmy Swaggart, yang menjadikan televisi sebagai senjatanya yang ampuh untuk mempengaruhi jamaahnya. Khutbahnya yang berenergi muncul pada saat fajar menyingsing dan ditutup menjelang tidur stasiun televisi dibuat secara khusus. Rumah produksi (production house) mereka buat dengan peralatan dan dekorasi yang canggih, mengemas dan memproduksi jutaan video kaset untuk para jamaahnya sendiri dan diekspor sebagai bahan kajian para kader-kader para penginjil di seluruh pelosok negara.

Jaringan televisi yang dikuasai Yahudi (CNN, CNBC, ABC, MTI dan sebagainya) merupakan "tangan gurita" mereka, yang menjajah dan sekaligus menguasai konsumsi informasi secara sepihak. Umat Islam dan negara berkembang semakin terpuruk dalam komoditas informasi. Imperialisme informasi, inilah dua kata yang paling tepat untuk menunjukkan dominasi negara Barat. Abad ini adalah millennium of television yang mampu "mencengkeram" syaraf-syaraf pemirsanya dan sekaligus mengubah budayanya.

Televisi bukan sekadar kotak hiburan, tetapi ia membawa pesan-pesan tersembunyi, sehingga tanpa kita sadari telah mengubah budaya suatu bangsa. Kita sering dikejutkan oleh perilaku anak muda yang populer dengan sebutan "generasi MTV". Sayangnya, umat Islam yang mayoritas di dunia, jangankan mempunyai

jaringan televisi bersifat internasional (seperti CNN) sedangkan jaringan lokal saja tidak mampu memilikinya. Padahal, dengan memiliki jaringan televisi yang berorientasi kepada umat niscaya umat dapat mengetahui dan menangkis trik-trik kelicikan para zionis yang sudah "menjamuri" dunia media elektronik, sebagaimana mereka mempunyai agen-agennya, yaitu kaum orientalis.

Alvin Toffler mengulas, "Dewasa ini, keberhasilan gereja di dunia bukan hanya pengaruh moral dan sumber daya ekonominya, tetapi karena ia tetap berfungsi sebagai medium massa. Kemampuannya menjangkau jutaan umat setiap hari Minggu pagi memainkan pula peran dengan memanfaatkan surat kabar, majalah, dan media lainnya."

Kekuasaan media menjadi fenomena baru dalam perang urat syaraf dan propaganda. Ketika Adolf Hitler sang pemimpin besar Nazi meminta Jenderal Gobel selaku Menteri Propaganda Jerman untuk memenang kan perang, Gobel menyambutnya seakan-akan dia berkata, "Sebarkan kebohongan dan terus ulangi dan ulangi, karena kebohongan-kebohongan tersebut akan menjadi kebenaran yang diyakini." Hal ini memberikan kesan kepada kita akan kekuatan propaganda, terlebih bila dilancarkan melalui media massa. Tidak pernah kita bayangkan bahwa kekuatan media melalui selulosa video telah menjadi satu kekuatan besar yang membentuk citra, sikap, bahkan mengubah suatu kebiasaan, budaya dan ideologi suatu negara melalui penguasa media (videocracy).

Kemakmuran yang dinikmati segelintir kelompok, terutama kaum Cina yang menjadi penyandang dana kaum Nasrani, menyebabkan pula terjadinya keresahan sosial di kalangan umat Islam. Agresivitas pengkafiran semakin menampakkan keberaniannya. Kelompok minoritas yang fundamentalis berhadapan dengan mayoritas yang idealis, menyebabkan tumbuhnya berbagai kekesalan yang terpendam di kalangan umat Islam. Di satu pihak, upaya toleransi agama hanya beredar dan dapat dipahami hanya di kalangan elite dan kurang sekali diupayakan program sosialisasinya. Padahal, sekiranya sejak dini, hal itu direalisasikan dalam bentuk toleransi, persaudaraan, dan kebanggaan sebagai satu bangsa dengan menghapuskan berbagai phobia agama dan persepsi yang salah tentang kesukuan maupun ras, niscaya jembatan untuk menuju kepada saling pengertian dan kerja sama sebagai satu bangsa akan segera terlahirkan.

Akan tetapi, sangat disayangkan hal tersebut tidak pernah menyentuh sampai ke dasarnya secara substantif. Bahkan, sebaliknya umat Islam belum menemukan format yang mampu mewujudkan kohesivitas pemikiran yang praktis dan dinamis untuk menjawab tantangan global ini. Dalam beberapa hal, umat Islam

masih tertinggal jauh dari agamawan lainnya yang bergerak dengan sangat profesional yang didukung oleh dana, hubungan internasional, serta sumber daya manusia yang kuat. Pola dakwah Islamiyah masih "jalan di tempat". Dakwah baru menyentuh kepada simbol-simbol yang dangkal (superficial), masih berkutat pada tahapan mata hati (bashiran), belum menyentuh mata hati yang menyinari (pelaksanaannya; sirajam-muniran). Dakwah dengan lisan masih lebih dominan daripada dakwah dengan perbuatan. Hal ini menyebabkan umat Islam kehilangan daerah yang strategis untuk melancarkan dakwahnya secara simultan, terintegrasi, dan dikoordinasikan dalam satu manajemen yang profesional.

Buku Fakta dan Data yang diterbitkan Media Dakwah pada halaman 57 menyebutkan, "Lapangan media informasi harus dikontrol paling tidak 75 persen oleh orang Kristen, karena informasi merupakan persenjataan yang paling tajam untuk mengontrol umat Islam."

Sementara, Umar Husein menulis tentang efektivitas imbauan Paus John Paul II, "Paus mengimbau kepada umat Katolik agar menyebarkan ajaran Kristen (Pope calls on Catholics to spread Christianity)." Dan hasilnya imbauan Paus langsung diikuti oleh para jamaah dengan penuh antusias, dengan hasil dua kali lipaf persentase perkembangan laju penduduk Indonesia sendiri, terbukti perkembangan Kristen Katolik pun sangat pesat di Kalimantan (Kalimantan Barat 9,5 persen; Kalimantan Timur 18,5 persen; dan Kalimantan Tengah 16,5 persen). Sedangkan persentase umat Islam sendiri mengalami penurunan: tahun 1980 (87 persen), tahun 1985 (86,9 persen). Bisa disimpulkan bahwa Indonesia adalah salah satu daerah tujuan peuyebaran Injil. Demikian yang ditulis Husein Umar (Fakta dan Data: hlm. 24).

Fakta ini memberikan informasi serta hikmah bahwa dalam dunia demokrasi global, umat Islam harus mampu bersaing memenangkan citra. Oleh karena kebenaran yang hanya disimpan di dalam hati akan terkikis (lindap) digantikan oleh keyakinan yang setiap hari ditayangkan dengan penuh kesan. Perang global bukanlah perang konvensional yang mengepulkan mesiu dan deru suara bedil. Akan tetapi, sebuah kreativitas otak dan seni untuk memenangkan sebuah ambisi. Maka terkenanglah kita akan ucapan Umar bin Khaththab ra.:

"Kebatilan yang terorganisasi dengan rapi akan mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisasi."

Ini merupakan aksioma universal yang harus dijadikan patokan hidup umat Islam. Kita tidak mungkin hanya bersifat apologetika (membela diri dengan melihat ke masa lalu, ed.) seraya melihat ke belakang mengenang kejayaan Andalusia. Di

hadapan kita terpampang suatu "tantangan global" yang harus dihadapi dengan menyatukan pikiran, dana, dan gairah untuk menjadi pemenangnya.

Kita pun tidak perlu bermalas-malasan, seraya memimpikan datangnya Imam Mahdi, Ratu Adil, atau Mesiah yang dengan baik budi mau mengulurkan tangan menolong penderitaan umat. Kita harus menjawab, "Tidak!" Karena Allah tidak akan mengubah suatu bangsa (kaum) kecuali bangsa (kaum) itu sendiri yang mengubah nasibnya.

Menyadari gerakan zionis yang menyelusup ke seluruh tubuh kehidupan termasuk kehidupan beragama --baik itu Islam, Kristen, Budha, atau Hindu-- kiranya sudah saatnya semua pihak tanpa melihat perbedaan agama harus saling bergandengan tangan untuk membentengi negara tercinta yang merupakan amanat Ilahi dari gangguan ambisi kaum zionis. Semangat cinta Tanah Air merupakan salah satu kunci yang tangguh dalam menghadapi perang global ini. Setiap agama pasti menghargai makna Tanah Air sebagai amanat Ilahi.

Pertentangan agama serta berbagai kecemburuan yang dijadikan pemicu konflik harus kita akhiri, karena pada akhirnya hanya kaum zionislah yang akan memetik keuntungannya.

Seluruh umat beragama harus membaur dalam citra persatuan kebangsaan, karena itulah kita semua berdiri menjadi pandu yang membentengi setiap jengkal harta dan martabat kita bersama. Sudah saatnya, kita melupakan luka sejarah yang penuh dengan pertentangan dan membuka ruang persamaan serta memperkecil nilai-nilai yang berbeda.

Tidak ada pilihan bagi umat Islam di Indonesia kecuali membuka sekat perbedaan, mengulurkan tangan, dan saling bergandengan tangan bahwa musuh kita bukanlah bangsa kita sendiri, tetapi sebuah kekuatan "raksasa" zionis yang harus dihadapi melalui persatuan dan kesatuan umat. Pertentangan sekecil apa pun tidak pernah akan memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam kecuali tepukan kebahagiaan bagi kaum zionis yang tidak rela bila ada satu negara yang tidak mau mereka jadikan bonekanya.

Jauhkanlah segala bentuk perbedaan yang tidak prinsipil yang hanya menuju kepada pertikaian. Hamparkanlah jembatan kebangsaan yang mengantarkan kita ke jembatan emas masyarakat baru Indonesia. Menjadikan cinta dan kasih sayang diantara sesama bangsa Indonesia sebagai tema sentral tatanan pergaulan seraya memperkecil segala bentuk perbedaan. Bukan justru sebaliknya, bangsa Indonesia kehilangan cinta dan kasih sayang dikarenakan kita disibukkan

dengan mempertajam perbedaan abadi yang secara fitri melekat pada diri setiap manusia.

Umat Islam harus tidak mengenal kata menyerah dalam menghidupkan prinsip-prinsip kehidupan dalam sistem jamaah. Meramaikan masjid-masjid sebagai pusat tali ukhuwah dan membuka diri terhadap paham yang berbeda selama dalam kerangka cinta kasih dan saling menghargai. Hal ini tidak hanya dapat dituangkan dalam upacara pidato belaka, tetapi harus dijadikan sebagai bagian dari sistem pendidikan bangsa, sejak mereka mengenal bangku sekolah. Buanglah jauh-jauh segala bentuk Islam phobia, Kristus phobia, Sino phobia, dan segala bentuk phobia yang bisa menghambat persatuan kita sebagai satu bangsa yang telah memiliki tradisi nenek moyang yang luhur. Kuncinya tidak lain bersatu, sekali lagi bersatu.

Hidup yang rukun, berdampingan dan saling menghargai, sebagaimana telah ditunjukkan oleh kebesaran jiwa Islam pada periode Madinah dan Mekah, maupun pada saat puncak kejayaan pemerintah Islam di Andalusia, yang oleh Max Dimont dikatakan, "Dampak dari 500 tahun di bawah kebijakan kaum muslimin, maka Spanyol yang saat itu terdiri dari tiga agama: Islam, Kristen, dan Yahudi yang hidup dalam satu wilayah, mereka saling bertoleransi dan penuh pengertian dalam bermasyarakat...."

(Under the subsequent 500 year rule of the Moslems emerged the Spain of three religion and one bedrooms: Mohammedans, Christians, and Jews shared the same brilliant civilization....)

Inti ajaran Islam adalah tauhid dan membawa kedamaian bagi alam semesta (rahmatan lil-alamin). Hal itu hanya dapat kembali ke panggung sejarah selama umat Islam bersatu dan menjadi payung kehidupan. Sebagaimana masyarakat madani yang kita cita-citakan hanya dapat terwujud bila kita semua mengarah kepada persatuan umat (ittihadulummah). Kemenangan Islam yang mengalahkan kaum Pagan musyrikin telah membuktikan satu tradisi bahwa di tangan daulat Islamiyah, masya rakat lain yang beragama non-Islam, dapat hidup tenteram berdampingan.

Kalau saja para pemimpin mempunyai keberpihakan yang kuat kepada Allah dan Rasulnya, kalau saja mereka ingin membangun sebuah "samudra besar" yang disebut dengan persatuan umat. Kalau saja di hati para pemimpin ada semangat kenegarawanan yang sejati, bukan sekadar ahli orasi dan politisi, niscaya mereka mau melepaskan baju 'ashabiyah-nya (kebanggaan terhadap kelompok) seraya berkata:

"Demi menegakkan Sunnah Nabi dan kekuatan jamaah yang bagaikan barisan yang. Kuat, demi Allah, saya tidak inginkan jabatan ini, asalkan kita dan para pengikut masing-masing meleburkan diri dalam satu kata yang paling dirindukan, yaitu 'persatuan umat' (ittihadul-ummah). Kalau Anda mau memegang amanat umat yang satu, silakan pimpin dan bawalah umat ini menuju ke puncak-puncak kejayaan Islam, saya akan mendampingi Anda dalam suka dan duka untuk memenangkan cita-cita izzul Islam wal-muslimin (menjunjung Islam dan kaum muslimin)."

Akan tetapi, dari dalam lubuk hati yang paling dalam, nurani pun menjerit, adakah pemimpin yang seperti itu?

Lantas masih adakah para pemuda yang mempunyai tekad kuat (muru'ah) untuk mengkampanyekan pentingnya persatuan dan kesatuan umat? Masih adakah pemuda yang berkata, "Demi persatuan umat dan menghilangkan kebingungan karena banyaknya partai dan golongan yang mengatasnamakan Islam, maka dengan mohon maaf sebesar-besarnya kepada Anda sebagai pemimpin kiranya sudi dengan ikhlas maupun terpaksa untuk ikut dengan kami ke satu tempat, di sana telah berkumpul para pemimpin Islam yang lainnya. Ini bukan menculik, seperti kasus Chairul Saleh dan rekan-rekannya yang membawa Soekarno ke Rengasdengklok untuk memproklamasikan Indonesia. Akan tetapi, sebuah harapan yang kami wujudkan dalam bentuk tindakan, bukan kata-kata, karena kata persatuan umat sudah terlalu lama kami dengar tanpa melahirkan apa pun kecuali retorika belaka. Mohon maaf, ikutlah dengan kami ke satu tempat untuk memproklamasikan partai yang mampu menyatukan seluruh potensi umat dalam satu wadah satu harakah satu cita-cita ittihadul ummah."

Akan tetapi, nurani bagaikan tercabik koyak. Pemikiran seperti ini hanyalah sebuah khayalan. Bahkan, bisa menjadi cemooh belaka. Dan segudang tudingan pun pasti menuju kepada orang-orang utopis itu. Ini berarti tidak demokratis, biarkanlah semua orang mempunyai haknya masing-masing. Hargailah orang yang berbeda pendapat, berbeda kelompok --yang segudang hadits dan ayat pun mereka bacakan. Anda jangan memaksakan kehendak karena ingin mewujudkan persatuan umat dengan cara paksa dan itu adalah fasis (berpemikiran otoriter/memaksa, ed.).

F. Hancurnya Persatuan

Persatuan umat Islam dalam bentuk ittihadul-ummah atau kuatnya persatuan dan kesatuan suatu bangsa adalah musuh utama kaum zionis.

Mereka tidak pernah membiarkan umat atau suatu bangsa bersatu, kecuali itu hanya sebagai bahan perimbangan kekuatan semata-mata. Beberapa bangsa

dibiarkannya untuk stabil dan bersatu sepanjang dapat mereka kontrol demi kepentingan mereka. Karena dalam gerakan konspirasinya, kaum zionis menganggap pemimpin yang baik adalah yang mampu menciptakan konflik, mampu membuat musuh, tetapi semuanya itu harus dalam kerangka besar perencanaannya sehingga tetap terkontrol.

Memang benar bahwasanya umat Islam bukanlah pemalas. Mereka sama-sama bekerja, tetapi sayangnya tidak pernah mau bekerja sama. Satu sama lain asyik dengan kepentingan atau urusannya sendiri. Menutup sekat dari nilai esensial persatuan dan persaudaraan yang hanya sebatas pemanis retorika belaka. Jiwanya rapuh diterpa kecintaan yang sangat mendalam terhadap dunia, terperangkap dalam jaringan yang telah dipersiapkan kaum Dajal. Hal ini telah ditegaskan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

"Akan datang suatu saat, kamu akan diperebutkan oleh bangsa-bangsa lain yang bagaikan orang-orang yang kelaparan memperebutkan makanan dalam mangkok. Para sahabat bertanya, 'Apakah karena jumlah kami waktu itu sedikit?' Beliau menjawab, 'Tidak, bahkan jumlah kalian banyak sekali, tetapi bagaikan buih dan kalian ditimpa penyakit wahan.' Mereka bertanya, 'Apa yang dimaksud penyakit wahan, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Kalian sangat cinta kepada dunia dan takut mati'…" (HR Abu Daud).

Dengan hadits tersebut, seharusnya kita merasa digugah bahwa gerakan kaum Dajal itu sudah memperhitungkan pula kualitas umat Islam yang saat ini mulai kehilangan nilai, bobot kualitas, dan hidup hanya bagaikan gunungan buih, sehingga dengan sangat mudahnya Dajal dan para pengikutnya merambah dan merombak seluruh sistem kehidupan umat Islam seperti yang disebutkan dalam surat al-Baqarah:120. Sehingga, berbagai cara harus dilakukan agar umat Islam tidak sempat menjadi kuat dan menepuk dada sebagai satu bentuk negara yang baik. Pokoknya, tidak ada satu "lubang" pun yang luput dari pengawasan mereka. Dia pelihara benih-benih konflik agar pada waktu yang tepat dapat menjadi bahan akseleratif kekacauan yang menjadi sarana baginya, yaitu agar orang-orang yang dalam keadaan kacau (chaos) dan frustrasi itu datang menyembah kepadanya.

Cita-cita Dajal membangun satu dunia baru yang global, yaitu: satu pemerintahan, satu agama; satu kewarganegaraan, dan satu sistem perekonomian merupakan falsafah baru bagi para pengikutnya, kaum zionis. Mereka akan menghapuskan segala bentuk kebangsaan dan nasionalisme serta agama-agama yang ada. Dengan terang-terangan, mereka membuat gerakan unitarian-universalist dan menentang dengan sengit kekuatan gereja Katolik.

Mereka menyebut dirinya sebagai anti-Kristus. Salah satu target mereka adalah menghancurkan kekuatan Kepausan yang menguasai dunia melalui gereja Katoliknya. Sejarah masa lalu serta terusirnya kaum Yahudi dan terbunuhnya Jaques de Molay merupakan satu cita-cita untuk membalas dendam. Maka dicarilah berbagai justifikasi (pengesahan hukum sepihak) diantaranya dengan membuat tafsir-tafsir Bible yang disesuaikan dengan kepentingan gerakan konspirasi mereka.

Dengan sangat cantiknya mereka menafsirkan peristiwa Menara Babil, di mana pada saat itu seluruh manusia berbahasa satu, berkebangsaan satu, dan mempunyai tujuan yang satu. Sebab itu adalah cita-cita yang sangat suci bila mereka mengembalikan kedudukan Menara Babil tersebut, agar manusia mencapai kesejahteraan yang sebenarnya. Mereka sangat anti terhadap agama yang dianggapnya sebagai racun. Karena dengan dogma-dogmanya, ia telah membius manusia sehingga terpenjara dan tidak mempunyai kebebasan berpikir kecuali harus sesuai dengan agama mereka.

Generasi muda merupakan sasaran utama mereka, karena sifat para pemuda yang sangat senang dengan pemikiran-pemikiran baru atau menunjukkan sikap yang berbeda dan anti-status quo. Di samping itu, pemikiran bebas (free-thinking) akan menjadikan satu mode pemberontakan terselubung untuk menghadapi sistem pemikiran yang diperkenalkan agama sebagai status quo dan membunuh kreativitas. Dajal dan para pengikutnya seakan-akan berteriak:

"Bebaskan dirimu dari segala 'penjara kuno' ini. Jadilah kaum pembaru. Lihatlah dunia semakin global. Janganlah terpuruk dalam tempat yang sempit. Lihatlah dunia, mengembaralah engkau sebagai manusia bebas. Jadilah seorang pembela demokrasi sejati, melepaskan segala belenggu dari tirani dogma agama. Berpalinglah kepada setan karena dia adalah 'bapak demokrasi' yang berani memprotes status quo dan mengambil risiko terusir dari surga sebagai 'malaikat diturunkan' (the fallen angels). Lihatlah kenyataannya, agama tidak lain hanyalah racun dan sumber konflik belaka."

Racun pemikirannya yang didasarkan pada rasionalisme, mengarahkan "mata pedangnya" kepada seluruh bangsa. Tentu saja, dalam situasi yang stabil dan tenang, gerakan mereka menghadapi kesulitan karena berperannya seluruh institusi untuk mengembangkan agama (dakwah). Oleh karenanya, hanya dengan membangun perpecahan diantara umat beragama maka dengan meminjam istilah Prof J.S. Malan yaitu, "Cita-cita 'era reformasi pembaruan' hanya dapat diwujudkan bila dogma-dogma agama konservatif sudah dapat dilumpuhkan."

Dalam beberapa dekade ini, kita menyaksikan satu panggung kehancuran suatu bangsa yang terkoyak dan berkeping-keping menjadi negara-negara kecil sehingga memudahkan kaum zionis melakukan kontrol. Negara Uni Soviet dan Rusia yang selama ini menjadi pesaing keras harus dijadikan contoh utama kemenangan zionis. Selanjutnya, mereka hancurkan pula Yugoslavia dengan memelihara kaum fanatik Serbia untuk menjadi ujung tombak atau budak zionis menghancurkan etnik muslim di Bosnia dan Kosovo Albania. Mata pedang selanjutnya di arahkan pula ke timur jauh, yaitu Indonesia. Isu suku, agama, dan antar golongan (SARA) harus dipelihara agar sewaktu-waktu menjadi bom yang memporak-porandakan negara kesatuan Republik Indonesia yang notabene penduduknya mayoritas umat Islam. Dalam rencana konspirasi mereka, tentu saja tidak akan lama lagi terjadi huru-hara pertentangan atau konffik agama, antara Islam dan Kristen, khususnya Kristen Protestan --rumor beredar bahwa beberapa pulau di Indonesia yang penduduknya mayoritas Kristen Protestan bisa jadi target zionis--karena diperkirakannya Katolik sudah cukup mendapatkan lahan di TimorTimur. Hal ini sangat penting bagi terwujudnya cita-cita zionisme, yaitu memecah satu bangsa menjadi satu negara kecil, lalu mereka meniupkan kebebasan, kemandirian, dan sebagainya sebagai kamuflase. Bahkan, bisa jadi Indonesia akan diarahkan menjadi negara-negara kecil dalam bentuk federasi, atau bahkan terlepas sama sekali. Isu seperti ini akan terus merebak, dan umat Islam berkelompok-kelompok dengan memakai simbol-simbol baru.

Untuk memecah-belah persatuan harus ada motivator atau provokatornya. Untuk itu, kebebasan pers yang benar-benar bebas harus ditumbuhkan, sehingga media massa dapat menjadi pembawa pesan sesuai dengan fungsinya yang mempunyai daya mendampaki beritanya kepada publik sehingga membentuk opini. Media massa bisa memprovokasi suatu bangsa dan provokasinya bersifat legal karena mereka berlindung di balik kebebasan pers.

Amerika sebagai "rajanya demokrasi" telah memperkenalkan satu bentuk kebebasan pers tersebut melalui jaminan konstitusional berdasarkan: kebebasan untuk berbicara (the freedom of speech); kebebasan untuk berekspresi (the freedom of expression), kebebasan untuk mendapatkan dan memberikan informasi (the freedom of information), sehingga masyarakat Amerika dan dunia Barat lainnya adalah masyarakat yang sangat informatif. Hidup dalam limpahan informasi --harap diingat bahwa kecerdasan bangsa tersebut memungkinkan untuk memilih informasi sesuai dengan hati nuraninya. Pers yang kredibel dan profesional lebih banyak dibaca dibandingkan "pers kuning" --dalam dunia jurnalistik dikenal dengan yellow paper.

Untuk itu, kita hanya dapat berharap kepada insan pers islami yang mempunyai integritas tinggi dan mernpunyai komitmen atau keberpihakan kepada umat Islam serta persatuan bangsa untuk membantu perjuangan mempertahankan persatuan. Selebihnya, umat Islam hanya menjadi konsumen setia dari lembaga pers orang-orang kafir yang dikelola secara profesional, atau memilih "koran kuning" yang hanya mementingkan nilai-nilai komersial ketimbang keadilan dan moralitas bangsa dan agama.

Bagaikan tidak berdaya, umat Islam telah menjadi objek dan konsumen setia terhadap pers kaum kafir. Setiap detik, tayangan CNN, CNBS, ABC, dan sekian banyak lagi jaringan informasi "memasuki" rumah-rumah umat Islam melalui parabola tanpa mampu menolaknya. Kita tidak lagi menonton televisi, tetapi televisi menonton kita. Emosi dan keinginan kita disaksikan, dianalisis, kemudian dijadikan bahan untuk membuat kemasan iklan dan berita yang dapat memasuki syaraf kita dan tanpa kita sadari.

Cara berpikir dan cara berbudaya kita sudah sangat berbeda sama sekali dengan apa yang selama ini kita yakini. Benturan budaya dan pemikiran terus berlangsung, tanpa sedikit pun ada keinginan untuk membalas dengan kuantitas dan kualitas yang sama. Bila kita mengharapkan keadilan dunia pers internasional untuk membuat keseimbangan beritanya, tentulah itu hanyalah sebuah utopia belaka. Hal itu karena seluruh jaringan media telah mereka kuasai dan jadikan alat zionisme. Dengan kata lain, kita semua sedang berada dalam satu "turbulensi budaya" yang berada dalam posisi pasif. Kita hanya menjadi satu "noktah kecil" yang menjadi objek dari teleskop dunia. Seluruh gerak kehidupan kita bagaikan telanjang di hadapan mata Lucifer tuhannya para zionis, yang dengan tajam mengawasi seluruh bangsa di dunia.

Walaupun dalam kaitan ini ajakan untuk menyebarkan ide persatuan umat dan seruan itu bagaikan percikan air hujan di tengah padang pasir, tetapi setidaknya dapat menjadi catatan generasi yang akan datang bahwa masih ada seorang mahluk hamba Allah yang merindukan terwujudnya persatuan dan jami'atul-muslimin. Kita yakin hanya inilah kunci kemenangan umat Islam di muka bumi, sebagaimana Allah memberikan kuncinya, yaitu bersatu dan berpihak pada partai Allah (hizbullah). Selama umat Islam tetap membanggakan dirinya dengan golongan, mazhab, dan kelompoknya, selama itu pula pertolongan Allah tidak pernah akan datang. Hal ini merupakan aksioma Ilahiyah yang seharusnya dapat dipahami dan diyakini oleh para pemimpin umat. Bila umat Islam terpecah menjadi kelompok-kelompok, kekalahanlah yang akan kita terima.

G. Tantangan Kaum Dajal

Allah SWT telah memperingatkan kita di dalam Al-Qur'an bahwa seluruh umat Islam, bangsa Indonesia, bahkan seluruh umat beragama lainnya, harus mewaspadai pengaruh kaum Dajal yang akan menjadikan masyarakat dan bangsa Indonesia tercerai-berai agar memudahkan mereka menyebarkan "racun-racun" ideologinya.

Dalam suasana kita sedang mengupayakan pelaksaan program reformasi (ishlah), serta upaya untuk membuat berbagai perbaikan dan menghancurkan segala yang rusak (f'asad) dan yang merusak (ifsad), jangan sampai ada pihak-pihak yang mengatas-namakan reformasi, padahal di lubuk hati mereka sedang mempersiapkan sebuah rencana besar untuk mempersiapkan kehancuran kaum beragama, sebagaimana disinyalir Al-Qur'an:

"Dan bila dikatakan kepada mereka, 'janganlah membuat kerusakan di muka bumi.' Mereka berkata, 'Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.' Ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar." (al-Baqarah:11-12).

Reformasi bukanlah upaya musiman, bukan pula sekadar "mode busana", melainkan merupakan bagian dari misi dan visi setiap pribadi muslim dan bangsa Indonesia. Sebagaimana kita memahami makna upaya jihad untuk mengubah diri dari kegelapan menuju cahaya (minadz dzulumaati ilan-nuur). Sebab itu, reformasi merupakan sebuah upaya yang berkesinambungan, sebuah kontinuitas, dan dia tidak pernah akan berhenti, kendati para pejuangnya telah mati. Manusia boleh mati, lembaga dan partai boleh bubar, tetapi cita-cita dan upaya ishlah atau reformasi tidak pernah mengenal kata berhenti apalagi mati.

Dalam kaitan itu, janganlah terlalu terpaku, seakan-akan bahwa Dajal itu hanya melulu dibuat oleh tangan kaum zionis. Ketahuilah bahwa siapa pun dapat menjadi pengikut dan menjadi anggota masyarakat Dajal, selama dia tidak lagi berpihak kepada kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah. Masyarakat Dajal adalah masyarakat yang telah kufur dan selalu berusaha melaksanakan program kafirisasi dalam segala bidang. Pokoknya, siapa pun dapat menjadi masyarakat Dajal, selama mereka melepaskan tali persaudaraan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Selama mereka melepaskan segala ikatan moral dan etika yang telah lahir dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang panjang, sejak benih-benih negara modern ditanamkan oleh gerakan kebangkitan nasional yang pertama yang dipelopori oleh kaum Serikat Dagang Indonesia, H.O.S. Tjokroaminoto pada tahun 1911, lalu dilanjutkan oleh Budi Oetomo pada tahun 1920.

Sebab itu, generasi demi generasi harus selalu menunjukkan sikap keberpihakannya kepada persatuan, persaudaraan di atas landasan cinta. Ke manapun kita pergi, cinta adalah bahasa universal. Dia adalah bahasanya umat beragama, bahasanya suku, dan bangsa-bangsa di muka bumi. Cinta berarti semangat jiwa untuk saling menghargai, saling menolong, dan saling memberikan cahaya. Semangat ini harus menjadi pijakan utama bangsa Indonesia. Terlebih dalam menghadapi abad baru yang penuh dengan keterbukaan, benturan budaya dan ideologi, serta cara berpikir yang semakin global. Dalam cinta itulah, kita semua bergantung, tanpa cinta bangsa Indonesia akan terpuruk dalam kepingan-kepingan derita yang teramat panjang dan menjadi "budak" dari Amerika Serikat sebagai sentralnya gerakan zionis yang memang selalu ingin menunjukkan kedigdayaannya di muka bumi ini.

H. Tantangan Tiada Henti

Dalam waktu yang dekat, ideologi Dajal akan segera merasuki seluruh denyut kehidupan. Dia akan diawali dengan cara berpikir, yang disebut dengan istilah berpikir bebas (free-thinking), melepaskan segala rujukan dan dasar pijakan dari agama. Menurut orang-orang yang berpikir bebas ini, selama masih merujuk kepada agama sebagai dasar argumentasinya, maka belumlah bebas. Merujuk kepada agama berarti masih diperbudak dan masih dalam perangkap tirani pemikiran. "Bebaskan pikiranmu dari segala ikatan, barulah engkau dapat merasakan kebebasan itu sendiri," demikianlah, seakan-akan moto berpikir mereka, yang sekaligus akan menjadi tantangan baru bagi kaum agamawan. Berpikir bebas berarti benar-benar bebas dari segala spekulasi, segala sesuatunya harus bersifat empiris. Bagaimana mungkin kita percaya dengan surga dan neraka, sedangkan tidak ada satu pun peristiwa empiris yang memberitakan kebenarannya.

Lepaskan dirimu dari segala ikatan dogma. Lihatlah kenyataan, berpadulah dalam realitas, bukan dalam khayal dan impian. Kami ingin memberikan satu contoh untuk kalian wahai kaum agamawan. Tanpa merujuk pada satu ayat pun; kita akan merasakan bahwa "kemanusiaan" adalah bahasa yang universal. Ini lebih logis, lebih membumi, dan menyentuh realitas yang sebenarnya. Selama manusia masih merujuk pada agama, maka konflik tidak pernah akan lindap di muka bumi ini. Lihatlah sejarah, berapa banyak sumber konflik, diawali dari keyakinan dogma-dogma agama yang memenjarakan kebebasan berpikir dan tidak manusiawi.

Dunia telah mengglobal, tidak mungkin lagi ada isolasi atau sekat-sekat kehidupan manusia atas dasar agama, bangsa, atau budaya. Di muka bumi ini sudah menjadi hukum alam (sunnatullah) bahwa yang kuat itulah yang akan

menang. Aksioma survival for the fittest (siapa yang kuat, dia yang akan bertahan, ed.) akan berlaku sepanjang zaman. Maka lepaskan segala fanatisme, nasionalisme, agama, dan kesukuan. Meleburlah menjadi satu "warga dunia" (planetary citizens), bergabunglah dalam satu pemerintahan global yang perkasa, ikatkan dirimu dalam satu budaya, satu agama, satu cita-cita, dan satu warna peradaban dunia yang baru novus ordo seclorum.

Lihatlah realitas. Berapa banyak manusia kelaparan di belahan bumi selatan: Afrika, Asia, India, Bangladesh, dan negara-negara lain di luar Barat. Mereka tidak berdaya tanpa pertolongan kemanusiaan dari dunia Barat yang sekuler, tanpa embel-embel agama. Negara mana yang dengan fanatisme agamanya, ia mampu mengulurkan tangannya untuk membantu sesamanya, sebagaimana yang diajarkan oleh agama?

Janganlah melarikan diri dari kenyataan. Hukum alam telah membuktikan bahwa budaya yang kuat akan mengungguli budaya yang lemah. Tidak lama lagi, seluruh dunia akan mengikuti budaya kami, budaya zionis. Budaya yang paling unggul dan yang akan meninggikan derajat manusia di muka bumi ini. Inilah realitas yang tidak terbantahkan. Kami mempunyai teknologi, juga pengalaman dari sebuah peradaban yang telah lama berkembang, dan kini sedang berproses mencapai titik yang tidak pernah akan terbayangkan oleh peradaban manusia sebelumnya. Berhentilah bermimpi dengan segala omong kosong. Reguk dan nikmatilah dunia nyata. Negeri kami bisa tegak, sejahtera, dan berkembang bukan karena dogma agama, tetapi karena intelektualitas, hukum yang menjadi primadona kehidupan dan hak azasi, di mana setiap orang dihargai sebagai manusia yang merdeka --inilah cita-cita Dajal beserta zionisnya

Inilah pula cita-cita para zionis dengan perkataannya, "Kami datang untuk melebarkan sayap budaya unggul kami, dan janganlah dicurigai. Kami ingin mengangkat martabat manusia untuk menjadi manusia yang sebenarnya. Manusia yang bebas dan mengetahui hak asasinya sebagai manusia. Kami ingin melepaskan Anda dari segala tirani gereja dan lembaga agama apa pun yang tidak memberikan hak demokrasi serta kebebasan bagi manusia. Itulah sebabnya, demi hak dan martabat manusia, kami membuka pintu bagi kaum lesbian, homo seksual, dan intergender serta lainnya. Mereka semua adalah manusia, dan kita harus memperlakukannya sebagaimana seharusnya manusia merdeka dan bebas."

I. Pekerjaan Besar Untuk Para Ulama, Mubaligh, dan Agamawan

Dunia bertambah global dengan segala implikasinya yang merupakan sebuah realitas. Dan pertanyaan serta tantangan masyarakat Dajal tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Karena ideologi ini sudah dapat kita saksikan beberapa fragmentasinya di panggung kehidupan dunia Barat yang sekuler.

Mereka mengembangkan dan mencoba meningkatkan propagandanya dengan pendekatan total dan multidimensional. Gerakan: kemerdekaan manusia (libertian), orang-orang kiri (leftist), pemikir bebas (freethinkers), sosialisme baru, neo-komunisme, sekularisme matrialistik, termasuk pseudo agama dalam bentuk mistik dan okultisme. Itu semua tidak dapat dihadapi hanya dengan pendekatan hitam-putih maupun halal-haram. Akan tetapi, itu membutuhkan sebuah format intelektual yang membuka wawasan serta mampu menjawab seluruh argumentasi ideologi baru ini melalui kapasitas intelektual logis --yang saat ini menjadi mode di kalangan para kawula muda.

Kaum agamawan tidak cukup hanya dengan menguraikan nilai-nilai normatif dalam menghadapi objek dakwah yang kebetulan telah bersentuhan dengan informasi global. Mereka menguji kita dengan pendekatan komparatif (perbandingan). Mempertanyakan norma-norma yang disajikan dengan deskriptif-empiris. Kita telah menyaksikan betapa gerakan dakwah sangat sedikit, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, apabila dibandingkan dengan propaganda budaya sekuler tersebut. Dakwah bagaikan deret hitung, sementara godaan kenikmatan hedonistik bagaikan deret ukur.

J. Solusi Atakah Ilusi

Apakah ilusi bisa menjadi solusi, ataukah sebaliknya penawaran sebuah solusi hanyalah ilusi belaka yang akhirnya tidak memberikan apa pun kecuali kembali kepada kebiasaan-kebiasaan dan membiarkan diri "telanjang" di hadapan bidikan "kamera" kaum Dajal.

K. Bidang Ekonomi

Kalau saja saat ini, umat Islam mempunyai pemimpin sebenar-benarnya pemimpin, seperti Rasulullah saw, niscaya ekonomi menurut syariat Islam bisa dikomandokan agar seluruh umat Islam melaksanakannya. Dan niscaya umat Islam akan mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat dan sulit utuk ditembus oleh infiltrasi paham zionis, walau mereka bersekutu dengan kaum Dajal lainnya di muka

bumi ini. Setiap pengusaha atau masyarakat mempunyai keterpanggilan untuk hanya menyimpan uang mereka di bank Islam. Melakukan sistern ekonomi dan perbankan dengan sistem yang ditetapkan secara halal menurut konvensi syariat. Tentunya, bank Islam tersebut akan mengalami likuiditas yang tinggi, dana tunai yang sehat, dan pada saatnya mampu mengalirkan kembali dana tabungan tersebut untuk membantu kaum muslimin. Jaringan dunia perbankan Islam akan menyebar ke semua pelosok dan memperkuat fondasi ekonomi umat.

Akan tetapi, jauh dari lubuk hati kita masing-masing, tentunya ada semacam pesimisme, selama umat Islam tidak berada dalam satu komando kepemimpnan umat yang berwibawa. Selama kepemimpinan dan jamaah belum dianggap sebagai persyaratan kehidupan umat Islam, maka imbauan apa pun akan tetap kalah bersaing dengan hingar bingarnya sistem zionis yang secara duniawi sangat memikat manusia. Pantaslah Rasulullah saw menjawab bahwa umat yang banyak, tetapi berkualitas buih. Kita telah kehilangan daya inovasi dan lebih senang menari dengan iringan musik kaum kafir yang tidak pernah mengenal lelah ingin mengadu domba sesama umat Islam.

L. Zakat, Infaq, dan Sedekah

Kalau saja umat Islam mempunyai "imam" yang mampu mengomandokan agar beberapa bagian dari penghasilan umat Islam dikeluarkan untuk dizakatkan, diinfakkan, dan disedekahkan kepada mereka yang memerlukannya (kaum dhuafa) niscaya tidak akan ada lagi proposal yang beredar atau surat-surat edaran yang meminta sumbangan, tidak akan ada lagi para saudara kita yang mengulur-ulurkan tangan diiringi loudspeaker di pinggir jalan untuk biaya pembangunan masjid baru. Karena pengelolaan dana dizakatkan, diinfakkan, dan disedekahkan umat dilakukan dengan profesional dengan satu imamah, tentunya.

Pembangunan masjid dievaluasi oleh satu tim. Apakah diperlukan membangun masjid baru sedangkan di sebelahnya ada masjid yang sepi dari jamaah. Bagaimana rasio populasinya, dari manakah dananya, dan lainnya. Karena kita tidak mempunyai imamah maka umat Islam mencicit seperti anak ayam kehilangan induknya yang bergerak di lapangan terbuka tanpa perlindungan dari mata tajam elang rajawali yang siap menerkamnya. Bagaimana membuat satu fatwa atau gerakan dakwah agar dapat meramaikan masjid. Memakmurkannya dengan shalat berjamaah adalah sama besar pahalanya dengan membangun masjid. Apalah artinya masjid dibangun di setiap RT atau RW, tetapi sepi dari orang-orang yang meramaikannya dengan shalat fardu berjamaah.

M. Membelanjakan Uang

Kita tidak ingin berdebat soal khilafiah bahwa ibadah seseorang tidak akan diterima selama empat puluh hari apabila di dala perutnya ada makanan haram, tetapi kiranya harus direnungkan bagaimana dan kepada siapa kita harus membelanjakan uang ini.

Dengan perekonomian global yang kita hadapi saat ini, berapa banyak perusahaan asing menanamkan modalnya di negara yang mayoritas penduduknya umat Islam. Mereka melakukan kerja sama (joint venture) dengan pembagian keuntungan yang lebih besar profitnya kepada para penanam modal dan pemilik royalti. Misalnya, sistem komposisi sahamnya adalah 80:20, di mana 80 persen untuk pemilik modal mayoritas dan pemilik royalti, dan 20 persennya untuk pemodal dalam negeri. Maka sudah dapat kita ketahui berapa milyar rupiah mengucur ke para pemodal asing tersebut, lalu dibawanya keuntungan tersebut ke negeri asalnya. Uang yang kita belanjakan ternyata membantu pengembangan usaha mereka, karena mayoritas keuntungannya dinikmati di negara asalnya yang notabene merupakan bagian dari jaringan zionis. Dan mereka tidak mendapatkan kewajiban berzakat, sehingga mustahil mereka menyisihkan keuntungan perusahaan dalam bentuk zakat.

N. Keberpihakan Kepada Islam

Bagaimana mungkin ajaran dan syiar Islam akan merebak dan menjadi kuat, sedangkan umat Islam sendiri tidak mempunyai keberpihakan terhadap ajaran Islam secara kaffah (keseluruhan).

Untuk itu, harus ada semacam reformasi besar di kalangan para pemimpin Isram untuk melepaskan segala egonya dan membiarkan dirinya hanya dipandu oleh semangat Islam dalam sebuah gerak langkah yang indah, yaitu persatuan umat (ittihadul ummah).

Semua persoalan dan kehidupan umat dapat kita kembalikan kepada program (manhaj) yang sesuai dengan syariat-Nya, dikarenakan umat dapat dengan jelas dan mudah pula ke mana mereka harus "mengadukan" nasib dirinya. Peran lembaga-lembaga Islam yang ada saat ini seharusnya berada dalam satu payung para pemimpin ahli (ahlul hal walaqdi) yang berhimpun penuh integritas dan kredibilitas untuk menjadi pengawal umat.

Akan tetapi, rasa skeptis seakan menerpa diri kita. Mungkinkah kita mempunyai cukup keberanian untuk menyatakan diri berhimpun dalam satu "dewan

imamah"? Duduk di dalam dewan tersebut para ulama, tokoh, dan cendekiawan yang 24 jam memikirkan nasib umat Islam?

Nurani berbisik dari lubuk hati, benarlah apa yang disabdakan Rasulullah saw. bahwa umat Islam yang banyak ini bagaikan semangkok makanan yang diperebutkan kaum Dajal yang kelaparan, karena umat dilanda penyakit wahan (terlalu cinta dengan dunia).

O. Persatuan Umat Beragama versus Ideologi Baru

Nabi Ibrahim a.s. sebagai "bapak tauhid" telah melahirkan tiga agama besar: Yahudi, Nasrani, dan Islam. Semua misinya adalah sama, yaitu mengangkat martabat, kesejahteraan, serta kebahagiaan manusia; mempunyai akar sejarah yang sama serta misi tauhid yang semula begitu indah dan murni. Di satu sisi, kita menyaksikan bahwa zionisme bukan lagi aspirasi dari agama Yahudi, melainkan sudah menjadi ideologi imperialistik, menjadi satu "paham atau ideologi baru", sehingga tidak harus menjadi Yahudi dahulu untuk menjadi seorang zionis.

Negara Cina yang penduduknya dua miliar serta kekuatannya, the overseas Chinese (Huaren), merupakan pula satu potensi, yang harus diwaspadai. Bila mereka bergerak dan dirasuki paham zionis, niscaya jaringan konspirasinya (Triad) akan sama bahayanya. Juga akan sama halnya dengan Jepang yang telah menggurita perekonomiannya, dan semakin berkecambah aliran-aliran mistik serta konspirasi rahasianya (Yakuza), akan menjadi ancaman pula di masa depan bagi para juru dakwah.

Kaum zionis akan menghantam seluruh agama samawi. Menyingkirkan logika iman yang dianggapnya sebagai tirani, racun, dan kebodohan untuk digantikan dengan liberalisme total serta sekuler matrialistik. Dengan demikian, dalam menghadapi kaum kafir zionis yang bercita-cita untuk menghapus agama (abollition of all religion) merupakan tugas para juru dakwah.

Sudah saatnya seluruh agama bersatu-padu menghadap ideologi mereka. Tidak ada alasan lagi untuk melakuan konflik dan silang sengketa yang melelahkan, saling berebut pengaruh dengan menghitung jumlah dan menghalalkan segala cara untuk memperbanyak jamaah. Konflik diantara umat beragama hanya membuat "tertawa dan terbahaknya" kaum zionis. Dan tentunya pula, hal itu melemahkan misi umat beragama itu sendiri.

Perpecahan dan konflik dalam dan antar-agama, hanyalah sebuah kegelapan yang panjang. Itu tidak memberikan dampak apa pun kecuali luka yang semakin menganga dan derita yang semakin membuat nelangsa.

Tantangan dan Jawaban

Tantangan Kaum Dajal: Menghapuskan segala dogma agama yang dianggapnya sebagai tirani yang mengebiri kebebasan manusia. Agama tidak realistis, bertentangan dengan fitrah manusia yang realistis, dan empirik. Dalam sejarah manusia, ternyata agama merupakan sumber konflik.

Jawaban Umat Islam: Gerakan reformasi (ishlah) dalam metode dan aplikasi dakwah secara total dan menyentuh kehidupan (total dakwah). Melalui pendekatan: pengetahuan kesejarahan, pendekatan rasional, dan penguasaan berbagai ideologi sebagai bahan perbandingan.

Tantangan Kaum Dajal: Menguasai seluruh jaringan pranata kehidupan, terutama dominasi di bidang ekonomi dan moneter, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai jembatan emas menuju cita-cita satu pemerintahan dunia (novus ordo seclorum).

Jawaban Umat Islam: Pola pendidikan umat yang harus dikembangkan secara faktual. Di samping pendekatan ritual normatif, ditanamkan pula berbagai metode pendidikan yang bersifat aktual aplikatif serta metode belajar partisipatif.

Tantangan Kaum Dajal: Untuk memecah keyakinan dogmatis, dirancang agama palsu (pseudo and quasi religion) dalam bentuk agama alternative, misalnya: jehovah, satanisme, okultisme, unitarian-universalist, dan sebagainya, dengan pendekatan rasional.

Jawaban Umat Islam: Pola pendidikan tauhid, pemahaman budaya barat (westernologi) sudah harus dikuasai oleh para cendekiawan Islam, sehingga mampu mengkounter tendensi atau mewabahnya aliran mistik, pseudo tasawuf dan sebagainya.

Tantangan Kaum Dajal: Untuk mewujudkan cita-cita Dajal menguasai dunia maka seluruh potensi konflik harus dimunculkan ke permukaan. Pertentangan antar-etnik, pertentangan rasial dan konflik agama harus dijadikan pemicu untuk kepentingan konspirasi Dajal. Kebanggaan nasionalisme; patriotisme merupakan penghalang bagi melajunya cita-cita kaum Dajal, sehingga sejak awal sudah harus direncanakan satu gerakan penghancuran nasionalisme melalui konflik SARA, agar dengan mudah Dajal memperbudak mereka dalam kandang kekuasaan dunia yang monolitik.

Jawaban Umat Islam: Umat Islam hanya akan menang selama bersatu (ittihadul-ummah). Bila umat Islam pecah maka bersiaplah untuk kalah. Sudah

merupakan aksioma Ilahiyah bahwa persatuan umat dan jamaah merupakan kunci untuk menjawab tantangan Dajal. Termasuk juga menggalang persaudaraan antar-agama, etnik, dan ras demi menghadapi gerakan kafirisasi yang akan memorak-porandakan persatuan dan kesatuan, dan menghapuskan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Sudah saatnya umat beragama bersatu dalam tali cinta dan persudaraan karena kesejarahan kebangsaan yang pluralis-unitarian dan sebaliknya.

Tantangan Kaum Dajal: Mengembangkan budaya natural-realistis yang bebas dari nuansa agama, sehingga mampu merasuki alam pikiran masyarakat.

Jawaban Umat Islam: Melakukan kounter dengan memotivasi para budayawan Islam untuk lebih kreatif dan tetap populis, sehingga seni budaya mampu menjadi sarana dakwah yang mengglobal.

Tantangan Kaum Dajal: Meningkatkan peredaran obat-obatan setan, alkohol, serta berbagai bentuk hiburan modern, misal kafe, klub malam, dan bentuk hiburan lainnya sebagai tempat peredaran obat.

Jawaban Umat Islam: Menanamkan fanatisme bahwa memasuki kafe, klub malam, serta tempat hiburan malam bernuansa sekuler adalah sama nista dengan mendekati zinah. Dan pada saat yang sama menghidupkan kembali rumah tangga Islami (usrah-Islamiyah).

Tantangan Kaum Dajal: Membius anak-anak muda dengan berbagai jerat yang sangat profesional, mulai dari budaya seni, artis, selebritis, obat, dan penghancuran mentalitas.

Jawaban Umat Islam: Menggiatkan minat anak-anak remaja terhadap olahraga, seni budaya, dan seluruh pranata sosial dengan cara saling menunjang satu dengan lainnya.

Tantangan Kaum Dajal: Menyebarkan fitnah dan mengadu-domba (friksi) di kalangan tokoh- tokoh agama atau para mujahid Islam yang cerdas dan potensial, sehingga mereka mati sebelum berkembang. Fitnah merupakan senjata kaum Dajal yang ampuh dan membunuh tanpa harus mati.

Jawaban Umat Islam: Menanamkan fanatisme tentang pentingnya jamaah, ukhuwah dalam bentuk yang nyata. Memberikan bekas yang mendalam bahwa fitnah adalah api menyala dari nafsu Dajal. Dan mereka yang memfitnah, betapapun mengatas-namakan agama, tidak lain adalah pengikut Dajal.

Tantangan Kaum Dajal: Memanfaatkan media massa sebagai "juru bicara ideologi" dan memojokkan atau tidak memberi kesempatan kepada para tokoh potensial untuk berdakwah (menulis) di media massa yang ada, sehingga hubungan emosional para tokoh tersebut tertutup dengan umatnya. Sebarkan fitnah kepada para pemimpin redaksi terhadap tokoh tertentu agar mereka punya alasan untuk mem-black out.

Jawaban Umat Islam: Melakukan satu rekrutmen organisasi jurnalis Islami, sehingga mereka senantiasa mampu berpihak pada agamanya dari bersifat objektif. Para pemangku lembaga media massa harus mempunyai gairah Islamiyah yang nyata dan transparan. Memberikan kesempatan yang luas kepada tokoh agama untuk memberikan pemikirannya melalui media massa di mana mereka mempunyai akses dan otoritas.

Tantangan Kaum Dajal: Agama merupakan dogma yang menyalahi kebebasan berpikir, tidak sesuai dengan jalan pikiran logis, dan tidak bisa dibuktikan dengan hukum, sebagaimana diyakini oleh kaum pemikir.

Jawaban Umat Islam: Melakukan gerakan pembaruan dalam materi dan metode dakwah dengan melalui pendekatan argumentatif, mempelajari hukum logika dan mengikuti perkembangan pemikiran zaman, di mana banyak tantangan ideologi baru yang pada hakikatnya cenderung untuk bersifat matrialistik absolut dengan mengandalkan ilmu logika.

Tantangan Kaum Dajal: Mempersiapkan kader-kader muda pendukung ideologi masyarakat Dajal yang berpikir bebas nilai tanpa ikatan dogma agama.

Jawaban Umat Islam: Menggerakkan seluruh pranata dakwah dan menjadikan masjid sebagai pusat pengkaderan.

Tantangan Kaum Dajal: Mencuci otak anak-anak kecil dengan fantasi dan buku-buku sekuler, sehingga jiwanya dikuasai oleh ideologi Dajal.

Jawaban Umat Islam: Melakukan kounter dengan cara menerbitkan buku-buku Islami yang bersifat kontemporer dan aktual sehingga diminati anak-anak kecil.

Tabel di atas terlihat simplistis, padahal kenyataannya jauh lebih kompleks dari apa yang telah kita urut dalam tabel tersebut Hal ini baru tahap awal analisis penulis.

Bab IV : Jamaah dan Essensi Persatuan Umat

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercera-berai…" (Ali Imran:103).

Menghadapi tantangan zaman yang semakin mengglobal serta jaringan Dajal yang telah merasuki seluruh denyut kehidupan manusia, seharusnya ada semacam tekad yang sungguh-sungguh diantara kita. Yaitu, tekad bahwa gerakan kaum kafir tidak mungkin dihadapi secara individu, kecuali dalam satu tatanan persatuan umat (ittihadul-ummah) yang hanya berpihak kepada Allah dan Rasul-Nya.

Kekuatan, kekompakan, kecerdasan, serta ambisi kaum Dajal matrialistis tersebut bukan sebuah ilusi, tetapi benar-benar nyata. Bukan hanya dapat dibuktikan secara faktual, tetapi diperingatkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Sehingga, tidak ada satu cara pun untuk menghadapi mereka kecuali membangun akidah dan pemahaman agama secara komprehensif bagi generasi muda agar mereka mampu menghadapi tantangan global dan memenangkannya, sebagaimana termaktub dalam surat at-Taubah:33, al-Fath:28, dan ash-Shaff:9.

Sebagaimana diketahui, agama-agama formal di dunia Barat telah kehilangan nilainya sebagai pegangan hidup. Hal ini dimanfaatkan olehnya dengan membuat agama-agama palsu dengan memperkenalkan berbagai aliran-aliran okultisme mistik yang direkayasa dan dipromosikan melalui berbagai media sebagai agama baru yang bersifat menipu dan hanyalah sebuah angan-angan belaka (deceptive).

Pengaruh aliran filsafat neo-Platonisme (paham Plato, ed.) yang banyak mempengaruhi agama Kristen telah memperkuat kecenderungan dunia Barat untuk melahirkan berbagai aliran mistik okultis yang dikemas dan dipropagandakan dengan bahasa rasional dan penuh dengan janji-janji. Sehingga, kemudian orang-orang yang dalam keadaan depresi sangat mudah terpengaruh untuk menerimanya. Di satu pihak, falsafah aliran Aristoteles yang banyak mempengaruhi agama Yahudi lebih menekankan pada pendekatan yang menonjolkan rasio telah menafsirkan berbagai ayat Bibel (Alkitab) dengan semangat Judaisme zionistik, di mana ada semacam misi imperialistik untuk menguasai dunia dalam bentuk yang lebih rasional. Sebagaimana diketahui, agama Yahudi bukanlah agama misionaris sehingga semangat ekspansi zionisnya bukan atas dasar berapa banyak orang harus beragama Yahudi, tetapi berapa banyak orang dikuasai oleh paham-paham rasionalitasnya, sebagaimana telah dibahas sebelumnya, yaitu melalui penguasaan

teknologi, moneter, dan konspirasi global. Inilah sebenarnya yang dimaksud dengan daabatam minal ardhi (binatang melata dari dalam bumi), yaitu sosok bangsa yang selama ini berada di bawah tanah, yang melakukan gerakan rahasia. Dan pada milenium ketiga ini, sosok tersebut akan menampakkan wujudnya secara terang-terangan untuk menguasai dunia serta menyingkirkan umat beragama, terutarna umat Islam.

Kunci untuk membendungnya tidak lain adalah memperkokoh seluruh tatanan sistem dan derap kehidupan, sesuai dengan Sunnah Rasul, sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." (al-Anfal: 45).

Oleh sebab itu, kalau memang iman sudah bersemayam di dalam hati dan penuh dengan kerinduan akan persatuan dan kekuatan umat, kiranya ada baiknya kita mentafakuri makna dari shalat berjamaah, yaitu shalat wajib yang dilaksanakan lebih dari satu orang, yang nilai pahalanya lebih dibandingkan dengan shalat sendirian atau munfarid. Beberapa isi kandungan etika yang dikaitkan dengan nilai dan prinsip shalat berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila iqamat sudah dilaksanakan maka diwajibkan untuk segera menetapkan, menunjuk, dan memilih siapa yang akan menjadi imam dalam shalat berjamaah, juga kewajiban untuk meluruskan shaf (baris).
2. Dilarang untuk mendahului imam, baik dalam gerakan maupun bacaan.
3. Dilarang mengeraskan suara bacaan melebihi ucapan atau suara imam.
4. Kewajiban untuk melakukan gerakan yang kompak diantara sesama makmum, setelah terlebih dahulu mendapatkan isyarat sempurna dari imam.
5. Dilarang membuat jamaah baru, apabila jamaah yang awal belum selesai (menutup salam), bahkan kepada makmum yang tertinggal (masbuk) diharuskan untuk segera bergabung dengan jamaah.
6. Diwajibkan mengikuti seluruh gerakan imam tanpa "mencadangi-nya", kecuali apabila imam berbuat salah baik dalam ucapan maupun gerakannya, maka kewajiban makmum untuk menegurnya dengan mengucapkan, "Subhanallah."

Alangkah indahnya tujuh prinsip yang terkandung dalam tatanan shalat berjamaah. Di dalamnya tersirat suatu pesan yang teramat dalam untuk dijadikan bahan renungan bagi setiap pribadi muslim yang sedang berjuang untuk meraih keindahan dan kelezatan iman. Sehingga pantaslah ia untuk disebut sebagai seorang mukmin. Prinsip iqamat menunjukkan suatu simbolisasi bahwa mereka yang telah berkumpul untuk niat (shalat berjamaah) yang sama, harus segera mengumandangkan iqamat. Dengan panggilan iqamat tersebut, terputuslah segala urusan dengan dunia luar, tidak ada lagi yang melakukan pekerjaan lain, kecuali dengan penuh tanggung jawab memenuhi seruan iqamat untuk segera melaksanakan shalat berjamaah.

Iqamat adalah lambang yang menyerukan persiapan untuk menuju pada satu arah kiblat yang sama, yaitu Ka'bah Baitullah. Ruku yang sama, iktidal yang sama, bahkan ucapan serta niat yang sama. Dengan niat yang sama ini, mereka segera menunjuk imam shalat. Seakan-akan, hal itu merupakan suatu simbol agar kaum mukmin segera menunjuk siapa pemimpinnya, yang secara akrab, transparan dapat menuntun hidup dan kehidupannya yang maslahat dalam tatanan suara takbir yang indah.

Didalam hubungan makmum dan imam ini, terlihat pula "prinsip demokrasi" yang dilambangkan melalui suatu norma bahwa apabila imam berbuat salah, baik dalam ruku maupun bacaannya, maka makmum dapat mengoreksinya dengan mengucapkan subhanallah atau meluruskan bacaannya yang benar. Demikian pula, apabila secara nyata imam telah batal maka irnam tersebut harus secara konsekuen segera mundur (untuk memperbaiki wudhunya) dan segera diganti oleh makmum di belakangnya untuk meneruskan shalat berjamaah.

Kewajiban untuk meluruskan shaf adalah suatu prinsip yang menunjukkan satu simbol manajemen serta pengelolaan jamaah yang berpadu dan bagaikan benteng yang kokoh-seperti yang disebutkan dalam surat ash-Shaff: 4 --bahu bersentuhan dengan bahu yang lain, barisannya lurus, sehingga tidak satu pun ada ruang yang kosong yang memberi peluang kepada setan untuk merusak dan menggoda kekhusyu'an shalat berjamaah.

Rasulullah saw bersabda, "Imam itu untuk diikuti", sehingga kita pun mahfum bahwa yang dimaksudkan dengan "diikuti", tentunya berada di belakang, dan bergerak sesuai dengan komando sang imam. Kepatuhan inilah yang menyebabkan sempurnanya jamaah. Dilarangnya makmum mengeraskan suara melebihi imam, adalah suatu perlambang bahwa para makmum tidak diperkenankan untuk mengambil tindakan atau menyempal di luar apa yang ditetapkan oleh

pemimpinnya. Karena dalam prinsip berjamaah ini, seluruh tatanan gerak harus di bawah satu kepemimpinan. Penyempalan atau tindakan lain hanya akan membatalkan makna dan kesempurnaan shalat itu sendiri.

Selama gerakan shalat berjamaah belum selesai, dan ada orang yang tertinggal atau baru memasuki ruang masjid, maka orang yang baru datang tersebut (makmum masbuk), wajib bergabung dan masuk diantara shaf yang ada, kemudian dengan khusyu' mengikuti seluruh gerakan imamnya. Prinsip ini seakan memberikan suatu simbolisasi bahwa seorang muslim tidak diperbolehkan untuk menyempal, membuat gerakan sendiri, padahal sudah ada shaf yang bergerak terlebih dahulu.

Inilah tatanan dalam shalat berjamaah yang ternyata mengandung nilai-nilai serta prinsip yang menunjukkan suatu perlambang agar umat Islam wajib berjamaah, apabila sudah berada dalam satu tempat, waktu shalat, dan telah mengumandangkan iqamat. Di dalam Al-Qur'an pun banyak disebutkan tentang wajibnya kita hidup berjamaah. Bahkan, pertolongan Allah hanya diberikan kepada setiap mukmin yang hidup berjamaah (yadullah fauqal jamaah), penuh persaudaraan, tidak pernah berbantah bantahan, saling mengasihi dalam suka dan duka yang dibalut oleh cahaya ukhuwah semata.

Sangat jelas, Allah memerintahkan agar kita hanya mengambil jalur petunjuk serta ikatan batin yang hanya didasarkan pada tali Allah, dan menghindarkan perpecahan (tafaruk), sebagaimana termaktub pada surat Ali Imran:103 dan ar-Rum: 32. Di mana pun seorang muslim berada, dia akan terus meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi bagian dari kelompok kaum mukminin, karena hanya dengan menjadi seorang mukminin, maka Allah akan memberikan pertolongan kepada dirinya. Seruan Allah di dalam Al-Qur'an yang merupakan petunjuk yang utama dan pertama bagi mereka yang telah berikrar syahadat, ditujukan hanya kepada mereka yang telah beriman (yaa ayuhaladzina amanuu).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan jamaah, bukanlah hanya sekadar sekelompok orang, tetapi di dalamnya terikat satu "semen perekat" yang sangat kental, yaitu cita dan rasa, visi dan tindakan yang seragam, serta menyatu dalam kerinduan untuk meraih cinta dan ridha Allah (mahab'bah lillah) semata-mata. Oleh karena setiap anggota jamaah sangat sadar bahwasanya hanya orang-orang yang istiqamah, serta memiliki jiwa yang tenang sajalah yang akan mendapatkan kemuliaan di hari akhir kelak. Bagi setiap muslim yang mukmin, kehadiran jamaah merupakan pelabuhan hati, sekaligus sebagai terminal perjuangan hidupnya. Di dalam jamaah itulah, dia menimba butit-butir kebijakan hidup. Di dalam jamaah itu

pulalah, ia mengasuh keimanannya sehingga setiap kali menambatkan hatinya, dia pun merasakan kedamaian Qur'ani.

Akan tetapi, tidak mungkinlah dia tenggelam atau terlalu asyik untuk menambatkan dirinya di pelabuhan ini. Sebab, selanjutnya dia harus segera berangkat mengayuh biduknya menerjang ombak samudra kehidupan yang penuh dengan liku-liku tantangan. Lalu dia menjelajahi samudra tersebut untuk mencari fadilah dan menaburkan jejak-jejak prestasi Qur'ani di se panjang perjalanannya, berdakwah, dan beruswah menyeru dan menjadikan dirinya sebagai manusia yang paling pantas menjadi teladan.

Tengoklah perilaku kita ketika mengikuti shalat Jumat, tidak ada khotbah dan shalat berjamaah yang terus berlangsung seharian, kecuali ditutup dengan salam. Kemudian setiap pribadi kembali ke tempatnya masing-masing untuk menyebar di muka bumi (f'antasiruu fil ardhi), lalu mempraktekkan apa yang telah diingatkan khotib, sebagimana disebutkan dalam surat al-Jumu'ah:10 dan al-Mulk:15. Maka jelas sudah bahwa jamaah bukan sekedar kumpulan manusia (as a crowd). Oleh karena di dalarn jamaah, ada satu prinsip yang mutlak harus dijadikan landasan pokoknya, ialah berpautnya cinta.

Dengan cinta sebagai dasar persaudaraan dan kegiatannya, maka hati setiap anggota akan terlihat transparan (tembus pandang). Tidak ada yang satu mencoba menyembunyikan cita rasanya kepada anggotanya yang lain. Karena hal ini jelas bertentangan dengan prinsip persaudaraan muslim, sebagaimana Nabi bersabda bahwa setiap muslim dengan muslim lainnya bagaikan satu bangunan tubuh, yang satu mengokohkan yang lainnya. Ke dalam pun saling mengoreksi atau menasihati dan ke luar dia saling mengokohkan dan membelanya dari jebakan kekafiran maupun bujukan kekufuran.

Hal ini berarti bahwa esensi jamaah bukanlah terletak pada wujud, tetapi lebih penting lagi adalah ikatan emosional dan keterikatan jiwa. Sebab, Al-Qur'an menegaskan bahwa tipikal jamaah bukanlah sekelompok manusia yang sekadar berjumpanya sejumlah manusia, sedangkan hatinya berpecah, itikad anggotanya berbeda satu dengan lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, "...Kamu kira mereka itu bersatu sedang hati mereka berpecah-belah...." (al-Hasyr: 14).

Hati yang dimaksudkan adalah aspirasi, ide, serta kerangka acuan dan tujuan dari para anggota jamaah yang sifatnya harus sama dan sebangun; yaitu hidup dalam jalan dan pengawasan Al-Qur'an serta Sunnah. Bagi kita yang telah mengaku diri sebagai seorang muslim, tentunya seluruh sikap hidup kita hanya didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, sebab apabila dia mengambil ajaran atau

panduan hidup yang lain, maka gugurlah nilai dan kualitas dirinya sebagai seorang muslim.

Adapun sikap dirinya hanyalah berserah diri atau taslim, seraya berkata, "kami dengar dan aku taat" (sami'na wa atha'na) tanpa dislogani kecuali mengharapkan ridha Allah semata-mata. Apabila Al-Qur'an dan Sunnah sudah disepakati sebagai satu-satunya petunjuk utama dan pertama serta dijadikan sebagai dasar aspirasi dan tindakan kita, maka bolehlah kita bersiap diri untuk menuju pada tingkat yang berikutnya, yaitu meraih gelar sebagai seorang pribadi mukmin, sebagaimana disebutkan pada surat at-Taubah:111-112.

Mengingat konsep jamaah adalah prinsip yang disyariatkan, maka siapa pun yang mencoba untuk menutup mata, bahkan tidak mau peduli dengan prinsip ini, maka terjebaklah dirinya ke dalam tatanan yang disadari maupun tidak. Dia telah mencabik ajarannya sendiri. Logikanya sangat sederhana, apabila sahnya seorang muslim karena syahadat, maka konsekuensi syahadat adalah bersikap hidup konsekuen dan denyutan jantungnya selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Prinsip berjamaah adalah mutlak ajaran Al-Qur'an. Kemudian dicontohkan dengan sangat indah oleh Rasulullah saw . Maka kesimpulannya, siapa pun yang tidak mau peduli dengan prinsip jamaah adalah membohongi dirinya sendiri. Apabila penolakan atas prinsip jamaah sudah mengakar sebagai suatu egoisme dan kecenderungan untuk mengisolasi diri dari pergaulan tatanan jamaah, maka jatuhlah dia ke dalam kelompok sempalan (mufariqun). Haru birunya umat Islam dikarenakan dia telah mencampakkan prinsip berjamaah. Bagaikan benda asing, umat Islam merasa alergi setiap mendengarkan kata kata tentang jamaah, bahkan bagaikan penyakit yang bisa menular Upaya dan kesadaran apa pun tentang arti jamaah ini, pastilah dianggap aneh, justru oleh orang Islam sendiri, sungguh ironis.

Apabila umat Islam sudah merasa aneh dengan ajarannya sendiri, sungguh apakah Allah tidak berkenan menganugerahkan karunia-Nya? Kehancuran umat Islam, bukan karena jumlahnya yang banyak, tetapi justru karena mereka sudah merasa asing dengan esensi agamanya sendiri. Kejayaan Islam pada kurun waktu paling awal, dimulai dari prinsip jamaah ini. Ikatan persaudaraan yang kental, perasaan yang sama di dalam menghadapi segala tantangan kehidupan, dan merasa memiliki kebenaran Islam adalah kondisi dari sesuatu yang mutlak. Mereka tidak pernah berniat atau melanggarnya sedikit pun, karena bagi mereka menjadi seorang muslim konsekuen adalah suatu aksioma Ilahiah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi keabsahannya.

Persatuan muslim bukanlah dikarenakan ikatan bangsa, primordial, kesukuan, ras, atau kelompok profesi, tetapi persatuan itu didasarkan atas iman semata-mata yang ditampung dalam semangat persaudaraan jamaah. Sejarah tentang kejayaan dan kemuliaan umat Islam di masa lalu tidak bisa dipungkiri eksistensinya tanpa kehadiran semangat jamaah. Pada periode awal, sejak di Darul Arqam, para sahabat yang mendarah-dagingi jamaah dengan mewarnai dunia dengan tauhid, telah melahirkan satu generasi yang sangat unik dan sangat disegani. Itu semua karena mereka menjadikan jamaah sebagai pelabuhan hati mereka untuk menimba, mengkaji, dan mempraktekkan semangat Qur'ani yang diilhami oleh tali persaudaraan yang teramat kuat

Tetapi tengoklah sekarang ini umat Islam terpelanting dalam kolam-kolam kecil, kebanggaan turunan, kelompok profesi, dan kepentingan, terperangkap dalam semangat primordial yang sempit. Kalaupun mereka mengaku sesama muslim, tetapi kepentingan golongan, suku, dan bangsa justru menjadikan penyekat yang paling utama. Kebanggaan kelompok ternyata nilainya telah melebihi semangat agamanya sendiri, bahkan melebihi semangat kemerdekaan dirinya sendiri yang setiap lima kali sehari diikrarkan sebuah pengakuan tauhid dalam melasanakan shalat, innaa shalati wa nusuki wa mahyaya wamamati lillahirabil alamiin. Sayang, banyak umat Islam tidak memahami dan tidak mau konsekuen mempraktekkan ucapannya sendiri.

Doa Iftitah tersebut kini hanya tinggal penghias bibir, sekadar formalitas, bahkan mungkin saja tanpa disadarinya apa yang diucapkan dalam doanya itu hanyalah sekadar pelengkap shalat, tidak ada bekasnya, dan tidak ada getaran kalbu. Tapi kita pun mahfum bagaimana bisa menghayati isi doa tersebut, karena kita pun tidak mengerti, bahkan membacanya pun kadang-kadang sangat terburu-buru, tanpa kehadiran jiwa, serta tanpa emosi sama sekali.

Padahal, kalau saja setiap pribadi muslim menyadari betapa dalamnya ikrar yang dia ucapkan ketika membaca doa iftitah tersebut, niscaya akan bergetar jiwanya, dan tersungkur dengan penuh kesahduan di hadapan Ilahi Rabbi. Oleh karena ikrar itu adalah lambang "kebebasan bertanggung jawab" manusia sebagai wakil Allah di muka bumi (khalifah fil-ardhi). Kemerdekaan jiwa inilah yang dimiliki oleh kelompok para pengikut Rasul pada kurun pertama kejayaan Islam. Mereka bergabung dalam jamaah yang secara kuantitatif adalah minoritas, tetapi tampil sebagai kelompok yang bernilai, dikarenakan memiliki harga diri dan kemuliaan sebagai manusia merdeka.

Rasio yang dibimbing oleh hawa nafsu, tentunya tidak pernah akan memahami untuk dapat mengalahkan kemenangan umat Islam di dalam Perang Badar untuk melawan musuh-musuh jahiliah yang berlipat ganda, persenjataan yang konvensional, dan terbatas? Akan tetapi, rasio yang dibimbing cahaya Ilahi, lentera iman, dan semangat tauhid, pastilah dengan sangat tangkas akan segera memperoleh jawabannya, "Insya Allah, kita pasti menang karena Allah beserta kita."

Sesekali kita pun boleh bertanya, semangat apakah gerangan yang mengilhami para "penyiar" Islam sehingga dalam kurun waktu yang sangat singkat, cahaya kebenaran telah memeluk separo dari belahan bumi. Padahal mereka tidak dibayar, tidak mendapatkan pakaian yang cukup, bahkan harus menghadapi berbagai suku bangsa yang asing, daerah yang sulit, dan berbagai budaya yang sudah mengakar di kalangan penduduk. Akan tetapi, para mujahid dakwah mampu menyebarkan Islam dalam tempo yang sangat menakjubkan.

Sir Thomas Arnold yang menulis sebuah buku berjudul, The Preaching of Islam terkagum-kagum melihat prestasi ini, sehingga walaupun agak sarkastis dia melukiskan kejayaan sinar dakwah itu sebagai "suatu kekuatan dakwah yang luar biasa daripada Roma". Prestasi ini semua dikarenakan di dalam dada para pelopor pertama (assabiquunal awwalun) memiliki kepribadian yang sangat khas, yaitu hanya berpandukan pada Al-Qur'an. Mereka tidak pernah mempunyai sedikit pun keraguan terhadap isi kandungan Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang akan memberikan kekuatan yang maha dahsyat apabila mau melaksanakannya dengan konsekuen.

Mereka adalah tipikal manusia yang berorientasi pada prestasi amaliah. Sehingga cara berpikir para jamaah ini, hanya semata-mata ingin dan sangatlah rindu untuk segera mengamalkan Al-Qur'an, walaupun hanya satu ayat. Betapa bersungguh-sungguhnya mereka, sehingga dalam sebuah hadits yang sahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar, supaya mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam seminggu. Begitulah juga para sahabat seperti Utsman, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, dan Ubai bin Ka'ab telah menjadi bagian dari wiridnya untuk mengkhatamkan Al-Qur'an pada setiap hari Jumat.

Merupakan kebiasaan bagi para sahabat. Mereka secara bergotong-royong membaca Al-Qur'an, dengan cara membagi-baginya berdasarkan surat-surat tertentu secara berurutan dari mulai surat al-Baqarah sampai an-Nas, sehingga dalam tempo yang sangat singkat mereka mampu mengkhatamkannya. Inilah salah satu ciri khas dari pribadi anggota

jamaah, di mana Al-Qur'an dijadikannya "ramuan batin" dan bagian tidak terpisahkan dari hidupnya. Mereka merasa tidak bernilai apabila ada satu hari tanpa membaca Al-Qur'an.

Semangatnya untuk membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an, yang didorong oleh keikhlasan yang murni, bukanlah sekadar untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai salah satu panggilan jiwa, perasaan akrab dengan Ilahi. Kemudian, muncul dorongan untuk segera lari dan ke luar dari kemah-kemah mereka, mengembara ke setiap pelosok bumi, untuk mengamalkan dan mendakwahkannya. Mereka sadar bahwa hanya dengan menghampiri, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sajalah, mereka akan memperoleh petunjuk. Apalagi mereka pun sadar bahwa apabila mereka mengambil jalan lain atau referensi lain selain Al-Qur'an, maka hanya perpecahan dan kesesatanlah yang akan menimpa jamaah dan persatuan akidah mereka.

Allah SWT berfirman, "Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan (yang lain) karena jalan- jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa." (al-An'am: 153).

Para sahabat yang berkumpul dalam jamaah adalah manusia Qur'ani, bahkan kehidupannya semata-mata hanyalah refleksi dari keinginan Al-Qur'an belaka. Pantaslah apabila kepada mereka digelari sebagai "Al-Qur'an berjalan" (the walking Qur'an). Menurut standar atau tolak ukur budaya jahiliah, tentu saja sikap hidup Qur'ani, seperti yang ditunjukkan jamaah para sahabat Rasul itu, dianggap sebagai suatu kehidupan yang eksklusif. Dan, tidak aneh pula apabila tuduhan palsu yang diarahkan kepada para sahabat --pada zaman jahiliah-- sebagai manusia yang membawa agama baru, yang akan merusak tatanan budaya, dan kepercayaan yang telah turun-temurun dipraktekkan oleh ajaran nenek moyangnya melalui sesembahan kaum jahiliah: Latta, Mana, dan Uzza.

Padahal, apa yang dilakukan oleh para jamaah itu bukanlah karena kebencian, tetapi karena hanya ingin meluruskan kembali, fitrah manusia untuk bersatu dalam satu ikatan tauhid, yaitu hanya bertuhankan Allah semata, sebagaimana firman-Nya, "Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku. " (al-Anbiya':92).

Hanya karena perasaan penuh kasih, maka para sahabat tersebut ingin mengajak umat manusia untuk meluruskan keyakinannya; dan menjauhi kesesatan yang disebabkan oleh hawa nafsu (vested interest) kaum jahiliah. Memahami arti

dan esensi jamaah, berarti setiap pribadi muslim terpanggil untuk selalu mendahulukan nilai persamaan, persaudaraan, dan kekompakan. Tentu saja bahwa aspirasi seperti ini, seharusnya menjadi ciri dan cara hidup setiap pribadi muslim, yang tergabung dalam jamaah mana pun.

Di samping itu, berjamaah janganlah ditafsirkan sebagai suatu penyempalan dari tatanan harakah dakwah, karena bisa jadi yang dimaksudkan dengan jamaah itu adalah suatu bentuk gerakan yang terorganisasi untuk melangsungkan dan memberikan kontribusi amar ma'ruf nahi munkar di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteksnya yang lain, pemahaman terhadap esensi jamaah mendorong setiap pribadi muslim untuk ikut terjun secara berkelompok ke dalam suatu gerakan yang mempunyai aspirasi serta tujuan yang jelas.

Kita dilarang untuk hidup secara egois (ananiyah) dan membutakan diri dari berbagai aspek problematika umat. Dan, cara untuk masuk dalam kehidupan nyata itu adalah seruan Islam yang mengajak setiap individu untuk berjalan secara bergandengan tangan, bersaf-saf yang rapi bagaikan suatu benteng yang kokoh untuk membendung, bahkan melawan segala paham jahiliah. Hal ini sebagaimana ucapan Umar bin Khaththab:

"Bahwa kebenaran tanpa organisasi yang rapi akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi."

Memang benar bahwa kebenaran itu akhirnya pasti menang, karena pertolongan Allah, tetapi harap diingat pula bahwa apa yang dikatakan Umar r a. adalah suatu peringatan. Sesungguhnya, pertolongan Allah hanyalah diberikan kepada mereka yang memenuhi kriteria kekuatan saf atau barisan yang rapi.

Dengan kokohnya persatuan umat serta adanya kepemimpinan yang tangguh; niscaya gerakan Dajal zionistik dapat kita hadapi secara kompak. Sebaliknya, bila kita berpecah-belah maka hanya kenelangsaan yang akan ditanggung generasi demi generasi umat Islam yang telah terpuruk dalam kelompok-kelompok dan budak nafsu kaum Dajal tersebut

A. Identitas Anggota Jamaah

Ibarat pohon yang akarnya menghunjam kuat dan daunnya rimbun mencakar langit. Demikian pula dengan jamaah, akarnya adalah tauhid, batangnya adalah persaudaraan, daunnya adalah zikir, dakwah adalah bunganya yang semerbak penuh kasih, dan akhirnya bersiaplah memetik amal prestatif yang akan memberikan rahmat bagi alam sekitarnya (rahmatan lil 'alaamin).

Ciri atau karakter orang mukmin yang berhimpun dalam jamaah tersimpulkan dalam sepuluh mutiara akhlak orang beriman yang akan diuraikan berikut sebagai bahan renungan bagi yang ingin mengembangkan kehidupan rohaninya dari seorang muslim menjadi mukmin. Sepuluh mutiara akhlak mukmin itu di antaranya sebagai berikut:

1. Berpikir dan bertindak sesuai dengan petunjuk dan wawasan Al-Qur'an (Quranic Oriented).
2. Melaksanakan hijrah dan jihad dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan.
3. Tampak semangat persaudaraannya diantara sesama mukmin yang sangat kental dan penuh kasih.
4. Sangat menghargai keputusan musyawarah, selalu bertindak amanah menjaga keluhuran budi, indah akhlaknya, dan selalu ingin memberikan uswah atau keteladanan yang Qur'ani.
5. Sangat tabah (istiqamah) dalam menghadapi setiap cobaan dan rintangan.
6. Tawadhu dan rendah hati. Menjauhi sikap sombong, ta'asub (membanggakan diri).
7. Selalu dilanda obsesi untuk menjadikan hidupnya penuh arti dan bermanfaat bagi lingkungannya.
8. Isi dakwah dijadikannya sebagai salah satu panggilan jiwa, yang menunjukkan rasa tanggung-jawabnya yang besar akan kasih-sayangnya kepada sesama manusia dan sekaligus sebagai rasa cintanya kepada Risalatul Kurb.
9. Selalu ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadahnya.
10. Rindu untuk menjadikan dirinya sebagai jembatan penyambung tali ukhuwah diantara sesama saudara seiman dan selalu ingin akrab dengan kaum dhu'afa.

Sepuluh mutiara kaum mukminin ini terangkum dengan sangat indah dan sempurna dalam Al-Qur'an, sehingga sangat dianjurkan selalu membaca, menghayati, dan mentafakuri makna ayat demi ayat yang terkandung di dalamnya, agar kita memperoleh nyata, pergaulan dunia dengan segala tantangannya.

B. Berwawasan Al-Qur'an (Quranic Oriented)

Anggota jamaah Rasulullah saw. bukan sekadar sekelompok manusia yang mengaku diri sebagai muslim, tetapi lebih jauh dari itu. Mereka adalah para mukminin, yaitu tipe manusia yang selalu merindukan agar sikap hidupnya, tarikan nafas, dan prestasi dunianya selalu sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Mereka membaca dan menerima A1-Qur'an bukan untuk penghias bahan retorika atau sekadar referensi pengetahuan dirinya, tetapi bagi para anggota jami'atul mukminin ini, Al-Qur'an dijadikannya sebagai sumber aspirasi untuk beramal secara konkret. Mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai benih yang memberikan energi baru yang sangat kuat, kemudian menabur bunga dakwah, lalu memetik buah prestasi yang menjadi keteladanan bagi siapa pun yang menyaksikan jamaahnya.

Mereka bukan tidak percaya dengan kekuatan kata-kata, atau mengabaikan teori. Akan tetapi, bagi kelompok jamaah ini, kata-kata dan teori tidaklah cukup, karena puncak dari misi pengabdian seorang mukmin adalah mengajak manusia pada kalimat yang sama, yaitu menjadikan tauhid sebagai pangkal kehidupan manusia di mana pun mereka berada. Kata-kata dan teori hanyalah jembatan atau alat untuk mengantarkan ke puncak dakwah, yaitu sikap hidup atau tindakan yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan yang mempunyai ciri sebagai uswatun hasanah (keteladanan). Bagi mereka: "tindakan dan perbuatan itu lebih membekas ketimbang hanya kata-kata (action speak louder than words; lisaanul-haali afsahu min lisaanul maqaali)."

Bertebaran ayat-ayat Al-Qur'an tentang ciri dari orang mukmin, yaitu mereka yang telah menjadikan cangkir kalbunya penuh terisi oleh kesejukkan citra Qur'ani dan rasa cinta yang mendalam terhadap Rasulullah saw. Pokoknya, Al-Qur'an merupakan sumber aspirasi dan dasar pijakan mereka untuk berpikir dan bertindak. Sehingga pantaslah kepada mereka diberikan judul Qur'anic Thinker (berpikir berdasarkan Al-Qur'an).

Seorang sahabat bertanya kepada Siti Aisyah r a., "Apakah akhlak Rasulullah itu." Siti Aisyah menjawab, "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an (khuluquhul Qur'an)." Maka ciri atau karakter yang paling dominan dari para pengikut Rasul tidak lain hanyalah meneladani Al-Qur'an. Sehingga, kalau saja ditanyakan kepada mereka, apakah yang menjadi sumber hukum dan petunjuk hidup, dengan tangkas dan antusias, mereka akan menjawab: pertama Al-Qur'an, kedua Al-Qur'an, ketiga Al-Qur'an, dan seterusnya. Sehingga, mereka ini tipikal manusia yang berpikir berdasarkan Al-Qur'an dan bersikap dengan Sunnah Rasulullah saw. Dirinya terasa

tidak berarti apabila ada satu hari luput dari "sorotan kamera" Al Qur'an. Rasanya tidak berharga apabila perbuatannya tidak mencerminkan tindakan yang Qur'ani.

Seruan berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiqul khairat), tidaklah melulu hanya mendendangkan atau memperlombakan bacaan Al-Qur'an dan kemudian selesai. Bagi mereka memperlombakan esensi Al-Qur'an dalam akhlak dan prestasi amaliah yang nyata, justru merupakan aplikasi dari seruan fastabiqul-khairat tersebut. Mereka tidak pernah mempunyai motivasi untuk mendapatkan piala atau pujian manusia hanya karena membaca Al-Qur'an, tetapi dorongan yang paling menggebu di hati para anggota jamaah Rasul ini adalah kerinduannya untuk menyiarkan dan mengamalkan Al-Qur'an dalam bentuk yang membumi, nyata, dan ternikmati oleh manusia. Kalupun dia takzim, itu semua dikarenakan dorongan untuk memenuhi perintah agama. Karena hal tersebut merupakan salah satu perintah Rasulullah dalam metode dan pendekatan kita terhadap Kitab Suci.

Itulah sebabnya, salah satu program keluarga anggota jamaah, adalah menanamkan kecintaan putra-putrinya untuk menggemarkan membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-suratnya, dan secara tertib mulai menggali, menghayati, dan mengikat keluarganya dengan semangat Qur'ani. Sehingga tidak jarang di kalangan keluarga tersebut, ada putra-putrinya walaupun umurnya masih sangat muda, mampu menghafal puluhan surat, bahkan hafal Al-Qur'an.

Sayang sekali, dewasa ini pendidikan keluarga sudah sangat berorientasi ke dunia Barat dan tercabut dari akar fitrah diri seorang muslim. Dunia pendidikan keluarga dan sekolah menjadi gamang serta asing dengan ajaran agamanya sendiri, karena ada semacam "rekayasa kurikulum" yang justru menjebak para murid untuk menjadi manusia yang tumpul terhadap agama, otaknya encer, tetapi hatinya kering. Hardwarenya bertambah canggih, tetapi sayang software-nya terkena "virus" budaya Barat yang justru tidak pernah berangkat atau diniatkan sedikit pun untuk menjayakan siar Islam.

Sebab itu, janganlah terlalu kaget apabila ada sebuah keluarga muslim yang ternyata seluruh keluarganya tidak mampu membaca Al-Qur'an. Jangan pula heran apabila di rumah, ternyata pada rak bukunya tidak terdapat Kitab Suci Al-Qur'an. Bagi mereka bergengsi apabila rak buku yang dipajang di ruang tamu itu, penuh sesak dengan sederetan buku-buku tebal, dan mulai Encyclopedia Britanica, Americana, sampai National Geogyaphic. Jangan terlalu mengharapkan untuk melihat dinding kamar putra-putri muslim, terpampang kaligrafi atau tulisan-tulisan tentang hadits atau nasihat, karena kamar seorang putra yang modern harus dihiasi

dengan segudang penyanyi musik rock, pop, dan rap. Adakah masih tersisa secercah kebanggaan untuk menjadi seorang manusia Qur'ani?

Ada sebuah adat istiadat yang mulai pudar di kalangan kaum muslimin dewasa ini, yaitu menguji calon mantu dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'annya, sehingga bapak mertua merasa bangga mempunyai calon menantu yang takzam, akrab, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagai jembatan menuju amaliah Qur'ani. Jangan-jangan apa yang digambarkan oleh Rasul bahwa kelak akan datang satu zaman di mana Al-Qur'an hanya tinggal bacaannya saja, walaupun pelan tapi pasti, sebenarnya sudah mulai datang dan menyelinap dalam kehidupan kita yang mengaku diri sebagai muslim.

Cobalah simak sesekali mengenai upacara-upacara keagamaan yang ternyata tidak jarang di dalamnya dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Akan tetapi sayangnya, para hadirinnya tidak pernah merasakan kesejukan dan terpesona dengan bacaan ayat suci tersebut, padahal salah satu tanda orang yang beriman apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, maka mereka tersengkur, terharu, dan meleleh air matanya, karena jiwanya diingatkan kepada Dia yang Maha Pencipta. Hal itu sebagaimana firman-Nya:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal." (al-Anfal: 2).

Mungkinkah Al-Qur'an hanya tinggal menjadi benda pusaka antik yang hanya pantas digelar sebagai maskawin (mahar) untuk pleengkap upacara ijab kabul pernikahan. Rumah dan masjid telah menjadi sepi dari gaung sahdu bacaan Al-Qur'an. Padahal, Rasulullah sering rindu untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan suara yang merdu.

Bahkan, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah r.a. Rasulullah saw meminta Abdullah bin Mas'ud untuk membaca Al-Qur'an untuk beliau. Rasulullah saw. bersabda, "Bacakanlah untukku!" Aku (Abdullah bin Mas'ud) bertanya, "Aku bacakan kepadamu, padahal ia diturunkan kepadamu?" Beliau bersabda, "Aku ingin sekali mendengarkannya dari orang lain." Kemudian Aku membacakannya surat an-Nisa'

ketika sampai pada ayat 41 yaitu, "Maka bagaimanakah halnya orang kafir nanti apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai

umatmu)." Beliau bersabda, "Cukuplah dahulu." Aku melihat kedua air mata beliau berlinang. (HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

C. Perdamaian (Ishlah) Wujud Reformasi Islami: Iman, Hijrah, dan Jihad

Bila kita mau konsekuen sampai ke lubuk hati dan menimba seluruh sunnah dan wasilah Al-Qur'an, niscaya kita akan lebih mengenal dan mempopulerkan kata ishlah, disamping kata reformasi. Dengan mempopulerkan kata ishlah di kalangan kita, diharapkan dapat lebih menumbuhkan gairah Islamiyah kita. Sebagaimana kita ketahui, kata "reformasi" mengingatkan kita terhadap budaya.serta cara metode gerakan dunia Barat yang diawali dengan kemelut di lingkungan Gereja Roma Katolik yang kemudian direformasi oleh Martin Luther dan Calvin. Sehingga, ada semacam nuansa Kristiani dalam kata reformasi tersebut. Tentu saja, kita tidak tabu dan mengharamkan kata reformasi, karena esensi dan maknanya yang mendalam telah kita tangkap dan bagian dari misi seorang muslim untuk selalu melakukan perbaikan. Akan tetapi tidakkah kita rasakan, betapa besarnya makna sebuah kata sebagai bentuk identitas umat Islam. Tidakkah kita rasakan bahwa dalam mempopulerkan sebuah "kata", umat Islam tidak berdaya mengunggulinya. Padahal, bagi kita sudah sangat jelas bahwa semangat reformasi merupakan bagian dari misi Islam itu sendiri yang selalu melakukan perbaikan dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, Islam membawa misi reformasi, sebaliknya reformasi belum tentu membawa misi Islam.

Alangkah indahnya apabila kita memakai kata ishlah (perdamaian), sebuah kata yang melekat pada amal setiap muslim yang memberikan segala usaha untuk memperbaiki sesuatu, serta menjauhi segala bentuk kerusakan. Di dalam kata ishlah tersebut terkandung pula kata shalah (perbaikan) yang mempunyai esensi makna segala ikhtiar atau pilihan yang harus sesuai dengan kehendak Alah dan Rasul-Nya dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Kata ishlah sebagai usaha untuk melakukan usaha perbaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, merupakan lawan kata dari fasad (kerusakan).

Dengan memperkenalkan kata ishlah --dalam lingkup arti memper baiki kerusakan--dalam gerakan melawan kaum zionis Dajal ini, maka terkandung di dalamnya nuansa religius, etika, moral, dan tanggung jawab agar segala tindakan kita selalu sesuai dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya; memperbaiki yang rusak dan menyempurnakan yang bermanfaat.

Mengapa hal ini harus kita ke tengahkan? Tidak lain dalam rangka membersihkan hati dan pikiran, pada saat kita berupaya melakukan perbaikan.

Sehingga tetap kita tetap pada metode (manhaj) Nabi dan jalan lurus-Nya (sirathal-mustaqim). Kekhawatiran ini tidaklah berlebihan apabila kita cermati konspirasi global kaum zionis, termasuk IMF yang selalu membawa kata "reformasi" sebagai persyaratan agar dana pinjaman dikucurkannya. Lalu, apa yang direformasi? Apakah di balik ini ada semacam pesan terselubung untuk menyingkirkan umat Islam dari panggung kehidupan masyarakat? Bukankah salah satu moto mereka "era reformasi baru" (new age reforms) sebuah misi untuk merombak dunia secara total, yang belum tentu membawa pesan-pesan Islami.

Memang benar, umat Islam tidak perlu terpaku dengan istilah tersebut. Karena dunia sudah menjadi global. Lagi pula bagi kaum intelektual dapat saja menjawab, "Apalah arti sebuah nama?" Padahal, bagi kaum muslim, nama merupakan sebuah identitas yang merupakan bagian dari Sunnah. Sehingga sejak dini, Rasulullah sangat menganjurkan agar kita memberikan nama-nama yang indah untuk putra-putri kita. Hal itu agar mereka lebih mendekatkan dirinya kepada Allah. Itulah sebabnya, kita bisa menjawab kaum intelektual itu dengan jawaban, "Ada berbagai makna yang baik pada sebuah nama, teman!"

Nama dan istilah bukan saja memberikan identitas dan makna, tetapi juga merupakan ukuran dan jiwa (muru'ah) dakwah. Ketika Islam terpinggirkan, berapa banyak kata dan istilah yang memakai bahasa sansekerta; bahasa fosil yang tidak memberikan getaran identitas. Padahal, ketika darah para syuhada yang merebut kemerdekaan dari kaum kufur, deretan nuansa Islam menghiasi kehidupan bernegara. Setidaknya, ada tujuh kata yang masuk dalam ideologi negara seperti: adil, adab, rakyat, hikmah, musyawarah, wakil, dan daulat.

Dengan demikian, seharusnya kita merasakan dengan penuh kenikmatan bahwa tiga kata ishlah, hijrah, dan jihad adalah mutiara yang paling indah, karena di dalamnya berisi begitu banyak hikmah serta roh perjuangan yang mampu mengantarkan manusia kepada kemuliaan dan kemenangan. Tiga kata yang tidak bisa terpisahkan, karena di dalam makna ishlah, ada semacam gerakan untuk selalu berbuat perbaikan, yang akan melahirkan "hijrah" dari yang batil menuju yang hak, dari yang gelap menuju yang terang dengan cara berjihad, yaitu mengerahkan seluruh potensi dan sumber daya untuk mewujudkan ishlah tersebut. Bahkan, hijrah kita tidaklah sekadar perubahan fisik, tetapi juga transformasi mental. Bahkan, kalau kita mau sedikit jeli menghayati makna hijrah, ternyata sejak Al-Qur'an diturunkan, sudah terdapat padanan kata hijrah pada surat al-Mudatstsir ayat 5, "Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah (war-rujza fahjur)."

Maka, salah satu ciri orang beriman adalah mereka yang melakukan hijrah mental, sebagaimana berulang-kali Al-Qur'an mengetuk kalbu kesadaran kaum beriman tentang makna dan keluhuran upaya untuk berhijrah ini. Hal ini sebagaimana firman-Nya:

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan." (at Taubah: 20).

Tiga kata yang dirangkai secara berurutan pada surat at-Taubah:20 tersebut, yaitu iman, hijrah, dan jihad; tentunya mempunyai makna yang sangat mendalam. Tidak mungkin salah satu dari tiga rangkaian kata itu hilang, demikian pula tidak mungkin yang satu mendahului yang lain, karena semuanya sudah diatur dan disusun oleh Sang Maha Pencipta.

Orang tidak mungkin memperoleh nilai hijrah apabila upayanya itu tidak didasarkan pada iman. Demikian pula, orang yang mengaku berjihad, ia tidak akan mendapatkan nilai di sisi Allah, selama perjuangannya tidak didasarkan pada iman. Dan tidak mungkinlah orang disebut beriman, apabila keyakinannya tersebut tidak didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Hijrah berarti membuat garis tegas antara yang hak dan batil, membuat batas pemisah (furqan) antara mukmin dan kafir. Bagaikan racun dan madu, tidak mungkin dua-duanya tercampur dalam satu gelas jamaah.

Maka dengan iman dan sikap yang istiqamah, jamaah mukmin berani mengambil risiko, meninggalkan segala kenikmatan, gelar, dan sanjungan masyarakat jahiliah untuk menerima penderitaan dalam menapaki jalan yang penuh dengan ironi. Akan tetapi, karena yakin akan pertolongan kepada Allah dan semangat yang istiqamah tersebut, menyebabkan dalam jiwa mereka tidak pernah mengenal kata menyerah, apalagi bersekutu dengan kejahiliahan. Sesungguhnya, mereka yang telah berkata bahwa Allah adalah Tuhan kami, kemudian mereka beristiqamah, tidak ada rasa khawatir pada jiwa mereka, juga tidak merasa gentar. Mereka adalah calon penghuni surga yang kekal sebagai balasan atas jerih payahnya sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an pada surat al-Hujurat ayat 14-15.

Kualitas imanlah yang telah menjadikan mereka tidak lagi mempedulikan untung-rugi duniawi, apabila panggilan Allah menyeru nuraninya. Karena bagi mereka kebahagiaan yang hakiki itu adalah tercapainya jiwa yang bersih sebagai jaminan sukses di akhirat. Semangat seperti ini menjadikan generasi pelopor awal (assabiquunal awalun) menjadi umat yang unik yaitu yang tidak ada bandingannya

sampai kapan pun. Lebih baik terisolasi, terkapar dalam derita daripada menggadaikan keyakinan. Apalah artinya kemuliaan dunia apabila akan disambut dengan penderitaan akhirat, sebagaimana firman Allah SWT:

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri'...." (Saba': 46)

Iman, hijrah, dan jihad merupakan tiga kata yang harus menghunjam dan mengakar di lubuk hati setiap mukmin, karena hanya dengan tiga karakter inilah pertolongan Allah akan datang mengangkat dan memuliakan setiap orang yang telah mengikrarkan syahadatnya dengan konsekuen. Tipu daya orang kafir yang dikemas dengan sangat cantik, apakah dalam bentuk kemajuan teknologi, kehidupan mewah yang konsumtif budaya bebas tanpa moral, semuanya tidak akan menggoyahkan muslim yang memiliki "tiga bintang" ciri orang mukmin tersebut. Allah telah berfirman:

"Dan jika mereka bermaksud hendak menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindungmu). Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan .pertolongan para mukmin." (al-Anfal: 62)

Apabila kualitas iman berbinar penuh cahaya langit, setiap anggota jamaah mukmin tidak pernah merasa khawatir menghadapi isolasi atau tipuan apa pun. Ayat itu menegaskan kembali bahwa yang akan menolong mereka hanyalah Allah dan sesama mukmin, sedangkan mereka yang nonmuslim tidak pernah akan peduli dengan ciri dan cara hidup demikian. Hijrah pada zaman sesudah Rasul, seperti zaman sekarang ini, tidak lain adalah melakukan suatu "renovasi diri" untuk memisahkan dan hanya berpihak kepada Allah dan jamaah orang-orang mukmin.

Dalam menghadapi konspirasi Dajal zionis yang semakin mengglobal ini, sudah merupakan aksioma bahwa Allah tidak pernah akan memberikan pertolongan kepada umat Islam, selama umat tidak berjihad, yaitu bersungguh-sungguh untuk meningkatkan diri sebagai seorang mukmin. Dan Allah tidak akan mengazab musuh-musuh Islam, selama ada sebagian umat Islam berada di tengah-tengah cara budaya kaum Dajal yang saling mendukung dengan orang-orang kafir secara campur baur. Hal ini dengan sangat tegas dinyatakan Allah dalam firmanNya:

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka (kaum kafir), sedangkan kamu masih ada diantara mereka...." (al-Anfal: 33).

Tak ayal lagi, apabila kita ingin menjadi subjek dan memiliki harga diri, melepaskan segala jerat budaya Dajal, maka setiap mukmin harus berhimpun dalam

suatu jamaah-sebagaimana metode atau Sunnah Rasul yang dimulai dari rumah salah seorang sahabat beliau yang kemudian dikenal sebagai Darul Arqam. Karena hanya orang mukmin yang berjamaah yang mampu memiliki kentalnya iman, berpadunya cita, dan kokohnya persaudaraan.

Berhimpunnya kaum mukmin akan membuahkan suatu kekuatan iman yang mahadahsyat. Sebaliknya, apabila kaum mukmin tercerai-berai atau terkotak-kotak, niscaya tanpa kita sadari kekuatan yang ditawarkan Allah telah dibuang dengan sangat mubazir. Bukankah Rasul bersabda bahwa hanya kambing yang keluar dari kelompoknya-lah yang akan diterkam srigala? Maka setiap pribadi muslim yang akan melakukan hijrah menuju ke pemukiman kaum mukminin itu, haruslah mulai dari sekarang. Oleh karena itu, pandai-pandai memilih teman yang senasib sepenanggungan, dan janganlah memilih teman lain kecuali Allah, Rasulullah, dan orang mukmin, sebagaimana termaktub pada surat at-Taubah ayat 16.

Kemampuan dan kesungguhan setiap muslim yang dinyatakan dalam kerja keras serta menyerahkan diri kepada-Nya agar dapat terpisah dari kebatilan menuju ke hak. Itulah yang disebut dengan jihad. Orang yang memiliki semangat jihad akan lebih waspada meniti buih kehidupan, dirinya sangat berkeinginan untuk selalu menjaga diri dengan penuh ketabahan. Itulah sebabnya, ketika seorang mujahid tidak terlalu banyak bersenda-gurau atau tertawa terbahak bahak, karena hal seperti ini bisa melambangkan kelalaian dan gampang terperangkap pada nafsu duniawi. Mukmin itu sesungguhnya lebih banyak menangis daripada ketimbang tertawa, sebagaimana termaktub pada surat al Anfal ayat 22.

Menangis merupakan lambang keprihatinan, sebagai salah satu ciri orang mukmin yang jiwanya sangat sensitif melihat penderitaan dan kesesatan manusia. Sehingga di sela-sela wiridnya selalu tersisipkan doa memohon pertolongan Allah bagi para mukmin yang dhaif (lemah) agar mereka diangkat dan dicerahkan jiwanya menjadi satu umat yang kompak dan kuat (ummatan wahidah).

Para anggota jamaah sadar bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah (taqarub), bertakwa, dan terus berikhtiar kepada-Nya, maka pertolongan dari Allah pasti datang yang berupa furqan, yaitu kemampuan untuk membedakan antara yang hak dan batil, antara tauhid dan syirik, antara Al-Qur'an dan thagut seperti termaktub pada surat al-Anfal ayat 29. Hijrah dan jihad melahirkan rasa aman yang tidak terhingga dalam batin mereka, dan keikhlasan serta keridhaan yang tiada tara untuk menerima Allah sebagai cahaya benderang dari puncak harapan. Hidupnya memang hanyalah mencari keridhaan Allah semata, sebagaimana termaktub dalam surat at-Taubah ayat 100 dan al-Fath ayat 29.

Dengan hijrah dan jihad, seakan-akan dirinya telah tergadai hanya kepada hukum dan peraturan Allah. Mereka para anggota jamaah itu sangat merindukan perjumpaan abadi dengan Sang Kekasihnya dan mengharapkan agar Allah membeli dirinya dengan surga dan pengampunan-Nya, seperti termaktub pada surat at-Taubah: 111. Dengan kata lain, seruan yang kita dengar dari sang muadzin yang menyeru, "Marilah meraih kemenangan," (hayya alal-falah), hanyalah akan menjadi seruan kosong, apabila kita tidak menyambutnya dengan hijrah dan jihad yang disulut oleh tali iman sebagai lambang kecintaan yang mendalam kepada Allah.

Orang mukmin yang telah berhijrah dan berpihak kepada Allah, apabila waktu shalat telah tiba, maka ia akan segera meninggalkan kesibukan dunia dan meraih sajadahnya untuk menyembah-Nya, karena Dia Sang Maha-segalanya telah menanti. Bahkan, dalam hadits disebutkan bahwa hal itu tidak sekadar hijrah, apabila sang mukmin secara konsekuen mampu menjadikan perilakunya ini sebagai suatu kebiasaan, maka shalat itu menjadi "mikraj"-nya orang mukmin. Orang mukmin yang telah berhijrah segera berpihak kepada Allah, ketika bisikan setan menggebu menggoda nafsu untuk memalingkan perhatiannya dari dzikrullah, maka seorang pemuda yang gagah adalah seorang yang mampu berhijrah dan berjihad; ketika dia mampu menolak rayuan seorang wanita, bagaimanapun cantiknya wanita itu, karena ia takut kepada Allah. Adalah sebagai hijrah, apabila kita mengubah mentalitas memikirkan diri sendiri (ananiyah) dengan mencintai jamaah, mengubah sikap cinta pada golongan, ras, atau keturunan menjadi kecintaan pada jama'ah, yaitu persaudaraan kaum mukmin.

D. Semangat Persaudaraan

Ketika gerakan dabbah Dajal yang muncul dari bawah bumi mengibarkan panji-panji fitnah di seluruh dunia Islam, seharusnya kita segera merapatkan diri dan melawannya dengan panji-panji persaudaraan yang nyata. Mereka akan segera melangkahkan derap "sepatu laars"-nya atas nama "polisi internasional" (Amerika) untuk memporak-porandakan umat beragama dengan cara mengadu-domba satu dengan lainnya. Mereka menjadi provokator yang paiing profesional agar umat Islam dan umat beragama lain bertarung, sehingga lelah dan tidak lagi mempunyai suatu kekutaan untuk menghadapi tipu daya kaum Dajal zionis tersebut.

Betapa mungkin kita akan memenangkan sebuah pertempuran, bila diantara kita sendiri saling memfitnah, bahkan yang paling gigih memfitnah sesama seiman dan seagama. Alangkah pedihnya jiwa, seandainya ada seorang pemimpin dengan penuh semangat menuduh sesama saudaranya. Pemimpin yang menuduh sesamanya yang nyata-nyata telah bersyahadat; yang telah pula menunjukkan

kecenderungannya kepada kebenaran (al-hanif), dan telah menunjukkan amal-amalnya untuk Islam, difitnah dan dihujat sebagai orang yang seagama, tetapi tidak seiman. Bila memang ada peristiwa seperti itu, maka "bahasa" orang yang mengaku pemimpin itu tidak lain adalah "bahasa kaum zionis" yang memutar-mutarkan lidahnya bagaikan para Ahli Kitab yang menyisipkan kalimat kebohongan dan diakuinya datang dari Allah.

Pemimpin itu pun dengan tidak merasa berdosa sedikit pun menepuk dada sambil merangkul kaum kafir dan menginjak martabat sesama saudaranya seagama. Akhlak karimahnya telah tercerabut dari jiwa dan mereka menggantinya dengan akhlak dabbah. Mereka merasa sangat bahagia bila dapat menertawakan penderitaan orang tertindas yang merintihkan doa, seraya bercucuran air mata. Di manakah lagi kata maaf? Di manakah keluhuran budi umat yang telah dicontohkan Rasulullah saw. ketika memperlakuan musuh-musuhnya pada saat penaklukan Mekah?

Padahal, tidak ada yang paling indah dalam kehidupan manusia kecuali mempunyai sahabat seagama dan seiman. Betapa kentalnya nilai persaudaraan yang disambung oleh tali iman telah dibuktikan oleh para anggota jamaah Rasulullah, yang sekaligus sebagai bingkai kaca untuk bercermin dan menata kehidupan masyarakat Islam yang Qur'ani. Persaudaraan iman inilah yang menyatukan rasa, karsa, dan cinta dalam jamaah, yang mampu membongkar segala kebanggaan golongan (ta'asub), keturunan, ras, dan kebanggaan kelompok lainnya.

Akan tetapi, cobalah raba hati dan keadaan kita sekarang ini, betapa umat Islam yang terkena penyakit "mencintai dunia dan takut akhirat" (wahan), tercabik-cabik menjadi santapan orang-orang kafir dikarenakan hilangnya nilai persaudaraan diantara sesama muslim sendiri. Bila ukhuwah Islamiyah telah redup cahayanya, apakah mungkin menyambung tali ukhuwah bashariyah dan wathaniyah. Pelita hikmah tentang seruan Allah, "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara...." (al-Hujurat:10) telah lenyap ditelan gemuruhnya pidato dengan gaya retorika yang hanya sebatas mencari pendukung golongannya, padahal janji-janji yang dikemas dengan bahasa retorika itu hanyalah manis dalam pernyataan, tetapi pahit dalam kenyataan. Jelaga hitam di hati kita, bertambah tebal dengan masuknya paham dan budaya kaum Dajal yang secara halus menyelusup bagaikan virus yang merusak cara berpikir umat, sehingga seluruh sikap dan keputusannya sudah sangat jauh dengan Al-Qur'an.

Prinsip demokrasi yang diagungkan dunia Barat, ternyata diterima di kalangan umat Islam dengan sangat mentah, sehingga telah menyebabkan

tumbuhnya berbagai kepentingan (vested interest) berbagai pengkotakan, perbedaan paham, dan perbedaan cita yang dikonfrontasikan secara tajam, bagaikan lawan dengan rnusuh dalam arti yang sebenarnya. Organisasi atau partai yang semula secara ideal dianggap sebagai alat untuk menampung aspirasi program dan rencana pembangunan umat, justru menjadi "alat pembunuh" persaudaraan. Hanya karena berbeda partai atau organisasi, kadang-kadang kita menjadi berpikir hitam-putih (black and white). Sikap kebersamaan telah lenyap digasak kebanggaan kelompok dan yang mencuat secara dominan adalah sikap keegoisannya (keindividuannya) . Bahkan, bisa jadi kelihatannya mereka bersatu, padahal hatinya tidak pernah jumpa dan tidak ada kecocokan ide; kelihatannya berjamaah, padahal hatinya telah lama berpisah.

Kejayaan umat akan tampil kembali di panggung dunia, apabila kita mau melebur diri dalam satu jamaah yang di dalamnya berkumpul kaum mukmin yang maju menundukkan dunia secara bersaf, dan berkepribadian luhur sesuai dengan Al-Qur an, yaitu barisan yang tangguh bagaikan benteng yang kokoh. Masing-masing muslim, saat ini, telah sama-sama bekerja untuk berbagai keperluan terrmasuk sama-sama bekerja dalam siar dakwah. Akan tetapi disayangkan; hal itu belum mewujudkan suatu saling kerja sama yang total. Padahal, inti menuju bekerja sama, hanyalah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber berpijak dan tindakan, serta Sunnah Rasul sebagai rujukan sikap hidup kita. Semangat merujuk dan melaksanakan dua sumber hukum utama Islam tersebut tidak boleh pudar, betapa pun hebatnya otak kita. Karena apalah artinya isi otak kita yang hanya beberapa sentimeter kubik, dibandingkan dengan kebesaran alam semesta hasil ciptaan Sang Mahaperkasa itu.

Kebersamaan sebagai salah satu buah persaudaraan itu mutlak berada di lubuk hati masing-masing. Setiap anggota jamaah merasa larut dan merasa satu wujud, karena nilai iman telah melebur dan sekaligus meruntuhkan segala perbedaan artifisial (palsu). Mereka yang mendambakan bunga dan buah persaudaraan, serta mau duduk sebagai anggota jamaah, maka tidak ada satu pun sekat atau tabir yang akan menyebabkan tumbuhnya prasangka serta sikap egois (ananiyah). Hati dan sikap mereka satu dan transparan, sehingga tidak ada satu kebenaran pun yang dia sembunyikan di hadapan saudaranya.

Sikap seperti ini menyebabkan para anggota jamaah merasa aman dan damai. Ibarat ikan dalam air, mereka tidak mau lagi keluar dari kolam jamaah. Cinta kasih, kelembutan, sopan santun, serta rasa tanggung jawab diantara sesama anggota muslim, merupakan ciri khas yang paling menonjol dalam pribadi para anggota jamaah. Demikian pula, dalam cara pernyataan keyakinan yang mencakup

iman, syariat, dan prinsip-prinsip beragama dan berkehidupan, dinyatakannya dengan sangat banyak sekali. Keterangan maupun berbagai nash Islam ternyata memberikan satu pesan agar dalam menegakkan siar Islam, selalu menyeru kepada satu sikap iktidal (dipertengahan). Hal itu karena akan melarang sikap-sikap yang membuat rumit perilaku serta penalaran alami, seperti: berlebih-lebihan (ghuluw), merasa diri paling pintar (tanatthu), dan mempersulit atau membuat bertambah berat (tasydid).

Sebenarnya, banyak sekali ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menyatakan agar dalam beragama, kita berada di pertengahan. Hal itu banyak disampaikan oleh Rasulullah, misalnya hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dengan Musnad-nya, an-Nasa'i dan Ibnu Majah dalam Sunan-nya, dan al-Hakim dalam Mustadrak-nya. Dari Abdullah bin Abbas r a. bahwa Nabi saw bersabda:

"Hindarkanlah daripadamu sikap melampaui batas dalam agama (ghuluw), karena sesungguhnya orang-orang sebelum kamu telah binasa karenanya."

Tentang peringatan agar suatu kaum, bahkan Ahli Kitab sekalipun untuk bersikap tidak melampaui batas dalam agama, telah dinyatakan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Oleh dua sumber utama umat tersebut telah diberikan contoh beribadah yang ringan. Misalnya saja, dalam pelaksanaan rukun haji, yaitu dalam hal memilih batu untuk melempar (jumrah), hendaknya mengambil batu sebesar biji kacang, dan diperintahkannya agar tidak melampaui batas (kualitas lemparannya).

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya, dari Abdullah bin Mas'ud. Ia berkata bahwa Rasullullah saw. bersabda "Binasalah kaum Mutanatthi'un" dan beliau mengulanginya tiga kali. Imam Nawawi berkata, "Al-Mutanatthi'un ialah orang-orang yang merasa dirinya benar dan merasa paling pintar, serta merasa paling menguasai ketika membahas sebuah perkara. Ucapan mereka penuh bara angkara yang membakar, sehingga kadang-kadang keluar dari sifatnya seorang panutan yang seharusnya tetap berpegang pada tata nilai qaulan ma'rufan (kata-kata yang indah menyejukkan). Nabi pernah menegur Mu'adz dengan keras karena Mu'adz memanjangkan bacaannya ketika shalat berjamaah, sehingga banyak orang yang mengadu kepada Nabi. Kemudian Nabi bersabda, "Apakah engkau ingin menimbulkan fitnah, hai Mu'adz?" Beliau mengulanginya tiga kali. Dalam peristiwa yang sama beliau bersabda pula:

"Sesungguhnya diantara kalian ada orang-orang yang menimbulkan antipati. Barangsiapa mengimami shalat bersama orang banyak (jamaah), maka ringankanlah (bacaannya) karena di belakangnya ada orang tua, orang lemah, dan orang yang mempunyai keperluan." (HR Bukhari).

Bila kita membuat analogi antara seorang imam shalat dan imam pada sebuah masyarakat, tentunya prinsip-prinsip imamah itu harus melekat pada para pemimpin Islam. Dia rasakan denyutan kepedihan umat. Dia ringankan beban hidupnya. Dia sejukkan pula kegelisahan jiwanya, dan dia berikan pelita keteduhan kepada mereka yang berjalan menatap hari esok dengan ketidakpastian.

Ketika Nabi akan melepas Mu'adz dan Abu Musa ke Yaman, beliau bersabda, "Permudahlah olehmu berdua dan jangan mempersulit. Gembirakanlah dan jangan menyusahkan. Bersepakatlah dan jangan berselisih. " (HR Bukhari dan Muslim)

Demikian pula dengan firman Allah, "...Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...." (al-Baqarah: 185).

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya agama ini adalah kemudahan. Dan tidaklah seseorang mempersulit agama, melainkan ia pasti akan dikalahkan. Maka dari itu bersahajalah, dekatlah, dan gembiralah." (HR Bukhari dan Nasa'i).

Maka dalam tatanan pergaulan dengan siapa pun, hendaknya selalu menampakkan wajah dakwah. Sebuah refleksi tata etika kesopanan Islami yang sangat tinggi nilai luhurnya. Menyejukkan dan senantiasa memberikan kesan yang mendalam bagi pihak lain karena keteladanan akhlaknya.

E. Tiang Persaudaraan

Sebagaimana telah ditetapkan oleh para anggota Ikhwanul Muslimin yang dipelopori oleh Hasan al-Banna --semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya-- prinsip persaudaraan itu dilandaskan pada empat tiang yang harus dibina secara kokoh, yaitu ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling menolong), dan takaaful (saling bertanggung jawab). Itulah empat tiang yang ditegakkan di atas landasan akidah kuat yang merupakan ciri khas dari mereka, yaitu para anggota jamaah di mana pun mereka berada, seperti yang dicontohkan oleh gerakan ikhwan.

1. Ta'aruf (Saling Mengenal) Bagaimana mungkin terjadi wujud persaudaraan apabila hati penuh dendam amarah. Apakah kita telah berubah haluan sehingga menjadikan hawa nafsu menjadi Tuhan, dan tidak ada lagi pintu hati yang terbuka untuk mengulurkan tangan? Bagaimana mungkin kita membangun tali persatuan apabila tali silaturrahmi telah putus atau bahkan menumpuk di "gudang" karena tidak pernah direntangkan sama sekali?

Padahal, kita mengenal peribahasa: "tak kenal maka tak sayang". Begitu juga dalam hal berjamaah, ta'aruf ini merupakan tiang pertama yang harus ditegakkan dalam menjalin tali persaudaraan. Dengan frekuensi dan intensitas yang tinggi, setiap anggota jamaah wajib ber-ta'aruf sehingga dengan cara seperti ini, akan timbullah tiga rasa yang merasuk setiap relung dada anggota jamaah yaitu sebagai berikut:

Timbulnya rasa persaudaraan yang kokoh.

Berseminya rasa kasih sayang yang mendalam.

Berbuahnya rasa tanggung jawab yang besar.

Untuk membuahkan rasa persaudaraan tersebut, setiap anggota hendaknya memiliki jiwa besar untuk siap menerima dan memberikan bantuan dan pertolongan kepada sesama saudaranya. Menerima kritikan dan memberi teguran dengan kata-kata yang penuh kebijakan adalah warna anggota jamaah yang rindu persaudaraan muslim tersebut. Hendaknya, jiwa besar ini mampu mendorong setiap anggota untuk berpikir positif (khusnudzan), dengan cara sesama saudaranya saling menasihati. Kalau perlu memberikan kritikan kepada sesama saudaranya dengan landasan semangat seorang mutawadhi (rendah hati). Kritikan yang diarahkan kepada dirinya, akan dia terima atau dianggap sebagai "pantulan cinta" dari sesama saudaranya yang merasa takut apabila dirinya terjerumus dalam kezaliman.

Bagi sesama anggota jamaah, kritikan dianggapnya sebagai cermin sikap diri, yang sekaligus merupakan dampak yang memberikan informasi atas segala bentuk tingkah pola dan wajah diri di hadapan orang lain. Bagaikan orang yang bersolek di depan cermin, maka demikianlah pantulan cermin itu sebagai kritik diri. Seandainya, ada kotoran pada wajah, tentu kita berterima-kasih kepada cermin, karena dengan informasi yang dipantulkannya kita menjadi tahu di mana letak kotoran tersebut menempel. Alangkah lucunya, apabila kita marah dan memecahkannya, hanya karena wajah kita tampak kotor di depan cermin tersebut

Walau begitu hendaknya kita waspada terhadap kritikan, sebab bisa jadi memang cermin yang kita hadapi itu, adalah cermin yang kurang memiliki pantulan yang baik. Cermin yang tidak objektif, yang tidak memantulkan wajah kita yang sebenarnya. Orang dengan niat dan itikad tertentu mungkin saja memberikan informasi yang baik, padahal ada udang di balik batu. Maka dengan sikap yang positif, kita harus tetap waspada, dengan cara melakukan pemeriksaan ulang (rechecking) terhadap informasi yang diterima. Hal itu sebagaimana firman Allah:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (al-Hujurat: 6).

Dengan ayat ini dimaksudkan agar setiap pribadi muslim tidak cepat menjatuhkan vonis, berprasangkaa buruk apabila menerima sesuatu berita yang menyangkut sesama saudaranya anggota jamaah. Dengan mengenal saudaranya secara mendalam, baik cara berpikirnya, kesulitannya, kelemahan, dan kelebihannya maka kita tidak akan tergesa-gesa bersikap reaktif terhadap sesuatu berita yang dapat merugikan sahabat dan saudara kita.

Sesungguhnya, yang menghancurkan umat itu adalah wabah buruk sangka. Kurang ta'aruf dan silaturrahmi diantara kaum muslimin, sehingga menyebabkan setiap pribadi mengambil keputusan atau membuat asumsi menurut prasangkanya sendiri. Jika ada seorang teman yang menonjol, biasanya berseliweran tanggapan terhadapnya. Seorang muslim yang lemah, dengan mudah menerima informasi dari pihak lain yang tidak jelas kebenarannya, kemudian dengan sangat berapi-api membuat analisis subjektif dan terus menjatuhkan vonis melampui batas hukum. Padahal, seharusnya ia tidak langsung menjatuhkan vonis bersalah, sebelum mengetahui kebenaran fakta kesalahannya.

Al-Qur'an pun mengajarkan sikap kritis dan melarang hanya memperturutkan hawa nafsu untuk mengikuti sesuatu tanpa ilmu atau data terlebih dahulu --sebagaimana termaktub pada surat al-Isra':36. Vonis terhadap suatu berita yang belum diperiksa kebenaran faktanya, adalah suatu fitnah. Dengan fitnah, seseorang dihadapkan pada musuh yang tidak berwujud. Dengan fitnah itu pula, seseorang akan tersingkir dari dunianya, dia akan sangat menderita lahir dan batin. Oleh karena itu, kita menyadari betapa besarnya dampak dari suatu fitnah, maka janganlah terlalu cepat mencap negatif terhadap sesama saudara kita, sebelum berjumpa atau mengetahui duduk perkaranya.

Sesungguhnya, dalam hal inilah, kebanyakan manusia mendapatkan dirinya sangat lemah, karena memang setan sangat berkepentingan untuk menumbuhkan perpecahan di kalangan saudara sesama muslim tersebut. Kendati sudah dilakukan pemeriksaan terhadap kebenaran berita yang ada, dan ternyata saudara kita memang bersalah, maka untuk menyelamatkan saudaranya dari jurang kehancuran, di dalam dadanya terkandung rasa cinta yang menutupi jelaga kebencian yang membara dalam nafsu dirinya. Tundukkan kepala, ketika menerima berita buruk yang menimpa saudara kita. Kemudian berangkatlah menemuinya untuk

menanyakan kebenaran berita tersebut, dan jika ada sesuatu keburukan maka cegahlah dengan perasaan penuh kasih sayang.

Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah saw., "Orang muslim dengan muslim lainnya itu bersaudara. Ia tidak menzaliminya dan tidak saling membiarkan." (al-Hadits).

Inilah ikatan yang kuat diantara sesama muslim. Seorang muslim sejati meyakini bahwa dirinya belum pantas tergolong orang mukmin apabila dia tidak mencintai sesama saudaranya, sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Seorang muslim tidak akan melakukan sesuatu yang menyakiti orang lain, karena dia sendiri tidak mau diperlakukan dengan perbuatan seperti itu. Agama Islam bukanlah "agama museum" yang hanya sedap dalam pandangan, hanya digemari oleh para kolektor barang antik yang termenung dalam kenangan penuh nostalgia. Islam adalah agama amaliah yang mengalir hidup untuk menghidupkan.

Tanamkanlah pada diri kita bahwa Islam ini akan jaya, bila setiap muslim sudah mempunyai niat, tindakan, dan wawasan bahwa jamaah itu adalah penting sebagai tali pengikat untuk berdirinya daulat Islamiyah. Dengan menanamkan pentingnya jamaah maka setiap muslim akan mampu mencurahkan kasih bagi alam semesta, sesuai dengan karakter setiap muslim yang harus tampil membawakan panji rahmatan lilalamin. Sebenarnya, eksistensi manusia itu hanya berharga ketika dia beda dalam kebersamaan. Sebab itu, tidak mungkin seorang muslim menutup sebelah mata terhadap orang lain (nonmuslim), sebab bagaimanapun juga orang lain tersebut telah membawa arti bagi eksistensi dirinya tersebut.

Cobalah renungkanlah, mungkinkah kita bisa menikmati sepiring nasi, apabila tidak ada seorang petani pun yang menanam padi? Mungkinkah seorang pemimpin menepuk dada, apabila tidak ada pengikut yang mendukungnya? Pantaskah seorang bangga dengan menyandang atributnya sebagai hartawan, apabila tidak ada orang miskin? Itulah tiang ta'aruf dalam membina persaudaraan Islam. Mereka sangat mendalam perhatiannya pada sesama saudaranya, sebagaimana kepada dirinya sendiri.

2. Tafahum (Saling Memahami) Tiang persaudaraan yang kedua adalah tafahum yang artinya saling memahami atau ingin mengerti lebih mendalam. Tafahum berarti pula usaha setiap muslim untuk dapat menggali informasi sebanyak mungkin. Yaitu, menggali segala hal yang berkaitan dengan "cara berpikir" dan "lingkup pengalamannya" dari sesama saudara sejamaah.

Masing-masing anggota akan saling menyesuaikan dirinya dengan kedua faktor tersebut, sehingga timbulah apa yang disebut dengan kerja sama yang harmonis: kesamaan wawasan, tujuan, dan tindakan. Harus dipahami bahwa keutuhan mereka itu sudah merupakan satu semen perekat yang membaur dan sulit untuk dipisahkan, karena terjadi suatu simbiosis-mutualis (kerja sama yang harmonis) yang sangat masif (utuh). Komunikasi yang harmonis, silaturahmi yang ikhlas dalam frekuensi yang intens, merupakan cara kita menjalin hubungan persaudaraan. Dalam hal ini, perlu disimak ucapan dari Ali bin Abi Thalib r a., "Setiap manusia memandang manusia yang lainnya berdasarkan tabiatnya."

Juga sebagaimana Rasulullah saw bersabda, "Kami diperintahkan supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akalnya masing-masing." (al-Hadits).

Hadits tersebut memberikan keyakinan kepada diri kita bahwa setiap muslim harus dapat menyampaikan idenya sesuai dengan kadar akalnya, tabiat, serta pengalaman sesama saudaranya. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap ucapan tidak akan menimbulkan kesalah-pahaman diantara sesama saudara sejamaah. Untuk belajar memahami orang lain, hendaknya kita mampu mengidentifikasikan diri kita, sebagaimana karakter orang lain. Kita harus memiliki gambar khayalan tentang saudara kita yang kita sebut empati (memahami seseorang, ed.). Tafahum dalam persaudaraan merupakan tiang yang sangat penting agar dapat menyelami hakikat persaudaraan dengan cinta dan hikmah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...." (an-Nahl: 125).

Sesama muslim juga saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling bertukar pikiran (mudzakarah) diantara sesama muslim. Hal itu merupakan dasar pokok terwujudnya persaudaraan Islamiyah. Dengan bertambah intensifnya komunikasi, bertambah seringnya bersilaturrahmi, dan bertambah luasnya saling tukar pikiran diantara sesama muslim, maka niscaya akan datang suatu saat di mana kasih sayang itu akan tumbuh dengan semarak dalam jamaah muslimin. Juga kita tidak perlu harus tergesa-gesa untuk segera menerima paham orang lain.

Hendaknya disadari bahwa di dunia ini tidak mungkin mengharapkan semuanya serba seragam dan serba memuaskan. Sebab, itu adalah salah satu sikap kita untuk mencapai tafahum dan mencari titik persamaan. Dari titik inilah, kita mulai berbicara dan mengembangkannya. Kemudian titik persamaan itu bertambah melebar, sehingga perbedaan yang secara kualitatif tidak bersifat hakiki, dapat kita

abaikan untuk sementara waktu. Akan tetapi, kita akan banyak berkomunikasi berdasarkan sifat-sifatnya yang sama sebagai nilai pertama dari awal jalinan silaturahmi. Kita hendaknya bersabar dan konsisten untuk menjadikan perbedaan itu tergeser oleh berbagai persamaan dalam segala hal, baik itu wawasan, sikap, dan tindakan. Dengan bertambah melebarnya persamaan dan menyempitnya perbedaan, maka jadilah kita kelak bagaikan satu mata uang yang berhimpit, serta sempurna bagaikan satu tubuh yang menyatu.

Selanjutnya, hendaklah kita dapat berpikir realistis dan terbuka, serta tidak cepat menyerah apabila berhadapan dengan orang yang berbeda pendapat. Karena dengan kesabaran dan sikap yang istiqamah, tidaklah ada sesuatu yang tidak mungkin untuk ditundukkan. Bagaikan air yang menetes secara perlahan dan kontinu, ternyata mampu memberikan bekas mendalam, yaitu sebuah lubang pada batu cadas. Memahami seseorang, berarti kita masuk ke dalam diri orang tersebut. Kita tidak dapat dengan cepat mengambil kesimpulan tentang baik dan buruk seseorang. Kita harus mengenal dengan sangat kental dan terjun ke dalam hati sanubarinya. Memang inilah beratnya. Kadang-kadang asumsi-asumsi subjektif sering menyelusup ke dalam hati kita, serta nilai ukur yang membuka diri, sehingga tidak ada dialog yang merupakan cara untuk melakukan pengambilan kesimpulan dari dua arah.

Kita sangat akrab dengan istilah ukhuwah, yang artinya persamaan, keselarasan, dan keserasian. Apabila kata ukhuwah ini kita tambah dengan Islamiyah, berarti mempunyai makna, sebagai berikut:

a. Persamaan antara sesama muslim.

b. Persaudaraan yang bersifat Islami.

c. Persaudaraan yang diikat oleh nilai-nilai Islam dan sebagainya.

Apa pun juga, apabila kita hayati makna ukhuwah maka harus ada semacam getaran awal pada diri kita akan makna persamaan, keakraban, persaudaraan, sebagaimana dalam kamus bahasa Arab kata al-akh dapat berarti bersahabat, intim, atau akrab. Bahkan, kata al-akh dalam Al-Qur'an dalam bentuk jamak disebut sebanyak 52 kali dalam konteks pengertian yang merujuk pada arti saudara kandung.

Dengan demikian, ketika berbicara, mengulas, bahkan mempraktekkan ukhuwah Islamiyah, yang terkandung di dalamnya suatu upaya diri untuk mencari titik persamaan diantara sesama muslim yang didasarkan pada semangat persaudaraan. Banyak orang melupakan makna persamaan ini, sehingga mereka

selalu terperangkap pada kehendak untuk melakukan suatu percakapan, bahkan perdebatan yang mubazir di daerah perbedaan. Mereka lupa bahwa berbantahan itu hanya akan melemahkan kekuatan diantara sesama harakah pendakwah.

3. Ta'awun (Saling Menolong) Apabila cinta kepada Allah telah menghujam di segenap relung dada seorang muslim, maka sifat ta'awun (saling menolong) merupakan salah satu karakter yang melekat seutuhnya pada dirinya. Menolong memiliki makna mengangkat atau meringankan beban orang lain, baik yang diminta maupun yang tidak diminta. Mengangkat seseorang dari penderitaan atau minimal meringankannya, baik dengan harta, jiwa, doa, dan nasihat. Hal itu tidak ada kerugiannya barang sedikit pun, kecuali hanyalah kebaikan belaka.

Itulah sebabnya, ta'awun sebagai dasar falsafah agama begitu mementingkan kekuatan yang merupakan tonggak utama bagi kejayaan akhlak setiap pribadi muslim. Cobalah tengok sejenak, mungkinkah kita mampu menolong orang lain, apabila di dalam dada dan sanubari kita tidak tertanam kekuatan akhlak: Jadi titik sentral Islam ini adalah kekuatan, karena hanya dengan menjadi kuatlah maka segala sesuatunya dapat terwujud. Compang-campingnya umat Islam sekarang ini karena tidak memiliki kekuatan, tercabut kebanggaan diri sebagai khairulummah (yang terbaik), dan hilangnya mahkota jiwa, yaitu semangat jihad.

Ta'awun atau saling menolong tidak murigkin bisa menjadi kenyataan, apabila setiap individu dilanda oleh penyakit wahan, yang pengecut dan lemah. Padahal, tidak ada kamusnya bahwa setiap muslim itu harus hidup secara anani, terisolasi, dan tercabut dari kebersamaan dengan saudara semuslim. Tidak pantas seorang muslim perutnya kekenyangan, sedangkan saudaranya atau tetangganya gemetar menahan diri dari kelaparan. Sangat tidak etis seorang muslim yang hidup berkemewahan: rumah dengan gaya kastil, berbagai mobil mewah dan mutakhir dipajang di garasi rumah, sedangkan di lain pihak tepat beberapa meter dari rumah mewahnya itu bergumul para kaum lemah dan tidak berdaya (mustad'afin), yang terpuruk di gubuk-gubuk kumuh sambil menjalin mimpi. Lantas bagaimana jika para hartawan itu tidak mempunyai kekuatan moral untuk menolong sesama, saudaranya, lalu apalah arti kemewahan yang Allah karuniakan kepadanya?

Tolong-menolong itu sudah dijadikan satu aksioma dalam agama kita, khususnya tolong-menolong dalam kebaikan (al-birri) dan dalam kecintaan kepada Allah (at-taqwa). Hal ini sebagaimana firman Allah:

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. " (al-Maa'idah: 2).

Sikap saling menolong tersebut memberikan empat konsepsi bagi setiap anggota jamaah, yaitu sebagai berikut:

a. Dia tidak akan membiarkan saudaranya berbuat zalim maupun menzalimi dirinya.

b. Dia tidak akan makan kenyang apabila di lain pihak saudaranya masih kelaparan. Dia tidaklah pula akan mampu tertawa, sementara masih banyak saudaranya yang rnenangis.

c. Dia akan selalu menjadi seorang pionir untuk mengambil inisiatif menolong dan mengangkat sesama saudaranya dari derita dan duka mereka. Meringankannya dari segala beban, mencegahnya dari yang mungkar, walaupun tidak dimintakan pertolongan sekalipun. Karena baginya hidup yang indah adalah kehidupan yang mempunyai makna dan arti bagi lingkungannya. Dialah manusia yang pertama hadir, ketika ada orang yang tertimpa musibah. Dengan harta, tenaga, lidah, bahkan jiwa raganya, dia pertaruhkan dirinya untuk membela dan menolong sesama saudaranya, dalam arti yang sebenar-benarnya, tanpa mengharap pujian, apalagi tepukan.

d. Jiwanya cepat tergetar setiap melihat penderitaan manusia, karena dia sadar bahwa pada dirinya ada energi batin yang tidak bisa dibiarkan secara mubazir, sehingga selalu mendorong dirinya untuk menyingsingkan lengan baju, dan siap memberikan pertolongan. Sungguh dia ingin menjadi sirajam munira (orang menyentuh mata hati dan menyinari sesamanya). Menjadi lampu yang mempunyai cahaya benderang dan menerangi setiap relung kehidupan dengan syiar Islam melalui sikap dan tindakannya yang nyata.

Sungguh, apabila sikap ta'awun ini sudah menjadi "kegemaran" bagi setiap pribadi muslim, khususnya anggota jamiatul mukmin, maka akan lahirlah harmoni, keseimbangan, dimana yang kuat menjadi pelindung yang lemah, yang kaya menjadi penggembira orang yang miskin, yang berilmu menjadi pelita bagi yang awam. Besar tidak melanda, kecil tidak patut terhina. Inilah sikap ta'awun tersebut. Cobalah bayangkan makna dari doa dalam bersin. Bukankah apabila ada orang yang bersin, kemudian dia berkata, "Alhamdulillah." Maka harus kita jawab dengan ucapan atau doa, "Yarhamukullah." Ini juga punya makna global bahwa apabila ada

saudaranya yang bersin di Sabang, maka akan segeralah terdengar balasan ucapan yarhamukullah, dari seluruh saudaranya sampai ke Merauke.

4. Takaful (Saling Bertanggung Jawab) Hasrat ingin ber-ta'aruf, rindu bersilaturahmi, gandrung ber-ta'awun, sebenarnya dikarenakan kita semua merasakan adanya rasa tanggung jawab terhadap agama, terhadap amanat, dan rasa cinta yang besar terhadap sesama saudara seiman. Perasaan tanggung jawab ini, menyebabkan dirinya sangat waspada, dan mempunyai kendali diri yang tinggi untuk menjaga sesama saudaranya dari kehancuran, fitnah, dan celaan. Dia merasakan bahwa dirinya adalah juga bagian dari saudaranya yang lain. Juga merupakan satu tubuh, yang apabila kakinya terinjak duri maka berdenyutlah rasa sakit itu sekujur tubuhnya. Inilah dasar tanggung-jawab setiap muslim untuk menghindari dan sekaligus membentengi saudaranya dari segala cela dan fitnah. Rasulullah saw bersabda:

"Barangsiapa menutupi cela saudaranya, maka Allah Ta'ala akan menutupi celanya di dunia dan akhirat." (HR Ibnu Majah).

Seorang muslim harus pandai sekali menjaga rahasia temannya, penuh amanat apabila diberi titipan, dan penuh tanggung jawab terhadap keselamatan sesama saudara seiman. Bahkan, dalam memegang rahasia, setiap pribadi muslim benar-benar menjaga amanat tersebut. Karena teguhnya memegang suatu rahasia maka ia langsung "mengubur" amanat tersebut dan tidak pernah sedikit pun terbongkar.

Karena rasa tanggung jawab yang diselimuti dengan rasa cinta sesama anggota jamaah, maka ia tidak pernah sedikit pun ingin mengungkit sejarah buruk saudaranya dan membongkar cacat saudaranya sendiri. Rasulullah saw bersabda:

"Janganlah kamu semua meneliti (mencari-cari) kejelekan orang lain, jangan pula mengamat-amatinya, juga janganlah saling memutuskan ikatan, saling menyeteru, dan jadilah hamba Allah yang saling bersaudara." (HR Bukhari dan Muslim).

Jika seorang muslim mendengar berita dari seseorang tentang perbuatan tercela saudaranya, hendaknya ia berdiam diri. Tidak perlu menambah dengan komentar dan tidak pula ikut larut menganalisis dengan penuh buruk sangka (su'uzhan). Sesungguhnya, yang menyebabkan renggangnya tali persaudaraan dan rapuhnya tali cinta adalah perasaan buruk sangka.

Setiap umat Rasul selalu mawas diri, menjaga lidahnya, dan terus-menerus merakit tali persaudaraan diantara sesama muslim. Hal ini tampak dari tekadnya

untuk selalu menjadikan dirinya sebagai pembela dan pelindung dari harkat dan derajat sesama muslim. Apabila diberi amanat Allah berupa kekayaan, kekuasaan, atau ilmu pengetahuan, dia tidak akan melupakan sesama saudaranya untuk memberikan bantuan dan pertolongan agar dapat dicarikan jalan keluar bagi saudaranya tersebut.

Kekuasaan, jabatan, dan harta adalah amanat. Dia sadar bahwa semuanya harus mempunyai nilai bagi saudaranya yang seiman. Sebab itu, seorang muslim tidak perhah egois. Dia selalu merindukan saudaranya agar dekat dan akrab dengan dirinya dalam suka dan duka. Apabila dia berkuasa maka sesama saudaranyalah yang dijadikan prioritas untuk dibantunya. Apabila dia punya kelebihan harta maka infak yang dia berikan ditujukan untuk para kerabat saudaranya seiman terlebih dahulu, ini semua menunjukkan rasa takaful dari seorang anggota jamiatul muslimin.

F. Mengibarkan Panji Persaudaraan

Sebagaimana metode (manhaj) yang telah digariskan Rasulullah saw., maka program rekrutmen untuk menambah jumlah saudara seiman itu dimulai dari kelompok terdekat terlebih dahulu. Setiap anggota wajib hadir dalam pertemuan taklim, tarbiyah, dan takwiniyah yang digariskan oleh jamaahnya. Kemudian masing-masing anggota akan berupaya dengan keteladanan akhlaknya merekrut saudaranya terdekat untuk masuk dalam taklim tersebut guna mendapatkan cucuran hikmah dan kemuliaan akhlaknya melalui percikan petunjuk A1-Qur'an.

Jiwa seorang mujahid dakwah akan tampak dalam semangat untuk menyeru dan menarik manusia ke dalam shaf persaudaraan lni. Jiwanya tidak mengenal lelah, tidak mengenal minder, apalagi gentar untuk menawarkan sebuah jalan yang lurus, guna menyelamatkan dari kegelapan menuju cahaya. Partikel-partikel ikhwan bertebaran menebarkan cahaya nubuwah dengan memercikkan air rohani yang menyegarkan tumbuhan yang kering. Kemudian dia tebarkan benih-benih unggul itu dalam taman jamaah yang disiram melalui butiran tarbiyah yang membawa ketenteraman batin (mutma'inah). Sebuah taman miniatur dari kehidupan yang Islami, di mana terlihat dengan sangat jelas keakraban, persaudaraan, serta budi luhur yang diikat oleh sebuah kerinduan untuk menebarkan rasa damai.

Apabila setiap anggota jamaah mampu membuat perencanaan yang baik dan tepat, serta ditindak-lanjuti melalui program jamaahnya, maka dalam waktu beberapa hari saja akan tampaklah bekas-bekas sujudnya. Yaitu, ketika jami'atul ikhwan sebagai lambang persaudaraan itu terwujud dan membawa manfaat kedamaian bagi umat semuanya. Partikel ini bagaikan pecahan sel-sel hidup yang menghidupkan, yang ditata dan dikelola dengan profesional yang terpadu serta

kurikulum yang jelas. Niscaya jamaah ini akan mempunyai mujahid dakwah yang bergerak dinamis, yaitu menyeru dan menebarkan benih-benih kesejukan hati.

Panji-panji persaudaraan harus diangkat ke atas sebagai suatu pertanda atau simbol yang memberikan petunjuk bahwa di dalam masyarakat, di mana pun keberadaannya, ada satu kelompok manusia yang menawarkan jasa pelayanan, sebagai bala tentara persaudaraan yang akan memberikan harapan, kesejukan, dan kedamaian bagi umat manusia. Panji-panji ini bagaikan pisau bermata dua, dari segi intern membina anggota muslim untuk menjadikan dirinya manusia berprestasi yang berakhlak mulia melalui berbagai programnya yang ringan dan realistis. Sedangkan segi eksternnya, mereka menyeru bukan menghakimi. Ikatan persaudaraan yang berawal dari ucapan dan keyakinan terhadap dua kalimat syahadat harus menjadi dasar pijakan anggota jamaah. Perbedaan dalam metode dakwah, maupun tata cara yang berkaitan dengan khilafiah, bukan suatu alasan untuk memutuskan tali silaturahmi. Keyakinan ini harus melekat dan menghunjam di hati kita semua sebagai seorang muslim yang merindukan satu binaan umat yang padu.

Kita harus mahfum bahwa masyarakat itu selalu berkembang. Tingkat berpikir manusia selalu berkembang. Tingkat berpikir manusia selalu bervariasi. Dan pola perilakunya pun sangat ditentukan oleh intensitas rangsangan (stimulans) yang mempengaruhi dirinya. Maka kewajiban kita semua adalah berlomba untuk memenangkan rangsangan terhadap Al-Qur'an melawan rangsangan non-Al-Qur'an. Hal ini jelas membutuhkan waktu, kesabaran, keuletan, dan toleransi yang amat tinggi. Persaudaraan yang dilandasi roh tauhid, seharusnya lebih diutamakan daripada berbagai perbedaan yang ada di kalangan umat. Apalagi kalau perbedaan itu hanyalah dalam hal khilafiah, rasanya tidak pantas menjadi penyebab putusnya tali ukhuwah. Begitu pula perbedaan dalam hal metode dakwah, juga tidak boleh mengalahkan roh ukhuwah diantara sesama muslim yang bergerak maju untuk menjayakan al-Islam.

G. Ringankan Jangan Memberatkan

Dakwah dan panji persaudaraan yang diikat oleh tali iman akan menunjuk pada satu sikap iktidal (lurus) dikarenakan para jamaah muslim itu menghayati betul akan berbagai makna ayat di dalam Al-Qur'an maupun hadits yang mengajak umat manusia untuk berbuat segala sesuatunya termasuk ibadah dalam kondisi yang tu'maninah ringan dan tidak berlebih-lebihan. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT:

"... Allah menghendaki kemudahan bagi kamu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...." (al-Baqarah: 185).

Apabila Allah sendiri menghendaki perbuatan amaliah yang akan meringankan hamba-Nya, apalagi kita sebagai manusia yang lemah ini, apakah tidak mau peduli dengan kerahmanan-Nya Allah? Hal itu sebagaimana hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas. Ia mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

"Jauhilah olehmu sikap melampaui batas dalam agama, sebab orang-orang sebelum kamu telah binasa karena sikap melampaui batas dalam agama." (HR Ahmad, an Nasa'i, Ibnu Majah, dan Hakim dengan sanad sahih).

Ketika Mu'adz memanjangkan bacaan shalat berjamaah, beliau pun bersabda kepadanya, "Hai Mu'adz, apakah engkau ingin menimbulkan fitnah?" Ucapan ini, beliau ulangi sampai tiga kali. Teguran Rasulullah tersebut terhadap Mu'adz memberikan penegasan kepada kita bahwa janganlah kita melaksanakan suatu syariat agama hanya sekadar mengikuti kata hati saja. Akan tetapi, hendaknya selalu ditimbang dengan kadar akal dan kemampuan dari para jama'ah atau kaum muslimin lainnya. Hal ini sebagaimana kebiasaan Rasulullah saw apabila diminta untuk memilih diantara dua pilihan, maka beliau memilih yang lebih ringan selama hal itu tidak mengandung dosa.

Walau demikian, hal ini tentunya tidak melarang seseorang yang karena ingin mencari keutamaan dalam pendekatan (taqarub) kepada Allah, lantas melatih diri dan mencari sesuatu yang lebih utama yang oleh kebanyakan manusia dirasakan berat. Karena hal itu justru merupakan suatu panggilan nurani dalam rangka mencanangkan pembersihan jiwa (tadzkiatun-nafs) melalui berbagai program melatih diri (riyadhah). Hanya saja janganlah amalan yang sifatnya khusus dipaksakan sebagai sesuatu yang bersifat umum, sehingga bisa menumbuhkan berbagai tafsiran seakan-akan agama ini terasa sangat berat bagi pemeluknya yaitu manusia pada umumnya.

Dr Yusuf Qardhawi seorang intelektual dari Mesir --dikenal si'bagai penerus dari kepeloporan Hasan al-Bana--menyebutkan, "Bahwa seorang juru dakwah yang bijaksana adalah yang dapat menyampaikan dakwahnya dengan sehalus-halus cara dan selunak-lunak kata, tanpa mengurangi sedikit pun dari kandungan maknanya kepada orang."

Sedangkan Imam al-Ghazali dalam Ihya Ulummuddin menyebutkan, "Tidaklah seseorang layak ber-amar maruf nahi munkar, kecuali ia bersikap lemah lembut dalam menyuruh berbuat baik dan lebih lembut dalam mencegah kemungkaran, dan benar-benar memahami apa yang diperintahkan-Nya dan apa yang dilarang-Nya."

Suatu saat, seseorang mendatangi dan mendakwahi Sultan al-Makmun agar ia berbuat baik dan menghindari kemungkaran. Akan tetapi, cara yang disampaikannya terasa kasar dan jauh dari sikap kesejukkan. Kemudian al-Makmun yang dikenal oleh orang-orang karena pengetahuannya yang luas dalam agama, maka ia berkata kepadanya, "Wahai Saudaraku, bersikaplah lemah lembut dan santun. Sebab Allah SWT pun telah mengutus orang yang lebih baik darimu (Nabi Musa a.s.) kepada orang yang lebih jahat daripadaku (Fir'aun), dengan perintah-Nya agar bersikap lemah lembut. Diutus-Nya Musa dan Harun untuk menemui dan menegur Fir'aun, seorang yang lebih jahat daripadaku, seraya berpesan kepadanya kemudian al-Makmun membacakan kepadanya sebuah ayat:

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lembah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut." (Thaha: 43-44).

Dengan cara itu, lelaki yang mendakwahi al-Makmun tersebut terdiam. Dia sadar akan kata dan kalimat yang disampaikannya kepada al-Makmun sebagai suatu sikap yang tidak Islami.

Beberapa orang Yahudi pernah mengolok-olok Rasulullah, mereka menyampaikan salam kepada Rasulullah dengan ucapan, "As-samu'alaikum," (artinya, matilah engkau), sebagai ganti dari ucapan, "Assalamu'alaikum" (damai sejahtera untukmu). Kemudian Aisyah ra. marah dan membalas ucapan Yahudi itu dengan ucapan yang keras. Sedangkan, Rasulullah saw tidak mengucapkan apa pun kecuali sebuah ucapan pembalasan yaitu "wa'alaikum" (demikian pula atasmu). Setelah itu, beliau menegur Aisyah r a.. seraya bersabda:

"Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bersikap lemah-lembut dalam segala hal." (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain Rasulullah saw bersabda, "Siapa saja yang dijauhkan daripadanya sikap lemah lembut adalah orang yang dijauhkan daripadanya segala kebaikan." (HR Muslim).

H. Air Mata dan Amalnya

Malam hari menangis, siang hari bagaikan singa lapar yang "bolak balik" tidak mengenal lelah menundukkan dunia mencari fadilah yang disulut oleh sebuah tekad semangat yang ingin menjadikan dirinya penuh arti, bermanfaat, dan berprestasi. Para ikhwan gampang terenyuh melihat penderitaan kaum mukmin, sehingga kadang-kadang dirinya sendiri tidak begitu diperhatikan demi membela sesama saudaranya. Maka, dalam melatih diri (riyadhak) agar menjadi hati yang

tumpah cintanya kepada Allah (mahabbah lillah), tampaklah tetesan air matanya yang mengenang di pelupuk matanya yang merefleksikan rasa cemas dan harap kepada Allah.

Sikap seperti inilal yang difiirmankan oleh Allah SWT: "Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu." (al-Isra': 109).

"Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu menertawakan dan tidak menangis?" (an-Najm: 59-60).

Air mata yang bergulir dari kelopak mata dan membasahi kedua pipi para ikhwan, bukanlah suatu gambaran kecengengan, tetapi suatu sikap kelembutan hati dari suatu jihad. Karena bagi para ikhwan sikap yang keras itu tidak selamanya harus dinyatakan dengan cara yang keras. Bahkan sebaliknya, ada semacam moto bahwa pendiriannya tetap keras dan tangguh (istiqamah), tetapi cara mendakwahkannya adalah lemah-lembut menyejukkan.

Di dalam Sunnah Rasulullah saw, tetesan air mata pun mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur, sebagaimana berbagai hadits sahih meriwayatkannya. Rasulullah saw bersabda:

"Andaikan kamu mengetahui sebagaimana yang aku ketahui, niscaya engkau akan sedikit tertawa dan lebih banyak menangis." Seketika itu pula para sahabat menutup muka masing-masing, dan menangis terisak-isak. (HR Bukhari dan Muslim).

Abu Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Tidak akan pernah masuk ke dalam neraka, seorang yang pernah menangis karena takut kepada Allah. Dan tidak akan dapat berkumpul debu dalam jihad fisabilillah dengan asap neraka Jahanam." (HR at-Tirmidzi).

Bahkan, cobalah simak dan resapkan dengan sangat mendalam, lalu jadikanlah tujuh tipe manusia yang akan dilindungi Allah kelak di yaumul akhir ini sebagai kepribadian anggota Ikhwanul Muslimin semuanya; sebagaimana sabda Rasulullah saw pada riwayat berikut:

Abu Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Ada tujuh macam orang yang akan dinaungi Allah di bawah naungan-Nya, pada hari di mana tidak ada naungan (hari kiamat) kecuali naungan Allah, yaitu:

1. Imam (pemimpin) yang adil,

2. pemuda yang tumbuh dan tetap taat beribadah kepada Allah,
3. orang yang hatinya terpaut di masjid,
4. dua orang yang saling mengasihi semata-mata karena Allah, baik ketika berjumpa maupun berpisah,
5. seorang laki-laki yang diajak berzina oleh wanita bangsawan yang cantik maka ia menolaknya dengan berkata, 'Aku takut kepada Allah.'
6. orang yang merahasiakan sedekahnya, sehingga tidak diketahui oleh tangan yang kiri terhadap yang diberikan oleh tangan yang kanan.
7. seorang yang berzikir dengan mengingat kepada Allah dengan seorang diri, kemudian bercucuran air matanya, dan menangis." (HR Bukhari dan Muslim).

Abdullah bin as-Sikhiri r a.. mendatangi Nabi saw, namun beliau dalam keadaan shalat, maka terdengar napas tangisnya, bagaikan suara air mendidih dalam bejana. (HR Abu Daud dan at Tirmidzi).

Ibnu Umar r a. mengatakan bahwa ketika Rasulullah saw. sakit keras dan beliau mengingatkan untuk shalat berjamaah. Lalu Nabi bersabda, "Suruhlah Abu Bakar menjadi imam." Lalu, Siti Aisyah ra. berkata, "Abu Bakar itu seorang yang lembut hatinya, jika membaca Al-Qur'an, ia tidak dapat menahan tangisnya." Nabi bersabda, "Suruhlah Abu Bakar menjadi imam." (al-Hadits).

Pada riwayat lain, Siti Aisyah ra berkata, "Abu Bakar jika berdiri di tempatmu, orang tidak akan mendengar suaranya karena tangisannya." (HR Bukhari dan Muslim).

Abu Utsman bin Ajlan Albahli r a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, 'Tiada suatu yang sangat disukai Allah dari dua tetesan dan dua bekas, tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang tumpah karena mempertahankan agama Allah. Adapun dua bekas ialah bekas dalam perjuangan fisabilillah dan bekas karena melaksanakan kewajiban Allah." (HR at Tirmidzi).

Hendaknya dengan hadits-hadits yang sahih tadi, kita semua dapat meniru dan meresapkannya, sehingga jiwa kita menjadi roh yang ringan karena selalu mampu melepaskan beban dunia, menyucikan diri dan membersihkan segala jelaga kepahitan hidup melalui linangan air mata. Setelah itu, setelah air mata tumpah dan rasa optimis membumbung, maka tegakkan kembali wajahmu. Pandanglah dunia yang menantang ini, kemudian kerahkan segala pikiran, otot tubuh untuk bersimbah

keringat. Lalu tundukkanlah segala budaya durjana dan tegakkanlah prestasi gemilang sebagai suatu kewajiban kehidupan nyata yang Islami. Perasaan berdosa terus mengejar, apabila dalam hidup pribadi maupun berjamaah, ternyata kita tidak mampu mewujudkan apa yang dikonsepsikan oleh Al Qur'an. Oleh karena itu, kepada para ikhwan selalu dituntut sebuah jawaban dari pertanyaan yang sangat sederhana, "Mana bukti konkret dari amalmu, mana gerak nyata dari pernyataanmu, mana pula uluran tanganmu yang mampu mengangkat martabat umat?"

Rangkaian pertanyaan ini membutuhkan jawaban dalam bentuk amal yang nyata. Oleh sebab itu, tidak ada satu pun dari para ikhwan yang berbantah-bantahan, karena berselisih atau berbantahan dalam hal kebenaran yang nyata hanya akan melemahkan persatuan dan tertundanya amal yang nyata. Budaya "kami dengar dan aku taat" (sami'na wa atha'na), menjadi satu kepribadian para ikhwan, bukan karena bai'at kepada imam, tetapi karena panduan A1-Qur'an yang mewajibkannya.

Bisa menjadi suatu kelemahan yang sangat nista, apabila kita hanya menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menyimak ratusan hadits. Akan tetapi, hafalan dan pengetahuan kita hanyalah sekadar penyedap retorika, pemanis bahan pidato, dan sekadar pelengkap referensi dalam diskusi belaka, sungguh merugilah mereka. Sikap "kami dengar dan aku taat" terhadap seluruh keputusan majelis dan komitmen jamaah harus merasuk pada dada semua ikhwan. Karena hanya dengan sistem seperti inilah, wujud kerja konkret dapat segera terlaksana. Insya Allah.

Dari berbagai penjelasan dan penegasan ayat dan hadits-hadits yang sahih tadi, maka muncullah pertanyaan yang ditujukan kepada para jami'atul ikhwan, yaitu sebagai berikut:

1. Pernahkah engkau melakukan timbangan atas amal baik dan amal buruk, melakukan penilaian mengevaluasikan dan mengadili dirimu sendiri (muhasbatun-nafs)?

2. Pernahkah engkau menangis karena menyesali dosa dan kesalahanmu? Padahal bukankah lebih baik kita menyesati dosa kita di dunia, daripada kelak kita menyesali setelah di akhirat? Maka, sesekali menangislah sebelum datang hari di mana engkau yang ditangisi.

3. Pernahkah engkau menangisi segala dosa dan kesalahan yang akan melahirkan optimisme dan ketegaran serta kelembutan jiwa.

Harus dihayati oleh pribadi muslim bahwa air mata --yang dimaksudkan dalam pembahasan ini-- bukan saja tetesan yang bergulir dari pelupuk mata kita

karena perasaan dosa dan segaia hal yang bersifat melankolis Ilahiyah. Tetapi, air mata juga merupakan suatu perlambang perasaan empati atas penderitaan para dhuafa. Suatu refleksi jiwa yang tergetar melihat penderitaan, kepincangan, serta ketidakadilan.

I. Rumahtangga Muslim Adalah Benteng Pertama dan Utama

Menghadapi budaya Dajal yang semakin menampakkan bentuknya, dengan mencabut jiwa anak-anak muda dari kerinduan dan kecintaannya kepada Allah. Budaya Dajal menawarkan berbagai kenikmatan dunia, dan kita pun harus menghadapinya dengan pola pendidikan dan kebiasaan rumah tangga yang Islami (usrah Islamiyah).

Tayangan televisi menawarkan kehidupan hedonistik sekuler. Gerakan pemikiran bebas nilai (freethinking), okultisme sebagai ajaran mistik, tahayul yang menyesatkan, serta obat-obat setan yang ditebarkan di setiap kegiatan para anak-anak muda, merupakan bentuk yang sehari-hari sangat nyata kita saksikan.

Salah satu usaha preventifnya, tidak lain seluruh keluarga muslim harus mampu membentengi putra-putrinya dari godaan mereka. Yaitu, dengan cara menghidupkan rumah tangga sebagai masyarakat Islam, yaitu miniatur yang di dalamnya ditumbuhkan sunnah dan kebiasaan Islami.

Kebaikan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh upaya para keluarga untuk membina dan menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarganya sendiri. Pada periode Rasulullah melaksanakan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi (sirriyah), sasaran dakwah yang pertama beliau lakukan adalah menuntun keluarga dan kerabatnya yang terdekat terlebih dahulu, untuk memenuhi perintah Allah. Hal itu sebagaimana firman-Nya:

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah, 'Sesungguhnya, aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan'…" (asy-Syu'ara: 214-216).

Demikianlah metode awal dakwah Rasulullah yang disambut pertama kali oleh Khadijah binti Khuwalid yang beriman kepada Allah dan Rasulullah saw. Meyakini, membenarkan, bahkan membela dakwah Rasul dengan mengorbankan seluruh hartanya. Seruan dakwah kepada kerabatnya disambut oleh Ali bin Abi

Thalib yang merupakan laki-laki pertama yang menerima seruan Rasulullah untuk memeluk Islam.

Walaupun di zaman sekarang sasaran dakwah yang ditujukan kepada keluarga kadang-kadang lebih sulit dibandingkan dengan seruan kepada orang lain, tetapi para anggota jamaah tidak pernah patah hati. Dia sadar bahwa berbagai faktor psikologis yang berkaitan dengan keluarga dan kerabat terdekat, justru lebih besar tantangannya. Mereka tidak patah hati dengan tantangan keluarganya. Karena hal ini pun sudah menjadi suratan sejarah. Sebagaimana Nabi Nuh as. yang tidak mampu menolong anaknya, ummat Nabi Luth a.s. yang membangkang, bahkan paman Rasul sendiri tidak mampu mendapatkan hidayah dari Allah. Apalagi untuk kualitas manusia seperti kita, apakah karena tantangan keluarga atau ketidak-berhasilan membina keluarga menyebabkan kita surut dari dakwah?

Maka di tengah-tengah badai tantangan dan akhlak para keluarga sendiri yang bisa jadi sangat bertentangan atau jauh dari Sunnah, para anggota jamaah akan tetap tegar menampilkan sosok dirinya sebagai mujahid. Mereka sadar bahwa pendidikan dan keteladanan orangtua, serta rasa hormat dan sikap berdisiplin dalam beragama sejak kanak-kanak --sebagai pewaris tauhid-- akan sangat jelas mewarnai seluruh perilaku anggota rumah-tangga tersebut. Sehingga, tidak ada alasan baginya untuk memalingkan muka dari tanggung-jawabnya sampai pada batas-batas tertentu, sesuai dengan kemampuannya masing masing.

Hidup yang penuh dengan segala tantangan materiil, godaan kenikmatan sekularisme, serta budaya hedonisme, ternyata tidak saja didapatkan di luar pekarangan rumah, sekolah, atau budaya masyarakatnya, tetapi rangsangan itu telah pula memasuki sudut kehidupan yang sangat pribadi yaitu rumah. Kalau bukan karena pendidikan dan keteladanan yang istiqamah, niscaya rumah pun akan membusuk sebagai "tempat sampah duniawi" yang rakus. Laser disc, video tape, bahkan program televisi atau film yang jarang sekali, bahkan sama sekali tidak pernah sedikit pun memikirkan akhlak, tidak pelak lagi akan menggoda anggota masyarakat kita yang terkecil ini, yaitu rumah tangga.

Membina rumah tangga muslim (binaa al-usrah al-muslimin), jelas bukan pekerjaan yang gampang. Apalagi kita sadari bahwa betapa pun hebatnya keteladanan orang tua, mereka tidak sepenuhnya dapat diawasi dua puluh empat jam oleh mata orang tuanya yang sangat terbatas, dan didera oleh kesibukan hidup yang padat. Hampir separo dari gerak dan wahana pikiran anak-anak kita menjadi objek dari budaya di luar rumah dengan segala konsekuensinya. Bacaan, pergaulan, peran guru, pengaruh teman, dan sahabat di sekolah atau klub permainan,

semuanya kadang-kadang bagi anak-anak kita dianggap sebagai sesuatu yang membingungkan, terjadi satu benturan nilai.

Antara sesuatu yang ideal (das sollen) dan kenyataan (das sein). Seakan antara teori dan praktek berbenturan, bahkan bertolak-belakang secara diametral antagonistik. Untuk menjadi anak yang Islami, rasanya dia harus terisolasi dari tatanan pergaulan. Untuk menjadi mahasiswa yang Islami, dia akan berhadapan dengan segala perangkat birokrat yang kadang-kadang bertentangan dengan hati nurani. Banyak lagi persoalan yang sangat kompleks dalam sebuah garis nilai yang seakan-akan saling berlawanan. Tetapi, bagi keluarga anggota jami'atul muslimin, kenyataan ini tidaklah membuat dirinya surut. Mereka sadar bahwa untuk menggapai surga dan janji kenikmatan yang abadi, bukanlah sebuah permainan tanpa perjuangan. Segala konsekuensi telah dia perhitungkan. Segala risiko sudah dia kalkulasi, sekali tauhid tetap tauhid, sekali menata keluarga Islami tidak pantang surut untuk berkompromi dengan budaya jahiliah. Semangat ini yang harus ditanamkan terlebih dahulu kepada seluruh anggota keluarga muslim. Bahwa dia mempunyai jati diri, serta mempunyai sesuatu yang memang berbeda dengan kaum jahiliah.

Semangat dan kekuatan batin para anggota keluarga jamaah merupakan "filter" atau alat penyaring utama keluarga jamaah yang harus ditanamkan kepada seluruh anggota keluarga jamaah. Mereka harus bangga bahwa mereka bukan tipe manusia yang gampang larut karena kebiasaan pergaulan. Mereka tidak merasa terpelanting, dari pergaulan, manakala pergaulan yang ditawarkannya justru bertentangan dengan keyakinannya. Setiap perbedaan bagi para anggota keluarga jamaah dianggapnya sebagai sasaran dakwah. Tidak mungkin dia dipengaruhi ajaran jahiliah, karena justru dirinya harus tampil ke depan mempengaruhi mereka dengan ajaran keselamatan yang akan meluhurkan martabat manusia yang tidak lain adalah al-Islam.

J. Membiasakan Diri

Karena dahsyatnya tantangan di luar lingkungan jami'atul muslimin ini, maka prinsip jamaah mengajarkan kepada seluruh anggotanya agar mereka melatih dan selalu membiasakan diri dalam kebaikan melalui amal-amal jamaah. Misalnya, shalat berjamaah dengan seluruh anggota keluarganya merupakan salah satu ciri amalannya. Makan berjamaah yang diawali dengan doa, dan diakhiri pula dengan saling mendoakan. Sungguh itu adalah suatu kemesraan keluarga yang harus menjadi ciri dan citra keluarga muslim (usrah Islamiyah).

Membiasakan diri mengajak anggota keluarga melakukan perjalanan silaturahmi kepada para kerabat, maupun keluarga sesama jamaah adalah merupakan satu program pembinaan keluarga muslim. Keluarga muslim tidak dibentuk menjadi manusia yang ekstrem atau eksklusif tetapi dilatih dan diajarkan untuk pandai memilih dalam tata pergaulan tanpa memberikan bekas kebencian.

Kalau orang kebanyakan melakukan piknik, mereka pun bisa melakukannya, karena hal itu adalah fitrah manusia. Hanya saja keluarga muslim harus pandai memilih dan merencanakan jenis piknik (rihlah) tersebut, yang jusrtu akan menambah perekat tali kekeluargaannya. Dengan cara ini, mereka dilatih untuk hidup fungsional, tepat guna dan tidak terjebak pada kemubaziran apalagi mempertontonkan kemewahan. Hidup sebagai muslim adalah hidup yang mempunyai program dan arah yang jelas, karena mereka adalah tipe manusia yang dilahirkan sebagai makhluk yang memiliki jati diri, visi, dan misi Ilahiah, sebagaimana termaktub pada surat at-Taubah:33, al-Fath:28, dan al-Haqqah: 9.

Beberapa kebiasaan yang sangat dominan dilakukan oleh anggota keluarga jamaah diantaranya sebagai berikut:

1. Selalu melaksanakan ibadah berjamaah. Bahkan, salah satu tanda- tanda atau ciri ibadah jamaah adalah mereka yang selalu merindukan shalat berjamaah. Begitu haus dan rindunya mereka akan shalat jamaah maka dia tidak segan-segan mengajak, atau menantikan orang lain agar mereka bisa shalat berjamaah. Apalagi rumah mereka dekat dengan masjid maka secara berombongan, mereka bagaikan lebah menuju sangkar madunya, mereka bergerak menuju masjid terdekat

2. Selalu ada waktu khusus untuk sarana pembinaan dan pengarahan bagi anggota keluarganya. Dalam pertemuan, orang tua memberikan arahan, sekaligus melakukan dialog dengan seluruh anggota keluarganya.

3. Para anggota keluarga dibiasakan untuk melakukan silaturahmi, dan saling mengenal diantara para ikhwan sesama anggota jamaah agar misi perjuangan serta tali persaudaraan dan kekerabatan tidak terputus, tetapi akan dilanjutkan oleh para putra-putrinya sebagai generasi Qur'ani yang akan meneruskan amanat al-Islam.

4. Bersama anggota keluarga ikut aktif melakukan perjalanan dakwah dengan sesama anggota jamaah (rihlah jama'iyah), sehingga bukan saja selalu terjalin hubungan (ittishal), tetapi juga akan mampu menumbuhkan ukhuwah yang lebih mendalam dalam menghayati semangat dan cita-cita jamaahnya.

5. Dengan menanamkan kebiasaan ini diantara sesama anggota keluarga sendiri maupun bersama dengan keluarga anggota jamaah lain, maka secara tidak sadar tumbuhlah pembinaan terhadap masyarakat muslim (bina'al-mujtama'al muslim) yang secara spesifik memberikan kesejukan bagi sekitarnya melalui dakwah amaliah yang simpatik.

Kalau saja para anggota jami'atul muslimin melakukannya dengan konsekuen dan tetap dipimpin oleh niat dan semangat menjayakan agama dan umatnya, maka persatuan umat yang kita rindukan akan segera terwujud. Insya Allah.

Bab V Dakwah Persaudaraan

"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu

untuk , menjadi saksi pembawa kabar

gembira, dan pemberi peringatan. Dan untuk

menjadi penyeru kepada agama Allah dengan

izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang

menerangi." (al-Ahzab: 45).

Menghadapi gerakan konspirasi Dajal yang bersifat global hanya dapat dilawan dengan kerinduan dan upaya kontinu kepada persatuan dan persaudaraan Islam yang sebenarnya. Dalam sebuah barisan yang kokoh bagaikan benteng yang kuat, umat Islam harus mampu menghimpun diri dan mewaspadai seluruh "jarum-jarum racun" serta "ranjau budaya" yang begitu halus menyelusup di setiap pori-pori tubuh manusia yang ditebarkan kaum Dajal. Mereka tidak hanya menyebarkan ideologi pemikiran bebas dan membongkar keimanan umat Islam dengan segala perangkatnya, tetapi mereka juga mengadu-domba dan memecah-belah diantara sesama kaum Muslimin melalui penyebaran fitnah.

Jaringan zionisme Dajal yang akan memecah-belah kesatuan dan persatuan umat harus dilawan dengan dakwah persaudaraan, yaitu seruan dan ajakan yang ditujukan kepada sesama Muslim dalam rangka menumbuhkan semangat persaudaraan sebagai salah satu tali perekat persatuan umat.

Dalam program ini, gerakan dakwah harus memprioritaskan pencerahan keilmuan, kecintaan terhadap agama, akhlak karimah, serta semangat ksatria (futuwah) atas dasar persaudaraan. Dengan kata lain, program dakwah yang disusun oleh jamaah sebaiknya berorientasikan pada satu tahapan (marhalah) yang sistematis untuk mewujudkan kualitas sumber daya insani yang mampu menghadapi racun-racun Dajal yang akan meracuni mentalitas, akhlak, serta arah perilaku generasi muda yang semakin dijauhkannya dari semangat jihad, dan cara berpikir berdasarkan Al-Qur'an.

Gerakan dakwah yang dikoordinasikan oleh satu lembaga koordinasikan dakwah Islamiyah atau lembaga yang kredibel harus diupayakan dengan sangat

sungguh-sungguh, karena inilah kunci keberhasilan melawan kaum Dajal zionis yang sangat kompak dan menguasai hampir setiap pelosok kehidupan.

Dakwah persaudaraan yang bersifat universal (rahmatan lil-alamin) harus mampu bersaing dengan propaganda Dajal. Dengan dakwah juga diupayakan merebut simpati semua golongan dalam tubuh umat Islam dan umat lainnya dalam rangka membangun citra dunia Dakwah yang memikat dan mengikat dalam satu pandangan yang utuh dan sempurna (syamil kamil) diupayakan agar jalan menuju pada persatuan umat menjadi lebih terbentang di hadapan kita. Setidak-tidaknya, dalam suasana penuh persaudaraan dan tidak teganggu oleh konflik-konflik diantara sesama saudara maka akan melahirkan suasana kondusif, sehingga melahirkan berbagai gagasan monumental sebagai warisan pencapaian keilmuan dan budaya bagi generasi yang akan datang. Sekaligus dapat membina kualitas umat agar mampu bersaing dengan umat yang lainnya.

Untuk itu, strategi dakwah persaudaraan jamaah harus menekankan kepada kerangka acuan yang mendasar dalam gerakannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan paham diantara sesama muslim tidak menjadikan hambatan bagi dirinya untuk menyambung tali persaudaraan. Mereka sadar pada akhirnya hanya Allah jualah yang akan menentukan kata akhir dari perjalanan hidupnya. Mereka akan berbicara tentang hal-hal yang sama diantara sesama muslim. Cita-cita yang sama, gerakan atau program-program amaliah yang sama, dan berusaha terus untuk memperlebar kesamaan diantara mereka, serta tetap saling menghargai hal-hal operasional, yang secara prinsip tidak membedakan dirinya dengan yang lain. Kita semua telah terikat oleh satu semangat yang terus berkembang menuju pada pemahaman tauhid yang sama.

2. Ciri khas dari gerakan dakwah Islamiyah adalah perasaan cinta dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap kemaslahatan umat Dia menyeru, mengimbau, melakukan persuasi, dan bukan menghakimi, menuding, mencaci-maki, apalagi memutuskan tali silaturahmi. Mereka sadar bahwa dakwah berdasarkan cinta telah mendorongnya untuk mendatangi dan menyelamatkan. Sebaliknya, dakwah yang disulut oleh rasa benci akan menjauhkan dirinya. dari objek dakwah dan membiarkan manusia berenang dalam kesesatan. Mereka sadar bahwa dirinya bukan panglima perang yang didoktrin dengan propaganda kebencian untuk melemahkan mental musuh agar mudahlah baginya membunuh lawan sebanyak-banyaknya untuk memenangkan pertempuran. Dirinya adalah mujahid

dakwah yang bertugas untuk menundukkan paham, sikap, dan pandangan orang lain agar menjadi kawan, bahkan sahabat yang akan memperkuat barisan jamaahnya.

3. Rasa persaudaraannya yang sangat mendalam telah mendorong dirinya untuk ikut mempelajari segala hal yang ada dalam lingkungan budayanya. Sehingga, menjadikan dirinya sebagai sumber ilmu yang luas pandangannya dan karenanya tidak cepat terburu nafsu menjatuhkan vonis. Dia mengetahui di mana dan kapan harus berbicara dan mengambil keputusan. Hanya dengan kekuatan akhlak, ilmu, dan pandangan yang luas, kita akan mampu menggerakkan program dakwah. Sebaliknya, keringnya keilmuan dan sempitnya wawasan, akan mendorong kita mengambil keputusan atau memecahkan berbagai persoalan secara sepihak. Maka setiap anggota jamaah adalah tipikal manusia yang selalu haus dalam mereguk tinta keilmuan, menapaki seluruh pelosok kehidupan, dan membaur di dalam masyarakatnya. Mereka jbukanlah manusia yang mengisolasi diri, membuat hijab, seakan-akan dirinyalah yang paling benar, seraya menafikan atau mencemoohkan golongan yang lain.

Dengan semangat persaudaraan, bergeraklah kita untuk menjalin tali ukhuwah yang konkret dan membekas. Mewujudkan seluruh ayat dan hadits tentang tema-tema persaudaraan, tentang perasaan empati yang diungkapkan lewat makna "bersatunya raga". Membuka rasa tanggung jawab dan rasa cinta, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

"Tidaklah (sempurna) iman seseorang diantaramu sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim), sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (HR Bukhari dan Muslim).

Lalu hal itu dilanjutkan dengan perasaan bahwa ada satu beban untuk terus mewujudkan satu program konkret dan membekas dalam diri jamaah muslim, yaitu makna dari ayat yang menjadi acuan kita bersama yaitu, "Sesungguhnya orang orang mukmin adalah bersaudara…" (al-Hujurat:10).

Perasaan ini menyebabkan para anggota jami'atul ikhwan dalam setiap gerakan dakwahnya, menghindari diri dari sikap menjatuhkan vonis, apalagi mengafirkan sesama muslim. Rasulullah saw memberikan peringatan yang sangat keras, seraya bersabda:

"Barangsiapa berkata kepada saudaranya, 'Hai kafir', maka berlakulah perkataan itu pada salah seorang dari keduanya." (al-Hadits).

Dalam hadits yang lain beliau bersabda, "Barangsiapa mengucapkan laailaha illallah, maka ia telah masuk Islam serta terpelihara jiwa dan hartanya. Kalaupun ia mengucapkan kalimat itu karena takut atau hendak berlindung dari tajamnya pedang, maka perhitungannya kepada Allah. Sedangkan bagi kita cukuplah dengan yang lahir (nyata)." (al-Hadits).

Bagi kita, cukuplah seseorang menjadi muslim dari apa yang tampak di permukaannya dan kewajiban kita adalah bersama-sama memberikan pencerahan dan jalan terang untuk membangun kualitas iman, akhlak, dan amaliahnya, sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh syariat. Karena itu pula, Nabi mengecam Usamah, ketika dia membunuh seseorang dalam suatu pertempuran, padahal orang yang dibunuh itu telah mengucapkan syahadat. Beliau bertanya, "Engkau membunuhnya, setelah ia mengucapkan lailaha illallah?" Usamah menjawab, "Ia hanya mengucapkan kalimat itu karena hendak berlindung dari pukulan pedang." Maka beliau pun bertanya kembali, "Mengapa tidak engkau belah dadanya?" Kemudian Usamah berujar terus-menerus bahwa Nabi tidak putus-putusnya mengucapkannya sehingga aku sangat ingin seandainya baru hari itu aku menjadi seorang muslim." (al Hadits)

Tidak pelak lagi, persaudaraan adalah kuncinya persatuan, bahkan merupakan roh yang menghidupkan di dalam denyutan jantung kehidupan jamaah. Haru biru umat Islam, cerai-berai, dan terpuruk dalam kenelangsaan perpecahan yang hampir-hampir membuat konflik diantara sesama umat, dikarenakan roh persaudaraan hanyalah menjadi pemanis bibir belaka. Indah dalam pernyataan, tetapi hampa dalam kenyataan. Ini semua dikarenakan kita semua hampir menjadikan ayat dan hadits hanya sekadar barisan huruf dan kalimat untuk konsumsi hafalan verbal, pelengkap skripsi, dan bumbu penyedap dalam pidato semata-mata.

Membina masyarakat muslim, di mana siar dan keteladanan kolektif (uswah jama') harus tumbuh dari dasar kehidupan masyarakat yang dewasa ini telah terkotak-kotak, karena pengaruh budaya antar bangsa sebagaimana kita pun tidak bisa mengisolasi diri dari pengaruh era globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak bisa dihindarkan oleh siapa pun makhluk manusia di muka bumi ini. Kehidupan kita adalah kehidupan yang penuh dengan segala informasi dan stimulasi yang diekspos melalui berbagai media elektronik yang setiap hari dirasakan bertambah

maju. Antisipasi masyarakat atas pengaruh ini, tentu saja beragam dan penuh dengan goncangan.

Keagungan dan kesucian dakwah yang dibawakan oleh Rasulullah, ternyata mampu melahirkan satu generasi manusia, yaitu generasi para sahabat suatu generasi yang mempunyai ciri tersendiri dalam sejarah Islam dan dalam seluruh sejarah umat manusia. Kita mengenal berbagai tokoh dalam sejarah, tetapi sedikit sekali kisah dan keteladanan sejarah, sebagaimana dicontohkan oleh para pelopor dan para sahabat dalam kehidupan. Kenyataan ini harus menjadi pemikiran kita bersama, sebagai bahan renungan yang tajam dan saksama.

Ini Al-Qur'an, hadits, dan petuah serta tulisan para ulama berada di rak buku kita semua. Bertumpuk di perpustakaan dan dijajakan di toko-toko buku, tetapi mengapa generasi itu tidak terlahir kembali? Apakah karena kita berasumsi, generasi itu terlahir oleh karena ada Rasulullah. Kalau asumsi ini dijadikan pegangan, lantas apakah Al-Qur'an itu hanya sebatas waktu dan tempat, serta karena adanya Rasulullah sebagai tokoh utama atau figur sentral? Lantas di manakah keyakinan kita bahwa Al-Qur'an itu dapat berlaku sepanjang zaman?

Ketahuilah, sebenarnya bukanlah tokoh, waktu, dan tempat yang menjadikan kendala lahirnya generasi ini. Tetapi, kenyataannya justru sebaliknya bahwa sudah lama diantara kita tidak lagi bersikap konsekuen meniru perilaku dan gaya hidup serta metode Rasulullah. Padahal, ketika Siti Aisyah r.a. ditanya seperti apakah akhlak Rasulullah, ia menjawab, "Akhlak yang berdasarkan Al-Qur'an," (khuluquhul-Qur'an). Ini menandakan bahwa A1-Qur'an telah merasuk dan menjadi butir darah rasul dan diterima tanpa keraguan sedikit pun oleh para sahabat dengan penuh gairah dan kepatuhan yang mengagumkan. Mereka bersihkan jiwanya dengan Al-Qur'an. Mereka meluruskan shaf dan barisan masyarakatnya dengan Al-Qur'an. Hanya dengan Al-Qur'an, mereka merasakan hidupnya punya arti. Dalam kondisi apa pun hatinya tidak pernah kosong dari butiran Al-Qur'an. Inilah kunci rahasianya. Apalagi pada zaman sekarang ini sedang terjadi "pertempuran ideologi" manusia melawan akidah, yaitu perang antara keyakinan iman yang dipertentangkan dengan alam pikir empiris.

Hari ini dan di masa yang akan datang, perang berkecamuk bukan dengan senjata konvensional. Tetapi, perang hanyalah merupakan akibat saja dari pertarungan iman melawan keserakahan. Konflik abadi antara partai Allah (Hizbullah) yang berhadapan dengan pasukan kafir setan, yang tampil dan bersembunyi di balik jubah kesombongan serba materil. Seharusnya, kita menyimak kembali sejarah, ketika para sahabat atau rombongan pelopor awal (assabiqunal-

awalun), yaitu pada saat mereka masuk dan memeluk Islam, mereka meninggalkan seluruh masa lalunya. Pada waktu mereka memeluk Islam, rriereka merasakan ada kehidupan baru dalam dirinya. Dia campakkan masa silamnya yang kotor, sehingga dirinya benar-benar merasa lahir kembali, pada saat mereka menghayati ikrar dua kalimat syahadat.

Kesadaran diri memeluk Islam membawa satu amanat bahwa mereka harus segera membuat garis yang tegas (al-furqan) antara yang hak dan yang batil. Memberanguskan perilaku jahiliah mereka yang lalu dan beralih menuju pada satu harapan manusia Qurani dengan berupaya untuk menjadikan seluruh ajaran Islam sebagai pedoman hidup (minhajud-hayat) secara total.

Setiap pribadi muslim harus menghayati amanat dakwah ini. Seruan suci ini adalah kewajiban setiap pribadi muslim yang melekat pada identitas dirinya. Amanat dakwah adalah tugas dan harga diri seorang muslim. Sebab tanpa misi ini, hal itu akan menjadi sia-sia nilai keislaman dirinya di hadapan Allah. Sudah saatnya, kita semua mengisi qalbu dengan satu keyakinan bahwa Islam akan tegak dan menampakkan cahayanya, selama umat Islam peduli atas misi dakwah. Seharusnya, setiap pribadi muslim menyadari bahwa salah satu harga dirinya sangat bergantung pada prinsip untuk menyebarkan dakwah ini (an-nasyrul mabaadid-dakwah).

Bentuk perjuangan paling awal yang dilakukan oleh para nabi, khususnya Rasulullah saw, adalah perjuangan menyeru manusia untuk hanya memperhambakan dirinya kepada Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah, "Hai orang yang berkemul (berselimut) bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah.." (al-Muddatstsir: 1-3).

Perintah Allah tersebut membahana di seluruh relung dada Rasul, menyeruak dan membangkitkan satu kekuatan yang mahadahsyat untuk segera melaksanakan amanat dakwah. Pribadinya telah larut dalam tali kebenaran, batinnya luluh dalam harapan, dan mata batinnya benderang untuk mencari sasaran, dan kemudian menaburkan benih benih kasih sayang yang penuh dengan butir hikmah.

Kemudian diberitahulah perintah itu kepada istri Rasul bahwa beliau telah mendapatkan satu amanat yang mahaakbar Didatanginya sahabat sejak kecilnya, Abu Bakar ash-Shiddiq r a dan diusapnya kepala Ali bin Abu Thalib r a.. Dibinanya satu harakah pergerakan dakwah dari rumah ke rumah, yang dijadikannya sebagai "basis dakwah" paling awal untuk memupuk lezatnya tauhid dan tali persaudaraan

dalam jamaah. Hal itu merupakan awal dari gerakan siar Islam yang sangat monumental.

Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah saw, "Islam pada awal perkenalannya dianggap asing, dan kelak akan datang suatu masa di mana Islam akan dianggap asing kembali, maka berbahagialah wahai orang-orang asing, yaitu mereka yang selalu menghidupkan Sunnahku…"

Kita sadar bahwa dakwah adalah Sunnah Rasul. Kita takut akan mengkhianati amanat Nya dan Rasul-Nya, di mana kita tidak bisa berpangku tangan membiarkan kemungkaran. Demikian pula, kita sadar bahwa sebagai umat Islam tidak mungkin menutup diri atau acuh berpangku tangan dengan problem umatnya sendiri. Maka seorang muslim adalah orang yang bahagia, karena di dalam kiprahnya ia mengupayakan untuk menegakkan Sunnah Rasulullah.

Akan tetapi; manakah tantangan yang lebih berat bila dibandingkan dengan para pelopor awal (assabquunal-awalun) ? Manakah yang paling menderita bila dibandingkan dengan para pengikut Rasul yang diboikot, diisolasi, bahkan disiksa di luar batas kemanusiaan? Manakah yang paling pahit, bila dibandingkan dengan dakwahnya pengikut Rasul yang compang-camping karena terusir dari kampung halamannya? Lantas, alasan apalagi bagi seorang muslim untuk menutup mata dan hidup dengan gaya penuh egoisme, seraya tidak peduli akan amanat dakwah? Lantas, hati dan iman yang mana lagi yang akan engkau pakai apabila persaudaraan sudah engkau putuskan?

Maka, ketahuilah wahai saudaraku para ikhwan, salah satu ciri khas kepribadian muslim adalah kentalnya rasa persaudaraan diantara sesama penegak syahadat. Yaitu, persaudaraan yang telah merobek segala fanatisme berlebihan (hisab ta'asub), nasionalisme yang berlebihan (chauvinisme ashabiyah), serta kebanggaan kelompok. Persaudaraan adalah rohnya Islam. Tanpa persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar, sehingga kaum Anshar rela membagi hartanya, rela membagi kebahagiaannya tanpa meminta imbalan, hanya semata-mata roh tauhid yang mencengkeram dadanya.

A. Perbedaan Metode Dakwah

Seringkali kita tercengang oleh lahirnya berbagai harakah dakwah. Dan, tidak jarang rasa heran ini kemudian melembaga dalam sanubari kita menjadi satu rasa khawatir yang berlebih-lebihan, seakan-akan lahirnya gerakan-gerakan dakwah menunjukkan terjadinya pengelompokan (firqah) dalam tatanan perjuangan yang menjunjung Islam dan kaum muslimin (izzul Islam wal-muslimin). Di hampir pelosok

dunia, di mana ada kehidupan kaum muslimin, pastilah akan selalu tumbuh lembaga atau organisasi dakwah. Hal ini dikarenakan perintah Allah:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." (Ali Imran:104).

Lafal ummatun pada ayat tersebut menunjukkan jumlah yang banyak. Karena itu pula memberikan peluang kepada berbagai harakah dakwah yang beragam metodenya. Lagi pula kalau diperhatikan secara saksama, sighat jamak yang dipakai pada kata ummatun tersebut menunjukkan adanya kebolehan untuk terbentuknya berbagai organisasi atau harakah dakwah di dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, lahirnya berbagai harakah dakwah janganlah ditafsirkan sebagai indikasi adanya perpecahan di dalam umat Islam. Akan tetapi, dengan kaca mata berpikir positif (husnuzhan), kita harus memperkaya khasanah dakwah Islamiyah. Selama harakah dakwah itu mempunyai cita-cita untuk menjayakan umat, memperbaiki akhlak dan tetap dalam satu struktur keislaman secara menyeluruh. Justru, inilah yang bisa kita tangkap pengertiannya sebagai suatu rahmat dalam pengertian pemerkayaan berpikir dalam tubuh umat Islam secara mondial (mendunia).

Orang yang menghakimi atau mengambil suatu kesimpulan bahwa dengan beragamnya gerakan dakwah tersebut adalah lahirnya firqah-firqah. Saya kira dikarenakan mereka dibayangi oleh obsesi persatuan umat manusia yang berlebih-lebihan, seakan-akan ingin umat manusia atau umat Islam pada khususnya bersatu dalam satu wadah harakah, bersatu dalam satu ummatan wahidah. Sebaliknya, harus kita pahami secara lebih bijaksana bahwa fenomena antropologis, sosiologis, dan kultural masyarakat yang beragam, membawa konsekuensi metode dakwah yang beragam pula. Bukankah Rasulullah sendiri telah bersabda, "Sampaikanlah dakwah ini sesuai dengan kadar akal mereka." (al-Hadits).

Hadits tersebut memperkuat satu pemikiran bahwa umat manusia ini beragam dan kerangka serta kadar akalnya berbeda satu sama lain. Konsekuensinya akan melahirkan harakah dakwah yang beragam pula.

Dengan demikian, munculnya berbagai harakah dakwah dengan memakai nama yang beragam pula, tidak serta-merta ditafsirkan sebagai firqah atau perpecahan dalam tubuh umat Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

"Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka..." (Hud: 118-119).

"Dan jika Tuhanmu menghendaki; tentulah beriman semua orang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka beriman semuanya?" (Yunus: 99).

Dengan firman tersebut, sadarlah bahwa tidak pernah kita akan menemukan satu masyarakat yang benar-benar mutlak bersatu secara "tatanan besar", tanpa di dalamnya ada perbedaan perbedaan. Kita harus menyadari bentang sejarah perkembangan dakwah Islamiyah bahwa sejak zaman Nabi sampai pada para sahabat Khulafa ar-Rasyidin, perbedaan itu selalu kita temukan dalam kuantitas dan kualitasnya sendiri-sendiri yang unik menurut zamannya. Moto "berbeda-beda namun tetap satu" (unity in diversity, e. pluribus unum, bhineka tunggal ika) seharusnya menjadi aspirasi bagi jamaah muslimin. Walaupun kita memiliki perbedaan-perbedaan kerangka metode atau fikih, tetapi seharusnya kita tetap bersatu dalam satu tatanan besar, yaitu akidah Islamiyah.

Dengan cara berpikir ini, kewajiban para anggota jamaah itu harus selalu berupaya untuk memperlebar jaringan silaturahmi, dan memperkuat tali persaudaraan diantara anggota harakah dakwah. Membuang fanatisme buta atau rasa kebanggaan (ashabiyah) yang bertentangan dengan semangat persaudaraan dan mengikis habis kilasan perasaan, seakan-akan kelompoknyalah yang terbaik atau organisasinyalah yang paling benar. Sikap sempit seperti ini, justru akan membuat tali persaudaraan diantara sesama pejuang dakwah bertambah jauh. Sehingga, mereka akan bekerja secara sporadis parsial (setengah-setengah). Total harus dijadikan satu kerangka berpikir seluruh harakah yang mengabdikan dirinya dalam lapangan perjuangan dakwah. Mereka menghindari berbantahan dalam hal metode, atau perbedaan taktis, karena hal tersebut akan memperlemah kekuatan atau potensi umat. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

"... janganlah kamu berbantah-bantahan selisih yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu...." (al-Anfal: 46)

Salah satu kelemahan kita saat ini, justru kita sering berbantahan dalam hal-hal yang berkaitan dengan khilafiah atau kerangka penafsiran syariat. Kemudian perbedaan ini merembes ke dalam hati sanubari umat dalam bentuk pemasangan "barikade" untuk mengulurkan tali ukhuwah. Bentuk inilah yang diisyaratkan oleh Allah sebagai suatu sikap yang akan memperlemah kekuatan umat Islam di

hadapan musuh-musuhnya. Kebanggaan kultural atau kebangsaan seringkali membuahkan pula silang sengketa, karena rasa nasionalisme, etnik lebih dominan dibandingkan dengan rasa keislamannya. Maka setiap anggota jamaah yang berhimpun dalam harakah dakwah, apa pun nama gerakannya, harus mempunyai sikap toleran yang sangat tinggi terhadap sesama saudaranya yang lain. Toh, mereka masih melaksanakan shalat, masih menghadap ke kiblat, dan masih melafalkan dua kalimat syahadat

Pokoknya, siapa pun yang telah bersyahadat, dia adalah saudara kita. Kalau ada diantara Anda membantah, "Ya, dia mengaku Islam, tetapi perilakunya justru bertentangan dengan Islam." Maka untuk Anda yang mempunyai pendapat kecintaan yang besar pada Islam --tentang ini, kami mengimbau bahwa tugas Andalah untuk mengislamkan teman Anda yang telah bersyahadat itu. Kita tidak bisa mengafirkan atau menghakimi saudara kita yang telah bersyahadat, sebagai kafir atau munafik, kecuali dengan sangat nyata mereka telah ingkar dari keislamannya. Kita harus memahami dan menyatakan syukur kepada Ilahi Rabbi bahwa ada saudara kita yang telah bersyahadat. Karena hal itu merupakan suatu aset Ilahiah yang harus kita kelola bersama. Kalau kita berlaku kasar, niscaya mereka akan lari dari tatanan Islam, dan akhirnya menambah persoalan yang baru.

Cobalah kita tafakur dengan sangat mendalam, apakah mungkin kita harus terkotak- kotak dan berpisah? Padahal Nabi kita sama, Kitab Suci kita sama, Kiblat kita pun sama, bahkan Tuhan serta syahadat kita merupakan dasar kesamaan yang paling hakiki. Berbagai perbedaan metode dakwah ataupun perbedaan paham dalam kaitan ibadah yang bersifat furu'iyah, tidak harus memisahkan persaudaraan diantara kita, apalagi saling mengafirkan satu dengan lainnya, merasa diri yang paling sunnah atau yang paling surga.

Ketahuilah bahwa perbedaan paham dalam bidang ibadah pun telah terjadi selama masa Rasulullah saw masih hidup. Diceritakan oleh Abu Sa'id al-Khudri bahwa ada dua orang sedang dalam perjalanan. Dan, ketika waktu shalat telah tiba, tetapi mereka tidak mendapatkan air, sehingga keduanya bertayamum untuk melaksanakan shalat. Ketika

mereka tiba di suatu tempat yang ada airnya dan waktu shalat masih ada, maka timbullah perbedaan. Orang yang pertama berwudhu, kemudian mengulangi shalatnya, sedangkan yang kedua tidak. Setelah kejadian itu, mereka melapor kepada Rasulullah, dan beliau bersabda kepada yang tidak mengulangi shalatnya, "Engkau telah berbuat sesuai dengan Sunnah dan shalatmu sudah cukup bagimu."

Dan kepada yang mengulangi shalat (orang yang pertama) , beliau bersabda, "Bagimu pahala dua kali." (al-Hadits)

Masih banyak lagi bidang yang mengundang perbedaan dalam hal ibadah, berkaitan dengan tafsir, redaksional hadits, dan riwayatnya. Tentu saja, perbedaan pemahaman yang berkaitan erat dengan daya nalar seseorang yang seringkali dipengaruhi oleh kerangka berpikir dan kerangka pengalaman masing-masing. Untuk menghindari fanatisme kelompok yang bisa mengarah kepada kejumudan dan semangat ashabiyah, hendaknya para anggota jamaah melakukan tindakan yang aktual sebagai berikut:

1. Selalu berupaya untuk menjalin tali silaturahmi dengan berbagai kelompok dakwah tersebut. Masuklah ke dalam harakah mereka, simaklah dengan baik berbagai metode yang diperkenalkannya. Dengan cara seperti ini, kita tidak akan terjebak dalam fanatisme buta karena mampu mengambil hal-hal yang sama (convergen) dari seluruh kelompok.

2. Tawarkan satu program bersama yang dapat dilaksanakan secara gotong-royong oleh berbagai harakah dakwah tersebut, sehingga tanpa disadari akan terjadi kristalisasi, dan mungkin pemikiran-pemikiran yang cemerlang akibat adanya intensitas interaksi diantara organisasi atau kelompok dakwah tersebut

3. Upayakan agar terwujudnya pertemuan-pertemuan rutin diantara sesama kelompok harakah dakwah tersebut untuk membicarakan berbagai program lapangan yang bisa dilaksanakan secara gotong-royong, jauhkanlah satu perdebatan atau pembicaraan yang mengarah pada hal yang berkaitan dengan khilafiah.

Dengan kerangka berpikir seperti ini, maka sangat dianjurkan agar para anggota jamaah itu mau belajar dan mencari mutiara hikmah di berbagai kelompok harakah dakwah, yang kemudian secara gradual akan membentuk satu kepribadian yang lapang dada. Orientasi kita dalam makna total dakwah ini menjadi daya penggerak (dinamisator)

terhadap berbagai program dakwah yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua pihak dalam tubuh umat Islam. Kita jadikan setiap posisi dan peran sebagai alat untuk menjadi pelabuhan untuk menyeru umat kepada nilai-nilai persaudaraan yang hakiki melampaui batas-batas keyakinan yang berkaitan dengan khilafiah. Dengan demikian, sikap berpikir positif, serta berprasangka baik

(khusnuzhan) terhadap sesama kelompok dakwah harus menjadi ciri dan cara pribadi muslim bermasyarakat.

Sebagaimana Allah memerintahkan kita semua agar menghindari sikap buruk sangka (suuzhan), penuh berpikiran negatif (negative thinking), dalam firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain...." (al-Hujurat: 12)

Berpikiran sempit, apalagi ada prasangka, serta kecemburuan berdasarkan nafsu atas amal dan harakah sesama jamaah dakwah adalah penyakit yang harus "diamputasi". Demikian pula, sikap memperolok-olokan satu dengan lainnya, baik laki-laki maupun perempuan adalah sebuah perintah Allah yang harus dihindarkan dari batin kalbu setiap pribadi muslim --seperti termaktub pada surat al-Hujurat:11. Maka anggaplah lahirnya berbagai gerakan dakwah adalah bagaikan kolam-kolam kecil yang bening. Dan, kewajiban setiap anggota jamaah adalah mengalirkan airnya agar dapat berpadu dalam satu samudra amaliah dapat menimbulkan satu gerakan dinamika prestasi umat yang dahsyat.

Berdasarkan gambar 12, tampak bahwa kewajiban kita adalah menyambung tali persaudaraan dengan seluruh.harakah dakwah. Sehingga, seluruh semangat yang terpendam di dalam halaqah pertemuan dakwah --yang ada dapat teralirkan kepada satu visi dan misi yang sama, yaitu menuju kepada satu persatuan umat (ittihadul-ummah). Semangat ini harus ada di setiap relung kalbu anggota jamaah yang mempunyai tujuan yang sama serta sumber acuan yang sama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada kelanjutannya, total dakwah menjadi satu kerangka acuan seluruh anggota jamaah, dimana seluruh gerakan kehidupannya selalu menuju pada pembebasan umat manusia dari penjara kekufuran yang menyesatkan. Sikap lapang dada (al-hanifiyyat al-samhah) untuk menyambung tali silaturahmi, serta mengambil hikmah kebenaran dari sudut kehidupan dari sesama harakah dakwah Islamiyah merupakan budi luhur yang harus ditegakkan oleh setiap pribadi muslim yang merindukan tumbuh berkembangnya nilai persaudaraan yang konkret dan aktual tersebut.

Lalu muncul pertanyaan, dari mana itu kita mulai? Setiap gagasan dan ajaran Islam selalu merujuk pada tanggung jawab pribadi terlebih dahulu, yakni memulainya secara konsekuen dari diri sendiri (ibda binafsika). Maka semangat berjamaah dengan segala artibutnya harus diawali dari diri kita masing-masing.

Dengan kesadaran bahwasanya Allah hanya akan melimpahkan kekuatan dan pertolongan-Nya kepada setiap pribadi muslim, apabila kita berhimpun dalam tatanan jamaah. Terwujudnya jamaah Islamiyah hanya bisa direalisasikan apabila setiap anggota ingin dan sangat merindukan terbentuknya pembinaan pribadi yang kokoh dan selalu menjadikan agamanya sebagai tempat dia bertolak dan berlabuh.

Jamaah harus mampu memberikan efek yang mendalam terhadap pembinaan pribadi pada setiap anggotanya. Hal itu merupakan salah satu dasar fundamental dari lahirnya pribadi yang istiqamah, yaitu pribadi muslim yang terbina (binaa'al fardul-muslim). Setiap anggota jamaah harus selalu menjalankan peranannya, sebagaimana akhlaknya para pengikut Nabi pada awal lahirnya Islam ini, yaitu para pelopor awal (assabiqunal-awaalun). Kerinduan untuk mati syahid sama besarnya dengan rasa cinta pada kehidupan yang saleh. Hidup bersih, akal cerdas, dan beramal prestatif merupakan rangkaian akhlak yang menjalin kehidupan dalam semangat jihad untuk menundukkan dunia, mengubah kegelapan dengan cahaya iman. Dengan segala daya dan upayanya, walaupun terasa sangat berat, dia akan terus berjalan mendakwahkan Islam melalui keteladanan akhlak yang dia banggakan karena terlahir dari kecintaan yang mendalam kepada Ilahi Rabbi. Dalam tatanan pergaulan yang serba syubhat (tidak jelas) dan penuh dengan kehidupan yang materialistis ini, tidak perlu larut dalam budaya tersebut. Bahkan, dia tetap berdiri tegak dengan penuh simpati bagaikan mercu suar yang menjadi pemandu kapal yang mendermaga.

Dilatih dirinya bagaikan setiap saat ia akan menghadapi pertempuran yang amat dasyat. Tidak ada waktu terbuang sedikit pun yang akan membuat dirinya terlena dari visi dan misi pribadinya sebagai kalifah di bumi (khalifah' fil-ardhi) yang sangat gandrung untuk menebarkan amal saleh.

Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah saw,

"Hendaklah engkau bekerja untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok." (al-Hadits).

Sabda Rasulullah tersebut menggedor jiwa muslim untuk berontak pada segala kebatilan, menjebol segala penyakit wahan, dan kemalasan. Setiap saat dirinya selalu berfikir, apa yang harus ia berikan untuk orang lain? Apakah hidupnya sudah punya arti? Bekal apakah yang telah ia persiapkan untuk menempuh perjalanan yang amat panjang di akhirat nanti?

Sabda Rasulullah itu juga membuat dirinya gelisah. Dia mempunyai misi untuk menjadikan hidupnya sebagai ladang yang harus ditanami oleh tiap benih. Lalu, dia tebarkan benih tersebut,dan disiraminya dengan akhlak karimah agar membuahkan ridha Allah semata. Dia memandang hidup dan kehidupan sebagai satu amanat dan tugas yang amat berat. Tidak mungkin dia laksanakan amanat itu dengan bersantai-santai apalagi sampai terlupa dari dzikrullah.

Betapa hidup harus penuh dengan kesungguhan (jihad), sebab dia yakin bahwa akhirnya segala sesuatu yang bernyawa akan berakhir dalam kemusnahan. Betapa segala sesuatu yang dia alami akan punah, sedangkan hanya karunia Allah jugalah yang abadi.

Sebab itu, setiap anggota jamaah tidak pernah akan melupakan sebuah peristiwa yang disampaikan oleh sahabat Anas ra. yang mengatakan bahwa pada suatu hari Rasulullah saw berkhotbah yang sangat luar biasa, sehingga di mana saya belum pernah melihat Rasulullah berkhotbah semacam itu sebelumnya. Di antara isi khotbahnya itu, beliau bersabda, "Andaikan kamu mengetahui apa yang saya ketahui, niscaya kamu sekalian akan lebih banyak menangis dan akan sedikit sekali tertawa." Maka setelah ucapan itu, saya melihat para sahabat Nabi yang mendengarkan khotbah tersebut, semuanya menutup muka mereka dan terdengarlah suara tangis yang terisak isak dari mereka. (HR Bukhari dan Muslim).

Bergetarlah jiwa setiap anggota jamaah menyimak sabda Rasul tersebut. Itulah peringatan yang amat dahsyat tentang datangnya hari akhirat yang merenggut semua kenikmatan yang fana, serta memporak-porandakan segala impian kenikmatan khayalan dengan segala syahwatnya. Bertambahlah sikap tawadhunya para anggota jamaah itu; apabila mereka menyimak sabda Rasulullah saw:

"Tiada seorang pun dari kamu sekalian, kecuali akan berhadapan dan ditanya Allah di hari pengadilan kelak. Tidak ada juru bahasa yang akan membelanya, kecuali apabila ia melihat ke kanannya, dia hanya akan menyaksikan amal perbuatannya dan apabila dia pun menoleh ke kirinya, dia pun akan menyaksikan amal perbuatannya. Di hadapan mereka tiada terlihat sesuatu apa pun kecuali api yang menyala. Maka jagalah dirimu dari api neraka walau dengan memberikan sedekah separo biji kurma sekalipun." (HR Bukhari dan Muslim).

Rasa harap cemas menghadapi hari akhir merupakan salah satu keyakinan yang tidak pernah pupus walau sedetik pun dari ingatan dirinya. Perasaan yang kemudian melahirkan kewaspadaan dan hidup yang selalu ingin terpelihara dan dipelihara oleh amalan yang luhur dan terpuji. Setiap anggota jamaah adalah tipikal manusia yang melihat umur sebagai amanat Allah yang tidak syak lagi harus dia

pelihara dengan penuh tanggung jawab. Dia sadar betul, betapa kematian merupakan takdir yang tidak tercelakan. Bahkan, apalah arti semua kehidupan ini bila dibandingkan dan ditafakuri dengan iman?

Ketahuilah bahwa hidup ini tidak lebih dari pada sekadar pengembaraan sementara untuk menyongsong kematian yang pasti. Hidup ini tidak lain daripada menanti mati. Oleh karena itu dalam kurun waktu penantiannya, dia hiasi seluruh penantiannya dengan karya, karsa, dan cipta yang bernuansa dan semerbak ridha Ilahi. Hal ini sebagaimana Allah berfirman:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran." (al-'Ashr:1-3).

Sebuah kerugian yang tidak bisa ditebus, manakala nyawa sudah di tenggorokan. Sebuah jeritan penyesalan yang sia-sia, takala sang malaikat maut pemusnah kenikmatan merenggut nyawa.

Kesadaran dan penghayatannya ini telah menyulut kesadaran dirinya untuk mengolah segala "aset" Ilahi yang telah dia terima untuk beramal saleh, lalu mempersiapkan segala sesuatunya untuk sesuatu jemputan yang pasti, kematian! Dia matikan segala nafsu rendah, dan dia hidupkan segala nafsu mutmainah. Dia padamkan segala kobaran kebatilan. Pada saat yang bersamaan, dia nyalakan pelita iman yang akan menerangi jalan kehidupannya yang panjang dengan tetap berucap, bersikap, dan berbuat atas satu garis yang pasti, "Laa Ilaha Illallah." Sebuah jalan yang senantiasa, setiap muslim meminta kepada Allah agar tidak menyimpang darinya (ihdinas sirathal mustaqim).

Pokoknya, dalam hal ibadah dan amalan saleh lainnya, dia tidak pernah sedikit pun mengendorkan semangat untuk segera mengisi hidupnya dengan prestasi. Hanya dengan niat yang tulus, iman yang penuh dan dipancarkan melalui gerak amal prestasi, barulah dia merasakan betapa hidup ini mempunyai arti.

Dia sadar bahwa Islam bukanlah hanya sekadar kata, tetapi harus punya makna. Bukan seperangkat keyakinan yang tersembunyi di semak belukar, tetapi dia harus menjadi pelita yang berbinar. Bukan pula hanya berhenti pada simbol-simbol kebendaan, tetapi harus memberikan substansi dan esensi keluhuran budi. Inilah kualitas setiap anggota jamaah muslimin yang ingin menekuni dan mengikatkan diri dalam sirah perjalanan kehidupan suci Rasulullah saw (minhajun-nabawiyah). Akhlakul karimah para Nabi, para sahabat, dan para wali Allah merupakan pantulan

dari tapak sejarah yang menerpa seluruh relung dadanya. Di manapun dia berada, para anggota jamaah muslimin ini akan selalu memberikan bekas kesalehannya Tidak ada keraguan dalam batinnya akan limpahan karunia Allah. Karena dia yakin bahwa. siapa pun yang berjuang dalam jalan Allah, pastilah Allah akan memberikan jalan, sebagaimana firman Nya:

"Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan." (al-Qashash: 69).

B. Total Dakwah

Islam sering diartikan menurut lughat (bahasa) sebagai penyerahan diri, yaitu penyerahan diri hanya kepada Allah. Seorang muslim adalah manusia yang telah pasrah, ikhlas untuk berpihak hanya kepada Allah dan Rasulullah. Pada saat dia bersyahadat, ada semacam getaran kesadaran bahwa dirinya secara otomatis menjadi anggota partai Allah (hizbullah), kelompok yang hanya berpihak kepada ketentuan hukum Allah semata-mata, sebagaimana firman Allah:

"Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang." (al-Maa'idah: 56).

Hidup seorang muslim sangat jelas dan pasti dalam pandangan batinnya dan mengatakan bahwa hidup ini hanya ada dua pemihakan. Seorang muslim juga tidak mungkin duduk diantara keduanya --jelas lebih berpihak pada partai Allah. Pada saat dia berpihak kepada Allah sebagai anggota partai Allah, pada saat yang sama pula, dia akan menafikan, menolak, dan merobek seruan "partai setan" yang merayunya untuk memihak kepada kesesatan. Dia tolak seruan setan yang akan melalaikan dirinya dari dzikrullah, karena apabila sedikit saja ia lalai dan berpihak pada partai setan, maka setan pun akan menggiringnya kepada kehidupan palsu yang penuh dengan tipuan, sebagaimana firman Nya:

"Setan telah meguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang paling merugi." (al-Mujaadalah:19).

Maka lihatlah pertarungan antara yang hak dan batil tersebut tidak pernah akan berhenti. Bahkan, sejak engkau terbangun di pagi hari karena gugahan suara merdu azan yang menerpa cakrawala, engkau terbangun, dan kemudian segera harus memutuskan, memilih dan berpihak. Apabila engkau berdiri, mengambil wudhu, kemudian berangkat ke masjid untuk shalat subuh berjamaah, maka pada saat itu engkau telah berpihak kepada Allah. Apabila sebaliknya, maka engkau pun

dengan suka cita berpihak kepada setan. Memang hidup ini tidak lain adalah rangkaian dari sebuah proses untuk mengambil keputusan dan memilih: apakah berpihak kepada Allah atau setan.

Pertarungan antara hak dan batil tidak pernah akan berhenti, dan sebagai konsekuensinya setiap pribadi muslim merasa terpanggil untuk melakukan gerakan dakwah. Menyeru dan meluruskan pandangan mata batinnya agar tetap menuju, berada, dan tetap bersama dengan ketentuan Allah. Dia sadar bahwa membiarkan penyimpangan iman, perilaku, dan sikap yang keluar dari alur sirathal-mustaqim, akan membawa konsekuensi yang berat. Penyimpangan bisa jadi hanya sedikit saja menurut perasaannya. Akan tetapi, lihatlah risikonya yang kian bertambah lebar dan bertambah jauh dari jalan kebenaran, sehingga untuk mengembalikannya dibutuhkan usaha ekstra yang sangat besar pula.

Lihatlah gambar di atas. Penyimpangan yang sedikit, tetapi karena terus dibiarkan maka dalam kurun waktu tertentu perilaku seseorang yang menyimpang itu sudah sangat jauh. Bahkan, mereka merasa asing dengan jalannya sendiri karena sudah terlalu asyik dengan jalan setan.

Maka upaya dakwah yang kontinu dan inovatif merupakan suatu kewajiban, bahkan keterpanggilan setiap muslim untuk melakukannya karena amanat dan rasa tanggungjawab yang sangat besar atas keselamatan diri dan umat manusia. Setiap pribadi muslim, para ikhwan yang hatinya sudah terpaut dalam gelombang dakwah harus pula memiliki wawasan keilmuan yang luas. Bahasa apa yang paling indah, kecuali kalimat yang keluar dari sanubari manusia untuk menyeru ke jalan Allah, seperti yang termaktub pada surat Fushshilat:33; "...Sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri?" Di mana pun mereka berada maka mereka akan tampil sebagai pelita yang memberikan cahaya berbinar (sirajam muniran). Memberikan bekas dan mewarnai lingkungannya dengan "cahaya marhamah".

Kita tidak mengenal sistem "pastoral"; di mana penggembalaan umat diserahkan pada satu orang. Di dalam agama kita, seluruh individu yang mengaku dirinya beragama Islam otomatis harus menjadi juru dakwah yang menyeru umat manusia ke jalan-Nya seperti disebutkan dalam surat Yusuf: 108, dan membebaskan umat manusia dari perbudakan hawa nafsu, membebaskan umat manusia dari segala mitos dan ketidak-berdayaan (powerless) menghadapi hasil olah dan ulah budayanya sendiri.

Maka camkanlah dengan penuh rasa tanggung jawab bahwa salah satu misi yang harus tertanam kuat dalam urat dan darah setiap ikhwan adalah rasa tanggung

jawabnya yang besar untuk mewarnai lingkungannya dengan uswah 'keteladanan' dan kecerdasan yang cemerlang, seperti berikut:

1. Hidupnya merasa tidak berarti apabila hari-hari berlalu tanpa memberikan arti dari lingkungannya dan bagi lingkungannya. Dengan perasaan seperti inilah, para anggota itu melancarkan gerakan silaturahmi. Menyebarkan serta mengikat tali hubungan dengan siapa pun seraya tersisip di dalamnya sebuah misi, yaitu untuk memberikan bekas pengaruh yang mendalam kepada lingkungannya dengan hikmah dan simpatik.

2. Jabatannya, keahliannya, hartanya, ilmunya, dan apa saja yang menjadi amanat pada dirinya dijadikan sebagai aset atau media untuk mewarnai lingkungannya dengan cahaya islami. Ikhwan atau akhwat yang bekerja sebagai guru atau dosen akan memulai pelajarannya dengan membaca, "Bismillah", atau mengajak para hadirin dengan membaca surat al-Fatihah. Demikian juga karena dia memiliki kekuatan, maka seorang direktur utama akan memimpin rapatnya dengan melakukan hal yang sama. Seorang dokter akan menyuntik atau memeriksa tubuh pasiennya dengan mengucapkan, "Bismillahirrahmanirrahim," sehingga bukan saja rasa sejuk yang didapatkannya, bahkan kepercayaan akan tumbuh pada diri pasien tersebut.

Pokoknya setiap muslim yang sadar akan visi dan misi eksistensi dirinya, pastilah akan merasa terpanggil untuk mewarnai lingkungannya, di mana pun dan dalam situasi apa pun. Sehingga, kehadiran dirinya dengan cepat akan memberikan arti dan kehadiran dirinya di lingkungannya itu menjadi dambaan tali pengikat persaudaraan. Persaudaraan sebagai roh perjuangan jamaah ikhwan ini lebih dominan dari kepentmgan dirinya sendiri. Dia rela mengorbankan kepentingan pribadinya asalkan tumbuh persaudaraan dan kemuliaan untuk sesama anggota jamaahnya.

Semangat berkobar seperti inilah yang merupakan lem perekat dan sekaligus ciri khas dari para anggota jamaah. Wajahnya cerah, tersungging (tampak) sebuah senyuman tanpa ada keluhan sedikit pun. Haru biru umat Islam di muka bumi ini, karena hilangnya makna aktual dari ikatan persaudaraan sebagai ciri dan cara umat Islam hidup. Porak-porandanya kekuatan Islam di muka bumi ini, dikarenakan kita semua tidak lagi mampu mengaplikasikan secara aktual, pesan singkat dari Allah yang berfirman, "Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara...." (al-Hujurat: 10).

Ayat tersebut pada saat sekarang sudah menjadi sangat klise dan sekadar pemanis bahan pidato, bahkan bumbu penyedap retorika. Hebat dalam pernyataan, tetapi hampa dalam kenyataan. Maka dakwah yang paling meminta perhatian kita semua sebagai warga muslim dunia tidak lain adalah mengalirkan kembali roh ukhuwah, menjalin tali persaudaraan dalam arti yang wujud. Apa pun jenis organisasi dakwah, bagaimanapun bentuk gerakan dakwah, apabila nilai kandungan persaudaraan tidak dijadikan tema bersama, maka hanya obsesi kosong jualah yang bakal menimpa. Bukankah Al-Qur'an dengan sangat tegas memberikan satu sinyal bahwa orang-orang kafir itu pun saling bersekongkol, yang satu dengan lainnya saling membantu untuk menghancurkan gerakan dakwah Islam.

Demi menghancurkan nilai-nilai Islam, kadang-kadang mereka tidak segan bersekutu dengan setan sekalipun, asalkan cahaya Islam tidak menerangi rumah-rumah mereka. Maka alasan apa bagi kita semua yang terlahir ingin menjadi anggota partai Allah (hizbullah) menelantarkan nilai persaudaraan? Inilah kunci surga yang telah lama kita buang. Karena kesombongan dengan fanatisme sempit yang bagaikan api membara telah melumatkan tatanan perjuangan Islam secara menyeluruh.

Bagi seorang muslim yang memahami makna keberpihakan kepada Allah, niscaya dia merasa malu untuk ikut bergabung dengan kelompok-kelompok yang nilai serta roh perjuangannya tidak mengalir dari cucuran kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah. Ketahuilah bahwa pola dan sikap manusia sangat ditentukan oleh milieu atau lingkungan mereka bergaul. Dalam tatanan pergaulan kelompok, apabila kita bergabung dalam tatanan kelompok yang tidak Qur'ani dan tidak membawakan roh dakwah, kita khawatir akan menjadi manusia yang lembek. Karena perilaku diri kita telah diwarnai oleh etika dan nilai, yang dengan sangat nyata bertentangan dengan roh dakwah itu sendiri.

Maka dalam posisi dan situasi apa pun, misi dakwah adalah citra dominan dari kepribadian setiap muslim. Bagaikan pelita yang memberikan cahaya benderang bagi mereka yang kegelapan, melimpahkan percikan kedamaian bagi mereka yang gelisah, keteduhan dan ketenteraman batin (mutma'inah) bagi para musafir pengembara dunia.

C. Tuduhan Eksklusif

Seringkali kita mendengar adanya tuduhan kepada para jamaah Qur'ani sebagai eksklusif, dikarenakan para jamaah ini telah membuat garis tegas antara yang hak dan yang batil. Mereka tidak mungkin mengenal kompromi untuk membuat "benang putih" dicelup dengan budaya jahiliah yang hitam, sehingga kemurnian

ajarannya menyimpang dari jalannya yang lurus. Karena penyimpangan atau mencoba mencari panduan lain yang tidak Qur'ani, hanyalah cara baru untuk mengampak umat agar terpecah belah dan lemah.

Memvonis anggota jamaah sebagai eksklusif, sebenarnya sangat bergantung kepada bagaimana "cara pandang" mereka terhadap penyebutan eksklusif tersebut. Ukuran dan norma mereka yang menuding sebagai eksklusif itu sudah tentu bukanlah ukuran berdasarkan iman dan keikhlasan Al-Qur'an. Hal ini sangat disadari oleh para pengikut Rasul bahwa ejekan dan tudingan kaum fasik itu tidak menjadikan dirinya goncang dan rnengubah dirinya menjadi manusia yang berambiguitas (menjadi tidak jelas arahnya). Karena bagi dirinya bahwa suara mayoritas tidaklah berarti secara otomatis harus mencerminkan kebenaran. Bahkan sebaliknya, apabila hanya memperturutkan suara mayoritas padahal bertentangan dengan hati nuraninya, apalagi menyimpang dari standar A1-Qur'an dan Sunnah, maka mereka merasa bahwa hidupnya sama sekali tidak punya nilai di hadapan Ilahi Rabbi. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

"Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah pendusta (terhadap Allah)." (al-An'am: 116).

Apabila para jahiliah berteriak dengan semboyan, "vox populi vox Dei", (suara rakyat, suara Tuhan), maka kaum mukminin akan berkata, "Al Haqqu min Rabbika, wala takunna minahnumtarin," (Kebenaran itu dari Tuhanmu, janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu) (al-Baqarah:147).

Mereka tidak bersedih hati untuk terisolasi dari mayoritas, karena kebahagiaan sejati bukan terletak dari pengakuan manusia, melainkan pengakuan dan harapan ridha dari Allah semata-mata.

Para pelopor awal (assabiqunal-awalun) tidak pernah merasa kecil walaupun jumlahnya sedikit. Dia tidak pernah merasa rendah diri, kendati dianggap hina oleh orang-orang awan, karena di dadanya sudah terhunjam dan terpatri keyakinan bahwasanya hanya Allah Yang Maha besar, selain Allah semuanya kecil. Dengan para anggota jamaah mukminin itu adalah "sajak-sajak" kecintaan akan kasih Allah semata-mata yang diwariskan kepada para mujahid muda, generasi penerus yang gagah dan istiqamah. Sebagaimana bait berikut:

Wahai mujahid muda
Mengapa engkau harus gelisah
Kalau di dada bersemayam iman
Untuk apa keluh kesah itu
Sedang Sang Kekasih selalu
setia memberikan lentera kehidupan
Kalau toh dunia ingin merenggut
mencabik mencampakkan engkau
katakan padanya
Engkau boleh hancurkan tubuhku
tetapi tidak pernah imanku
Sia-sia engkau poles dirimu
dengan segala hiasan palsu
penuh tipu dan kepalsuan
Karena cintaku sudah tergadai
kepada Dia Yang Maha Pengasih
Wahai mujahid muda
Peluklah bumi dengan cinta
Gubahlah dunia dengan prestasi
Sekali hidup penuh arti
dan bolehlah bersiap untuk mati
Kalau datang hari perjumpaan
maka basahkan bibirmu
dengan kalimat thayibah
Laa ilaha illallaah

Seakan-akan inilah dendang sajak-sajak yang ada di setiap kalbu para anggota jamaah Rasul itu, saat ini sudah mulai redup dan suaranya hampir tidak terdengar lagi. Alangkah berbeda dengan kehidupan jahiliah, di mana ikatan perkumpulannya sama sekali tidak dipandu oleh satu ajaran yang lurus, yaitu Al-Qur'an. Mereka berkumpul bukanlah karena kerinduan untuk beribadah, tetapi sekadar pencarian pemuasan batin dirinya.

Dalam bentuk atau skala yang lebih luas lagi, perkumpulan mereka kadang-kadang dibumbui dengan dorongan nafsu; ambisi, dan gengsi. Itulah sebabnya, ada orang yang merasa lebih bergaya apabila dia mampu menjadi anggota klub

eksekutif ketimbang menjadi anggota satu harakah Islamiyah. Bagi para jahiliah yang dipelopori oleh Amr bin Hisyam seorang tokoh suku Bani Makhzum yang kemudian dikenal dengan julukan Abu Jahal --biangnya kejahilan-- bahwa popularitas, gengsi, dan kebanggaan kesukuan merupakan salah satu motivasi dirinya untuk tidak bergabung dengan jamaah Rasul, apalagi harus menerima kebenaran Al-Qur'an, walaupun dia sadar akan kebenaran yang terkandung di dalamya. Abu Jahal merasa bahwa ajaran Nabi Muhammad walaupun benar, tetapi akan menghambat kebebasan dirinya untuk mereguk nikmat dunia, bahkan bisa menggoncangkan tatanan kebudayaan, adat istiadat nenek moyang, serta gengsi keluarga Bani Makhzum.

Kejahilan seperti ini, sebenarnya akan terus berlangsung, tidak saja terjadi pada zaman jahiliah, tetapi sejak zaman Fir'aun yang serba duniawi, Kisra dan Imperium Roma, serta seterusnya. Sejarah selalu akan mencatat sebuah pertarungan moral antara kebenaran Al-Qur'an dengan kebatilan kaum jahiliah.

Kata-kata yang biasa kita dengar, misalnya enjoy your life, nikmatilah hidupmu, carpe diem, reguklah nikmat dunia, corومemus nis tasis, cras enim moriemur, pakailah mahkota mawar karena hidup hanya satu kali) adalah kata-kata yang mengagungkan jahiliah-hedonis. Budaya hedonisme --yang diilhami oleh budaya epikurisme Roma--telah menjadikan manusia menjadi "hamba perut". Mereka menjatuhkan harga kemanusiaannya dengan memperturutkan hawa nafsunya semata-mata.

Bedanya mereka dengan binatang, hanyalah dalam kreativitas dirinya dalam memenuhi keinginannya. Kalau binatang adalah makhluk yang semata-mata dibekali nafsu dan insting sehingga bersifat pasif, maka kelompok jahiliah adalah makhluk cerdas yang mampu mengolah dan menjadikan akalnya sebagai senjata kreatif untuk memenuhi kebutuhan nafsu semata-mata. Itulah sebabnya bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lebih kejam dari binatang, apabila salah satu citra diri kemanusiaannya dia campakkan, yaitu berupa energi Illahiah yang paling luhur dan secara khas hanya dianugerahkan kepada manusia saja, yaitu akal dan perbuatan yang dipandu oleh cahaya iman.

Dengan sangat tajam, Al-Qur'an memberikan perumpamaan bagi para hedonis jahiliah ini sebagai orang yang mempunyai karakter seperti anjing, bahkan lebih sesat dari binatang apa pun, seperti dijelaskan pada surat al-A'raf: 179. Kelompok jamaah Rasul yang dadanya penuh berisi dengan kasih sayang itu tidak tega membiarkan sesamanya tersesat dalam jelaga hitam, menempuh jalan yang pendek, dan tergoda oleh fatamorgana. Para sahabat anggota jamaah Rasul ingin

mengangkat derajat manusia sebagai khalifah fil-ardhi, yaitu menjadi subjek dunia. Bukan sebaliknya, dunia dijadikannya sebagai raja manusia. Dalam kurun waktu yang paling awal, kita bisa melihat betapa para anggota jamaah sangat tabah dan konsisten terhadap idealismenya yang berlumuran dengan cinta. Tidak ada rasa dendam ataupun sikap yang anarkis, bahkan mereka itu sangat besar perhatiannya terhadap penderitaan manusia.

Bagi para jamaah ini, penderitaan manusia tidak harus diidentikkan dengan kelaparan, kemiskinan belaka, tetapi ada lagi penderitaan yang sangat nista ialah kesesatan yang dialami kaum jahiliah. Lantas apakah dapat dikatakan sebagai eksklusif apabila ada sekelompok manusia yang sangat besar rasa kasihnya kepada manusia? Apakah bisa dikatakan sebagai pengganggu apabila ada jamaah yang sangat besar kerinduannya untuk memuliakan manusia? Lagi pula kalau yang dikatakan sebagai eksklusif itu hanyalah menurut takaran pengelompokan sesuai dengan hobi, lantas apakah yang mereka maksud? Kiranya bukan jamaah Rasul saja yang harus disebut sebagai eksklusif, namun kelompok lain pun yang berpadu karena adanya kesamaan atau hobi mereka, tentunya dapat dikatakan pula sebagai eksklusif.

Para anggota jamaah itu, justru adalah manusia bumi yang tidak pernah mau mengisolasi dirinya dari pergaulan dunia, apalah artinya dakwah apabila dia menghindar dari kehidupan, apa artinya rahmatan lil alamin, apabila dia tidak memberikan makna bagi lingkungannya. Bukan kemauan mereka mengisolasi diri, tetapi yang terjadi justru merekalah yang diisolasi dari pergaulan kehidupan yang ada. Sejarah telah mencatat betapa Bani Hasyim dan Bani Muthalib bersama sama dengan Rasulullah saw, para sahabat, dan keluarganya dikucilkan di kaki Gunung Syi'ib Bani Hasyim selama tiga tahun.

Mereka tidak boleh menerima kiriman makanan dari siapa pun, bahkan apabila ada pedagang yang akan mendatanginya, maka para jahiliah tersebut bergegas untuk memborong makanan tersebut, walau dengan harga yang mahal. Oleh karena perasaan benci yang membara mereka terhadap para jamaah tersebut. Penderitaan akibat isolasi ini, masya Allah sangat tidak terbayangkan oleh kita di zaman sekarang ini. Betapa mereka menderita kelaparan dan kehausan. Bahkan, diriwayatkan ada diantaranya yang harus makan sisa tulang dan sisa makanan mereka sendiri, begitu hebat rasa haus dan lapar mereka sehingga tidak sadar air seni yang tertampung di kulit binatang di masak kemudian diminumnya.

Dalam benak mereka tidak pernah sedikit pun terlintas untuk melakukan isolasi apalagi menjadi manusia yang eksklusif memisahkan diri dari pergaulan seraya membuat perbedaan kelas. Karena di samping itu bertentangan dengan Al-Qur'an, perbuatan seperti itu pun bertentangan secara manusiawi, di mana fitrah manusia selalu merujuk kepada kebersamaan dan pergaulan sosial yang adil dan penuh kasih sayang.

D. Memilih Sahabat

Program utama dan pertama setiap pribadi muslim adalah mengikat tali persaudaraan. Program kedua adalah persaudaraan, program ketiga adalah persaudaraan, dan program selanjutnya tiada lain adalah segala bukti kemaslahatan atas semangat persaudaraan. Maka, arahkan mata batinmu dan seruan dakwahmu untuk mendapatkan saf para sahabat seikhwan dengan memantapkan beberapa ciri khas, yaitu sebagai berikut:

1. Wujudkan Keimanan Melalui Cinta

Rasulullah saw bersabda, "Tidaklah engkau beriman sehingga engkau mencintai sesama saudaramu sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri." (al-Hadits)

Abu Sulaiman ad-Darami rahimahullah berkata, "Jangan sekali-kali engkau bersahabat, melainkan salah satu dari dua macam orang ini. Pertama ialah orang yang dapat engkau ajak bersahabat dalam urusan duniamu dengan jujur, dan kedua ialah orang yang karena bersahabat dengannya engkau memperoleh kemanfaatan dirimu untuk urusan akhiratmu."

Sayidina Ali ra berkata, "Saudaramu yang sebenar-benarnya ialah orang yang mau menerjunkan dirinya sendiri dalam bahaya demi keselamatanmu dan mereka itu tidak segan-segan menegurmu apabila engkau bertindak salah."

Refleksi cinta bukan hanya dalam sikapnya untuk selalu membela diri sesama saudaranya, tetapi tampak pula dari tutur katanya yang lemah lembut. Caranya berbicara yang sangat waspada, takut apabila ada orang lain tersakiti hatinya karena lidahnya, walau dalam bercanda atau senda gurau sekalipun.

Lihatlah tanda-tanda persaudaraan itu yang diantaranya tampak ketika engkau memberi sesuatu, maka dia akan menerimanya dengan rasa haru. ketika engkau dalam kesulitan dialah orang pertama yang menawarkan diri untuk meringankan bebanmu. Ketika engkau kegelapan, dialah manusia yang paling merasa bersalah karena merasa tidak memberikan pelita.

2. Tausyiah dalam Hak dan Kesabaran

Sahabat seiman adalah dia yang selalu membayangi dirimu, menjaga, dan memeliharamu dalam kebenaran. Membela dan menegurmu dengan kesabaran. Maka anggota ikhwan adalah tipe manusia yang selalu merasa bahagia apabila dirinya mempunyai arti bagi sesama saudaranya seiman. Sahabat seiman dalam satu saf, satu misi dan visi, lebih berarti dan lebih berpotensi ketimbang ratusan manusia yang berkumpul tanpa ikatan hati.

3. Saling Menjaga Amanat

Hancurnya sesuatu karena pengkhianatan. Menyadari hal ini, maka salah satu ciri kepribadian ikhwan adalah kuatnya menjaga amanat dan menjaga rahasia sesama saudaranya. Di hadapan orang luar, mereka saling membela dan saling menutupi, tetapi ke dalam mereka saling memberikan nasihat yang indah dan menyejukkan. Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang menutupi aurat (kejelekan) saudaranya, maka dia akan dilindungi Allah SWT." (al-Hadits).

Maka menjaga kehormatan saudaranya karena iman, lebih patut dibela ketimbang mempertahankan benda apa pun di muka bumi ini. Mulutnya sangat terjaga dan tidak gampang membuka rahasia kepada pihak lain, walau karena alasan kasih sayang sekalipun, karena sekali amanat adalah amanat, seperti termaktub pada surat al-Mumtahanah: l.

4. Menuju Pada Kesatuan Umat (Wahdatul-Ummah)

Dari pemaparan tadi, hendaknya visi dan misi setiap pribadi muslim lebih menekankan pada titik persamaan (kalimatus-sawa) diantara sesama muslim. Tidak perlu perbedaan paham yang seringkali diawali dari semangat hukum syariat (fikih) menyebabkan kita menjadi dua kutub yang berbeda. Perbedaan bahkan perpecahan di kalangan umat Islam telah menyejarah, bukan karena perbedaan dalam hal tauhid, tetapi lebih banyak dikarenakan perbedaan pemahaman pemikiran yang berkaitan dengan kekuasaan, ideologi, dan politis. Sebagaimana perpecahan yang kemudian menjadi sebuah fitnah besar (al-fitnatul-kubra), sejak terbunuhnya Utsman, peperangan Ali dan Muawiyah; serta Perang Shiffin antara Ali dan mertuanya sendiri. Dan terakhir pengejaran terhadap para keturunan Umayah oleh keturunan Abasiyah. Kemudian setelah itu, lahirlah berbagai paham pemikiran yang dilatarbelakangi politik, seperti Muktazilah yang dipelopori oleh Wasil bin Atha' sebagai paham yang menyisihkan diri --i'tazala, artinya memisahkan diri-- tidak mau terlibat dari pertikaian paham syiah Ali, maupun kaum Rafidhah (pembangkang).

Sejarah perpecahan umat terlahir karena nafsu kekuasaan diantara sesama muslim sendiri dan bukan dikarenakan Islamnya. Dengan demikian, upaya kita semua adalah mencoba untuk menghayati kembali berbagai pekerjaan yang besar, di mana titik persamaan bisa dijalin diantara kelompok-kelompok dakwah yang ada. Prinsip musyawarah kemudian harus menjadi panji paling utama untuk kita kibarkan. Karena itu adalah mustahil membangun satu kepemimpinan (imamah) dan jamaah yang bersifat formalistis. Mengingat, keragaman budaya, latar belakang sejarah, dan problematika umat Islam mempunyai keragamannya sendiri.

Perhatian umat harus lebih ditekankan kepada aspek intelektual, sehingga mereka mampu melakukan pendekatan permasalahan dengan sikap objektif dan terbuka. Alangkah lucunya apabila kita masih terperangkap oleh perbedaan kelompok hanya karena fanatisme terhadap masalah-masalah fikih. Sebatas perbedaan penafsiran akan shalat, qunut, bedug, dan tahlil. Satu kelompok anti tarawih berjamaah karena di zaman Rasulullah saw, tarawih dilakukan sendiri-sendiri di rumah masing-masing. Padahal di zaman Umar bin Khaththab ra, shalat tarawih diorganisasikan secara berjamaah sebagai satu syiar. Alangkah naifnya apabila perbedaan dalam hal azan saja menyebabkan hati kita berpisah. Ada orang yang menganggap azan dua kali adalah bid'ah, dengan alasan hal itu tidak dilakukan oleh Rasulullah saw, padahal di zaman Utsman, azan dua kali dilakukannya. Lantas, apakah Umar dan Utsman bisa kita kategorikan sebagai ahli bid'ah?

Dengan demikian, semangat formalistik harus dikembangkan dengan kemampuan untuk mengembangkan aspek intelektual, etos keilmuan yang telah menjayakan umat Islam sepanjang sejarah di masa lalu. Keterbukaan dan sikap toleran (tasamuh) harus menjadi panji-panji akhlak setiap anggota jamaah dakwah, bagaimanapun bentuk dan metode dakwahnya, jangan sampai mengorbankan tali ukhuwah. Janganlah kita mengulangi sejarah yang pahit dari al-fitnatul-kubra (fitnah besar) di masa lalu, yang telah mengharu-birukan perpecahan umat dikarenakan fanatisme akan ideologis kekuasaan diantara sesama muslim. Antarkanlah perasaan bahagia setiap mereka yang mengaku muslim itu berjaya. Inilah yang kita maksudkan dengan ukhuwah, sebuah keterbukaan yang dilandasi nilai keikhlasan untuk membahagiakan sesama saudara seiman.

Sifat formalistik yang memaksakan diri agar seluruh umat ber tahkim pada iman, masih jauh dari harapan kita bersama. Mengingat latar belakang kelahiran jamaah yang ada seringkali dipengaruhi oleh berbagai problematikanya sendiri baik secara geografis, politis, maupun antropologis. Maka visi dan misi kita dalam hal kesatuan dan persatuan tidaklah merujuk pada satu sikap yang formalistik, tetapi

lebih menekankan kepada yang berwawasan makro, yaitu sejauh mana umat Islam mampu memberikan nilai dan pengaruh pada dunia. Berkaitan dengan ini, semangat berlomba-lomba dalam kebaikan (al-ghiratul fastabiqul khairat) harus menjadi kerangka acuan seluruh jamaah yang ada di muka bumi ini agar kembali kepada panji Islam, lalu ditancapkan dalam bumi kedamaian. Harus kita waspadai bahwa cepat atau lambat Islam akan dijadikan musuh bersama oleh seluruh agama yang non-Islam, sehingga berbagai pekerjaan yang berupa benturan perbedaan fikih, mazhab, hanyalah akan melelahkan kita semua, dan kemudian membuat diri kita.lemah karena saling berbantah-bantahan.

Apakah tidak cukup menjadi perhatian dan rasa prihatin kita bersama, melihat umat Islam minoritas di setiap negara menjadi objek pembantaian, dikejar, dan dinistakan, seakan-akan Islam adalah sebuah monster kejahatan yang lebih jahat dari setan? Tidakkah tergetar jiwa kita, dimana hampir seluruh negara yang penduduknya muslim, terpuruk dalam kebodohan dan kemiskinan yang kemudian menjadi contoh paling murah untuk ditayangkan di semua media massa, sehingga generasi kita merasa minder karena menyaksikan kelemahan dan kehinaan umat?

Maka kunci sukses agar Islam mampu memberikan cahaya kedamaian dan kemuliaan bagi peradaban manusia, terletak pada rasa tanggung jawab bersama akan kehormatan Islam. Siapa pun yang menjadi masalah, bahkan kita harus ikut memberikan dorongan untuk memajukannya. Melepaskan baju kelompok, taklid dan kesempitan wawasan berpikir. Inilah kuncinya.

E. Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Bidang pendidikan dan pembinaan akhlak setiap pribadi muslim merupakan program terpadu dan bersifat kontinu. Segala kegiatannya diawali dari hal yang paling sederhana, sesungguhnya amal yang paling afdal adalah amalan yang kontinu walaupun sedikit. Kontinuitas merupakan ciri program seluruh aktivitas kerja pribadi muslim, mulai setahap demi setahap, melalui jenjang (marhalah) yang tuntas, baru kemudian beralih pada bidang kajian selanjutnya. Karena program pendidikan Islam menekankan pada praktik sikap dan perilaku, merujuk pada niat, usaha dan hasil. Menjauhi segala yang bersifat mubazir, tetapi selalu memprioritaskan segala bentuk amal yang nyata, terasa, dan bermanfaat. Sikap verbalitas diskusi-diskusi yang melelahkan dan tidak berkesimpulan bukanlah ciri seorang ikhwan, melainkan amalnyalah yang menjadi panji kehidupannya.

Setiap pembicaraan taklim ataupun tarbiyah jamaah selalu diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengharapkan sebuah jawaban konkret dari pertanyaan: setelah ini apa wujudnya? Setelah diskusi ini apa praktiknya? Begitulah seterusnya.

Setiap anggota jamaah didorong untuk berbuat dan menghasilkan sesuatu karena mereka sadar bahwa kehadiran dirinya harus memberikan arti. Islam ajaran yang bersifat menyeluruh, sempurna, dan saling menyempurnakan (syamil-kamil-mutakamil) dan akan terasa menjadi rahmatan lil-alamin, apabila setiap pribadi muslim memang merasakan kehadirannya untuk memerangi kebatilan dan menyebarkan perdamaian, hanya akan terwujud apabila di hati setiap pribadi muslim tertanam semangat dan perjuangan.

Maka jelaslah bahwa Islam adalah agama amaliah, agama gerak nyata yang dijalin beton persaudaraan di atas fondasi bangunan tauhid yang kokoh. Dan saf yang kuat benteng yang kukuh, serta binaan keimanan yang berkesinambungan secara kolektif (jama'i) melalui "amal jamaah" pula. Pola pendidikan yang dilaksanakan secara jamaah ini, awalnya didasarkan pada keimanan, keyakinan, dan pemaknaan yang mendalam akan konsekuensi pengucapan syahadat. Dengan keyakinan dan pemahaman akan dua kalimat syahadat, setiap anggota jamaah ikhwan adalah pribadi muslim yang telah dicelup (sibghah Ilahiyah) dengan kecintaan yang sangat mendalam kepada Allah, sehingga pantas menjadi satu generasi yang berakhlak Al-Qur'an dan mempunyai karakter kuat sebagai pribadi yang patut diteladani.

Rasa cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya adalah "harga final" yang tidak pernah dapat ditawar dengan harga dan bentuk benda apa pun. Syahadat adalah darah daging dirinya yang membawa konsekuensi kemerdekaan insaniyah dan melahirkan generasi rabbaniyah yang hanya terpatri di dadanya kalimat "Lailaha ilallah Muhammadarrasulullah." Hanya ada satu moto dalam hidup setiap ikhwan. Dia harus hidup mulia sebagai muslim. Dan apabila kematian telah datang kepadanya, dia akan menutup kehidupan dengan kematian sebagai seorang syuhada, insya Allah.

Mengingat pentingnya pola pendidikan dan pembinaan muslim dari sisi pribadi dan jamaah, maka setiap anggota diwajibkan untuk tidak melepaskan diri dari ikatan persaudaraan. Dalam ikatan ini bercucuran hikmah, ilmu, dan amal-amal prestatif yang memberikan stimulan atau motivasi agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak karimah. Pola pendidikan jamaah ditekankan pada program yang padu dari kekuatan iman, ilmu dan amal, di mana tidak mungkin salah satu dari tiga rangkaian ini ditinggalkan. Hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, maka kita dapat menggerakkan masyarakat menuju kepada kemuliaan. Dengan demikian, salah satu ciri setiap anggota jamaah ikhwan adalah rasa cintanya akan ilmu pengetahuan dan kegelisahan dirinya untuk mengamalkannya. Walau ilmu yang

dimilikinya hanyalah bagaikan tetesan air dibandingkan dengan ilmu Allah pun yang luasnya melebihi samudra.

Ketahuilah bahwa Islam sangat memuliakan orang-orang yang berilmu dan mendorong setiap pribadi muslim untuk menjadi tipe manusia yang "gandrung" terhadap ilmu, sebagaimana firman Allah,

"Allah menyatakan, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatahan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (Ali Imran: 18).

"... Katakanlah, 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (az-Zumar: 9).

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...." (al-Mujaadalah:11).

Atas dasar rasa tanggung jawab maka para anggota jamaah tidak mungkin melepaskan atau menghindari kewajiban dirinya untuk menimba ilmu, membina akhlak, dan mengamalkan ajaran Islam secara prestati£ Setiap anggota ikhwan adalah murid dan sekaligus mursyid orang yang menunjukkan jalan yang benar. Ia juga belajar, sekaligus mengajar, sehingga merata, dan menyebarlah kekuatan ilmu dalam tatanan jamaahnya. Harus tertanam di dalam jiwa setiap anggota jamaah yang mengikuti taklim atau pengajian yang diselenggarakan oleh majelis-majelis mana pun. Hal itu dimaksudkan agar dirinya harus memberikan arti, dan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan taklim ter sebut. Kita tidak boleh membuat tabir-tabir penyekat atau berdalih, "Taklim yang diselenggarakan tersebut atau taklim yang mengundangku tersebut bukan dari jamaahku."

Ketahuilah wahai saudaraku bahwa salah satu tiang pembinaan akhlak adalah persaudaraan, maka hargailah undangan yang akan membersihkan jiwa, serta menambah wawasan keilmuan, walau dari mana pun. Dari kelompok mana pun, selama engkau memiliki waktu luang untuk menghadirinya. Karena kita sangat sadar bahwa dengan melakukan studi banding kiranya akan tersimpulkan di batin kita suatu hikmah kebijaksanaan. Suatu keluasan dan kelapangan hati yang lebar.

Akan tetapi sebaliknya, apabila kita sudah apriori, membuat sekat-sekat, hitam-putih, bahkan dengan tanpa pengetahuan sedikit pun, kita menghakimi sesama saudara. Sungguh hal itu bukanlah akhlak dari seorang muslim yang merindukan jamaah persaudaraan sebagai tali perekat umatan wahidah. Pembinaan

akhlak para anggota jamaah ikhwan, bukan sekadar mencari ilmu, atau mencari keterangan (nash) untuk memperkuat kiprah dirinya. Akan tetapi, di balik itu tersimpan suatu misi untuk menebarkan benih-benih ukhuwah. Suatu misi dari silaturahmi karena Allah semata-mata. Atas dasar semangat mondial universal dan dengan semangat persaudaraan inilah, hendaknya jamaah Islamiyah yang telah konkret dapat melakukan pembinaan dirinya.

Mereka tidak hanya mengkaji hukum-hukum syariat, tetapi juga mempelajari berbagai keterampilan dan ilmu-ilmu penunjang. Mereka tidak hanya mengenal makna dan "khittah" jamaahnya, tetapi juga membuka lebar untuk melakukan mudzakarah, yaitu dialog dengan siapa pun atas dasar hikmah, saling menghargai, dan memahami posisi satu sama lainnya.

Pembinaan akhlak jamaah ini adalah suatu upaya untuk memelihara cinta kasih dan persaudaraan. Bukan sebagai sarana untuk mencari dasar-dasar yang menambah lebar jurang pemisah diantara sesama muslim. Perbedaan paham diantara sesama muslim, jangan menjadi sebab terjadinya jurang pemisah apalagi konflik, tetapi sebaliknya kita mencoba saling memahami dan saling berkerja sama dalam hal hal yang sama. Penilaian buruk dan baik terhadap tata cara beribadah seseorang janganlah hanya didasarkan pada semangat mutlak-mutlakkan, karena mengubah keyakinan seseorang dalam tata cara ibadah itu membutuhkan suatu proses, suatu kesabaran, dan ketelatenan yang amat dahsyat.

Begitu juga halnya dalam kehidupan dengan nonmuslim, semangat ukhuwah bashariyah dan wathaniyah menjadi salah satu jembatan untuk saling mengulurkan tangan membangun satu tatanan masyarakat yang adil dan berlimpah cinta.

Mengubah sikap seseorang bukanlah sebuah pekerjaan mudah. Karena disamping masalah hidayah, ada pula faktor lainnya yang mungkin lebih kompleks, yaitu mencakup situasi budaya, sosial-politis, dan ekonomi seseorang. Sebab dengan semangat seperti itulah, maka akan tercipta pembinaan akhlak para jamaah tersebut, sehingga kita akan merasakan keindahan bersaudara, kelezatan makna ukhuwah, dan kesejukan silaturahmi.

F. Tantangan Global Dakwah Islamiyah

Gerakan zionisme --dengan konspirasi globalnya-- harus diantisipasi lagi dengan metode dakwah yang bersifat global pula. Memanfaatkan seluruh sarana yang ada dan mengembangkan cara berpikir yang lebih membumi, aktual, dan menyangkut langsung kehidupan umat. Dakwah dengan pola pendekatan normatif

harus diperkaya dengan dakwah pendekatan informatif yang mampu membuka cakrawala dan kualitas berpikir umat untuk mengantarkannya ke dunia yang penuh dengan tantangan tersebut

Bila kaum zionis mempersiapkan satu "ordo universal" yang ingin mengangkangi dunia dengan segala pengaruhnya, maka dakwah Islamiyah harus memberikan jawaban sekaligus memenangkan solusi islami yang secara nyata dan aplikatif dapat dicerna oleh objek dakwah.

Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai masa depan umat Islam di belahan Timur merupakan sasaran atau target penghancuran kaum zionis. Mereka tidak pernah akan membiarkan umat Islam kuat. Mereka tidak akan pernah tenang tidurnya, bila melihat suatu negara yang bersatu dan mempunyai prospektus cemerlang di masa depan. Negara Indonesia yang notabene dibanggakan karena mayoritas penduduknya beragama Islam, mulai memperlihatkan peran aktifnya di dunia internasional dikarenakan adanya stabilitas serta perkembangan ekonomi oleh IMF dan Bank Dunia dipujikannya sebagai negara industri baru (newly industrialized country) --harus dijadikan salah satu target neo-imperialisme kaum zionis. Namun, belakangan diketahui bahwa pujian itu hanyalah sebuah pujian palsu untuk mempermalukan dan menambah sakitnya kejatuhan bangsa Indonesia. Kepentingan ekonomi global yang dikuasai zionisme Yahudi itu, secara transparan mereka sengaja menghancur-luluhkan perekonomian Indonesia agar pada waktu yang tepat mereka akan segera membanjiri Ibu Pertiwi dengan menguasai seluruh sektor riil, melalui pembelian saham yang sangat murah. Program swastanisasi dan privatisasi yang semula dicanangkan akhirnya jatuh kepada pengusaha kaum zionis. Mereka pun dengan sangat leluasa mengambil alih seluruh sektor kehidupan ekonomi. Kemudian dengan itu, mereka mampu mempunyai kekuatan untuk melakukan tekanan terhadap berbagai kebijakan politik dan arah pemerintahan, sebagaimana ucapan raja perbankan international dari dinasti Rothchild yang mencanangkan satu moto, "Siapa yang mengendalikan uang, maka ia dapat mengendalikan suatu bangsa, who control over money, they can control over the nation too."

Berbagai kerusuhan yang semakin tidak terkendali, seharusnya disikapi sebagai permasalahan yang tidak semata-mata murni masalah domestik. Campur tangan kaum zionis dengan gerakan Dajalnya yang mempunyai jaringan konspirasi bawah tanah (daabatam minal ardhi) dengan berbagai peralatan teknologi spionasenya, perusahaan jaringan informasi multinasionalnya, merupakan bentuk campur tangan agen rahasia yang sangat rapi dan sulit untuk dimunculkan (dibongkar) ke permukaan keberadaannya. Janganlah mata hati kita terkecoh hanya kepada ketidak-mampuan aparat yang gagal mengungkap aktor intelektual dibalik

gerakan santet Banyuwangi yang menjadi kasus gelap (dark case), sebagaimana para pelaku Peristiwa Ketapang, yang konon para premannya telah berhasil diamankan petugas dan mengundang berbagai spekulasi.

Ke manakah mereka? Mengapa mereka tidak diadili? Apakah mereka diamankan ataukah dibina untuk membuat kerusuhan baru? Apakah mungkin karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang gampang lupa; setiap peristiwa besar manapun raib bagaikan kepulan asap yang lalu lenyap diterpa angin dan dilupakan. Seakan-akan segala kepedihan tidak membekas sama sekali. Berbagai pertanyaan serta kerusuhan demi kerusuhan semakin gelap dan tidak terkendali. Logika sehat pasti akan menjawab, "Kemungkinan besar memang ada gerakan konspirasi Dajal yang menciptakan kerusuhan agar bangsa Indonesia tercabik dan terpuruk nelangsa dalam penderitaan serta frustasi sosial yang tinggi." Apakah mungkin ABRI yang konon terkuat di ASEAN, bahkan ikut aktif sebagai tentara perdamaian di Kamboja dan Bosnia; juga dengan jaringan intelejennya yang dikenal sangat lincah dan sigap, lantas kehilangan sama sekali seluruh profesionalismenya?

Domino effect theory, yaitu teori konspirasi internasional untuk menghancurkan suatu negara yang sedang melaksanakan suksesi; (lihat Webster Dictionary, ed.) memberikan gambaran bahwa para provokator-provokator iniernasional mencoba menyulut satu kerusuhan demi kerusuhan di Indonesia, yang seharusnya diantisipasi oleh kita sejak awal. Hal itu mengingat potensi konflik di negeri yang pluralistik ini sangat rentan terkena "sindrom konflik". Kerusuhan yang menjalar dari satu tempat ke tempat yang lain adalah bentuk "bantai dan lari" (hit and run) dan cara-cara yang sangat diketahui oleh para intelejen bahwa keadaan ini hanya akan menguntungkan kaum zionis dan menyengsarakan umat manusia, khususnya umat Islam termasuk bangsa Indonesia. Kita menggulingkan tirani, tetapi anehnya kita menjadi tirani baru, bahkan kita lebih tirani daripada tirani sebelumnya. Hawa nafsu, percikan amarah, dan berbagai potensi konflik, seakan-akan ditumpahkan mengikuti skenario "zaman aquarius", yang diyakini oleh para pemistik zionis. Bila perang etnik, agama, ras, dan golongan telah lengkap terjadi, maka kita akan menyaksikan Indonesia yang terbakar, chaos, dan anarkis. Pada saat itulah, polisi pengawal Dajal dengan leluasa "mengobok-obok" Indonesia. Dan atas nama perdamaian, mereka menyodorkan berbagai konsep yang akan mengeliminasi mitos-mitos negara kesatuan dan persatuan: gemah ripah loh jinawi, yang selama ini menjadi salah satu kebanggaan nasional bangsa Indonesia. Bagi kaum zionis, segala dogma dan mitos seperti itu harus disingkirkan dan diganti dengan mitos baru ala zionisme, yaitu semboyan membangun "era reformasi baru": satu pemerintahan yang tunduk serta patuh kepada majikannya, satu sistem perekonomian dan moneter yang memperkaya khazanah perbendaharaannya, satu agama yaitu

unitarian-universalist sesuai dengan kandungan falsafah Iluminasi, novus ordo seclorum.

Bab VI MENGENAL BEBERAPA AJARAN KAFIRISASI

"Orang-orang yang menyombongkan

diri berkata, 'Sesungguhnya kami adalah

orang yang tidak percaya kepada apa yang

kamu imani itu'…" (al-A'raf: 76).

Gerakan konspirasi global yang dipelopori tokoh dan organisasi anti-agama, seperti: The Knight Templar, Adam Weishaupt, Theodore Hertzl, Aliester Crowley, telah melahirkan gerakan neo zionisme. Gerakan neo zionisme adalah sebuah gerakan yang tidak lagi menjadikan pendirian Negara Israel sebagai isu sentral, melainkan sudah berubah menjadi satu ambisi atau gerakan konspirasi untuk menguasai dunia dengan cara menguasai moneter dan menundukkan agama-agama konservatif yang dianggapnya akan menjadi penghalang untuk mewujudkan cita-cita "dunia baru" (novus ordo seclorum). Neo-zionisme ingin menghapuskan ajaran-ajaran dogma agama. Semula mereka hanya menghantam Kerajaan Katolik Roma. Dengan nyata-nyata, mereka mengaku sebagai anti-Kristus, namun kemudian mereka menyerang seluruh agama, terutama agama Islam sebagai agama tauhid yang memberikan pencerahan dan semangat perjuangan serta pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan. Mereka menganggap agama Islam sebagai saingan utamanya dalam menegakkan "pemerintahan global" tersebut. Mereka mencoba memasuki berbagai ajaran agama, mengubahnya, menyusupkan ajaran-ajaran palsunya. Hal itu sebagaimana Al-Qur'an telah memperingatkan kelicikan tata cara kaum Yahudi yang mengubah beberapa bagian dari Bibel. Hal yang paling nyata adalah ulah Anton Sandorz La Vey yang membuat Satanic Bible sebagai bentuk persaingan nyata atas Bibel kaum Kristiani.

Dalam bidang pemikiran, kaum neo-zionisme memperkenalkan satu bentuk ideologi ateisme baru, yaitu ajaran berpikir bebas (freethinking), nihilisme, unitarian-universalist, humanisme sekuler, aliran kiri baru (leftist), dan sebagainya.

Dogma-dogma agama diserang melalui berbagai penalaran yang dianggap sebagai bentuk pemikiran modern dan paling humanis. Mereka pun melemparkan ranjau dengan mengajarkan bahwa potensi kekacauan dan konflik lebih dihasilkan melalui agama. Bila dunia ingin damai sejahtera maka dunia harus dibebaskan dari

tirani agama, karena agama inilah yang menjadi pemicu utama tumbuhnya konflik dunia.

Tentang gerakan kafirisasi neo-zionisme ini, penulis akan menguraikan secara umum dan singkat beberapa aliran kepercayaan, sekte, serta pemikiran baru yang berbau ateisme agar umat Islam dan juga umat beragama sadar bahwa di hadapan kita telah bergerak "buldozer kafirisasi" yang akan mencabut umat beragama dari Tuhannya masing-masing.

A. Setanisme

Penyembahan terhadap setan ini, untuk pertama kali diperkenalkan secara sistematis dan terorganisasi oleh Aleister Crowley (1875-1947). Pengalaman dirinya mempelajari aliran kebatinan, khususnya tradisi mistik kuno Yahudi yang disebut Kabalah telah mengantarkannya menjadi anggota Order of the Golden Dawn, sebuah organisasi yang mempelajari dan mengembangkan ajaran mistik dan ikut mengembangkan organisasi freemason sebagai organisasi "lelaki jantan" yang memilih dan mengembangkannya sebagai organisasi yang sangat ketat untuk membangun lelaki yang kuat, cerdas, dan mempunyai daya pikat. Crowley dianggap sebagai penggagas pertama lahirnya ajaran setanisme dan bertujuan untuk mempersatukan atau melebur semua agama yang ada.

Ajaran dan pemikiran tentang setanisme ini dituangkan dalam tulisannya yang diberi judul Liber Legis yang intinya mengajarkan kebebasan manusia sebagai inti kehidupan. Dia menekankan bahwa hidup yang sebenarnya harus terbebaskan dari segala ikatan peraturan, sebagaimana ditulisnya:

"Tidak ada hukum, kerjakanlah apa yang kau inginkan. Jadilah kuat, sang laki-laki! Nikmati dan reguklah dengan sepuasnya segala kegairahan nafsu, jangan takut dengan Tuhan karena perbuatanmu itu."

(There is no law, do what you will, be strong man! Desire and enjoy all things of the senses and ecstacy; do not fear that God will reject you for this…)

Andrea Porcarelli menulis, "Ajaran setan merupakan bentuk pemujaan diri yang dihubungkan dengan caranya yang radikal untuk melawan segala macam bentuk ketuhanan, khususnya gambaran Tuhan sebagaimana tertulis dalam Bibel."

("Satanism is the abosulute exaltation of the self, connected with a radical rebellion against the divine in general and of the God of the Bible in particular. . .. ")

Secara garis besar ajaran setanisme ini dapat dikelompokkan dalam tiga bagian besar, yaitu sebagai berikut

1. Religious Satanisme. Bagi para pengikutnya, setan adalah sumber kehidupan dan kekuatan alam yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan akhirat. Setan memberikan arah dan ajaran untuk menikmati hidup yang nyata sebagai surga dan neraka. Dunia adalah tempat keduanya. Untuk itu, setanisme mengajarkan sekularisme murni dalam pengertian hidup hanya untuk hari ini, dan jangan percaya dengan kehidupan akhirat. Inilah agama setan. Agama yang nyata dan langsung menyentuh kehidupan manusia yang paling eksistensial tanpa diracuni oleh dogma-dogma. Dan, bagi para pangikutnya setanisme adalah benar-benar agama yang bukan dogma. Agama yang mengajarkan cara hidup merdeka, sebagaimana setan yang menunjukkan jati dirinya sebagai jiwa yang bebas merdeka dan demokratis. Setan berani melawan kehendak Tuhan sebagai bukti bahwa setan merupakan sebuah kekuatan natural yang ingin meningkatkan "martabat" manusia untuk berani melawan setiap penindasan. Bagi mereka setan adalah "bapaknya demokrasi" yang memberikan contoh keberanian, kejantanan kepada umat manusia, dengan cara. memprotes Tuhan, walaupun harus mengambil risiko terbuang dari surga.

2. Gothic Satanism. Ia merupakan bentuk ajaran setan yang menekankan pada bentuk-bentuk ritual, seperti pengorbanan, ritual mistik; dan sihir yang merupakan bagian dari tata cara ritual penyembahan kepada setan dalam bentuknya yang kuno dan primitif; sebagaimana terjadi pada abad pertengahan. Beberapa aliran dan simbol setan ini diambil atau diterapkan beberapa tata cara sebagaimana ritual atau sakramen yang berlaku di dalam gereja Kristiani. Mereka mengganti salib dengan membuat salib terbalik atau membuat lambang sendiri berupa gambar swastika; pentagram, dan sebagainya. Agama-agama pagan selalu memakai berbagai simbol amulet, sehingga ada beberapa sekte Kristen yang tidak memakai salib, karena dianggapnya salib sebagai bentuk simbolisasi dari agama pagan tersebut. Gothic Satanisme terlahir pada saat umat Kristen memburu kaum bid'ah dan membakar para wanita tukang sihir (the witch burnings).

3. Satanic Dabblers. Bentuk ajaran ini merupakan sinkretisasi atau gabungan dari berbagai aliran kepercayaan dan memperkaya dirinya dengan aliran sihir (black magic). Aliester Crowley memelopori tata cara gabungan mistik ini dalam ajaran mistiknya yang disebut dengan Thelema. Dalam bentuknya yang modern, ritual isme penyembah setan ini dianggap sebagai bentuk

pelanggaran kriminal, seperti menggali atau merusak kuburan tertentu, serta melakukan vandalisasi pada kuburan dengan tulisan atau gambar dan simbol setan.

Ajaran Crowley dikembangkan lebih modern dan terorganisasi rapi oleh Anto Sandorz La Vey yang mendirikan Church of Satan (Gereja Setan) pada tanggal 30 April 1966 yang dikenal dengan "hari setan" (Walpurgisnacht). Untuk menanamkan keyakinan kepada para pengikutnya, La Vey mengarang beberapa buku di antaranya: The Satanic Bible (1969), The Satanic Ritual (1969), dan The Complete Witch (1972).

Organisasinya dikembangkan dengan sistem manajemen modern. Setiap daerah ditentukan hierarki gereja yang disebut grottos, pylons atau kuil. Ajaran setanisme ini menjungkirbalikkan seluruh tatanan keyakinan agama yang ada khususnya Kristen. Beberapa ajarannya adalah sebagai berikut.

a. "Tuhan diciptakan sendiri oleh manusia dengan berbagai bentuk sesuai imajinasi manusia itu sendiri. Tuhan tidak ada, selama manusia berpikir bahwa Tuhan memang tidak ada"

b. "Surga dan neraka tidak ada (heaven and hell do not exist)."

c. "Setan bukanlah suatu wujud, melainkan sebuah kekuatan alam kosmik."

d. "Setan mempunyai berbagai nama antara lain Lucifer, Belial, dan Leviathan, disamping simbol-simbol lainnya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari ajaran setanisme, seperti Baphomet dan Jahbulon."

e. "Manusia adalah sentral perhatian, karena manusia merupakan bintang dalam struktur kosmik."

Ajaran setanisme yang ditawarkan oleh La Vey hanyalah bagian kecil saja dari sebuah konspirasi ideologi global yang menunjukkan kesombongan atau arogansi yang menantang dan sekaligus menafikan sistem iman umat beragama, sebagaimana dijelaskan dengan gamblang di dalam Al-Qur'an tentang sifat orang-orang kafir sebagai berikut:

"Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit." (Shad: 2)

Ajaran setanisme merupakan bentuk ideologi baru yang secara nyata menantang kaum beragama untuk memperkuat diri dari terpaan atau serangan mereka yang menyerbu dengan dahsyat dan mengguncang hati umat manusia.

B. Upacara Ritual Gereja Setan

Bentuk upacara gereja setan penuh dengan nuansa magis. Ruangan yang dicat hitam dengan altar yang di kelilingi cahaya lilin yang temaram. Pada bagian kanan altar ditempatkan lilin berwarna putih yang melambangkan sihir putih (white magic) sedangkan di sebelah kiri ditempatkan lilin berwarna hitam sebagai lambang dari kekuatan sihir hitam (black magic) atau sering disebut sebagai "kekuatan kegelapan" (the powers of darkness). Upacara dipimpin pendeta dengan membunyikan bel sembilan kali dan pemimpin berjalan mengelilingi altar berlawanan dengan arah jarum jam.

Beberapa perangkat lain dalam upacara tersebut antara lain: pedang, mangkok, tengkorak, bel kecil yang diletakkan pada meja dekat altar Pada awal pembentukan gereja setan, biasanya dibaringkan seorang wanita bugil di atas altar, tepat di bawah lambang pentagram. Selesai upacara yang diiringi dengan nyanyian dan mantera- mantera, dilanjutkan dengan hubungan badan massal diantara anggota jemaatnya (orgy), atau melakukan masturbasi. Para jemaat terlibat aktif dalam kegiatan seks secara bebas diantara jemaat yang hadir, sesuai dengan keinginannya masing-masing (engage in sexual activity freely, in accordance with your needs , which may be best realized through monogamy, or by having sex with many others, through heterosexuality, homosexuality, or bisexuality).

Upacara ini dilakukan pada saat tertentu yang ditetapkan, untuk melantik atau melakuan inisiasi anggota baru, penyembuhan, serta instruksi dari pimpinan gereja.

La Vey memperkenalkan pula beberapa hari besar yang harus dirayakan pengikut gereja setan antara lain, sebagai berikut:

1. Walpurgisnacht pada tanggal 30 April.
2. Haloween pada malam 31 Oktober
3. Solstices bulan Juni dan Desember
4. Equinoxes pada bulan Maret dan September

Ajaran setanisme memperkenalkan, bahkan mengakui pula eksistensi Lucifer serta Leviathan yang sering dikaitkan sebagai satu wujud kekuatan kosmik,

diambil dari aliran mistik kuno Yahudi yang menghubungkannya dengan kata "Heylei" yang artinya 'bintang pagi yang cemerlang'. Lucifer dipersonifikasikan pula sebagai anak dari Astra dan Auora atau Eos. Lucifer dipuja karena dianggapnya sebagai "putra cahaya" (the son of light) dan merupakan mitra dari setan sebagai "anak kegelapan" (the son of darkness).

C. Sekte-sekte

C 1. The People Temple (Kenisah/Kuil Rakyat)

Didirikan oleh James (Jim) Warren Jones (1931-1978) di Indianapolis tahun 1950. Semula didirikannya sebagai bentuk kegiatan yang bersifat sosial-keagamaan, menyatukan warga keturunan Afrika-Amerika, mengurus orang-orang jompo, tunawisma, dan para penganggur. Jim Jones mengajarkan cinta kasih, persaudaraan, kebebasan, dan persamaan, lalu berkembang menjadi satu ajaran yang bersifat sosialistis, bahkan komunis. Dalam perkembangan lebih lanjut Jim Jones mengecam pemerintah dan umat Kristiani sebagai orang-orang kulit putih yang munafik (the hypocrisy of white Christian) yang kemudian menyebabkan kelompok tersebut mulai dibenci oleh masyarakat sekitarnya.

Oleh karena tekanan lingkungan, menyebabkan dia memindahkan pusat kegiatannya ke Ukiah di Northern California dan menggalakkan ajarannya dengan mengatakan bahwa kiamat hanya tinggal hitungan waktu dan bumi hancur dikarenakan perang nuklir. Ajarannya yang ekstrem, menyebabkan dia pindah lagi ke Jonestown Guyana. Di tempat yang baru ini, ia memulai kehidupan komunal. Di atas lahan seluas empat hektar, kelompoknya mulai mengembangkan hidup mandiri dengan cara memenuhi seluruh kehidupannya melalui hasil karya jemaatnya. Jones mengembangkan ajarannya dengan nama the transaltion sebagai bentuk ajaran akan kehidupan hakiki, yaitu di planet ruang angkasa. Jasad hanyalah sementara, sedangkan roh akan segera kembali ke tempat asalnya di planet. Pada tahun 1970, Jones terlibat dengan pemakain obat terlarang dalam jumlah yang besar dan diduga menjadi sumber penghasilannya untuk mendanai Kenisah/Kuil Rakyat. Pada bulan November 1978, Leo Ryan seorang anggota Kongres meluangkan waktunya untuk memeriksa kehidupan para pengikut Kenisah Rakyat di Jonestown tersebut. Setelah selesai melakukan kunjungannya, Ryan yang berada di ruang tunggu bandara untuk kembali ke Amerika. Lalu pada saat yang bersamaan, ia didatangi oleh sekelompok pengikut Kenisah Rakyat (the people temple) dengan senjata berat lalu memberondong Leo Ryan bersama empat pengawalnya hingga tewas.

Peristiwa ini menyebabkan seluruh pengikutnya berada dalam tekanan dan rasa takut. Jim Jones memberikan pidato rohaninya di hadapan seluruh

pengikutnya, seraya mengatakan, "Kehidupan kita tidak di sini. Dunia hanya tempat setan dan orang-orang yang munafik. Kita adalah anak anak Tuhan dan warga planet (planetary citizen) yang akan segera kembali untuk kemudian turun lagi ke bumi sebagai 'pasukan pilihan' untuk menyelamatkan manusia." Selepas pidato, Jim Jones mengajak seluruh pengikutnya untuk melakukan bunuh diri dengan minum racun sianida sehingga 638 orang dewasa dan 276 anak-anak mati seketika. Dan menurut saksi, ada juga yang mati karena

menembak diri atau ditembak temannya. Sedangkan sebagian yang lain, ada yang melarikan diri ke hutan.

C 2. The House of Jahweh (Jehovah)

Pada saat Jacob Hawkins bekerja di Kibutz, Israel, pada tahun 1967, ketika itu pula didirikan House of Jahweh yang diyakininya sebagaimana para pengikut Musa yang telah dipilih Tuhan. Dan, pengikutnya menyebutnya pula dengan nama "Odessa TX". Aliran ini mempercayai Yahweh atau Elohim sebagai Tuhan dan Yoshua adalah anak Tuhan dan memusatkan kegiatan agamanya pada hari Sabtu. Sehingga mereka menyebut dirinya sebagai Sabbatarians dan merayakan hari-hari agama Yahudi seperti Pantekosta dan Tebernekel. Para anggotanya diwajibkan mengeluarkan derma 10 persen dari penghasilannya untuk kemajuan dan pengembangan agama. Mereka sangat keras dalam disiplin dan tidak mengakui perayaan, sebagaimana menjadi kebiasaan umat Kristiani saat ini, seperti perayaan hari Natal, Paskah, dan Haloween yang dianggapnya sebagai budaya orang kafir (pagan). Sesuai dengan Kitab Injil Perjanjian Lama Imamat 23, mereka merayakan pula dua perayaan agama yang dianggapnya sangat penting, yaitu Yoshua's Memorial dan Last Great Day. Upacara agama yang secara rutin diselenggarakannya pada setiap hari Sabtu disebutnya sebagai the prophetci word.

Para pengikutnya sangat meyakini beberapa ajaran pokok yang harus ditaatinya dengan penuh disiplin, antara lain sebagai berikut:

a. Setan berjenis kelamin wanita yang secara tidak langsung telah menguasai kehidupan manusia, terutama para pegawai pemerintah dan tokoh agama Katolik dan Protestan yang dianggapnya sebagai kelompok sesat, yang sebagaimana di simbolkan kitab Wahyu 13: 11, yaitu iblis bertanduk dua. Untuk melawan pemerintah, mereka membentuk pasukan bela diri yang disebutnya sebagai "Posse Comitatus" dan berpusat di Wisconsin, kota di Amerika

b. Kiamat akan terjadi pada tahun 2001 dan 80 persen penduduk dunia akan mati disebabkan oleh pecahnya perang nuklir Mereka meyakini bahwa hanya

pengikut House of Yahweh yang akan selamat dan meneruskan kehidupan damai selama seribu tahun di muka bumi. Para pengikutnya akan memerankan bagian yang sangat penting dalam menghadapi Armageddon atau keguncangan, huru-hara besar di muka bumi.

C 3. The Heaven's Gate (Gerbang Surga)

Didirikan oleh Marshall Herff Applewhite dan Bonnie "TI" Lu Trusdale Netteles. Pada awalnya, mereka mendirikan HIM (Manusia Metamorfosis Individu; Human Individual Metamorphosis) pada tahun 1975. Setelah Bonnie meninggal karena terserang kanker tahun 1985, Applewhite mengubah nama HIM menjadi TOA (Penguasa Total Tanpa Nama; Total Overcame Anonymous) pada tahun 1993 dan memindahkan pusat kegiatannya ke San Diego dan mengganti nama TOA menjadi Heaven's Gate.

Para pengikutnya sangat percaya bahwa kehidupan manusia berasal dari makhluk angkasa luar (extraterrestrial: ET) yang diutus oleh kerajaan surga di langit (kingdom of heaven) dan turun ke bumi kira kira 2000 tahun yang lalu. Makhluk yang turun tersebut berjenis kelamin laki-laki, yaitu "DO" dan ditemani oleh teman wanitanya yang bernaina "TI". Mereka mengendarai pesawat ruang angkasa, dengan "DO" sebagai kaptennya dan "TI" sebagai salah satu admiral yang bertugas sebagai mitra pilot. Mereka sangat percaya bahwa Yesus merupakan bentuk tubuh yang telah dimasuki oleh kekuatan "DO" dan "TI" sehingga pada tubuh Yesus terdapat nilai-nilai surga.

Dipengaruhi kitab Injil Perjanjian Baru Wahyu, mereka sangat yakin bahwa ada hubungan yang erat antara UFO (Unidentified Flying Object) dengan manusia di bumi. Sehingga untuk menyelamatkan diri, manusia harus mampu berkomunikasi dengan UFO, karena roh yang ada di dalam tubuh manusia adalah UFO itu sendiri. Sedangkan tubuh sekadar kontainer atau tempat sementara UFO. Seseorang dapat langsung menuju kerajaan langit dengan cara bunuh diri. Dan pada tanggal 23 Maret 1997 yang lalu, para pengikut Heaven's Gate yang terdiri atas 21 wanita dan 18 pria, semua bunuh diri bersama-sama dengan cara minum racun dan kepalanya dibungkus plastik hitam. Mereka yakin bahwa dengan cara seperti itu, penderitaan dunia hilang dan rohnya akan segera menuju ke langit.

C 4. The Solar Templar

Didirikan oleh Luc Jouret pada tahun 1997 yang merupakan kelanjutan dari "Yayasan Jalan Emas" (Golden Way) di bawah pimpinan Joseph Di Mambro (1926-1995). Jouret meyakinkan para pengikutnya bahwa dirinya adalah titisan dari para

Ksatria Templar yang hidup pada abad 14 pada waktu Perang Salib. Itulah sebabnya Solar Templar disebut juga dengan nama International Chivalricc Order Solar Tradition. Aliran ini menyembah matahari (sol invictus), sebagaimana tradisi paraTemplar yang dipengaruhi oleh Raja Konstantin.

Mereka sangat yakin bahwa hari kiamat terjadi karena kobaran api yang menyala-nyala, sebagai akibat ulah manusia sendiri, terutama kerusakan lingkungan. Sehingga kondisi lingkungan di bumi tidak dapat lagi menahan terpaan sinar matahari. Untuk menyelamatkan dunia, mereka harus terlibat aktif dalam program penyelamatan lingkungan agar kiamat dapat dicegah atau ditunda.

Penyimpangan yang sangat mendasar dari aliran ini adalah keyakinan akan kematian sebelum kiamat. Para pengikutnya dapat segera menuju ke surga, bila mereka membakar dirinya, sehingga menyatu dengan panasnya sinar matahari sebagai tuhan mereka.

Sebagaimana banyak aliran sempalan lainnya, The Solar Templar tidak luput dari bentuk kriminal dan bunuh diri para pengikutnya. Hal itu terjadi di Swiss; di Montreal dan Quebec, Kanada, setidaknya 53 orang melakukan bunuh diri atau dibunuh.

C 5. The Family

Didirikan oleh Charles Milles Manson, yang dikenal sebagai sosok manusia yang mempunyai daya pikat. Mampu mempengaruhi para pengikutnya bagaikan terkena hipnotisnya. Kegiatannya dipusatkan di sebuah perkampungan 30 km utara dari kota Los Angeles. Manson menerbitkan satu buletin dengan nama The Family sebagai media komunikasi untuk menyampaikan instruksi kepada para pengikutnya.

Sebagaimana Solar Templar, Manson sangat peduli terhadap lingkungan dan polusi, sehingga tidak segan melakukan pembunuhan terhadap para tokoh yang dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan dan kehidupan moral yang rusak. Puncak kebenciannya diwujudkan dengan membunuh Gary Hinman, seorang musisi dan pengedar obat di Los Angeles pada tanggal 31 Juli 1969. Ia juga seorang pembunuh berantai yang sadis. Itu sempat dilakukannya terhadap Sharon Tate Polanski yang sedang mengandung bersama dengan tiga orang teman atau keluarganya pada 9 Agustus 1969.

C 6. Aum Shinri Kyo

Aliran ini didirikan tahun 1987. oleh Shoko Asahara alias Chizuo Matsumoto (lahir 1955). Sejak lahir, ia mengalami kebutaan dan masuk sekolah luar biasa dan

mempelajari cara-cara akupunktur. Setelah dewasa, dia membuka toko obat tradisional dan membuka sekolah Yoga, yang kemudian mengantarkannya untuk melakukan perjalanan ke Gunung Himalaya untuk mendalami Budha dan ajaran Hindu. Kemudian setelah itu muncullah gagasannya untuk mendirikan. aliran Aum Shinri Kyo tahun 1987. Kata "Aum" diambil dari salah satu kata silabel Hindu dan "Shinri Kyo" artinya 'kebenaran tertinggi' yang mencoba menggabungkan atau sinkretisasi antara ajaran Budha, Hindu, dan Kristen yang diilhami oleh Kitab Wahyu.

Asahara dianggap sebagai Kristus oleh para pengikutnya atau Krishna yang akan menyelamatkan dunia. Beberapa kejadian yang menghebohkan masyarakat Jepang dan kekuatan serta fanatisme para pengikutnya.

Para pengikut Aum Shinri Kyo sangat terpikat oleh janji dari Asahara yang akan memberikan kekuatan supranatural kepada para pengikutnya agar dapat selamat dalam pertempuran dahsyat "Armageddon". Sebagian pengikut lainnya terpikat karena ajaran Asahara yang sangat antikorupsi.serta kebejatan moral di kalangan pemerintah Jepang yang dianggapnya sangat matrialistik dan tiran.

Asahara menyatakan bahwa dirinya telah mampu melakukan transformasi dirinya ke tahun 2006. Dia.mendapatkan petunjuk bahwa setelah terjadi "Perang Dunia III" atau Armageddon tersebut, kelompoknya akan menjadi pelopor untuk menghancurkan masyarakat yang telah rusak di Jepang, lalu melawan para polisi dan angkatan bersenjata perang pemerintah Jepang dan Amerika Serikat.

Harian New York Times terbitan 25 Mei 1998 melakukan penelitian bahwa kelompok Aum Shinri Kyo telah membuat berbagai pabrik industri kimia yang mampu memproduksi kimia serta merekayasa mikrobiologi yang akan dijadikan sebagai senjata untuk menghancurkan berbagai instalasi penting di Jepang antara lain: Majelis Rakyat, Istana Raja, dan pangkalan militer Amerika di Yokosuka Mereka mempunyai kendaraan khusus untuk menyebarkan senjata kimia tersebut. Pada tahun 1980, Tsutsurni Sakamoto seorang pengacara yang memperkarakan Asahara melakukan rekaman wawancara dengannya di studio rekaman di Tokyo, tetapi hasil rekamannya tidak sempat disiarkan karena telanjur dibunuh oleh para pengikutAum Shinri Kyo. Menurut keterangan para pengikut yang tertangkap, Tsutsumi beserta istri dan anaknya diculik, kemudian mereka dibunuh dengan cara diberikan suntikan potasium klorida dengan dosis lebih.

Pembunuhan massal dilakukannya dengan cara menyebarkan gas syaraf beracun di stasiun kereta api bawah tanah pada tanggal 20 Maret 1995. Seketika itu pula, 11 penumpang meninggal, sedangkan lebih dari 500 orang terluka. Karena perbuatannya ini, Asahara ditangkap dan dimasukkan ke penjara pada bulan Juni

1996. Juga ikut serta bersama Asahara adalah Ikuo Hayashi seorang dokter (oleh pers dijuluki sebagai "dokter kematian") ia dianggap paling bertanggung jawab dalam penyebaran gas racun dan lebih dari seratus pengikutnya masuk penjara dengan tuntutan 10 tahun penjara, sesuai dengan Undang-undang Kegiatan Antisubversif.

C 7. Branch Davidians

Aliran ini merupakan sempalan dari sekte Seven Day Adventis Church yang didirikan Victor Houteff, yang sebelumnya (1919) adalah anggota paling fanatik di lingkungan Seven Day Adventis Church. Sebagaimana sekte yang lainnya, Houteff sangat terpengaruh oleh Kitab Wahyu Pasal 13 tentang kedatangan Yesus untuk menyelamatkan manusia. Houteff berkeyakinan bahwa Yesus akan datang apabila umat Kristiani bertobat. Gagasan dan ajarannya ia tulis dalam sebuah buku yang berjudul The Shepherd's Rod yang menjadi nama kelompok untuk merekrut para pengikut yang mempercayai ajaran-ajarannya. Akan tetapi, perekrutan pertamanya. gagal, setidaknya hanya 11 orang yang berhasil ditarik untuk masuk menjadi anggota tersebut pada tahun 1942, Houteff menarik diri sepenuhnya dari Seven Day Adventis Church dan membentuk nama sekte baru yang diberi nama Davidian Seventh Day Adventist. Setelah meninggal pada tahun 1955, Davidian dilanjutkan istrinya, Florences. Di bawah kepemimpinannya, Davidians semakin berkembang, dan Florence mendapatkan banyak keuntungan materi ketika dia meramalkan bahwa yang dimaksudkan dengan 1260 hari, sebagaimana disebutkan Kitab Wahyu 11: 3 akan segera berakhir, dan Kerajaan Daud (the Kingdom of David) akan segera berdiri pada 22 April 1959. Ratusan pengikutnya menyerahkan harta benda, tabungan, dan menjual rumahnya untuk disumbangkan kepada gereja. Tetapi, ramalan Florence telah membuat kecewa jemaatnya, dikarenakan sampai pada waktu yang ditetapkan apa yang telah dinubuatkannya tidak menjadi kenyataan. Ratusan jemaat melakukan protes dan sebagian besar keluar dari kelompok Davidians. Florence mengundurkan diri dan diganti oleh Benjamin Roden yang memproklamasikan dirinya sebagai "orang yang telah ditunjuk untuk mewarisi Kerajaan Daud". Setelah dia meninggal tahun 1978, misinya digantikan oleh istrinya, Lois Roden yang mengaku telah menerima wahyu dari Tuhan dan menyatakan bahwa Tuhan berjenis kelamin wanita dan pria, sedangkan pihak ketiga: roh kudus (the holy spirit) adalah wanita. Dan, Lois mengaku bahwa Tuhan telah memberitakan tentang kedatangan Kristus dalam bentuk wujud wanita dalam penampakkannya yang kedua menjelang akhir zaman nanti. Ajaran pendahulu-pendahulu Davidians diteruskan oleh seorang pemimpin baru yang enerjik dan masih muda, yaitu David Koresh dan mengembangkan pusat ajarannya di Waco, Texas.

Koresh membangun kembali puing-puing Davidians dan mampu merekrut para pengikut dari kalangan anak-anak muda. Salah satu ajaran Koresh adalah menjadikan kehidupan seksual sebagai salah satu bentuk panggilan dan tidak terbatas pada anak-anak dan dewasa. Anak anak kecil yang berumur antara 12 sampai 16 tahun diwajibkan untuk melakukan hubungan seksual dan membangun rumah sucinya sendiri dalam per kampungan kelompoknya. Hal itu dimaksudkan untuk menghadapi hari kiamat dan datangnya "peperangan besar" (the Armageddon), Koresh membentuk pasukan bela diri yang dipersenjatai lengkap layaknya persenjataan militer.

C 8. Kebiasaan Para Jemaat Gereja David Koresh

Gereja David sangat keras dalam disiplin dan mendekati sikap yang fanatik. Diantara kebiasaan mereka yang wajib dilakukan oleh para jemaatnya, sebagai berikut:

a. Wajib mentaati segala peraturan dengan penuh disiplin yang mencakup antara lain: bangun pagi, makan secara bersama-sama, menanam, dan mengusahakan bahan makanan yang diolah jemaatnya sendiri, juga mewajibkan diri untuk membaca dan mempelajari Bibel secara bersungguh-sungguh dengan interval waktu yang lama, biasanya empat jam dalam satu hari.

b. Menerbitkan buletin berkala yang diberi nama Shekineth Magazine yang wajib dibaca jemaat.

c. Wajib menghadiri peringatan hari besar Yahudi, sebagaimana disebutkan di dalam Kitab Imamat 23: 4-43.

d. Sesuai dengan doktrin "cahaya baru" (new light) yang diajarkan Koresh, para wanita yang telah menikah dapat menjadi istrinya dan disebutnya sebagai "istri spiritual". Beberapa pengamat mengatakan bahwa hal ini merupakan pula salah satu cara Koresh untuk merekrut anggotanya dengan menjadikan dirinya sebagai "gigolo". Puluhan rumah tangga hancur, dan beberapa istri meminta cerai dari suaminya untuk bergabung dalam jemaat David Koresh dan merelakan dirinya sebagai "istri spiritual" (spriritual wives).

Jemaat David Koresh yang semakin berkembang telah membuat kekhawatiran para orangtua, serta dianggap mengganggu ketenteraman rumah tangga. Beberapa anak kecil telah hilang dan kemudian diketahui bergabung dengan David Koresh. Hal ini menyebabkan ikutnya campur tangan pemerintah, terutama tudingan kepada David Koresh yang memiliki berbagai senjata berat secara tidak

sah, serta diduga perkampungannya dipakai sebagai pusat beredarnya obat terlarang. Pada tanggal 19 April 1993, pasukan FBI (Federal Biro Intelegent) melakukan penyerangan ke dalam perkampungan yang dihuni oleh ratusan jemaat Koresh. Kontak senjata pun terjadi, dan David Koresh, beserta 75 pengikutnya tewas ditembak oleh FBI.

C 9. Children of God

Aliran Children of God (Anak-anak Tuhan) yang merupakan aliran (cult) yang menyempal dari ajaran Kristen sebagai bentuk pemberontakan terhadap masyarakat kapitalis yang individualistis, serta melawan budaya yang sudah mapan. Pada era tahun 60-an, para pengikutnya dikenal juga sebagai "generasi bunga" (the flower generation); hippies, atau light clubbers. Children of God mengajak pengikutnya untuk kembali kepada akar ajaran Yesus yang murni, dan menganggap ajaran agama selain Kristen adalah sesat.

Didirikan oleh David Berg yang sebelumnya mengabdi sebagai penginjil Evangelist di Aliansi Misionaris Kristen (Christian and Missionary Aliance). Sebagaimana aliran-aliran sesat lainnya, David Berg membuat pula ramalan antara lain bahwa hari kiamat akan terjadi pada pertengahan tahun 1980 lalu, apabila kekuatan koalisi Israel Amerika telah dikalahkan. Dan pada tahun 1989 akan lahir anti-Kristus.

Di samping berkedok dengan mengatas-namakan cinta kasih, beberapa ajaran Children of God yang dijadikan sebagai peraturan (ordo) anggotanya antara lain sebagai berikut:

a. Para anggota sekte The Family menganggap David Berg sebagai "nabi" akhir zaman yang telah diutus Tuhan.

b. Mereka menentang cara kerja pemerintah dan kehidupan beberapa anggota masyarakat yang dianggapnya telah bekerja untuk setan dan menyimpang dari ajaran kasih Tuhan.

c. Kepuasan seksual, mulai dari masturbasi sampai hubungan badan diantara sesama anggotanya dianggap sebagai hadiah Tuhan, yang harus disyukuri dan dilaksanakan dengan penuh suka cita oleh anggotanya.

d. Mereka tidak percaya kepada ajaran Trinitas. Mereka juga sangat yakin bahwa Yesus telah melakuan hubungan intim dengan ibunya, Maria. Bahkan, anggotanya percaya dengan doktrin bahwa malaikat Jibril terlibat hubungan seksual dengan Maria untuk membentuk konsepsi Yesus.

e. Mereka memandang Roh Kudus sebagai bentuk yang feminin dan menjadi daya atau dorongan untuk kegairahan cinta yang dipengaruhi oleh "ratu cinta yang suci" (the holy queen of love) .

Untuk membina hubungan komunikasi dengan para anggotanya, David Berg menerbitkan buletin Mo Letter ("Mo" singkatan dari Musa). Salah satu seruan yang disebarkan melalui Mo Letter dan menjadi satu keyakinan anggotanya adalah "loving Jesus revelation" (mencintai wahyu Yesus). Sebuah ungkapan yang memberikan jalan untuk menuju cinta abadi dengan kepuasan seksual. Mereka menghafalkan "sajak David Berg" ini sebagai mantera sebelum melakukan hubungan badan dimana sang pria akan membisikkannya kepada pasangannya baik itu heteroseksual maupun homoseksual atau lesbian, sebagai berikut:

Ketika engkau dicekam rasa sepi
Katakanlah pada-Ku, engkau mencintai-Ku
Tunjukkan kepada-Ku, engkau mencintai-Ku
Inilah cara yang paling dekat dan jalan yang paling utama
Untuk mencintai-Ku

(In the quietness of your chamber when you are alone ,
you can tell Me you love Me and you can show Me you love Me. For this
is a very intimate and special way of loving Me)

Para anggota The Family berhimpun dalam sebuah komunal tanpa ikatan pernikahan, karena ikatan pernikahan menentang ajaran Yesus yang telah mengisyaratkan "anti-family", sebagaimana mereka menafsirkan Matius 10: 34-37 yaitu:

"Jangan kamu menyangka bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi. Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumah. Barangsiapa mengasihi bapak atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagiku.. . ."

Lukas 14:26 , "Jikalau seseorang datang kepada Ku dan ia tidak membenci bapaknya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya, laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.°

C 10. Saksi Jehovah (Jehovah Witnesses)

Didirikan oleh Charles Taze Russel (1852-1916). Dan sebelum mendirikan sekte Saksi Jehovah ini, Russel adalah anggota sekte Presbitarian, Congregational, kemudian menjadi pengikut sekte Adven. Dia mendirikan jemaat sekolah Injil yang diberi nama Zion's Watch Tower Bible and Tract Society. Setelah Russel meninggal dunia pada tahun 1916, kelompok tersebut dipimpin oleh Joseph Franklin Rutherford yang berhasil mengembangkan organisasi keagamaan tersebut dengan merekrut lebih banyak jemaat. Pada tahun 1931, gerakan keagamaan ini lebih dikenal dengan nama Saksi Jehovah (Jehovah Witnesses) dan memfokuskan propaganda agamanya dalam kegiatan penerbitan, diantaranya buletin Watchtower yang diterjemahkan dalam 129 bahasa dan mencapai oplah 22 juta eksemplar yang disebarkan ke seluruh pelosok secara gratis.

Beberapa anggota sekte Saksi Jehovah mempunyai ciri yang sangat khas, yang dijadikan sebagai dasar ajaran dari para pengikutnya, yaitu sebagai berikut:

a. Menolak transplantasi organ tubuh dan tranfusi darah, sesuai dengan penafsiran mereka terhadap Kitab Kejadian 9: 4, Imamat 17: 12-14, Kisah Rasul 15: 29.

b. Meyakini bahwa Tuhan adalah satu, yaitu Jehovah sebagai "pemegang supremasi" (the supreme being), sedangkan Yesus adalah anak Tuhan yang sebelumnya merupakan roh, sebagaimana malaikat Mikail. Kemudian mewujud dalam bentuk fisik Yesus sebagai manusia suci yang sejak lahir dan kematiannya. Kebangkitan setelah Yesus mati diyakini dalam bentuk roh bukan fisik. Mereka tidak mengakui Trinitas atau Bunda Maria sebagai bagian dari ritual mereka. Yang dimaksudkan dengan Roh Kudus bukanlah Maria, melainkan bentuk kekuasaan Tuhan dalam berhubungan dengan dunia.

c. Mereka menolak salib sebagai simbol Kristen, karena tanda salib merupakan tanda orang-orang kafir (pagan), yang berasal dari kata "stauros" yang artinya 'tiang penyiksaan'. Mereka juga meyakini bahwa Yesus tidak disalib, melainkan disiksa dengan cara tangannya diikat lurus ke atas dan bukan terbuka, sebagaimana salib yang diyakini umat Kristen umumnya.

d. Mereka yakin bahwa Kristus akan datang dan memimpin dunia pada tahun 1914 lalu. Hal ini terbukti dengan terjadinya Perang Dunia I, sebagai simbol kekejaman setan yang kemudian dikalahkan oleh Kristus dengan membuat "kerajaan surga" di muka bumi.

e. Mereka yakin bahwa dalam waktu yang sangat dekat akan segera terjadi Armageddon pertempuran yang akan mengantarkan kepada kiamat. Dan Saksi Jehovah akan dipilih sebagai "prajurit Tuhan", sesuai dengan Wahyu 17, untuk membantu Yesus melawan agama-agama palsu, membantu mendirikan kerajaan Tuhan selama seribu tahun yang disebut dengan miliennium.

f. Mereka yakin bahwa Yesus bukan lahir pada tanggal 25 Desember, tetapi pada tanggal 2 Oktober. Mereka tidak merayakan hari peringatan kematian atau kelahiran Yesus. Bahkan, para anggota yang kedapatan merayakan Hari Natal, Thanksgiving, Hari Kemerdekaan, Haloween, serta perayaan budaya atau nasional lainnya dianggap telah melanggar kesucian agama.

Berbagai aliran atau sekte keagamaan di lingkungan Kristen kiranya tidak akan pernah berhenti, sebagaimana juga kemungkinannya untuk menyelusup ke tubuh agama lainnya. Hal ini bukan dikarenakan terbukanya berbagai penafsiran terhadap ayat pada Bibel, melainkan adanya upaya-upaya tertentu untuk membuat para pengikut agama Kristen serta agama lainnya agar melepaskan dirinya dari ajaran agamanya. Kemudian beralih kepada ajaran-ajaran sesat yang tidak lain merupakan bagian dari konspirasi kafirisasi atau memurtadkan para pemeluk agama dari keyakinannya. Bisa saja perubahan tersebut dilihat dari segi antropologi budaya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin modern, tetapi satu hal yang harus dicatat bahwa perkembangan budaya tersebut tidak lepas dari upaya tangan manusia untuk menciptakan, mengarahkan, membentuk opini, keyakinan, dan kecenderungan umat manusia terhadap keyakinan tertentu. Dengan kata lain, kemajuan teknologi komunikasi akan mempercepat dinamika pemahaman umat manusia terhadap agama. Di satu pihak akan memperkuat keyakinan terhadap agama yang dipeluknya, serta penyebaran agama-agama baru sebagai agama alternatif yang semakin bersinggungan, tetapi di pihak lain menyebabkan tantangan yang semakin terbuka terhadap para pemeluk agama tersebut untuk menentukan pilihannya.

C 11. The Way International

Didirikan oleh Victor Paul Wierwille (1916-1985) pada tahun 1942. Sebelum mendirikan The Way International, dia adalah seorang penginjil yang bergabung dalam Evangelical and Reformed Church. Setelah kembali melakukan kunjungan ke India, dia mengaku dirinya telah mendapatkan "bisikan wahyu" dari Tuhan dan dirinya ditunjuk sebagai penunjuk jalan untuk menyelamatkan umat manusia dan

merasa yakin Tuhan menunjuknya sesuai dengan Kisah Para Rasul 9:2 sebagai berikut:

"... dan meminta surat kuasa daripadanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyik, supaya jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem."

Dia keluar dari Evangelical and Reformed Church dan mendirikan The Way International sebagai sekte baru di lingkungan Kristen, dengan beberapa ajaran sebagai berikut:

a. Para pengikut The Way International tidak. mengenal pembaptisan. Karena pembaptisan harus dihayati dan dipahami, sehingga setiap pengikutnya lebih mementingkan pertobatan melalui ucapan yang jelas dan dinyatakan melalui lisan mereka. Dalam beberapa hal hampir mirip dengan tata cara di lingkungan Pantekosta.

b. Dalam hal ketuhanan, The Way International tidak mengakui Trinitas. Bagi mereka Tuhan adalah satu atau cenderung monoteisme, seperti halnya agama Yahudi.

c. Manusia yang mati bagaikan orang yang tidur atau tidak sadar dan akan dibangkitkan kembali ketika Yesus kembali atau turun ke bumi, keyakinan ini disebut mereka sebagai "jiwa yang tidur" (the sleep soul).

d. Yesus tidak disalib di atas palang, melainkan di atas papan lurus dengan tangan ke atas. Penyaliban tersebut terjadi pada hari Rabu dan bangkit kembali pada hari Sabtu.

C 12. Unfication Church

Didirikan oleh Sun Myung Moon (artinya, orang yang telah mendapatkan kebenaran) di Seoul Korea Selatan pada tahun 1954. Sun Myung Moon sendiri dilahirkan pada tahun 1920 di Korea Utara. Pada tahun 1972, dia pindah ke Amerika dan membuat kejutan dengan mengadakan pernikahan massal, di mana dua ribu pasangan hadir untuk mendapatkan pemberkatan pada tahun 1984. Saat ini, Unification Church telah merambah hampir ke 150 negara, termasuk di kawasan Rusia.

Beberapa ajaran Unification Church antara lain, sebagai berikut:

a. Mereka mempunyai keyakinan bahwa Tuhan adalah unik dan merupakan zat tunggal (single being), sehingga. mendekati pada keyakinan atas monoteisme. Tuhan adalah sumber kesempurnaan dan karenanya mempunyai nilai-nilai yang bersifat cerdas, serta kuat dan jantan. Sedangkan, Roh Kudus yang diyakini umat Kristen selama ini dinilai oleh gereja Unifikasi sebagai jiwa yang mengandung sifat-sifat kelembutan (feminin).

b. Adam dan Hawa diyakini telah melakukan hubungan seksual di luar pernikahannya, di surga. Kemudian Hawa berbuat dosa besar dengan melakukan perselingkuhan dengan setan Lucifer (Eve had an affair with the Lucifer) yang menyebabkan Hawa menjadi lambang nafsu yang menurun kepada umat manusia. Dosa keduanya itu menyebabkan setan mampu melakukan kendali terhadap manusia di muka .bumi. Gereja Unifikasi berhubungan erat. dengan Komunis yang dianggapnya sebagai bentuk ideologi yang terlahir dari peristiwa pertikaian kelas antara Kabil dan Habil.

c. Yesus adalah manusia pilihan yang terlahir tanpa dosa turunan, dan dia mati sebagai manusia. Sedangkan, yang dimaksudkan dengan kebangkitannya adalah dalam bentuk semangat atau ajarannya yang rnurni bukan bangkit dalam bentuk fisik. Dengan kebangkitan ajarannya itu menyebabkan setiap orang rnampu menjadi "Yesus" atau menjadi "juru selamat.". Mereka yang menjalankan misi Yesus berhak menerima anugerah untuk bersanding dengan Yesus, pada saat dia mati.

d. Salah satu tujuan dari Unification Church yang diilhami oleh gerakan Ilmunasi Komunis adalah membangun satu gereja dunia yang satu, mempersatukan seluruh ajaran agama, khususnya agama Kristen yang telah terserak di bawah pengawasan Unification Church.

e. Walaupun tidak dimasukkan ke dalam ajarannya yang resmi, para pengikut Unification Church yakin bahwa Yesus dilahirkan kembali antara tahun 1917 dan 1930 di Korea. Dia akan dikenal sebagai manusia sempurna yang akan menikahi wanita sempurna pula untuk mengemban misi sebagai "bapak" dari seluruh umat manusia (true spiritual parents of humankind). Dan para pengikutnya yakin bahwa yang dimaksudkan adalah Sun Myung Moon yang telah menikah dengan Han Ja Han sebagai reinkarnasi dari Adam dan Hawa.

f. Pernikahan massal diantara anggota merupakan salah satu ciri ajaran Unification Church. Para anggota gereja diwajibkan hanya menikah dengan sesama anggotanya dengan cara saling mengenal, kemudian mereka dinikahkan oleh pimpinan gereja melalui pemberkatan yang disebut

"perayaan pemberkatan" (the holy wine ceremony). Selama tiga hari sampai satu minggu, para pasangan dilarang melakukan hubungan seksual walaupun sudah resmi dinikahkan.

g. Jemaat Unification Church merayakan beberapa hari besarnya antara lain: Hari Tuhan, Hari Orang Tua, Hari Kanak-Kanak, dan Hari Kelahiran Orang Tua Kebenaran (True Parent's Birthday).

Dari aliran atau sekte-sekte tadi, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sempalan tersebut banyak berasal dari cara penafsiran terhadap ketuhanan Yesus, berkaitan dengan beberapa ayat dalam Bibel yang diyakini sebagai kebenaran dan mendorong dirinya untuk mempropagandakannya kepada umat manusia. Aliran dengan segala macam pemahamannya tidak lain merupakan sebuah gerakan untuk memalingkan umat manusia dari keyakinannya beragama agar mengingkari keyakinannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Para pemimpin sekte tersebut merasa mendapatkan panggilan atau ditunjuk Tuhan untuk mengemban amanat suci atau wakil dari Yesus Kristus untuk mengajak umat manusia menuju kepada keselamatam (the salvation).

b. Sekte-sekte tersebut terobsesikan oleh isi Kitab Wahyu di dalam Perjanjian Baru tentang hari kiamat (the Armageddon) dan turunnya kembali Yesus untuk melawan kejahatan dan membangun dunia baru selama seribu tahun.

c. Beberapa sekte melihat hubungan antara bumi, manusia, dan makhluk angkasa luar (UFO), sebagaimana terlihat dalam ajaran Solar Templar dan Heaven's Gate.

d. Sekte-sekte yang ada di lingkungan Kristen tersebut mempunyai penafsiran tentang Tuhan sebagai tunggal dan tidak mengakui konsep Trinitas.

e. Beberapa sekte, khususnya setanisme sangat dipengaruhi oleh cara berpikir bebas yang disusupkan oleh gerakan "neo-zionisme-Iluminasi dan freemason", sehingga umat beragama kufur dari keimanan yang diyakininya selama ini. Sehingga secara keseluruhan, aliran dan pemahaman tersebut merupakan sebuah gerakan besar yang secara global membentuk satu konspirasi, jaringan, dan organisasi yang rapi untuk mengafirkan umat beragama (kafirisasi).

Sebenarnya masih banyak lagi aliran atau sekte. Dan akan terus berkembang sesuai dengan tujuan dari neo-zionisme dan Iluminasi, yaitu untuk menciptakan satu pemerintahan; satu moneter, satu agama, dan satu warga negara

(novus ordo seclorum). Beberapa aliran memang tidak murni dari penafsiran Bibel, melainkan merupakan sinkretisasi atau dipengaruhi oleh agama-agama lokal, terutama Hindu. Misalnya, Hare Krisna, Eckankar, Saneria la Regla Rucumi, Scientology, dan Christian Science.

C 13. Freethought

Gelombang modernisasi telah membuat berbagai pemikiran tersebar dengan cepat dan simultan dengan memanfaatkan berbagai media supramodern. Salah satu dari pemikiran yang saat ini sedang berderap maju memasuki alam pikiran manusia di seluruh pelosok dunia adalah freethought (berpikir bebas) atau lebih tepatnya berpikir dengan melepaskan diri dari berbagai nilai atau dogma agama. Selama kerangka berpikir masih memakai stigma agama, maka itu belumlah termasuk atau dikategorikan sebagai seorang pemikir yang bebas (freethinker). Mereka berkata:

"Berpikir bebas adalah berpikir rasional. Berpikir bebas menyebabkan Anda bebas memakai jalan pikiran Anda sendiri. Sebuah cara berpikir yang dinamis, bebas dari segala kendala ortodoks dan bebas pula pikiran Anda untuk diuji."

(Freethought is reasonable. Freethought allows you to do your own thinking. A plurality of individuals thinking, free from restraints of ortodoxy, allows ideas to be tested, discarded, or adopted).

Bagi mereka, cara berpikir bebas nilai seperti ini merupakan satu-satunya jalan untuk mencapai kebenaran dan satu-satunya instrumen atau alat bagi para pencari kebenaran sejati (the truth seeker) guna mewujudkan gagasannya secara realistis; teruji dan nyata. Itulah sebabnya, para freethinkers menolak dogma-dogma agama. Karena bagi mereka, agama merupakan penjara berpikir, sebuah perbudakan yang nelangsa yang harus dimusnahkan di muka bumi ini. Agama merupakan sumber konflik dan eksploitasi yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Inilah propaganda baru yang mereka sebarkan untuk menggoda iman umat beragama. Ideologi Dajal yang sedang berhadapan muka dengan para mujahidin Islam untuk menyelamatkan martabat keunggulan agama terhadap kesombongan mereka.

Dengan sombongnya mereka mengakui bahwa cara berpikir agama adalah sebuah kepalsuan. Agama hanya melahirkan berbagai kesengsaraan, mendorong manusia untuk berperang; perbudakan, seks, rasial, dan anti dengan homoseksual.

Dengan penuh kesombongan, mereka mengatakan bahwa kebaikan bukanlah monopoli ajaran agama. Banyak orang-orang modern yang melahirkan

nilai-nilai kemanusiaan, bahkan memberikan kontribusi terhadap peradaban manusia, justru bukan dari kaum agama melainkan para pemikir bebas, seperti: Albert Einstein, Charles Darwin, Thomas Edison, Bertrand Russell, Sigmund Freud, dan Friedrich W. Nietzche. Pokoknya, seseorang hanya pantas disebut sebagai pemikir bebas selama tidak terikat oleh dogma, keyakinan agama, dan mesianisme. Bagi pemikir bebas, wahyu dan iman adalah tidak sah (invalid) dari sistem berpikir modern, bahkan merupakan suatu penipuan dan ilusi belaka. Itulah sebabnya, mereka.mendefinisikan pemikir bebas sebagai orang yang melihat agama dengan dasar rasio, bebas dari pemikiran tradisional, kekuasaan, atau otoritas agama. Mereka mengakui bahwa yang termasuk dalam kelompok pemikir bebas adalah kaum ateis, agnostik, dan rasionalis (freethinker is a person who forms opinions about religion on the basis of reason, independently of tradition, authority. Freethinkers include atheists, agnostics, and rationalist)

Mereka mengakui bahwa dirinya merupakan pahlawan ilmiah yang memberikan sumbangan terhadap kemajuan peradaban manusia tanpa direpotkan oleh urusan dogma agama. Pemikir bebas adalah sosok manusia ilrniah yang melandaskan pemikirannya pada objektivitas, pembuktian dengan fakta yang diakui secara universal. Sebaliknya, agama tidak dapat dijadikan sebagai sandaran ilmiah. Karenanya tidak dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan dunia yang damai.

Bila umat Islam menyimak kembali ayat an-Naml ayat 82 tentang pemunculan dabbah dari bawah bumi, niscaya menjadi sangat waspada bahwa dabbah tersebut telah muncul dengan nyata di hadapan kita. Mereka yang selama ini menjadi bahaya laten, tersembunyi, dan mengorganisasikan dirinya dalam bentuk konspirasi rahasia, akan segera menampilkan sosok dirinya, yaitu "gerakan kafirisasi" yang akan memanfaatkan slogan-slogan aktual guna mengikuti arus perkembangan masyarakat. Mereka akan menjadi pendompleng nyata dalam arus tersebut. Dalam alam demokrasi, umat lslam terutama para cendekiawan dan ulamanya harus segera membentengi diri umatnya dari terpaan "buldozer kafirisasi" ini. Metode dan keteladaan dakwah merupakan salah satu benteng tersebut, di samping menanamkan satu metode berpikir yang mampu menyaingi derasnya arus globalisasi yang meniupkan berbagai ideologi yang dianggap "baru" oleh orang awam:

Freethought merupakan awal, bahkan "ibu kandung" dari berbagai ideologi kafirisasi yang berusaha untuk membongkar keimanan menuju kepada penolakan total terhadap agama. Dari mereka itu akan lahirlah sekularisme, ateisme, unitarian ateis, universalisme, dan humanisme sekuler. Sungguh ini semua merupakan sebuah konspirasi kaum kafir yang saling bergandengan tangan untuk

menghancurkan agama samawi. Dengan kata lain, dapat kita simpulkan bahwa Dajal tidak lain adalah ideologi yang selama ini bergerak di bawah tanah bagaikan dabbah yang laten, kini muncul dengan gagah berani dan sombong menantang kapasitas berpikir dan kesatuan umat Islam. Ketahuilah bahwa kelompok kafir ini bersatu padu untuk menghancurkan umat Islam dan kaum beragama. Dengan penuh "heroisme spartanistik" mereka menggembleng dan merekrut anggotanya, seraya melakukan cuci otak (brainwashing) sehingga para pengikut kafir itu menjadi sosok manusia militan yang siap menghantam.Islam. Mereka tidak akan segan menebar teror dan meng adu domba, seraya menebarkan benih-benih fitnah yang keji, sehingga diantara umat Islam saling curiga dan saling mencabik: Ketika umat Islam dibenturkan dengan sesamanya, juga dengan kaum agama lainnya, maka mereka dengan bangga segera merayakannya dengan penuh kemenangan. Sebab itu, tidak ada lagi waktu untuk berbasa-basi menghadapi musuh yang nyata ini, hal ini sebagaimana firman Allah:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur)." (al-Anfal:15).

Mundur atau berpangku tangan dari kancah perjuangan untuk mempertahankan iman adalah kenistaan yang paling durjana. Kebodohan apalagi yang paling bodoh, kecuali mengkhianati Allah dan Rasul-Nya. Persyaratan, perjuangan untuk menghadapi berbagai ideologi yang dilahirkan dari cara berpikir bebas ini, sudah nyata digariskan Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila hamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu, dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (alAnfal: 45-46).

Jaringan baik dalam bentuk konspirasi maupun lembaga budaya yang bersifat internasional telah mengepung umat Islam dari segala penjuru. Jaringan tersebut dengan tujuan mengafirkan para pemeluknya agar mengikuti millah dalam bentuk sikap budaya politik atau tata cara kehidupan yang tidak agama.

Ke manapun arah mata memandang, niscaya kita akan melihat jaringan tersebut yang benar-benar kokoh, dan seakan-akan sulit kita tembus. Mereka akan menciptakan semacam frustrasi sosial di kalangan umat beragama, sehingga tanpa

sadar ada semacam bisikan dari lubuk hatinya untuk membenarkan ajaran kafirisasi tersebut. Umat beragama semacam guncang.

C 14. Freedom of Religion

Sebagai kelanjutan dari gerakan Freethought, gerakan kafirisasi yang paling menonjol akhir-akhir ini adalah sebuah gerakan pemikiran untuk melepaskan segala pengaruh agama terhadap pemerintahan yang disebut sebagai Freedom of Religion (sekalurisme-ateis) yang dengan tegas menentang segala campur tangan dogma agama terhadap pemerintah.

Mereka membanggakan model negara Amerika yang makmur dan sejahtera dikarenakan jasa Thomas Jefferson yang telah meletakkan dasar sekuler, sebagaimana ucapannya di hadapan Dunbary Baptist (1802):

"Legitimasi pemerintah hanyalah mengambil tindakan bukan atas dasar pendapat. Pandangan perorangan harus dinilai sebagai pendapat pribadi. Pernerintahan kami tidak mempunyai hak untuk mempropagandakan agama atau ikut campur urusan pribadi."

(The legitimate powers of government reach action only, and not opinions. Personal views are just that personal. Our government have no right to promulgate religion or to interfere with private).

Mereka membanggakan pula bahwa kejayaan Amerika dikarenakan aspirasi sekuler yang sejak awal ditanamkan sehingga tidak terjadi dominasi agama atau pengaruh dogma yang irasional terhadap kemajuan bangsa Amerika. Para negarawan Amerika, seperti Benjamin Franklin, John Adams, Thomas Jefferson merupakan "bapak bangsa Amerika" yang telah menetapkan satu tonggak yang sangat jitu dan tidak dapat digugat melalui moto bangsa Amerika, "e. pluribus unum" (semacam dengan moto Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika). Kalau saja agama menjadi fondasi dan moto negara, niscaya sejarah bangsa Amerika tidak akan mengalami peradaban sejarah seperti saat ini. Dengan sombongnya, mereka menuding kaum agamawan, khususnya Protestan dan Katolik sebagai kaum fundamentalis, sebagaimana ditulis oleh Anne Gaylor:

"Kaum fundamental Protestan dan kelompok sayap kanan Katolik ingin memaksakan kehendaknya melalui moralitas yang dangkal, melawan hak asasi wanita, kebebasan beragama minoritas, ateis, waria, dan hak kaum homo dan lesbi, serta hak masyarakat sipil. Sejarah telah menunjukkan bahwa hanya kebinasaan yang diberikan oleh adanya kesatuan gereja dan negara"

(Fundamentalist Protestant and right- wing Catholics would impose their narrow morality on the rest of us, resisting women's rights, freedom for religious minorities and unbelievers, gay and lesbian rights, and civil rights for all. History shows us that only harm comes of uniting church and state).

Walaupun mereka mengatakan bahwa menghargai hak-hak pribadi termasuk beragama, juga sebagai bagian dari hak asasi manusia, pada dasarnya ideologi sekuler telah menjadi sebuah ideologi yang anti terhadap adanya pengaruh-pengaruh agama, sebagaimana kaum freethinker yang menjadi pelopor ideologi tersebut.

Moralitas negara hanya ada pada hukum. Tidak ada apa pun kecuali hukum. Konstitusi adalah "Tuhan" bagi seluruh manusia yang mengaku warga negara Amerika. Segala sesuatu dapat berjalan dan ditempatkan sesuai dengan hak asasinya, selama ia mengikuti aturan main dan konstitusi. Moralitas yang dikenal hanya ada satu, yaitu hukum.

Gerakan ini, tentu saja secara sadar maupun tidak sadar telah "dipasarkan" ke seluruh dunia. Hak asasi manusia--yang dijadikan primadona untuk menguasai dunia--merupakan senjata yang paling ampuh untuk ikut campur tangan ke seantero pelosok bumi. Mereka ingin memaksakan model ideologi yang menafikan dogma agama, sesuai dengan ajaran Adam Weishaupt: "membangun dunia baru" (novus ordo seclorum) .

Bagi mereka, kekuatan adalah sumber segala-galanya. Dengan kekuasaan dan kekuatan, mereka mampu mendikte negara mana pun, dan mereka tidak.segan pula mengirimkan pasukan Dajalnya untuk menundukkan kaum atau bangsa yang dianggapnya melecehkan wibawa diri mereka.

Karena itu, tidak ada alasan bagi kaum beragama untuk bercerai-berai atau saling bertikai, karena musuh bersama umat beragama yang sebenarnya adalah Dajal, para penipu global yang telah melebarkan jaringannya di setiap sudut kehidupan. Tontonlah televisi; para selebritis, iklan, serta berbagai pertunjukan musik, dan sebagainya. Semuanya hampir terlepas dari tali moral agama.

Gambar 14: Jaringan Dajal sebuah Gerakan Kafirisasi Global

D. Memperkokoh Barisan Umat

Ini adalah sebuah perintah Allah dan sekaligus sebagai aksioma Ilahiah. Bila umat tercerai-berai, berkelompok (firqah) dalam bentuk puing-puing kecil, mana mungkin mampu mengalahkan raksasa "buldozer kafirisasi"?

Ketika musuh sudah mengacungkan tinjunya. Ketika panji-panji kafirisasi telah menancapkan tiangnya di setiap sudut kehidupan, kebodohan seperti apa yang paling pantas ditudingkan ke hati kita semua, kecuali perpecahan karena kehilangan pimpinan.

Sebab itu, getarkan jiwa nurani kita semua. Kalahkan segala ambisi diri yang akan menjadi penghalang persatuan. Buang jauh jauh segala ashabiyah. Berhentilah beretorika untuk menolak persatuan umat (ittihadul-ummah) ini. Sungguh umat Islam membutuhkan satu kepemimpinan. Bukankah domba-domba yang diterkam srigala adalah domba yang menyempal dari kelompoknya? Karenanya, hati nurani kita semua ditantang agar tidak ada lagi satu gelintir umat pun yang kehilangan pegangan panutan. Karena jiwa sudah putih bersih, apa pun yang disodorkan kepada kita, asalkan untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin, dengan hati penuh bahagia kita akan menerimanya. Kalaupun Majelis Ulama dijadikan sebagai Dewan Imamah tempat kata putus diambil, kita pun tidak pernah beretorika untuk menolaknya. Mengapa? Karena musuh sudah satu langkah di hadapan kita dan siap menohok jantung iman kita semua.

Kita sedang dalam kondisi perang. Perang Ideologi global yang memorak-porandakan seluruh tatanan kehidupan iman. Karenanya persyaratan untuk memenangkan peperangan ini hanyalah memperkokoh persatuan, membangun satu wawasan, satu kepemimpinan, serta satu harakah yang kokoh sebagaimana firman-Nya:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh." (ash Shaff: 4).

D 1. Zikirlah Sebanyak-banyaknya

Zikir yang menggentarkan jiwa karena kerinduan kepada Allah SWT melahirkan zikir aktual. Hal itu lindap dalam rasa cinta kepadaAllah (mahabbah lillah) yang tiada tara. Ketika musuh-musuh Allah sedang memfitnah dengan cara mengganggu dan menggoncangkan hamba-Nya, maka zikir dan jihad fisabilillah-lah sebagai jalan keluarnya.

Zikir melahirkan kewaspadaan. Sehingga perintah Allah agar kita berzikir sebanyak-banyaknya, berarti seluruh umat Islam yang telah menjual dirinya kepada Allah harus waspada sepenuhnya terhadap gerakan musuh-musuh Allah. Mereka tidak saja melakukan teror kepada para pemimpin Islam, tetapi melakukan pula gerakan "cuci otak" di kalangan kaum muda dengan berbagai budaya duniawi-matrialistik dengan mengatas-namakan kebebasan berpendapat.

Gerakan kafirisasi ini telah nyata di hadapan kita. Islam telah dikepung, sehingga seharusnya kita sadar dengan perintah Allah:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur)." (al-Anfal:15).

Tidak ada kata "mundur" bagi umat Islam untuk mempertahankan jati diri dan akidahnya dalam menghadapi musuh yang nyata ini. Jiwa militan harus tampil, para ulama dan mujahid harus segera mengambil tindakan konseptual agar kaum kafir tersungkur membatalkan niat buruknya untuk memecah belah umat Islam.

D 2. Penuhi Masjid dan Majelis Taklim

Bagian dari semangat zikir harus diteruskan dalam bentuk yang nyata dengan memenuhi masjid-masjid dan majelis taklim. Inilah salah satu cara untuk menggalang kesatuan dan persatuan umat serta menjadikan masjid sebagai pelabuhan hati umat Islam. Masjid yang telah dibangun dengan gaya arsitektur

indah dengan biaya yang mahal, seakan-akan meratapi nasibnya karena sepi dari jamaah. Masjid meneteskan air matanya karena masjid sudah berubah bagaikan "kuburan Cina", bagus bangunannya, tetapi hampa roh jihadnya. Masjid yang indah dengan bahana suara pengeras suara menggelegar dan menerpa seluruh sudut kehidupan, tetapi sepi dari zikir dan muru'ah Islamiyah. Sebagaimana bait berikut:

Lihatlah masjid di hadapanmu
Indah bangunannya mahal harganya
Tengok dan masuklah
Reguk dan nikmatilah ratapannya

Mihrab berukir itu telah mulai lapuk
Tikar dan karpet mulai mumuk
Bukan penat menyangga jiwa gemuruh
Tetapi terlalu lama tak lagi disentuh

Lihatlah masjid di hadapanmu
Ketika muazin melaungkan mutiara Ilahi
Angin menerpa sepi
Fajar berlalu mengiringi mimpi
Membalut jiwa yang telah lama mati

Masjid semakin menjerit
Takutkan diri bagaikan fosil
Seperti Borobudur dan Taj Mahal
Tidakkah jiwamu tergetar

Bila seribu tahun lagi ada anak kecil yang bertanya
Wahai kakek, bangunan apakah yang berkubah ini?
Dan sang kakek berkata, "Wahai cucuku, kata orang namanya 'Masjid'."
Zaman dahulu nenek moyang kita beragama Islam dan inilah tempat ibadah
Tempat para turis kafiri mencuci mata.

Masjid semakin menangis
Karena dibangun sekadar saksi sejarah
Fosil tanpa jiwa muru'ah !
Audzubillah min dzaalik

Kadang-kadang, kita diusik sebuah pertanyaan, masih perlukah membangun masjid lagi? Sedangan masjid yang ada pun sepi dari umat. Jawaban berpulang kepada kita. Tentu saja, masjid masih perlu dibangun karena pertimbangan rasio penduduk pemeluk Islam, tetapi jauh lebih penting dari sekadar membangun masjid secara kuantitas, adalah upaya kita semua menjadikan nilai masjid sebagai pelita umat dan melahirkan berbagai kegiatan yang berkualitas. Masjid harus kita jadikan pusat perjuangan umat

D 3. Jauhkan Silang Sengketa

Jangankan memenangkan peperangan global, sedangkan memenangkan pertempuran skala kecil pun diragukan untuk menang, bila kita semua pecah dan berselisih yang akan memperlemah dan melengahkan perhatian dari tatapan musuh di sekitar kita. Harus disadari bahwa perpecahan itu bukanlah datang dari kita, tetapi seringkali kita terperangkap dalam strategi neo-zionisme Dajal melalui gerakan memecah belah. Mereka membuat "kemasan fitnah" yang cantik, seakan-akan itu benar adanya. Setelah itu, mereka melemparkannya ke tengah-tengah umat Islam. Bila umat Islam tidak tabayyun (memeriksa dengan teliti kebenaran fitnah tersebut) dan bereaksi untuk membuat analisis, bahkan menambah rumor tersebut. Apabila hal ini ada di hati kita, niscaya kita telah ikut berpihak untuk memenangkan keberhasilan gerakan kafirisasi tersebut. Dan tanpa disadari, sesungguhnya kita telah "bunuh diri" karena ikut memasarkan fitnah tersebut.

E. Membangun Sistem

Bila kita menyimak sejarah Rasulullah saw. dengan nyata benar bahwa yang diletakkan oleh ajaran Islam adalah hamparan sistem kehidupan yang terkonsep dengan sempurna (syumul-kamil) di atas landasan tauhid.

Sistem yang kita maksudkan adalah sebuah visi dan keyakinan yang merangkum mekanisme aturan kehidupan secara menyeluruh. Di dalam membangun sistem tersebut harus diletakkan dasar-dasar fundamental, sehingga mekanisme kehidupan dapat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

a. Menumbuhkan pribadi-pribadi, khususnya para pemimpin yang jujur atau berakhlak mulia, melalui tindakan keteladanannya. Tanpa adanya pribadi atau pemimpin yang mendemonstrasikan uswatun hasanah, maka akan sulit mekanisme dari sistem tersebut dilaksanakan. Untuk itu, sistem harus dipagari dengan "ganjaran dan hukurnan" sehingga setiap pribadi menjadi seorang ahli atau profesional dalam bidangnya.

b. Mekanisme kontrol merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan sistem tersebut. Sehingga, membuka koridor partisipasi umat secara demokratis. Lapisan rakyat yang paling bawah dan tidak terdengar suaranya sekalipun diberikan tempat untuk melaksanakan mekanisme kontrol melalui berbagai saluran dan pranata sosialnya. Sebagaimana Umar bin Khaththab ra memberi ruang yang luas kepada rakyat untuk mengkritik kepemimpinannya, karena dia sadar bahwa menjadi pemimpin, berarti menjadi pelayan rakyat. Menjadi seorang birokrat, berarti seorang pengabdi rakyat yang sebenarnya, untuk rakyatnya.

c. Menjadikan hukum sebagai sumber aturan dan mekanisme kegiatan kehidupan. Hukum yang mandul atau berlaku tidak adil akan menjadi pedang tajam, melainkan akan menghancurkan kehidupan bermasyarakat. Ketidakadilan merupakan penyakit paling durjana dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

d. Dengan memiliki hukum yang kuat, sistem yang jelas, serta akhlak yang jujur, niscaya umat Islam akan mampu membangun dirinya dan memperkuat benteng kehidupannya dari serangan kaum Dajal modern.

F. Persatuan Umat Beragama

Nyatalah bahwa gerakan kafirisasi tidak hanya menghantam umat Islam, tetapi juga umat beragama lainnya. Sehingga tidak lagi ada alasan diantara sesama umat beragama saling curiga dan lengah dari upaya jaringan kaum neo-zionisme Dajal yang sangat senang melihat pertikaian diantara sesama umat beragama dan konflik di lingkungan intern umat beragama tersebut.

Tidak ada satu pun umat beragama yang sudi nilai-nilai sakralnya dihujat atau dicabut dengan halus maupun paksa oleh sebuah gerakan yang antiagama. Karenanya, tidak ada kata kunci paling bertuah bagi umat beragama, kecuali harus saling bergandengan tangan untuk membentengi umat beragama dari serangan neo-zionisme tersebut. Jauhkan kecurigaan diantara sesama umat beragama. Dan kalaupun ada perbedaan, maka jadikanlah perbedaan tersebut hanya untuk konsumsi ke dalam. Carilah nilai-nilai persamaan dimana seluruh umat beragama dapat berperan untuk kesejahteraan manusia.

G. Gerakan Islah Mujahid Dakwah Dengan Wawasan Global

Menyadari kenyataan bahwa perang global telah berlangsung dan di setiap penjuru "tentara setan" menggempur umat beragama, khususnya para generasi

muda agar bersikap hidup sekuler ateistik, para juru dakwah sudah harus menampilkan dirinya sebagai sosok ulul al-Bab (yang diteladani) juga sebagai sosok mujahid dakwah dengan bobot intelektual dan wawasan yang mondial. Pendekatan dakwah harus bersifat total. Ada semacam "virus" dakwah di hati umat Islam, sehingga setiap pribadi tampil untuk menjadi juru bicara harakah Islamiyah. Tidak ada satu umat pun yang berpangku tangan dari urusan agamanya. Dia harus terlibat, peduli, dan menenggelamkan dirinya dalam dunia yang mengakhirat, urusan akhirat yang mendunia. Semuanya bersatu padu untuk menghadapi derap langkah "buldozer kafirisasi" yang telah jelas gemuruhnya terdengar dan menghantam kehidupan umat beragama.

Para mujahid dakwah harus mampu memberikan jawaban-jawaban sekitar permasalahan umat dengan pendekatan multidisiplin mengingat segala permasalahan kehidupan tidak dapat hanya dipecahkan dengan retorika umum yang sederhana, melainkan membutuhkan pemecahan analisis, sehingga mampu mencerdaskan umat dalam menghadapi segala tantangan kehidupannya. Sebagai contoh adalah bidang pemikiran yang akan dilontarkan oleh para freethinker, ateis, dan sekuler matrialistik terhadap eksistensi agama dan sistem keimanan umat beragama harus dijawab secara tuntas, mendasar, dan mematikan logika berpikir mereka.

Di bawah ini, kami sampaikan beberapa logika yang sering diajukan kaum freethinker yang harus kita jawab dan sikapi secara cerdas, misalnya sebagai berikut:

1. Pendekatan ilmiah telah melahirkan berbagai ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Peradaban manusia ditentukan oleh cara berpikir rasional, objektif, dan bisa dibuktikan secara ilmiah pula. Agama adalah dogma, seluruh pemikirannya tidak berangkat dari nilai objektif yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Dan setiap pemikiran yang tidak ilmiah adalah bentuk penipuan. Oleh karenanya, agama adalah cara berpikir ilusi (khayalan) yang penuh dengan dogma dan penipuan.

2. Sistem berpikir dan falsafah kehidupan menentukan corak budaya dan tata cara manusia bermasyarakat dan bernegara. Nyatanya, negara-negara sekuler di Eropa telah menunjukkan bukti objektif sebagai satu negara yang makmur dan maju. Adakah satu negara dengan sistem agama (Islam khususnya) yang mampu bersaing dengan negara sekuler, adakah contoh nyata negara dengan basis Islam yang maju dan makmur? Nyatanya di dunia dengan sistem agama, justru sering terjadi konflik dan kurangnya penghargaan terhadap nilai hak

asasi manusia, terutama wanita. Sangat berbeda dengan negara sekuler yang damai, hak asasi manusia ditempatkan proporsional, bahkan hanya menempatkan hak wanita yang sama, tetapi memberikan pula tempat terhadap hak kaum homoseksual, lesbian, dan sebagainya.

Masih banyak lagi pemikiran-pemikiran seperti itu yang harus dijawab oleh para mujahid dakwah, khususnya memberikan satu metode berpikir yang baru untuk para generasi muda, sehingga mereka menjadi generasi rabbaniyah yang cerdas secara intelektual dan moral, kuat secara pikir dan zikir, serta menjadi manusia unggul (al-insanul kamil) yang siap menghadapi persoalan logika yang disodorkan kaum ateis sekuler tersebut.

H. Pola Pendidikan Dini

Tidak bisa disangkal bahwa pola pendidikan moral agama sejak usia dini (pada masa kanak kanak) merupakan salah satu kunci untuk membentengi iman. Oleh karenanya, seluruh umat Islam harus terlibat dalam irama tantangan global sehingga mampu mempersiapkan putra-putrinya mengarungi samudra global yang penuh dengan ranjau dan godaan ini. Umat Islam harus dibentuk sebagai "mujahid" yang memberikan nilai nilai moral, intelektual, serta etika pergaulan yang berorientasi kepada aktualisasi yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam bentuknya yang dapat direalisasikan dan memberikan jalan keluar dalam kehidupan yang dihadapinya. Agama tidak hanya sederetan hafalan dan ikatan normatif, tetapi dipresentasikan pula dalam bentuk yang aktual dan aplikatif. Agama menjadi satu bentuk yang memikat karena menyentuh langsung kegairahan hidup. Itulah sebabnya, pemerkayaan terhadap metode, materi, dan wawasan para mujahid dakwah, ustaz, ulama, dan orangtua dari keluarga muslim harus selalu mengalir dengan dinamis seirama dengan semangat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang membumi.

Insya Allah, kita sebagai kaum muslimin yang diridhai-Nya, dengan ikhtiar kita untuk melaksanakan dan menegakkan risalah dinulhaq Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, serta persatuan umat, kita dapat memerangi konspirasi global kaum kafir zionis Dajal beserta Dajalnya.